



CIRCULAR INNOVATION

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2020

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

05

Keterangan Tentang Perseroan
Company Description

06

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights

07

Pesan Dari Komisaris Utama
*Message from President
Commissioner*

13

Pesan Kepada Para
Pemegang Saham
Message to Shareholders

20

Laporan Manajemen
Management Report

28

Diskusi Manajemen
dan Analisis
*Management Discussion
and Analysis*

31

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

44

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

46

Struktur Organisasi
Organisation Structure

47

Keterangan Tentang Perseroan
Corporate Information

56

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

COMPANY DESCRIPTION



PT Asia Pacific Fibers Tbk, didirikan sejak tahun 1984, merupakan salah satu perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan rangkaian proses produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan barang jadi dengan mengutamakan mutu dan konsistensi.

PT Asia Pacific Fibers Tbk, merupakan salah satu produsen polyester yang terintegrasi di Indonesia, dengan fasilitas pabrik PTA, Polymer dan Fiber yang terletak di Karawang, Jawa Barat dan fasilitas pabrik benang Polyester yang terbesar di Indonesia terletak di Kendal, Jawa Tengah.

Produk yang dihasilkan Perseroan saat ini meliputi Polyester Chips, Staple Fiber, Benang Filament dan Performance Fabrics. Hasil produksi Perseroan dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor di pasar internasional.

Berikut ini adalah laporan mengenai perkembangan usaha PT Asia Pacific Fibers Tbk., pada tahun 2020. Istilah "Perseroan" dalam laporan ini digunakan untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk dan semua anak perusahaan. Istilah "APF" ditujukan untuk induk itu sendiri yaitu PT Asia Pacific Fibers Tbk, sedangkan istilah "Texmaco Jaya" ditujukan untuk PT Texmaco Jaya Tbk.

PT Asia Pacific Fibers Tbk, established in 1984, is a leading polyester manufacturer in Indonesia. Its manufacturing operations span the entire polyester production chain, from raw materials to end products, ensuring quality and consistency.

PT Asia Pacific Fibers Tbk is one of the integrated producers of polyester in Indonesia. The manufacturing facility for PTA, continuous polymer, and staple fiber is located in Karawang, West Java. Filament yarn, produced at the largest yarn facility in Indonesia, is located in Kendal, Central Java.

Company's current products include Polyester Chips, Polyester Staple Fiber, Polyester Filament Yarn, and Performance Fabrics. The Company's products are marketed and sold both in domestic and international markets.

The following is the report on the business performance of PT Asia Pacific Fibers Tbk in 2020. The term "Company" used throughout the report refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk and all its subsidiaries. The term "APF" refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk as a stand-alone entity, while the term "Texmaco Jaya" refers exclusively to PT Texmaco Jaya Tbk.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sampai 2020.

The following table sets forth the financial highlights of the Company for the years ended 31st December 2018 to 2020.

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston International) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

The Financial Report for the year ended 31st December 2020 and 2019 are audited by Public Auditor Office Hendrawinata Eddy Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston International) with Unqualified Opinion.

(Dalam USD/ in USD)	31 Desember/December		
	2020 USD	2019 USD	2018 USD
Aset Lancar/ Current Assets	121,426,420	133,334,009	133,845,535
Aset Tetap/ Fixed Assets	70,479,328	70,653,030	67,760,965
Jumlah Aset/ Total Assets	231,030,116	242,051,545	238,246,828
Liabilitas Lancar/ Current Liabilities	1,116,475,431	1,110,607,576	1,100,156,831
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	1,193,903,207	1,183,397,441	1,167,672,439
Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Equity (Capital Deficiency)	(962,873,091)	(941,345,896)	(929,425,611)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / Income Statement and Other Comprehensive Income	2020 USD	2019 USD	2018 USD
Pendapatan Bersih/ Total Revenues	260,960,780	400,534,862	479,184,685
Laba (Rugi) Kotor/ Gross Profit (Loss)	10,500,965	27,545,028	40,938,921
Laba (Rugi) Usaha/ Operating Profit (Loss)	(20,121,971)	(9,435,866)	15,255,817
Laba (Rugi) Bersih/ Net Profit (Loss)	(20,549,350)	(11,914,906)	12,832,260
Laba (Rugi) Komprehensif/ Comprehensive Profit (Loss)	(20,139,803)	(11,920,285)	13,815,361
Laba (Rugi) Rugi Bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Net Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company	(20,549,350)	(11,914,906)	12,832,260
Laba (Rugi) Rugi Bersih Komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Comprehensive Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company	(20,139,803)	(11,920,285)	13,815,361
Modal Kerja Bersih/ Net Working Capital	(995,049,011)	(977,273,567)	(966,311,296)
Laba (Rugi) Bersih per saham Dasar/ Profit (Loss) per Share - Basic	(0.008)	0.005	0.006
Laba (Rugi) Bersih per saham Dilusian/ Profit (Loss) per Share - Diluted	(0.008)	0.005	0.006
Analisa Rasio/ Ratio Analysis	2020 USD	2019 USD	2018 USD
Margin Laba Kotor/ Gross Profit Margin	4.02	6.88	8.54
Margin Laba Bersih/ Net Profit Margin	(7.87)	(2.97)	2.68
Return on Investment/ Return on Investment	(8.89)	(4.92)	5.39
Imbal Hasil Ekuitas/ Return on Equity	NA	NA	NA
Rasio Lancar/ Current Ratio	0.11	0.12	0.12
Kewajiban terhadap Aktiva/ Debt to Total Assets	4.69	4.48	4.58
Kewajiban terhadap Ekuitas/ Debt to Equity	(1.12)	(1.15)	(1.17)

PESAN DARI KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT
COMMISSIONER



Pemegang saham yang terhormat,

Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada kemanusiaan, ekonomi, dan keuangan di seluruh dunia. Skala dan laju penyebaran pandemi di lebih dari 140 negara jauh melebihi pandemi SARS dan MERS sebelumnya. Covid-19 menyebabkan resesi global yang dampaknya hanya tertandingi oleh dua Perang Dunia dan The Great Depression dalam satu setengah abad terakhir. Pandemi telah menyebabkan kematian yang parah, membawa jutaan orang ke dalam kemiskinan ekstrem dan diperkirakan akan menimbulkan bekas abadi yang menekan aktivitas dan pendapatan jauh di bawah keadaan pra-pandemi untuk waktu yang lama.

Pasca pemulihan yang mulai terjadi diikuti dengan sejumlah pelonggaran parsial atas karantina wilayah yang ketat. Berbagai tindakan pembatasan kembali diterapkan karena Covid-19 terus menyebar ke seluruh dunia. Sementara itu, telah terjadi kemajuan substansial dalam pengembangan vaksin yang efektif, dan inokulasi mulai dilakukan beberapa negara. Namun, berbeda dengan Indonesia, di sejumlah negara berkembang lainnya menghadapi kendala yang lebih besar dalam pengadaan dan distribusi vaksin. Sampai vaksin didistribusikan secara luas, strategi pembatasan yang efektif masih sangat dibutuhkan untuk membatasi penyebaran Covid-19.

Secara keseluruhan, ekonomi global diperkirakan berkontraksi 4,3 persen pada tahun 2020 — sesuai penilaian terbaru IMF. Di negara-negara maju, kontraksi awal tidak separah yang di tetapi duga, pemulihan berikutnya terhambat oleh peningkatan substansial kasus Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi -2,07% pada tahun 2020, jatuh ke dalam resesi pertama dalam dua dekade sejak krisis keuangan Asia

Dear Shareholders,

The Covid-19 pandemic had a devastating impact on humanity, the economy, and finance worldwide. The scale and speed of the spread of the pandemic to over 140 countries has far exceeded the previous recent pandemics of SARS and MERS. Covid-19 caused a global recession whose depth was surpassed only by the two World Wars and the Great Depression over the past century and a half. The pandemic has caused a severe loss of life, is tipping millions into extreme poverty and is expected to inflict lasting scars that push activity and income well below their pre-pandemic trend for a prolonged period.

The incipient recovery was initially supported by a partial easing of stringent lockdowns. Various restrictive measures have been reintroduced, however, as Covid-19 has continued to spread around the world. Meanwhile, there has been substantial progress in the development of effective vaccines, and inoculation has begun in some countries. Most other EMDEs, however, face greater constraints in vaccine procurement and distribution. Until vaccines are widely distributed, effective containment strategies to limit the spread of Covid-19 remain critical.

In all, the global economy is estimated to have contracted 4.3 percent in 2020—as per the latest assessment by IMF. In advanced economies, the initial contraction was less severe than anticipated, but the ensuing recovery has been dampened by a substantial resurgence of Covid-19 cases. Indonesia's economic growth contracted by -2.07% in 2020, plunged into its first recession in two decades since the 1998 Asian financial crisis. Despite continuing a recession

1998. Meskipun terus mengalami resesi sejak Triwulan ke-3, pertumbuhan ekonomi relatif lebih baik daripada pertumbuhan global -3,5% (y.o.y) dan Q4-2020 sedikit meningkat pada -2,19% (y.o.y).

Tahun 2020 telah menunjukkan turbulensi yang belum pernah terjadi sebelumnya di pasar energi. Harga minyak mentah Brent yang mulai menguat pada 2020, anjlok pada kuartal ke-2 akibat merebaknya Covid-19 dan penurunan drastis permintaan minyak global.

Harga tersebut merosot ke level USD9/barel pada tanggal 20 April ketika harga minyak mentah (WTI) di AS jatuh ke harga negatif yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu -USD37/barel. Harga berangsur pulih dan cukup stabil di semester kedua dan ditutup pada USD50/barel.

Pandemi juga berdampak terhadap pasar serat. Kelebihan kapasitas dalam rantai polyester ditambah dengan penurunan produksi polyester berdampak pada permintaan global untuk bahan baku utama paraxylene (PX) dan purified terephthalic acid (PTA), pada tahun 2020. Didorong oleh penurunan harga minyak mentah, harga dan margin untuk PX, MEG, dan PTA terus berada di bawah tekanan dan tingkat margin rata-rata PTA tetap di USD81/MT (spot) dibandingkan dengan USD137/MT (rata-rata tahun sebelumnya).

Dari sisi domestik, dampak pandemic pada sektor TPT (Tekstil) menyebabkan pertumbuhan negatif di semua sub sektor. Penurunan atau penghentian sebagian operasi hilir menyebabkan pertumbuhan negatif sebesar 18,5% pada polyester dan 20% pada serat rayon.

since Q3, economic growth was relatively better than the -3.5% (y.o.y) of global growth and Q4-2020 was slightly improved at -2.19% (y.o.y).

The year 2020 has seen unprecedented and historic turbulence in energy markets. The price of Brent crude oil started strong in 2020, plummeted in the 2nd quarter as a result of the outbreak of Covid-19 and a drastic reduction in the global oil demand.

The prices dipped to as low as USD9/barrel in April 20 when WTI in the USA fell to an unprecedented negative price of -USD37/barrel. The prices gradually recovered and remained fairly stable in the second semester and closed at USD50/barrel,

The pandemic has taken its toll on fiber markets too. Overcapacity in the polyester chain coupled with a decline in polyester production had a knock-on effect on global demand for key raw materials paraxylene (PX) and purified terephthalic acid (PTA), in 2020. Driven by the fall in crude prices, the prices and margins for PX, MEG, and PTA continue to remain under pressure and the average margin levels of PTA remained at USD81/MT (spot) as compared to USD137/MT (previous year average).

On the domestic front, TPT (Textile) sector was battered by the pandemic leading to negative growth in all sectors. The slowdown or partial closure of downstream operations led to a negative growth of 18.5% in polyester output and 20% in viscose fiber.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris selalu mengawasi dan membimbing Direksi untuk menilai dan merumuskan strategi bisnis Perseroan guna menghadapi tantangan dan dampak penyebaran pasca-Covid-19, skenario bisnis kebiasaan baru yang muncul di seluruh dunia, serta untuk mempertahankan kinerja usaha jangka panjang.

Sebagai akibat dari perlambatan permintaan yang signifikan karena penghentian kegiatan sektor hilir, Perseroan menghentikan sementara operasi kedua pabriknya dari minggu pertama Mei hingga pertengahan Juni-2020 dan secara bertahap meningkatkan operasi hingga semester kedua. Oleh karena itu, pendapatan penjualan tahun 2020 turun tajam menjadi USD258 juta dibandingkan dengan USD397 juta di tahun sebelumnya (penurunan sebesar 35% year on year). Hilangnya pendapatan akibat penurunan signifikan produksi dan volume penjualan berkepanjangan pada kegiatan hilir dan penerapan pembatasan sosial oleh Pemerintah Indonesia untuk mengendalikan penyebaran pandemi. Akibatnya, Perseroan mengalami kerugian EBITDA sebesar USD3,83 juta untuk tahun 2021 dibandingkan dengan keuntungan sebesar USD9,80 juta pada tahun sebelumnya.

Assessment of Performance of Board of Directors

The Board of Commissioners continues to supervise and guide the Board of Directors to reassess and redefine the Company's business strategies to meet the challenges and impacts of post Covid-19 spread and the emerging new normal business scenario across the globe, and to sustain its long term business performance.

As a result of a significant slowdown in demand due to prolonged stoppage of downstream activities, the Company had temporarily stopped the operations of both of its plants from 1st week of May to mid-June 20 and gradually scaled up the operations through the second semester. Hence, the sales revenue for the year 2020 had fallen sharply to USD258 million as compared to USD397 million for the previous year recording a drop of 35% year on year. The loss of revenue is mainly attributed to a significant drop in production and sales volumes due to prolonged disruption to downstream activities and the imposition of partial lockdowns and social restrictions by Gol to curb the spread of the pandemic. With the result, the Company incurred an EBITDA loss of USD3.83 million for 2021 as compared to a gain of USD9.80 million for the previous year.

Dewan Komisaris memahami tantangan berat dan situasi yang belum ada preseden bagi Perseroan akibat pandemi Covid-19 dan dampaknya yang parah. Dewan Komisaris mengapresiasi berbagai inisiatif dan tindakan strategis yang diambil Direksi untuk mengatasi krisis dan meminimalkan kerugian. Kami menghargai kontribusi Direksi dan tim manajemen di bidang-bidang berikut:

- a) Secara efektif menangani situasi pembatasan akibat Covid-19 dan menjaga sumber daya yang ada untuk memulai kembali pengoperasian setelah berhenti sementara dan penskalaan operasi berikutnya secara bertahap pada Q3 / Q4.
- b) Kepatuhan yang ketat terhadap protokol kesehatan dan ketaatan pada penerapan social distancing di semua lokasi untuk mencegah penyebaran Virus Corona; Implementasi kebijakan bekerja dari rumah (WFH) sedapat mungkin sesuai dengan pedoman otoritas Kesehatan.
- c) Mempertahankan posisi dominan APF di pasar domestik dan hubungan bisnis jangka panjang dengan basis Pelanggan yang besar dan setia yang telah dibangun selama beberapa dekade, terlepas dari kondisi bisnis yang merugikan, penghentian sektor hilir yang berkepanjangan, permintaan yang menipis, dan persaingan harga yang ketat.
- d) Keterlibatan yang berkelanjutan dalam melakukan diversifikasi ke produk khusus/khas dan masuk ke segmen otomotif, tekstil rumah tangga, dan aplikasi kinerja yang sedang berkembang, terlepas dari kendala keuangan yang dihadapi oleh Perseroan.
- e) Berhasil mengembangkan dan meluncurkan produk pemeliharaan kesehatan/kebersihan seperti Masker, Alat Pelindung Diri (APD), selimut Bio Care, dan kain lainnya untuk aplikasi medis dan rumah sakit, yang saat ini banyak diminati karena pandemi Covid-19. Pasokan masker ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan APD ke rumah sakit dalam negeri turut membantu Satgas Pemerintah dalam menangani krisis Covid-19.
- f) Perseroan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, membantu dan mendampingi masyarakat sekitar untuk memerangi pandemi Covid-19 melalui program CSR dengan memberikan bantuan masker, disinfektan, dan alat kesehatan lain yang diperlukan secara langsung kepada masyarakat sekitar dan melalui Satgas Covid-19 Pusat dan Daerah, rumah sakit dan institusi lainnya.

Review Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah meninjau situasi pasar saat ini dan skenario perdagangan yang timbul pasca pandemi Covid-19. Cukup aman mengasumsikan bahwa 2021 tidak akan menjadi perjalanan yang mudah bagi ekonomi global, termasuk Indonesia. Pasca kontraksi pada kuartal II 2020, aktivitas ekonomi dunia mulai meningkat, meski masih dibayangi risiko gelombang kedua Covid-19.

The Board of Commissioners fully comprehends the formidable challenges and unprecedented situation faced by the Company on account of the Covid-19 pandemic and its severe impacts. The board of Commissioners appreciates various strategic initiatives and actions taken by the Board of Directors to manage through the crisis and mitigate the losses. We value the contributions of the BoD and the Management team in the following areas.

- a) *Effectively handling the Covid-19 lockdown situation and conserving resources for a smooth restart after the temporary shutdown of the plant and subsequent scaling up of operations gradually in Q3/Q4.*
- b) *Strict adherence to the health protocols and observance of social distancing at all its locations to prevent the spread of Corona Virus; Implementation of work from home (WFH) policy wherever possible as per the guidance of Health authorities.*
- c) *Retain APF's dominant position in the domestic market and maintain long-standing business relationships with a large and loyal Customer base built up over decades, despite adverse business conditions, prolonged stoppage of downstream sectors, depleted demand, and stiff price competition.*
- d) *Continuous engagement in diversifying into specialty/distinctive products and entry into growing segments of automotive, home textiles, and performance applications, despite the financial constraints faced by the Company.*
- e) *Successfully developed and launched health-care/hygiene products such as Masks, Personal Protective Equipment (PPE), Bio Care blankets, and other fabrics for medical and hospital application, which are currently in huge demand due to the Covid-19 pandemic. The supply of mask to the National Disaster Management Agency (BNPB) and PPE to domestic hospitals has helped the Government task force in handling the Covid-19 crisis.*
- f) *The Company as a responsible corporate citizen helped and assisted the surrounding community to fight the Covid-19 pandemic through the CSR program by donating some mask, disinfectants, and other necessary medical apparatus directly to the surrounding community and through the National and Local Government Task Force Covid-19, hospitals and other representative bodies.*

Review of Business Prospects

The Board of Commissioners has reviewed the current market situation and the emerging trade scenarios post Covid-19 pandemic situation. It is rather safe to assume that 2021 will not be an easy ride for the global economy, including Indonesia. After the contraction in the second quarter of 2020, world economic activity began to increase, although it is still overshadowed by the risk of a Covid-19

Perbaikan ekonomi berbeda dari satu negara ke negara lain, tergantung pada besarnya stimulus fiskal dan moneter, serta keberhasilan penanganan Covid-19 dan tingkat mobilitas manusia. Perekonomian China mulai mencatatkan pertumbuhan positif pada kuartal ketiga tahun 2020 dan diperkirakan menjadi negara pertama yang pulih pada kuartal keempat tahun 2020. Perbaikan ekonomi juga tercatat di Amerika Serikat, meski diiringi dengan peningkatan kasus Covid-19. Sementara itu, pemulihan ekonomi lebih terbatas di Eropa, India, dan Amerika Latin. Pemulihan ekonomi global diperkirakan akan berlanjut dengan pertumbuhan lebih 5,0% pada tahun 2021, setelah berkontraksi sebesar 4,3% pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia diproyeksikan rebound menjadi 4,4 - 4,8 persen pada tahun 2021 dan semakin menguat didukung oleh percepatan transformasi ekonomi melalui rangkaian reformasi struktural yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.

Perseroan saat ini telah meningkatkan operasinya hingga lebih dari 90% kapasitas dan berharap dapat mempertahankan utilisasi kapasitas pada tingkat optimal, sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi secara bertahap. Portofolio produk perseroan saat ini mencakup benang dan kain anti-bakteri dan anti-mikroba untuk pemeliharaan kesehatan dan aplikasi medis dengan permintaan pasar yang tinggi. Ada peluang besar untuk menumbuhkan dan mempertahankan bisnis ini di masa mendatang.

Strategi bisnis ke depan perlu diredefinisi dalam hal produk, layanan pelanggan, dan norma baru untuk pengiriman barang dan jasa. Direksi telah mengidentifikasi dengan tepat area fokus dan merumuskan rencana tindakan untuk memanfaatkan peluang bisnis baru dan meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan.

- i. Melanjutkan strategi produk dan pemasaran untuk bergeser dari segmen komoditas tradisional dan menjadi "Perusahaan Berorientasi Produk" yang menawarkan solusi inovasi produk kepada pengguna akhir.
- ii. Peningkatkan dan desain ulang fasilitas manufaktur untuk meningkatkan efisiensi operasional guna memenuhi permintaan pasar yang terus berubah dengan cara yang fleksibel dan efisien biaya.
- iii. Pengembangan pasar dan penciptaan permintaan: Portofolio produk yang didasari tren pasar/pelanggan dan menyediakan solusi produk melalui variasi produk yang dikembangkan bersama dan produk yang disesuaikan serta pengembangan pelanggan tepat.
- iv. Solusi produk dan penumbuhan permintaan melalui integrasi ke kain dan garmen. Kemitraan dengan eksportir garmen besar dan terkemuka serta meningkatkan hubungan dengan merek global terkemuka.

second wave. Economic improvements differ from country to country, depending on the size of fiscal and monetary stimuli, as well as the successful handling of Covid-19 and increased human mobility. The Chinese economy began to record positive growth in the third quarter of 2020 and is estimated to be the first country to recover in the fourth quarter of 2020. Economic improvements were also recorded in the United States, although accompanied by increased cases of Covid-19. Meanwhile, economic recovery was more limited in Europe, India, and Latin America. Global economic recovery is predicted to continue with a growth of 5.0% in 2021, after contracting by 3.8% in 2020. The Indonesian economy is projected to rebound at 4.4 – 4.8 percent in 2021 and further strengthen supported by the acceleration of economic transformation through a series of structural reforms implemented by the Government of Indonesia.

The Company has currently scaled up its operations to over 90% capacity and is hopeful of maintaining the capacity utilization at optimum levels, supported by a gradual rebound of economic activity. The product portfolio of the company presently includes anti-bacterial and anti-microbial yarns and fabrics for health care and medical applications with high market demand. There is a big opportunity to grow and sustain this business in the foreseeable future.

The business strategy going forward needs to be redefined in terms of products, customer servicing, and new norms for the delivery of goods and services. The Board of Directors has rightly identified the areas of focus and formulated an action plan to seize the new business opportunities and lay a strong foundation for sustainable growth.

- i. Continue the product and marketing strategy to move away from traditional commodity segments and become a "Product-Oriented Company" offering innovative product solutions to the end-user.
- ii. Upgrade and redesign the manufacturing facilities to improve operational efficiency to meet the changing demands of the market in a flexible and cost-efficient manner.
- iii. Market development and demand creation: market/customer led product portfolio and providing product solutions through co-developed products/variants and customized products and development of Fit customers.
- iv. Product solution and demand creation through integration to fabrics and garments. Partnership with large and leading garment exporters and leveraging the relationship with the leading global brands.

- v. Penguatan sistem TI untuk mencapai transformasi digital guna memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan pengguna internal. Pengembangan E-commerce dan platform digital lainnya untuk mengatasi peningkatan kecepatan pasar dan tren teknologi konsumen.
- vi. Mengembangkan dan memelihara kemitraan kolaboratif dengan pelanggan hilir untuk menciptakan rantai pasokan yang andal untuk memenuhi permintaan pasar dalam “kebiasaan baru yang sedang berkembang di dunia bisnis”.

- v. *Strengthening of IT systems to achieve a digital transformation to deliver added value to the customers and internal users. Develop E-commerce and other digital platforms to cope with the increased market velocity and consumer technology trends.*
- vi. *Develop and nurture collaborative partnerships with downstream customers to create a reliable supply chain to meet the demands of the market in the emerging “new normal business environment”.*

Dewan Komisaris terus membimbing dan mendukung Perseroan dalam hal rencana restrukturisasi hutang terjamin, yang masih belum terselesaikan dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hal ini menjadi perhatian Perseroan, Pemegang Saham, Kreditor dan pemangku kepentingan lainnya karena hal ini telah menjadi penghambat utama pertumbuhan Perseroan. Banyak peluang bisnis potensial hilang di masa lalu dan berbagai investasi berorientasi pada pertumbuhan tertahan karena penundaan yang berlarut-larut dalam menyelesaikan masalah restrukturisasi hutang yang dijamin.

The Board of Commissioners continued to guide and support the Company in the matters of a secured debt restructuring plans, which continue to remain unresolved with the Ministry of Finance, GoI for a final decision. It is a matter of concern to the Company, Shareholders, Creditors and other stakeholders as this unsettled issue have been a major roadblock to the growth of the Company. Many potential business opportunities were lost in the past and various growth-oriented investments are on hold due to the protracted delay in resolving the issue of the secured debt restructuring.

Dewan Komisaris mendukung penuh semua inisiatif yang diambil oleh Direksi untuk mencapai solusi yang dapat diterima bersama melalui diskusi yang berkelanjutan dengan semua konstituen.

The Board of Commissioners is fully supportive of all the initiatives taken by the Board of Directors in reaching a mutually acceptable solution through ongoing discussions with all constituents.

Perseroan berharap hal ini dapat segera diselesaikan mengingat komitmen Pemerintah untuk mendukung dan menghidupkan kembali sektor manufaktur, khususnya sektor TPT di tanah air.

The Company is hopeful that this will be completed soon given the Government’s commitment to support and revive the manufacturing sector, and especially the TPT sector in the country.

Tata Kelola Perseroan

Corporate Governance

Dewan Komisaris telah mengamanatkan kepada Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik (GCG) dan memastikan kepatuhan terhadap anggaran dasar dari berbagai lembaga dan pemantau dalam menjalankan semua transaksi bisnis dan praktik perdagangan mereka.

The Board of Commissioners has mandated the Board of Directors to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) and ensure compliance with the statutes of the various governing and monitoring agencies in the pursuit of all their business transactions and trade practices.

Dewan Komisaris secara berkala mengevaluasi dan mereview penerapan GCG dan menyarankan sistem untuk memelihara dan meningkatkan standar tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris berpandangan bahwa sistem dan prosedur pengendalian internal, sistem pelaporan keuangan, serta analisis Risiko dan proses manajemen telah sesuai dengan kebutuhan bisnis dan kompleksitasnya. Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan standar tata kelola perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan persyaratan yang berlaku.

The Board of Commissioners has periodically evaluated and reviewed the implementation of GCG and suggested systems to maintain and improve the standards of corporate governance. The BoC is of the view that the internal control systems and procedures, financial reporting systems, and Risk analysis and management process are commensurate with the Company’s business needs and its complexities. The Company endeavors to constantly improve its corporate governance standards to ensure compliance with the various regulations and requirements as applicable.

Perubahan Komposisi Dewan Direksi

Change in the Composition of Board of Directors

Bapak Bonar F.H. Sirait telah mengajukan pengunduran dirinya dari jabatan Direktur Independen Perseroan karena alasan pribadi dan meminta agar pengunduran dirinya diterima secepatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2021, pengunduran diri Bapak Bonar F.H. Sirait diterima dan efektif diberhentikan dari jabatan Direktur Independen.

Mr. Bonar F.H. Sirait had submitted his resignation from the office of Independent Director of the Company due to personal reasons and requested that his resignation be accepted and relieved from the position at the earliest. Accordingly, in the General Meeting of the Shareholders held on 19th August 2021, the resignation of Mr. Bonar F.H. Sirait was accepted and relieved from the office of Independent Director.

Dewan memberikan apresiasi yang mendalam atas kontribusi yang berharga, terutama di bidang pengembangan SDM dan bimbingan yang diberikan oleh Bapak Bonar F.H. Sirait selama menjabat sebagai Direktur di Perseroan dan mendoakan yang terbaik untuk kesehatan dan kesuksesannya.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi, tim Manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi, kerja keras, dan komitmennya selama tahun 2020 yang luar biasa ini. Ini merupakan tahun yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dipenuhi dengan tantangan yang berat. kesulitan baik bagi masyarakat maupun Perseroan karena berusaha keras untuk mempertahankan posisi strategisnya sambil menghadapi tantangan berat dari dampak Covid-19 dan gejolak ekonomi.

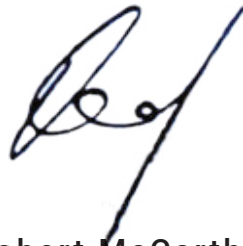
Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pelanggan, pemasok, dan pemegang saham kami atas dukungan berkelanjutan dan kepercayaan yang telah mereka percayakan kepada Perseroan dalam masa transisi kritis ini.

The Board wishes to place on record its deep appreciation of the valuable contribution, especially in the area of HR development and guidance given by Mr. Bonar F.H. Sirait during his tenure as the Director in the Company and wish him the best of health and success.

Appreciations

The Board of Commissioners wishes to express their appreciation to the Board of Directors, Management team, and all the employees of the Company for their dedication, hard work, and commitment through this extraordinary year 2020. This was an unprecedented year filled with formidable challenges and adversities both to the community and the Company as it strived hard to sustain its strategic position whilst facing the tough challenges of Covid-19 impacts and the economic turbulence.

Finally, we wish to acknowledge our sincere gratitude to our customers, suppliers, and shareholders for their continued support and the confidence they have entrusted to the Company in this critical transition period.



Robert McCarthy

Komisaris Utama
President Commissioner



PESAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

MESSAGE TO SHAREHOLDERS

Pemegang saham yang terhormat,

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan guncangan besar perekonomian dunia. Kegiatan ekonomi terpukul karena berkurangnya interaksi sosial, baik karena pembatasan pemerintah maupun keputusan pribadi, ketidakpastian lanskap dan kebijakan ekonomi pasca pandemi telah menghambat investasi; pendidikan yang terganggu, kelangsungan nilai-nilai global dan keberadaan pandemi sendiri telah mengganggu perdagangan dan pariwisata internasional. Seperti krisis ekonomi sebelumnya, pandemi diperkirakan akan meninggalkan dampak buruk jangka panjang pada kegiatan ekonomi dunia dan pendapatan per kapita. Pandemi Covid-19 telah berdampak negatif langsung pada investasi asing (FDI) pada tahun 2020. Arus FDI global diperkirakan akan turun hingga 40 persen pada tahun 2020, dari 2019 yang mendekati USD1,6 triliun. Sejak wabah penyakit virus corona 2019 (Covid-19), lebih dari 1 juta orang kehilangan nyawa, dan ekonomi global diperkirakan akan turun secara drastis sebesar 4,3 persen pada 2020.

Pada kuartal pertama 2020, output manufaktur dunia turun hampir 6 persen dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Hal ini diikuti oleh penurunan yang lebih dalam pada kuartal kedua tahun 2020 yang lebih dari 11 persen. Ini merupakan penurunan output manufaktur dunia terbesar sejak krisis keuangan global tahun 2008/2009 ketika output pada triwulan I tahun 2009 turun sebesar 14 persen.

Dampak Covid-19 di berbagai sektor industri tidaklah sama. Sementara produksi barang pokok seperti makanan atau produk farmasi, tidak terlalu terpengaruh, sektor-sektor industri lainnya mengalami penurunan hasil yang signifikan, terutama kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, serta pakaian jadi. Pada kuartal kedua tahun

Dear Shareholders,

The Covid-19 pandemic has caused major disruptions in the global economy. Economic activity has been hit by reduced personal interaction, owing both to official restrictions and private decisions; uncertainty about the post-pandemic economic landscape and policies have discouraged investment; disrupted education, challenged the viability of global value chains and the course of the pandemic has seriously disrupted international trade and tourism. As with previous economic crises, the pandemic is expected to leave long-lasting adverse effects on global economic activity and per capita incomes. The Covid-19 pandemic has had an immediate and negative impact on foreign direct investment (FDI) in 2020. Global FDI flows are forecast to decrease by up to 40 percent in 2020, from their 2019 value of close to USD1.6 trillion. Since the outbreak of the corona virus disease of 2019 (Covid-19), more than 1 million people have lost their lives due to the pandemic, and the global economy is expected to contract by a staggering 4.3 percent in 2020.

In the first quarter of 2020, global manufacturing output fell by almost 6 percent compared to the same quarter of the previous year. This was followed by a deeper decline in the second quarter of 2020 of more than 11 percent. This was the biggest fall in the world manufacturing output since the decline experienced in the global financial crisis of 2008/09 when output in the first quarter of 2009 fell by 14 percent.

The impact of Covid-19 on different industrial sectors has not been the same. While the production of essential goods and supplies, such as food or pharmaceutical products, were less affected, all other industrial sectors have experienced significant declines in output, most notably motor vehicles, machinery and equipment, and apparel.

2020, China, yang mengalami penurunan output pertama kali, sudah mulai menikmati pertumbuhan positif di beberapa sektor industri.

Di sisi domestik, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 2,07 persen tahun-ke-tahun (YoY) pada tahun 2020, sesuai dengan dugaan pemerintah dan kontraksi tahunan pertama sejak krisis keuangan Asia 1998, mengingat Negara sedang berjuang dengan pandemi dan hampir semua komponen produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan.

Data BPS menunjukkan bahwa belanja rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 50 persen PDB, turun 2,63 persen, dengan penurunan belanja transportasi pada jasa dan hotel di urutan teratas. Hal tersebut tercermin dari penurunan penjualan retail, impor dan penjualan kendaraan. Sementara itu, investasi menyusut 4,95 persen karena bisnis mengurangi investasi mesin dan produk lainnya secara tajam. Ekspor dan impor masing-masing turun 7,70 persen dan 14,71 persen tahun lalu, mencerminkan penurunan dalam perdagangan global.

Pandemi virus corona juga menambah guncangan pasar minyak dunia yang memang sedang menghadapi tantangan. Harga minyak mentah Brent mulai menguat pada 2020, anjlok pada kuartal ke-2 akibat merebaknya Covid-19 dan penurunan drastis permintaan minyak dunia. Harga tersebut merosot ke level USD9/barrel April 2020 ketika WTI di AS jatuh ke harga negatif yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu -USD37/barrel. Harga tersebut berangsur pulih dan terjaga pada kisaran USD40/barrel pada semester kedua dan ditutup pada USD50/barrel. Harga rata-rata minyak WTI selama tahun 2020 adalah USD44/barrel dibandingkan dengan rata-rata tahun sebelumnya USD64/barrel, menunjukkan adanya penurunan tajam lebih dari 30% YoY. Namun, harga minyak mulai melonjak dan bertahan di atas USD65/barrel, terutama karena faktor cuaca buruk yang menyebabkan penutupan kilang dan fasilitas petrokimia. Diperkirakan harga minyak mentah akan tetap stabil setelah adanya volatilitas ini.

Ekspor mengalami kontraksi menjadi USD163,31 miliar pada tahun 2020, dibanding USD167,68 miliar pada tahun 2019 yang mencatat tingkat pertumbuhan negatif 2,61% y-o-y. Nilai perdagangan impor juga mengalami penurunan signifikan sebesar 17,34% menjadi USD141,57 dibandingkan dengan USD171,28 miliar pada tahun 2019. Perubahan perdagangan luar negeri ini mencerminkan penurunan perdagangan dunia dan permintaan domestik akibat pandemi. Namun, neraca perdagangan berbalik positif menjadi USD21,74 miliar dibandingkan dengan defisit perdagangan tahun sebelumnya USD3,59 miliar.

Mata uang Indonesia cukup stabil di awal tahun 2020, berada di bawah tekanan berat selama Maret 2020 di tengah kepanikan virus Corona dan melemah sebesar 15% ke level Rp16.367 per Dolar. Rupiah rebound di bulan April sebesar 7,4% dan secara bertahap menguat dan tetap stabil di kisaran 14.000 hingga 14.500. Kurs rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, disingkat JISDOR) menguat dan tetap di Rp14.200 per dolar AS pada akhir Desember 2020.

But by the second quarter of 2020, China, where declines in output were first registered, was already starting to enjoy positive growth across several industrial sectors.

On the domestic front, Indonesia's economy contracted 2.07 percent year-on-year (YoY) in 2020, well within the government's expectations and the first annual contraction since the 1998 Asian financial crisis, as the country struggled with the pandemic and nearly all gross domestic product (GDP) components fell.

BPS data shows that household spending, which accounts for more than 50 percent of GDP, fell 2.63 percent, led by a spending slump in transportation, services and hotels. This is reflected in declines in retail sales, imports and vehicle sales. Meanwhile, investment shrank 4.95 percent as businesses cut back sharply on investment in machinery and other products. Exports and imports plunged 7.70 percent and 14.71 percent respectively last year, reflecting the downturn in global trade.

The outbreak of the corona virus has also rattled the global oil market that was already facing challenges. The price of Brent crude oil started strong in 2020, plummeted in the 2nd quarter consequent to the outbreak of Covid-19 and a drastic reduction in global oil demand. The prices dipped to as low as USD9/barrel in April 20 when the WTI in the USA fell to an unprecedented negative price of -USD37/barrel. The prices gradually recovered and maintained around USD40/barrel in the second semester and closed at USD50/barrel. Average price of WTI crude during the year 2020 was USD44/barrel as compared to the previous year average of USD64/barrel, recording a sharp decline of over 30% Y.O.Y. However, oil prices started to surge ahead and maintained above USD65/b, particularly due to severe weather causing outages on refineries and petrochemical facilities. It is expected that the crude prices would remain stable after this volatility.

Exports contracted to USD163.31 billion in 2020, as compared to the previous year's realization of USD167.68 billion in 2019 recording a negative growth rate of 2.61% y-o-y. Import trade value also decreased significantly by 17.34% to USD141.57 as compared to USD171.28 billion in 2019. This change in foreign trade reflected the downturn in global trade and domestic demand as result of the pandemic. However, the trade balance turned positive at USD21.74 billion as compared to the trade deficit of USD3.59 billion in the previous year.

Indonesian currency remained fairly stable at the beginning of the year 2020, was under heavy pressure during March 20 amid corona virus (Covid-19) panic and weakened by a whopping 15% against the greenback to the level of Rp16,367 per Dollar. The Rupiah rebounded in April by 7.4% and gradually strengthened to remain stable within the band of 14,000 to 14,500. Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR) appreciated and remained at IDR14,200 per US dollar by end of December 2020.

BI telah menurunkan suku bunga acuan (BI Rate) lima kali sepanjang tahun 2020 sebesar 25 basis poin (bps) masing-masing ke level 4,50% dari 5,75% sejalan dengan prakiraan inflasi yang rendah serta upaya mendukung pemulihan ekonomi dengan inflasi yang terkendali, menjaga stabilitas, serta upaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Selanjutnya, pada tanggal 18 Februari 2021, Bank Indonesia kembali menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 3,50% dan selanjutnya lending facility (LF) menjadi 4,25%.

Industri Polyester: Tren Global dan Domestik

Industri Polyester mengalami periode menantang ditandai dengan kelebihan kapasitas, melemahnya harga, dan margin yang tertekan, gesekan perdagangan, dan terutama karena pandemi Covid-19. Tahun 2020 dimulai dengan pemulihan yang moderat, sebelum virus corona mengejutkan seluruh industri, mengubah konsumsi dan secara signifikan memengaruhi permintaan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada ekonomi dan perdagangan dunia karena produksi dan konsumsi berkurang di seluruh dunia. Margin PTA, yang sangat tidak stabil selama 2019 jatuh ke level terendah 3 tahun pada Desember 2019. Margin sedikit pulih dan terus terkendali dengan jatuhnya harga Minyak Mentah dan PX. Harga kapas juga terus turun selama periode ini sebagai akibat dari menipisnya konsumsi pabrik dan peningkatan stok akibat gangguan Covid-19. Harga rayon juga mengalami tren menurun sepanjang tahun (turun hampir 20%), membuat harga serat polyester dan benang terus-menerus di bawah tekanan.

Industri serat mengalami penurunan permintaan yang signifikan karena pandemi virus corona. Banyak produsen serat menurunkan tingkat operasi hingga 50% atau lebih rendah lagi, karena permintaan dari rantai tekstil hilir telah hilang. Tapi tidak semua sektor serat bermasalah. Secara global, kebutuhan akan alat pelindung diri (APD) meningkat pesat. Banyak perusahaan serat dan tekstil yang berputar haluan untuk membuat APD, baik dengan peralatan yang sudah ada atau yang baru dibeli. Tiba-tiba APD tidak hanya melindungi orang yang menggunakannya, tetapi juga memberikan jalur kehidupan bagi produksi serat.

Penutupan toko ritel dan penangguhan konstruksi rumah dan produksi otomotif membuat penurunan signifikan, dengan 10,6 juta ton konsumsi diperkirakan akan hilang di seluruh pasar serat tahun ini. Sebagai segmen serat terbesar, polyester akan paling terpuak oleh kebijakan pembatasan, kehilangan lima juta ton (hampir 10%).

Meski produksi APD sedikit membuat lega, namun dampak pandemi akan terasa dalam jangka panjang

Dari sisi domestik, sektor TPT terpuak oleh pandemi yang mencatat pertumbuhan negatif di semua sektor. Perkiraan awal menunjukkan bahwa industri pakaian dan tekstil paling menderita dari tekanan tinggi selama pandemi menyebabkan pertumbuhan -8,8%, ekspor menyusut -17%, dan tenaga kerja sebesar -13%. Perlambatan operasi hilir dan penutupan parsial telah menyebabkan pertumbuhan negatif sebesar 18,5% dalam produksi polyester dan 20%

BI had lowered its key interest rate (BI Rate) five times through the year 2020 at 25 basis points (bps) each to the level of 4.50% from 5.75% consistent with projected low inflation as well as efforts to support the economic recovery with controlled inflation, maintained stability as well as efforts to sustain domestic economic growth momentum. Subsequently, on 18th February 21, Bank Indonesia has further lowered the BI 7-day reverse repo rate by 25 bps to 3.50% and consequently the lending facility (LF) to 4.25%.

Polyester Industry: Global and Domestic Trend

The Polyester Industry went through a challenging period characterized by overcapacity, weakening prices, and squeezed margins, and trade frictions, and to top it all Covid-19 pandemic. 2020 started to shape up with a moderate recovery, before the corona virus sent a shock wave through the industry, turning consumption upside down and significantly impacting demand. The Covid-19 pandemic has caused unprecedented disruption to the global economy and world trade as production and consumption are scaled back across the globe. PTA margins, which remained highly volatile during 2019 crashed to their 3-year low in Dec 19. The margins marginally recovered and continue to remain subdued with the fall in Crude and PX prices. Cotton prices have also continued to fall during this period as a result of depleted mill consumption and increasing stock levels due to Covid-19 disruptions. Viscose prices also had been on the declining trend during the year (dip by almost 20%), keeping the polyester fiber and yarn prices constantly under pressure.

The fiber industry has seen significant demand destruction from the corona virus pandemic. Many fibre producers have lowered operating rates to 50% or less, as demand from the downstream textile chain has evaporated. But not all fiber sectors are struggling. Globally, the need for personal protective equipment (PPE) has boomed. Many fiber and textile companies are pivoting to make PPE, either with existing or newly purchased equipment. Suddenly PPE is not only protecting the people who use it – but it's also providing a lifeline to fiber production.

The closure of retail stores and the suspension of home construction and automotive production made a significant dent, with 10.6 million tonnes in consumption expected to be lost across the fibers market this year. As the largest fiber segment, polyester will be hardest hit by lockdown measures, losing five million tonnes (almost 10%).

Although the manufacture of PPE has provided some respite, the impact of the pandemic will be felt in the longer term.

On the domestic front, TPT (Textile) sector was badly hit by the pandemic recording negative growth in all sectors. Preliminary estimates indicate that the apparel and textile industries suffer the most from high pressure during the pandemic led to negative growth of -8.8%, exports shrunk by -17%, and labor by -13%. Slowdown of downstream operations and partial closure had led to a negative growth of 18.5% in polyester output and 20% in viscose fiber. The

dalam serat rayon. Pembatasan Covid-19 dan masalah pengangguran yang diakibatkannya menyebabkan penurunan yang signifikan dalam konsumsi tekstil per kapita sebesar 27% (konsumsi per kapita 6,06 Kg pada tahun 2020 dari 8,27 kg untuk tahun sebelumnya), sangat mempengaruhi kinerja seluruh rantai industri tekstil.

Kinerja Perseroan

Di tengah perlambatan permintaan dan aktivitas hilir yang signifikan, Perseroan menghentikan sementara operasi kedua pabriknya dari minggu pertama Mei hingga pertengahan Juni 2020 dan secara bertahap meningkatkan operasi hingga semester kedua. Oleh karena itu, pendapatan penjualan tahun 2020 turun tajam menjadi USD258 juta dibandingkan dengan USD397 juta pada tahun sebelumnya yang mengalami penurunan sebesar 35% year on year. Hilangnya pendapatan terutama disebabkan oleh penurunan yang signifikan dalam produksi dan volume penjualan karena gangguan berkepanjangan pada kegiatan hilir dan penerapan pembatasan parsial dan pembatasan sosial oleh Pemerintah Indonesia untuk mengekang penyebaran pandemi. Kinerja sektor manufaktur sangat terpengaruh karena pembatasan berkepanjangan di beberapa negara yang menyebabkan penurunan tajam permintaan. Sektor TPT Indonesia paling parah terkena pandemi dan mencatat pertumbuhan negatif 8,80% sepanjang tahun dan ekspor menyusut 17%.

Volume produksi mengalami penurunan yang tajam sepanjang tahun karena penutupan pabrik dan pemanfaatan kapasitas yang lebih rendah di sebagian besar tahun ini karena penghentian yang berkepanjangan dari aktivitas hilir pelanggan dan kurangnya permintaan. Penurunan keseluruhan produksi Polymer, Serat, dan Benang masing-masing adalah 20,50%, 21,3%, dan 20,2% melampaui tahun sebelumnya 2019.

Namun demikian, penjualan Divisi Performance Fabrics meningkat tajam menjadi USD5,43 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan USD2,86 juta pada tahun sebelumnya, berasal dari penjualan produk PPE dan Masker selama tahun tersebut.

Kinerja keuangan Perseroan secara keseluruhan adalah merugi. Perseroan mengalami kerugian EBITDA sebesar USD3,83 juta pada 2020 dibanding EBITDA positif USD9,80 juta pada tahun sebelumnya. Hasil negatif pada EBITDA terutama disebabkan oleh penutupan pabrik, pemanfaatan kapasitas rendah, dan hilangnya produksi dan penjualan sebagai akibatnya.

Terlepas dari tantangan tersebut, Perseroan semakin giat menjalankan inisiatif strategisnya untuk mengembangkan dan memasarkan produk inovatif dan khusus ke segmen pasar baru. Sepanjang tahun, Perseroan telah berhasil mengembangkan dan meluncurkan produk-produk seperti benang anti bakteri dan anti mikroba, serta produk bio-care lainnya untuk peralatan pelindung diri (APD), produk kebersihan, dan aplikasi medis lainnya. Produk-produk ini memiliki aplikasi yang luas di bidang APD dan aplikasi perawatan kesehatan, terutama dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, dan telah diterima dengan baik di pasar domestik dan internasional. Perseroan berusaha untuk memanfaatkan peluang ini dan terus mengembangkan bisnis ini di masa depan.

Covid-19 restrictions and the resultant unemployment problems led to a significant fall in per capita consumption of textiles by 27% (per capita consumption 6.06 Kg in 2020 from 8.27 kg for the previous year), severely impacting the performance of the entire textile chain.

Company Performance

Amidst a significant slowdown in demand and downstream activities, APF had temporarily stopped the operations of both of its plants from 1st week of May to mid-June 20 and gradually scaled up the operations through the second semester. Hence, the sales revenue for the year 2020 had fallen sharply to USD258 million as compared to USD397 million for the previous year recording a drop of 35% year on year. The loss of revenue is mainly attributed to a significant drop in production and sales volumes due to prolonged disruption to downstream activities and the imposition of partial lockdowns and social restrictions by GoI to curb the spread of the pandemic. The performance of the manufacturing sector was severely affected due to prolonged lockdowns of several economies leading to a sharp fall in demand. The Indonesian TPT sector was worst hit by the pandemic and recorded negative growth of 8.80% during the year and the exports shrunk by 17%.

The production volumes have sharply fallen during the year due to plant shut down and lower capacity utilization in major part of the year due to prolonged stoppage of downstream activities of our customers and lack of demand. The overall drop in production of Polymer, Fiber, and Yarn was 20.50%, 21.3%, and 20.2% respectively over the previous year 2019.

However, Sales of the Performance Fabrics division increased significantly to USD5.43 mill in 2020 as compared to USD2.86 for the previous year, primarily contributed by the sale of PPE products and Maskers during the year.

The overall financial performance of the Company was adversely impacted. The Company incurred an EBITDA loss of USD3.83 million in 2020 as compared to a positive EBITDA of USD9.80 million for the previous year. The negative variance in the EBITDA was mainly on account of plant shutdowns, low-capacity utilization, and the consequent loss of production and sales.

Despite these formidable challenges, the Company has been more aggressively pursuing its strategic initiatives to develop and market innovative and distinctive products into new market segments. During the year, the Company has successfully developed and launched products such as anti-bacterial and anti-microbial yarns, and other bio-care products for personal protection equipment (PPE), Hygiene, and medical applications. These products have a wide-ranging application in the area of PPE and health care applications, especially in the current pandemic situation of Covid-19 and have been well accepted in domestic and international markets. The company endeavors to seize this opportunity and grow this business in the future.

Pabrik PTA di Karawang masih ditutup dan tidak beroperasi sepanjang tahun mengingat kondisi ekonomi dan perdagangan PTA. Kebutuhan PTA Perseroan dialihdayakan kepada pemasok luar yang dapat diandalkan. Dewan Direksi dan tim manajemen secara rutin mengevaluasi opsi pengoperasian PTA sehubungan dengan dinamika pasar saat ini dan perubahan teknologi yang terjadi dalam industri dan akan segera mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen berkomitmen untuk memperkuat sistem dan teknologi TI untuk memungkinkan transformasi digital memanfaatkan kekuatan komputasi awan dan memberikan nilai tambahan kepada pelanggan dan pengguna internal kami melalui platform digital. Ini juga membantu bisnis untuk memanfaatkan alat TI untuk memusatkan dan mengintegrasikan sistem informasi di seluruh organisasi dengan lancar.

Tinjauan Bisnis

Menyusul keruntuhan perekonomian tahun lalu oleh pandemi Covid-19, output ekonomi dunia diperkirakan meningkat 5% pada 2021 (tetap lebih dari 5 persen di bawah proyeksi pra-pandemi).

Pertumbuhan global diproyeksikan moderat hingga 3,8 persen pada 2022, terbebani oleh kerusakan permanen pandemi. Secara khusus, dampak pandemi pada investasi dan sumber daya manusia diperkirakan akan mengikis prospek pertumbuhan di pasar berkembang dan ekonomi berkembang (EMDE) dan memundurkan tujuan utama pembangunan. Pemulihan global diperkirakan akan menguat di masa depan seiring dengan kepercayaan, konsumsi, dan perdagangan yang berangsur-angsur membaik, didukung oleh vaksinasi yang sedang berlangsung. Ada kemungkinan buruk, termasuk kemungkinan peningkatan penyebaran virus, penundaan pengadaan dan distribusi vaksin, efek yang lebih parah dan lebih tahan lama hasil pandemi, dan tekanan finansial yang dipicu oleh tingkat utang yang tinggi dan pertumbuhan yang lemah.

Menyusul satu tahun gejolak, ekonomi Indonesia diproyeksikan mulai pulih pada tahun 2021 dan menguat pada tahun 2022. Rebound parsial yang terjadi pada triwulan ke-3 tahun 2020 dan sebagian dari triwulan ke-4 diperkirakan akan berakar secara perlahan dan bertahap pada 2021. Pertumbuhan pada tahun 2021 diproyeksikan akan pulih menjadi 4,4-4,8 persen, sebagian didorong oleh efek dasar, asumsi peningkatan kepercayaan konsumen, dan pendapatan rumah tangga didukung oleh pasar tenaga kerja yang lebih kuat dan bantuan sosial yang memadai.

Pandemi global membuat beberapa bagian dari rantai polyester melemah pada 2020. Tetapi ada peluang di dunia pasca-pandemi bagi mereka yang dapat beradaptasi dengan keadaan yang membentuk industri sekarang. Rantai polyester diperkirakan akan mengalami perubahan besar di dunia pasca-virus Corona, sementara pertumbuhan kembali mungkin sudah di depan mata, komposisi pasar dapat terlihat sangat berbeda satu dekade dari sekarang. Pakar industri memprediksikan bahwa beberapa megatren akan membentuk industri

PTA plant at Karawang continued to remain shut and mothballed during the year given the PTA economy and trading conditions. The company's PTA requirement is outsourced externally through reliable supply sources. The Company's board and the management team is constantly evaluating the PTA restart options in the light of the current market dynamics and the technological changes taking part in the industry and will take an appropriate decision soon.

The management is committed to bolstering its IT systems and technology to enable a digital transformation to harness the power of cloud computing and to deliver additional value to our customers and internal users through a digital platform. It also helps the business to leverage the IT tools to centralize and integrate information systems throughout the organization seamlessly.

Business Outlook

Following a collapse last year caused by the Covid-19 pandemic, global economic output is expected to expand about 5% percent in 2021 but remain more than 5 percent below pre-pandemic projections.

Global growth is projected to moderate to 3.8 percent in 2022, weighed down by the pandemic's lasting damage to potential growth. In particular, the impact of the pandemic on investment and human capital is expected to erode growth prospects in emerging market and developing economies (EMDEs) and set back key development goals. The global recovery, which has been dampened in the near term by a resurgence of Covid-19 cases, is expected to strengthen in the future horizon as confidence, consumption, and trade gradually improve, supported by ongoing vaccination. Downside risks to this baseline exists, including the possibility of a further increase in the spread of the virus, delays in vaccine procurement and distribution, more severe and longer-lasting effects on potential output from the pandemic, and financial stress triggered by high debt levels and weak growth.

Following a year of economic turbulence in 2020, the Indonesian economy is projected to start rebounding in 2021 and strengthening in 2022. The partial rebound observed in Q3 2020 and during part of Q4 2020 is expected to slowly and gradually take root in 2021 provided the pandemic is well contained and there is no substantial increase in mobility restrictions or social distancing. Growth in 2021 is projected to rebound to 4.4-4.8 percent, partly driven by a base effect and assuming consumer confidence improves, and household income is supported by a stronger labor market and adequate social assistance.

The global pandemic brought some parts of the polyester chain to their knees in 2020. But there is opportunity in the post-pandemic world for those who can adapt to the forces now shaping the industry. Polyester chain is expected to undergo profound changes in the post-corona virus world – while a return to growth may be on the horizon, the composition of the market could look quite different a decade from now. Industry experts predict that some of the megatrends that will shape the polyester industry in the next decade include expanding scale, integration of

polyester dalam dekade mendatang mencakup perluasan skala, integrasi hulu dan hilir, masa depan sebagai patokan harga, digitalisasi, swasembada (kemandirian nasional), dan keberlanjutan yang menjadi pusat perhatian.

Kami, di Asia Pacific Fibers, menyadari tren dan peluang yang muncul dan bersiap untuk memberikan dampak. Kami juga berencana untuk memperluas pangsa pasar dalam produk/segmen baru dengan menjalin kemitraan kolaboratif dengan produsen hilir untuk menciptakan rantai pasokan yang andal dalam memenuhi permintaan di masa depan.

Penundaan berkepanjangan dalam restrukturisasi hutang terjaminnya terus menjadi kendala utama bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sementara mayoritas kreditur terjamin sudah menyetujui rencana restrukturisasi, Perseroan terus berinteraksi dengan kreditur lain termasuk Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk mendorong solusi. Pasca restrukturisasi, posisi keuangan Perseroan akan meningkat signifikan dengan struktur hutang / ekuitas yang sehat dan berkelanjutan serta Perseroan dapat melaksanakan rencana pertumbuhannya.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berupaya untuk mematuhi dan mencapai standar tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam menjalankan semua aktivitas bisnisnya. Sejumlah komite pengawasan dan penasihat internal untuk secara fungsional membantu Direksi dan Komisaris dalam mematuhi standar tata kelola, peraturan, dan kebijakan Perseroan. Kami juga telah menetapkan sistem dan prosedur pengendalian internal yang kuat dan kompeten untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan Perusahaan dan terus disempurnakan. Perusahaan telah menerapkan perubahan yang disarankan dalam aturan bisnis untuk memastikan kepatuhan yang ketat terhadap norma yang berlaku internasional. Kami memiliki tim profesional untuk secara efektif mengelola berbagai risiko lingkungan bisnis di mana Perseroan beroperasi.

Dewan Direksi

Dewan Direksi ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kontribusi dan bimbingan berharga yang diberikan oleh Bapak Bonar F.H. Sirait selama masa jabatannya sebagai Direktur Independen Perseroan dan mendoakan yang terbaik untuk kesehatan dan kesuksesannya. Dewan Direksi mengakui perannya yang sangat penting dan kontribusinya yang berharga di bidang pengembangan organisasi dan SDM, serta hubungan masyarakat dan komunikasi perusahaan.

upstream and downstream, futures as a pricing benchmark, digitalization, self-sufficiency (national self-reliance), and sustainability which takes the center stage.

We, at Asia Pacific Fibers, are conscious of the emerging trends and opportunities and prepared to make our presence felt. We also plan to expand our share in the new products/segments by entering into a collaborative partnership with downstream manufactures to create a reliable supply chain to meet future demands.

The prolonged delay in finding a solution to its secured debt restructuring continues to remain a major obstacle to the future growth of the company. While the majority of the secured creditors are already in agreement with the restructuring plan, the Company continues to interact with other constituents including the Ministry of Finance, Gol, and push for a solution. Post restructuring, the Company's financial position will improve significantly with a healthy and sustainable debt/equity structure and the Company will be able to implement its growth plans.

Corporate Governance

The Company continuously strives to comply with and achieve the high standards of Corporate Governance principles in conducting all its business activities. Various internal monitoring and advisory committees to functionally assist the Board of Directors and Commissioners to comply with the governance standards, regulations, and the policies of the Company. It has also set up strong and competent internal control systems and procedures to ensure compliance with the Company's policies and constantly improve the standards. The Company has implemented the suggested changes in the business rules to ensure stringent compliance to international norms. The Group has a team of professionals to effectively manage various risks of the business environment in which the Company operates.

Board of Directors

The Board wishes to place on record its deep appreciation of the valuable contribution and guidance given by Mr. Bonar F.H. Sirait during his tenure as the independent Director in the Company and wish him the best of health and success. The Board gratefully recognizes his pivotal role and his valued contribution in the areas of organisational and HR development, and public relations and corporate communication.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua Pemegang Saham, Pelanggan, Pemasok, Bankir, dan semua pemangku kepentingan yang terus mendukung Perseroan selama masa-masa sulit dan menantang ini dan untuk mempertahankan posisi strategis kami dalam industri polyester. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan bimbingan berharga yang telah sangat menginspirasi tim manajemen dan karyawan untuk memberikan yang terbaik. Penghargaan dan terima kasih kami yang tulus kepada tim yang terdiri dari 4000 orang yang berdiri di samping Perseroan selama krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dan memberikan kontribusi berharga serta pengorbanan pribadi selama periode kesulitan ini.

We would like to take this opportunity to express our sincere gratitude to all our Shareholders, Customers, Suppliers, Bankers, and all stakeholders who continue to support the Company during these tough and challenging periods and to retain our strategic position in the polyester industry. We also express our gratitude to our Board of Commissioners for the direction and valuable guidance which has greatly inspired the management team and employees to contribute their best. Our appreciation and sincere gratitude to the team of 4000 people who stood by the Company during this unprecedented crisis and made valuable contributions and personal sacrifices during this period of adversities.



V. Ravi Shankar

Direktur Utama
President Director

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



Tinjauan Ekonomi dan Industri Polyester

Ekonomi global 2020 mengalami musibah yang belum pernah terjadi sebelumnya karena pandemi Covid-19. Perdagangan, produksi dan konsumsi dunia secara keseluruhan berkurang karena penyebaran virus di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020, jatuh ke dalam resesi pertama dalam dua dekade sejak krisis keuangan Asia 1998. Meski terus mengalami penurunan sejak triwulan 3, namun pertumbuhan ekonomi tersebut relatif lebih baik dari 3,5% (YoY) pertumbuhan global dan perlahan pulih pada Q4-2020 yang tercatat 2,19% YoY.

Penurunan konsumsi domestik yang menjadi penyokong utama PDB Indonesia sebesar 2,63% disebabkan oleh penurunan belanja transportasi, restoran dan hotel. Hal tersebut tercermin dari penurunan penjualan retail, barang impor dan penjualan kendaraan. Sementara itu, investasi menyusut 4,95% karena bisnis mengurangi investasi mesin dan produk lainnya secara tajam karena kurangnya permintaan. Ekspor Indonesia mengalami kontraksi menjadi USD163,31 miliar pada 2020, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD167,68 miliar yang mencatat tingkat pertumbuhan negatif 2,61% YoY.

Perdagangan Impor juga menurun tajam 17,34% menjadi USD141,57 miliar dibandingkan USD171,28 miliar pada 2019. Penurunan tajam perdagangan luar negeri ini mencerminkan penurunan perdagangan global dan permintaan domestik akibat pandemi. Namun, neraca perdagangan menjadi positif sebesar USD21,74 miliar dibandingkan dengan defisit perdagangan tahun sebelumnya sebesar USD3,59 miliar.

Economic and Polyester Industry Overview

The year 2020 the global economy has witnessed an unprecedented disruption caused by the Covid-19 pandemic. The overall world trade, production and consumption scaled down on account of the spread of the virus across the globe. Indonesia's economic growth contracted by 2.07% in 2020, plunged into its first recession in two decades since the 1998 Asian Financial crisis. Despite continuing a recession since quarter 3, the economic growth was relatively better than 3.5% (YoY) of the global growth and slowly recovered in Q4-2020 which was recorded at 2.19% YoY.

The domestic consumption which is the main trigger of Indonesian GDP fell 2.63% led by a spending slump in transportation, restaurants and hotels. This is reflected by a decline in retail sales, goods imports, and wholesale vehicle sales. Meanwhile, investment shrank by 4.95% as business cut back sharply on investment in machinery and other products due to total lack of demand. Indonesian Exports contracted to USD163.31 billion in 2020, as compared to the previous year's realization of USD167.68 billion in 2019 recording a negative growth rate of 2.61% year over year.

The Import Trade value also declined sharply by 17.34% to USD141.57 billion as compared to USD171.28 billion in 2019. This sharp decline in the foreign trade reflected the downturn in global trade and domestic demand resulting from the pandemic. However, the trade balance turned positive at USD21.74 billion as compared to the trade deficit of USD3.59 billion in the previous year.

Inflasi tetap rendah karena permintaan domestik yang tertekan dan pasokan yang mencukupi. Di tahun 2020, Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat sebesar 1,68%, di bawah koridor target 3,00%.

Rendahnya inflasi tahun 2020 dipengaruhi oleh inflasi inti yang rendah sebesar 1,60% sejalan melemahnya permintaan domestik, konsistensi kebijakan Bank Indonesia untuk mematok ekspektasi inflasi ke koridor sasaran, serta penurunan pass-through nilai tukar. Inflasi pada tahun 2021 diproyeksikan akan tetap terkendali dan berada di kisaran target koridor 3-4%.

Mata uang Indonesia cukup stabil di awal 2020, meski sempat di bawah tekanan berat pada Maret 2020 karena kepanikan Covid-19 dan melemah sebesar 15% terhadap USD ke level Rp16.367 per USD. Rupiah secara bertahap menguat pada bulan April sebesar 7,4% dan tetap stabil di kisaran Rp14.000 hingga 14.500. Lonjakan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik sejalan dengan ketidak-pastian pasar keuangan global yang lebih rendah dan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia telah mendorong penguatan rupiah.

Kurs rupiah acuan Bank Indonesia menguat dan tetap di level Rp 14.200 per USD di akhir Desember 2020. Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan lima kali sepanjang tahun 2020 sebesar 25 basis poin masing-masing ke level 4,5% dari 5,75% sesuai dengan proyeksi inflasi yang rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga serta upaya mendukung pemulihan ekonomi.

Menyusul satu tahun gejolak ekonomi pada tahun 2020, ekonomi Indonesia diproyeksikan mulai pulih pada 2021 dan menguat pada tahun 2022. Rebound parsial yang diamati pada Q3 2020 dan selama paruh Q4 2020 diperkirakan akan perlahan dan bertahap mengakar pada tahun 2021 asalkan pandemi dapat diatasi dengan baik dan tidak ada peningkatan substansial dalam pembatasan mobilitas. Pertumbuhan 2021 diproyeksikan berkisar 4,4 - 4,8% didorong meningkatnya kepercayaan konsumen dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat di kisaran 5.5% - 6% dengan inflasi yang terjaga pada level rendah 2 - 3,5% dan defisit transaksi berjalan berkisar 1,5% - 2,5% dari PDB di 2025. Secara keseluruhan, dengan proyeksi tersebut, Indonesia diprediksi akan menjadi negara maju berpenghasilan tinggi di tahun 2045. Pada bulan Oktober 2020 Presiden Joko Widodo mempresentasikan visinya tentang Indonesia, berharap pada tahun 2045 produk domestik bruto Indonesia mencapai USD7 triliun. Indonesia akan menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia dengan tingkat kemiskinan mendekati nol persen.

Industri Poliester Global mengalami masa yang penuh tantangan yang ditandai dengan kelebihan kapasitas, melemahnya harga, dan penurunan margin, serta gesekan perdagangan.

Tahun 2020 dimulai dengan pemulihan yang cukup bagi industri polyester, sebelum akhirnya virus Covid-19 menggemparkan seluruh industri, membalikkan konsumsi dan secara signifikan memengaruhi permintaan. Margin Purified Terephthalic Acid (PTA), tetap sangat fluktuatif selama 2019 jatuh ke level rendah dalam 3 tahun pada

The inflation remains low on compressed domestic demand and reasonably adequate supply. In 2020, the Consumer Price Index (CPI) stood at 1.68% which below the 3.00% target corridor.

Low inflation in 2020 was influenced by low core inflation at 1.60% in line with weak domestic demand, policy consistency by Bank Indonesia to anchor inflation expectations to the target corridor as well as decreasing exchange rate pass-through. The inflation in 2021 is projected to remain under control and within the range of 3-4% target corridor.

Indonesia's currency remained fairly stable at the beginning of the year 2020, was under heavy pressure in March 2020 amid Covid-19 panic and weakened by a whopping 15% against USD to a level of Rp16,367 per USD. The rupiah gradually strengthened in April by 7.4% and remained stable within the range of Rp14,000 to 14,500. A surge of foreign capital inflows to domestic financial markets in line with lower global financial market uncertainty and positive perception of investors towards the Indonesian economic outlook have fed through to a stronger rupiah.

Bank Indonesia's benchmark rupiah rate appreciated and remained at Rp14,200 per USD by end of December 2020. Bank Indonesia had lowered its key interest rate five times through the year 2020 by 25 basis points each to the level of 4.5% from 5.75% in consistent with projected low inflation and maintained external stability as well as efforts to support the economic recovery.

Following a year of economic turbulence in 2020, the Indonesian economy is projected to start rebounding in 2021 and strengthening in 2022. The partial rebound observed in Q3 2020 and during the part of Q4 2020 is expected to slowly and gradually take root in 2021 provided the pandemic is well contained and there is no substantial increase in mobility restrictions. Growth in 2021 is projected to be around 4.4 - 4.8% driven by improved consumer confidence and increase in household income. It is predicted that in the medium term, Indonesia's economic growth will continue to pick up to be in the range of 5.5% - 6% with inflation maintained at a low level of 2 - 3.5% and a current account deficit in the range of 1.5% - 2.5% of GDP in 2025. Overall, with this projected trajectory, Indonesia is predicted to become a high-income developed country by 2045. In October 2020, President Joko Widodo presented his vision of Indonesia in 2045. The goal is that by 2045, Indonesia's gross domestic product will have reached USD7 trillion. Indonesia will have become one of the top five world economies with a poverty rate nearing zero percent.

The Global Polyester Industry went through a challenging period characterized by overcapacity, weakening prices, and squeezed margins, and trade frictions.

The year 2020 started to shape up with a moderate recovery, before the Covid-19 virus sent a shock wave through the industry, turning consumption upside down and significantly impacting demand. Purified Terephthalic Acid (PTA) margins, which remained highly volatile during 2019 crashed to its 3 year low in December 2019. Though

Desember 2019. Meskipun margin sedikit pulih, tetapi terus terbawa jatuhnya harga minyak mentah dan PX.

Harga kapas juga terus turun selama periode ini sebagai akibat dari menipisnya konsumsi pabrik dan peningkatan stok akibat gangguan Covid-19. Kelebihan kapasitas dalam rantai polyester ditambah dengan penurunan produksi polyester berdampak tajam pada permintaan global untuk bahan baku utama seperti paraxylene dan PTA pada 2020. Tingkat margin rata-rata PTA tetap pada USD81 / MT pada 2020 dibandingkan dengan USD137 / MT pada 2019. Sektor TPT di sektor domestik dilanda pandemi yang menyebabkan pertumbuhan negatif di semua sektor.

Perlambatan operasi hilir dan penutupan parsial telah menyebabkan pertumbuhan negatif sebesar 18,5% pada output polyester dan 20% pada serat viscose. Konsumsi tekstil per kapita turun secara signifikan 27% (6,06 Kg pada tahun 2020 dari 8,27 Kg pada tahun 2019) menunjukkan parahnya dampak pada rantai tekstil.

PTA (Pure Terephthalic Acid) & Polymer

Kapasitas PTA China pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 57,03 Juta ton, meningkat sekitar 5 Juta dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, produksi PTA di Cina diperkirakan mencapai 49,5 juta ton dan meningkat 4,5 juta ton selama tahun 2019. Tingkat operasi diperkirakan sebesar 92%, penurunan marginal dari tahun sebelumnya.

Belum ada penambahan kapasitas baru di kawasan Asia kecuali di China pada tahun 2020. Dalam beberapa tahun ke depan akan ada penambahan kapasitas PTA Cina yang diharapkan dapat on stream sementara tidak akan ada penambahan kapasitas lebih lanjut di Kawasan Asia.

Harga PTA turun secara signifikan dari sekitar USD600 per MT pada awal tahun 2020 menjadi sekitar USD434 per MT pada akhir tahun 2020 karena penurunan tajam harga PX selama tahun tersebut. Margin PTA juga turun signifikan dari level sekitar USD137 per MT pada 2019 menjadi USD81 per MT pada akhir tahun 2020.

Mengingat tidak berkelanjutannya operasi PTA, Perseroan telah mengambil keputusan strategis untuk menghentikan sementara pengoperasian pabrik PTA menjelang akhir 2015, yang perlu diubah untuk meningkatkan efisiensi biaya setara dengan pabrik baru.

Perusahaan melanjutkan skema outsourcing untuk kebutuhan PTA pada tahun 2020.

Polimer Polyester

Produksi Polymer Dunia pada tahun 2020 diperkirakan akan lebih rendah dari tahun sebelumnya sekitar 79 Juta ton pada tahun 2019 akibat dampak pandemi. Produksi polimer Perusahaan pada tahun 2020 turun secara signifikan karena dampak Covid-19. Produksi harus dihentikan karena kurangnya permintaan di hilir akibat pembatasan kegiatan di Indonesia dan di seluruh dunia.

the margins recovered marginally, but continue to remain subdued with the fall in crude and PX prices.

Cotton prices have also continued to fall during this period as a result of depleted mill consumption and increasing stock levels due to Covid-19 disruptions. The overcapacity in Polyester chain coupled with decline in polyester production had a sharp effect on global demand for key raw materials such as paraxylene and PTA in 2020. The average margin level of PTA remained at USD81 per MT in 2020 as compared to USD137 per MT in 2019. The TPT sector in the domestic sector was battered by the pandemic leading to negative growth in all sectors.

The slowdown of downstream operations and partial closure had led to a negative growth of 18.5% in polyester output and 20% in viscose fiber. The per capita consumption of textiles dropped significantly by 27% (per capita consumption 6.06 Kgs in 2020 from 8.27 Kgs in 2019) shows the severity of the impact in the textile chain.

PTA (Pure Terephthalic Acid) & Polymer

China's PTA capacity in 2020 was estimated at 57.03 Million tonnes, a capacity increase of around 5 Million over the previous year. In 2020 PTA production in China was estimated at 49.5 million tonnes and increase of 4.5 million tonnes over 2019. The operating rate was estimated at 92% a marginal reduction from the previous year.

There has not been any new capacity addition in the Asian region excepting in China in the year 2020. In the next few years there will be further additions to the Chinese PTA capacity is expected to be on stream while there will not be any further capacity additions in the Asian Region.

The price of PTA dropped significantly from around USD600 per MT in the beginning of 2020 to around USD434 per MT by end of 2020 due to sharp decline in the price of PX during the year. The PTA margin also dropped significantly from a level of around USD137 per MT in 2019 to a level of USD81 per MT by the end of 2020.

In view of the unsustainability of PTA operation, the Company has taken a strategic decision to suspend the operation of its PTA plant towards the end of 2015, which needs to be revamped to improve its cost efficiency at par with the new plants.

The Company continued to outsource its requirement of PTA in 2020.

Polyester Polymer

World Polymer production in 2020 was estimated to be lower than the previous year level of around 79 Million tonnes in 2019 due to the pandemic impact. The Company's polymer production in 2020 dropped significantly due to Covid-19 impact. The production had to stop due to lack of demand in the downstream on account of stoppage of operations in Indonesia and across the globe.

Staple Fiber

Kapasitas produksi Serat Stapel di China pada tahun 2020 tumbuh sedikit dari 7,58 Juta ton menjadi 7,92 juta ton mencatat pertumbuhan sebesar 4,4%. Produksi serat stapel Perseroan menurun pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya akibat dampak pandemi.

Benang Filamen

Kapasitas Benang Filamen di China meningkat sedikit pada tahun 2020 ke level sekitar 43,6 juta ton dari level 40,9 Juta ton pada tahun sebelumnya. Pada kuartal pertama tahun 2020, harga benang filamen stabil. Namun, harga anjlok sejak kuartal kedua dengan kurangnya permintaan ditambah dengan penyebaran pandemi. Harga berangsur-angsur membaik pada kuartal terakhir tahun 2020. Produksi benang filamen Perseroan menurun karena kondisi pasar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penghentian operasi hilir karena pandemi telah menyebabkan penurunan produksi benang filamen di tahun 2020. Namun selama tahun tersebut, Perusahaan menambah kapasitas baru benang filamen khusus dan manfaatnya diharapkan dapat terwujud di tahun-tahun berikutnya.

Performance Fabric

Divisi kain kinerja terus beroperasi melalui sistem makloon dengan anak perusahaan sebelumnya, Texmaco Jaya.

Pendapatan penjualan divisi Performance Fabric meningkat selama tahun 2020 terutama karena produksi dan penjualan produk APD dan masker terutama kepada Satgas Pemerintah dan rumah sakit untuk mendukung penanggulangan penyebaran pandemi.

Staple Fiber

The Chinese Staple Fiber capacity in the year 2020 grew marginally from 7.58 Million tonnes to 7.92 million tonnes registering a growth of 4.4%. The Company's staple fiber production decreased in 2020 as compared to the previous year due to the impact of the pandemic.

Filament Yarn

The Filament Yarn capacity in China increased marginally in the year 2020 to a level of around 43.6 million tonnes from a level of 40.9 Million tonnes in the previous year. In the first quarter of 2020, the price of filament yarn was stable. However, the prices plummeted from the second quarter with the lack of demand coupled with the spread of pandemic. The price gradually improved in the last quarter of 2020. The Company's filament yarn production decreased due to market conditions as compared to the previous year. The stoppage of downstream operations due to the pandemic has caused the reduction in the production of filament yarn in the year 2020. However during the year, the Company added new capacity of specialty filament yarn and the benefit of this is expected to be realized in the ensuing years.

Performance Fabric

The performance fabric division continued to operate through a production tolling arrangement with its erstwhile subsidiary, Texmaco Jaya.

The sales revenue of Performance Fabric division improved during the year 2020 primarily due to the production and sales of PPE products and maskers especially to the Government Task force and hospital to support combat the pandemic spread.

Product Range

The Company's product range includes:

Produk/Product	Tipe/Type	Penggunaan/Utilization
1. PTA (Purified Terephthalic Acid)		Bahan baku polyester chips/ Manufacture of Polyester Chips (under mothballed)
2. Polyester Chips	Semi-Dull	Benang filament/staple fiber Polyester Filament yarn/staple fiber
	Super Bright	Benang filament/staple fiber Filament yarn/ staple fiber
	Optical Bright	- Polyester staple fiber/Polyester staple fiber - Benang filament/Filament yarn
3. Polyester Staple Fiber	Normal/Specialty	Spun Yarn Non-Woven Fiber Fill
4. Polyester Filament Yarn	Normal/Specialty	Pakaian jadi & Formal dan Kasual / Tailored Clothing - Formal and Casual
	Micro Filament	Super fine apparel fabrics with cotton tencel free
	Hi filament	Fine apparel fabrics
	Differential Shrinkage	Fine apparel fabrics
5. Fabrics	High performance Fabrics	Pakaian olah raga, pakaian musim dingin, pakaian sehari-hari / Outdoor wear, Winter clothing active wear, sportswear, children's wear

Distribusi Pemasaran

APF adalah mitra jangka panjang terpercaya bagi konsumen tekstil global yang memproduksi kain untuk pakaian, tekstil, otomotif, alas kaki, pakaian olahraga, perawatan kesehatan dan kebersihan dan berbagai aplikasi lainnya.

Perseroan memiliki jaringan pemasaran dan manajemen rantai pasok sangat kuat yang membedakannya dari para pesaingnya. Perseroan mempertahankan kolaborasi yang sangat baik dengan para pelanggannya melalui produk-produk bermerek yang dirancang secara khusus oleh APF sehingga mendapati loyalitas tinggi dari pelanggannya. Sebagai langkah strategis, tim pemasaran berfokus pada inovasi produk dan aplikasi untuk menciptakan produk bernilai tambah.

APF baru-baru ini mengembangkan dan melabeli premium pada portofolio produk-produk khususnya dengan kenyamanan, estetika, dan keunggulan lainnya. Divisi Performance Fabric telah memproduksi APD dan Masker untuk disuplai ke Satgas Pemerintah dan Rumah Sakit.

APF terus fokus berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar domestik dan meningkatkan pangsa pasarnya untuk produk benang filamen dan serat stapel. Proporsi penjualan domestik sekitar 78% pada tahun 2020. Dorongan diberikan untuk meningkatkan volume ekspor melalui penjualan produk-produk khusus dan karenanya volume ekspor meningkat pada tahun 2020, mencapai 22,3% dari keseluruhan penjualan sepanjang tahun itu.

Sumber Daya Manusia

Asia Pacific Fibers meyakini bahwa sumber daya manusia adalah aset inti Perseroan dan terus berupaya untuk memelihara dan mengembangkan bakat dan keterampilan untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan pelanggan. Bagi karyawan yang membutuhkan diberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka guna memberikan peluang pengembangan karir.

Skema retensi karyawan yang terstruktur dilakukan dengan baik berdasarkan penilaian kinerja untuk meningkatkan motivasi karyawan. Perseroan juga menerapkan Skema Asuransi Kesehatan untuk karyawan intinya. Karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kolektif lewat saluran komunikasi yang mapan di seluruh organisasi dan berkontribusi pada pencapaian nilai.

Perseroan berupaya untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis dan menerapkan sejumlah poin kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial untuk meningkatkan status sosial mereka

Lingkungan

Dengan komitmen kuat untuk keselamatan dan perlindungan lingkungan, Perseroan secara ketat mematuhi peraturan atas limbah buangnya. Perseroan mengikuti semua standar lingkungan yang berlaku

Marketing Distribution

APF is a trusted long-term partner for global textile consumers producing fabrics for apparel, home- textiles, Automotive, footwear, sportswear, hygiene and health care and various other applications.

The Company has a very strong marketing network and supply chain management which differentiate it from its competitors. It maintains a very close collaboration with its customers through tailored and innovative branded products unique to APF and enjoys high level of customer loyalty. As a strategic move, the marketing team focuses on product and application innovation to customize products for value creation.

APF has recently developed and branded the premium tier of its portfolio of specialty products that provide performance comfort, aesthetic and other advantages. The Performance Fabric Division has produced PPE products and Maskers to supply to the Government Task Force and Hospitals.

APF continues to focus its efforts to maintain the leadership position in the domestic market and increase its market share for its products filament yarn and staple fiber. Domestic sale proportion has been around 78% in 2020. The thrust has been given to increase the exports volume through the sale of specialty products and accordingly the volume of exports has increased in the year 2020. The exports stood at 22% of overall sales during the year.

Human Resources

Asia Pacific Fibers recognizes that human resources are the core assets of the company and continuously strives to nurture and develop the talents and skills to keep pace with the advancement in technology and changing Customer needs. The needy employees are put on specialized training to upgrade their skill levels with a view to provide career growth opportunities.

A well-structured employees' retention scheme based on performance appraisal is in place to boost the motivation of the employees. The Company has also implemented Health Insurance Scheme for its core employees. The employees are encouraged to participate in collective decision-making process through well-established communication channels across the organization and contribute to value creation.

The Company endeavors to maintain harmonious industrial relations and implemented a number of welfare measures such as education, health, and social security to improve their social status.

Environment

With its strong commitment to environmental safety and protection, the Company is strictly adhering to stringent emission norms of its effluents. The Company is fully compliant to all applicable environmental standards of

di Indonesia, dengan Badan Pengendali Lingkungan (Bapedal) sebagai otoritas pengaturnya.

Perseroan juga membangun dan mengoperasikan fasilitas daur ulang limbah 100% di Karawang ("Glikolisis") untuk mengubah semua limbahnya menjadi 'produk hijau' dan memastikan "ZERO WASTE" atas produksinya.

Lokasi dan Jenis Aktiva Tetap Yang Bernilai Lebih Dari 5% dari Total Aktiva

Aset Perseroan, terdiri dari tanah, bangunan dan mesin seperti fasilitas PTA, fasilitas polymer, serat fiber dan peralatan benang filamen dan utilitas lainnya, terletak di dua fasilitas perusahaan di Kaliwungu, Jawa Tengah, dan Karawang, di Barat Jawa.

Aktiva Tetap Yang Dijaminkan

APF memiliki fasilitas produksi di Karawang dan Kaliwungu. Tanah seluas 26,40 hektar, dengan bangunan, pabrik dan peralatan dan terletak di fasilitas Kaliwungu dan tanah seluas 17,67 hektar yang berlokasi di Karawang yang dijaminkan ke BPP/PPA.

Tanah seluas 26,62 hektar, dengan bangunan, dan fasilitas produksi di Karawang dijamin untuk Obligasi Berjaminan.

Beberapa mesin yang terletak di Karawang dan Semarang dijaminkan kepada Damiano Investments BV untuk utang belanja barang modal yang diberikan kepada Perseroan. Beberapa bagian POY Mesin Spinning dan beberapa jenis peralatan di Karawang dijaminkan kepada para pemegang utang bilateral (ex Bank).

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilakukan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Akan tetapi mengingat kondisi keuangan Perseroan saat ini, maka APF tidak membagikan dividen pada tahun 2020.

Indonesia, with Badan Pengendali Lingkungan (Bapedal) as its regulating authority.

The Company also installed and commissioned 100% waste recycling facility at Karawang ("Glycolysis") to convert all its waste into 'green label products' and to ensure ZERO waste from its production facilities.

Location & Type of Assets Work more than 5% of Total Assets

The assets of the Company, which essentially consist of land, building and machinery such as PTA facilities, Polymer facilities, fiber line and filament yarn equipment & other utilities, are located in two manufacturing facilities in Kaliwungu, in Central Java, and Karawang, in West Java.

Hypothecated Fixed Assets

APF has production facilities at Karawang and Kaliwungu. Land totaling 26.40 hectares, with buildings, plant and equipment and located in Kaliwungu facilities and land totaling 17.67 hectares located at Karawang are hypothecated to BPP/PPA.

Land totaling 26.62 hectares, with buildings, and production facilities at Karawang are secured to the Company's Secured Bonds.

Some of the machines including a Turbine located in Karawang and Semarang are pledged to Damiano Investments BV for the Capex Loan provided to the Company. Some portion of POY Spinning Machines and few types of equipment in Karawang are pledged to the holders of ex banks bilateral loans.

Dividend Policy

APF has historically paid an annual dividend after approval of the Company's shareholders at the Annual General Meeting of the shareholders. However in view of the current financial situation, APF has not declared a dividend for 2020.

Kinerja Harga Saham Stock Price Performance

		Kuartal 1 1 st Quarter	Kuartal 2 2 nd Quarter	Kuartal 3 3 rd Quarter	Kuartal 4 4 th Quarter
2020					
Tertinggi/Highest	(Rp)	65	52	50	80
Terendah/Lowest	(Rp)	50	50	50	50
Volume/Volume	(saham/share)	138,427,600	8,913,700	2,108,600	239,904,500
Saham Beredar/ Shares on Market	(saham/share)	2,313,113,365	2,313,113,365	2,313,113,365	2,313,113,365
Harga Penutupan/ Closing Price	(Rp)	50	50	50	60
Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization	(Rp)	115,655,668,250	219.745.769.675	154.978.595.455	138,786,801,900
2019					
Tertinggi/Highest	(Rp)	186	156	102	72
Terendah/Lowest	(Rp)	143	83	54	50
Volume/Volume	(saham/share)	235,058,100	360,613,000	260,940,200	126,532,000
Saham Beredar/ Shares on Market	(saham/share)	2,313,113,365	2,313,113,365	2,313,113,365	2,313,113,365
Harga Penutupan/ Closing Price	(Rp)	146	95	67	59
Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization	(Rp)	337,714,551,290	219,745,769,675	154,978,595,455	136,473,688,535

Status Restrukturisasi & Aktifitas Keuangan

Perseroan telah menyerahkan proposal restrukturisasi yang baru dengan alternatif pilihan mempertimbangkan kondisi usaha saat ini dan berbagai faktor ekonomi lainnya kepada kreditur berjaminannya termasuk Kementerian Keuangan R.I. pada bulan Oktober 2018. Sebagian besar kreditur terjamin telah mempertimbangkan proposal Perseroan tersebut dengan baik, dan Perseroan terlibat dalam negosiasi aktif dengan Kementerian Keuangan. untuk menemukan solusi untuk masalah yang telah lama tertunda ini. Kementerian Keuangan telah menunjuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi. Mandiri Sekuritas telah menyelesaikan due diligence keuangan dan hukumnya terhadap Perseroan dan juga melakukan evaluasi teknis dan penilaian aset Perseroan dengan tujuan untuk merumuskan proposal restrukturisasi yang sesuai.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perseroan mendirikan anak perusahaan dengan kepemilikan penuh, Asia Pacific Fibers Hongkong Limited, perseroan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Administrasi Khusus Hongkong. Anak perusahaan baru sesuai akta akan bertanggung jawab untuk menjadi Penerbit dan/atau Penjamin atas obligasi yang dijamin sebesar USD682,5 juta. Hal ini terutama dimaksudkan untuk memfasilitasi restrukturisasi Surat Utang berjaminan melalui skema pengaturan sesuai dengan Ordonansi Perusahaan (Cap 622 dari hukum HKSAR). Karena tujuan pendirian Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat dicapai, langkah-langkah diambil untuk membatalkan pendaftaran Perusahaan dan dengan demikian Biro Administrasi Hong Kong telah mengeluarkan surat pembubaran Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

Damiano Investments BV, selaku pemegang saham mayoritas, terus memberikan modal kerja melalui fasilitas Letter of Credit untuk pengadaan bahan baku. Hal ini sangat membantu Perseroan untuk mempertahankan operasi dan utilisasi kapasitas optimal fasilitas produksinya. Mengingat kondisi usaha saat ini, Damiano Investments BV telah menerima permintaan Perseroan untuk menghapuskan bunga atas fasilitas LC-nya untuk tahun 2020. Damiano Investments BV juga telah memperpanjang pinjaman Capex untuk mendanai belanja modal untuk meningkatkan daya saing Perseroan.

Selama tahun 2019, Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT PGN Jawa Barat dan Bank Bukopin untuk menyediakan kredit pembayaran tagihan PGN. Namun demikian, pada triwulan II tahun 2020, Bank Bukopin menghentikan pemberian fasilitas Flexi Bill untuk pembayaran tagihan PLN dan PGN kepada Perseroan karena adanya perubahan kepengurusan di Bank. Perusahaan sedang melakukan diskusi aktif dengan Bank untuk penjadwalan ulang pinjaman.

Karena situasi arus kas yang ketat, Perseroan mencari dan memperoleh persetujuan dari kreditur utang tidak berjaminan untuk mengkapitalisasi bunga Surat Utang Baru yang jatuh tempo pada 2020. Perseroan juga telah

Restructuring Status & Financing Activities

The Company has submitted an updated restructuring plan with alternate options taking into account the current condition of the business and various other economic factors to its secured creditors including Ministry of Finance in October 2018. The majority of its secured creditors are favorably considering the proposal and the Company is engaged in active negotiations with the MoF to find an amicable solution to this long pending issue. The MoF had appointed a high-level committee led by Mandiri Sekuritas to study and recommend a restructuring proposal. The Mandiri Sekuritas had completed its financial and legal due diligence of the Company and also done technical evaluation and valuation of the Company's assets with a view to formulate a suitable restructuring proposal.

In March 6, 2017, the Company established a wholly owned subsidiary Asia Pacific Fibers Hongkong Limited, a private limited company established under the laws of the Hongkong Special Administrative Region. The new subsidiary company through the execution of Deed poll will voluntarily assume liability of the Issuer and/or Guarantor in respect of the secured bonds of USD682.5 million. This is mainly intended to facilitate the restructuring of the secured Notes through a scheme of arrangement pursuant to Companies Ordinance (Cap 622 of the law of the HKSAR). As the purpose for which Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited was established could not be accomplished steps were taken to deregister the Company and accordingly the Registrar of Companies Hong Kong has issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

Damiano Investments BV, the majority shareholders, continues to provide working capital through a Letter of Credit facility for the procurement of raw materials. This has primarily helped the Company's to sustain its operations and maintain optimum capacity utilization of its production facilities. In view of the current business condition, Damiano Investments BV have accepted the Company's request to waive the interest on its LC facility for the year 2020. Damiano Investments BV have also extended Capex loan to fund its capital expenditure that are critical to improve the competitiveness of the Company.

During the year 2019, the Company has entered into an agreement with PT PGN and West Java and Bank Bukopin to extend credit facility for the payment of PGN invoices. However, in the second quarter of 2020, Bank Bukopin has stopped providing the Flexi Bill facility for the payment of PLN and PGN invoices to the Company due to change of management in the Bank. The Company is active discussion with the Bank for the rescheduling the loan.

Due to tight cash flow situation, the Company sought and obtained the approval of its unsecured creditors for capitalizing the interest on New Notes due in 2020. The Company has also got the approval of majority Note

mendapatkan persetujuan dari pemegang Notes mayoritas pada bulan Februari 2020 untuk memperpanjang jatuh tempo 2 tahun, dan angsuran pertama dimulai Februari 2022.

Perseroan memiliki empat anak perusahaan:

PT Texmaco Jaya Tbk. (Pailit – dalam likuidasi), Polysindo International Finance Company BV. (PIFC), Polysindo Mauritius Ltd., and PT Eastindo Polymertama (Eastindo).

PT Texmaco Jaya Tbk (Pailit – Dalam Proses Likuidasi)

PT Texmaco Jaya telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan niaga Jakarta Pusat pada tanggal 19 Agustus 2011 sesuai dengan putusan Pengadilan Niaga No. 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Jo No: 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.

Pengadilan juga menunjuk Dr. MARSUDIN NAINGGOLAN SH., sebagai Hakim pengawas dan Peter Kurniawan, SH., M.Kn., Lili Badrawati, SH., serta Permata N. Daulay, SH. MH. Sebagai tim kurator proses likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setelah selesai memverifikasi utang-utangnya, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah menyatakan PT Texmaco Jaya Tbk pailit dan memerintahkan untuk dilikuidasi – melalui Putusan No 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 26 September 2011. Saat ini Perusahaan sedang dalam proses likuidasi.

Sementara itu, Majelis Hakim telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan operasional Divisi Fleece dengan maksud untuk menjaga nilai harta pailit. Sesuai dengan persetujuan pengadilan dan sesuai dengan perjanjian makloon antara tim kurator dan PT Asia Pacific Fibers Tbk, Divisi Fleece terus dioperasikan dengan fasilitas makloon.

Polysindo International Finance Company BV. (PIFC) dan Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo Finance dan Polysindo Mauritius adalah anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk dan berfungsi sebagai institusi pendanaan bagi perseroan. Kedua perusahaan ini tidak aktif. Perjanjian Perjanjian pajak berganda antara Indonesia dan Mauritius saat ini telah berakhir, oleh karenanya Perseroan bermaksud untuk menutup Polysindo (Mauritius) Ltd.

PT Eastindo Polymertama (Eastindo)

Eastindo pada awalnya didirikan untuk mengembangkan produksi PTA dan Polymer di Karawang yang kemudian pelaksanaannya langsung dilakukan oleh APF.

Dikarenakan Eastindo tidak melakukan kegiatan apapun, maka Perseroan berencana akan menutup PT Eastindo Polymertama.

holders in February 2020 to extend the maturity by 2 years and accordingly the first installment will begin by February 2022.

The Company has four other subsidiaries:

PT Texmaco Jaya Tbk. (Bankrupt – under liquidation), Polysindo International Finance Company BV. (PIFC), Polysindo Mauritius Ltd., and PT Eastindo Polymertama (Eastindo). They are not in operation.

PT Texmaco Jaya Tbk (Bankrupt – under liquidation)

PT Texmaco Jaya was declared bankrupt by the commercial court Jakarta on 19th August 2011 as per the Court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Jo No: 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.

The Court also appointed Dr. MARSUDIN NAINGGOLAN SH., as the supervisory Judge and a team of Receivers (Curators) Peter Kurniawan, SH., M.Kn., Lili Badrawati, SH., and Permata N. Daulay, SH. MH. to monitor and enforce the liquidation process as per the law. Subsequent to completion of debt verification, the Court had declared PT Texmaco Jaya Tbk insolvent and ordered liquidation of the bankrupt estate – vide Court order no 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST dated 26th September 2011. The Company is currently under liquidation process.

In the meantime, the Court has approved continued operation of its Fleece division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers, the Fleece division continued to be operated on tolling basis.

Polysindo International Finance Company BV. (PIFC) and Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo International Finance Company BV (PIFC) and Polysindo (Mauritius) Ltd. are wholly owned subsidiaries of PT. Asia Pacific Fibers Tbk and act as financing vehicle for APF. Both these companies are dormant. The double taxation treaty between Indonesia and Mauritius has expired, hence APF intends to wind-up Polysindo (Mauritius) Ltd.

PT Eastindo Polymertama (Eastindo)

Eastindo was originally formed to implement the expansion of PTA and polymer production in Karawang which was later implemented through APF.

As Eastindo has not engaged in any manufacturing activity, the Company is planning to wind up PT Eastindo Polymertama.



DISKUSI MANAJEMEN DAN ANALISIS

MANAGEMENT
DISCUSSION AND ANALYSIS

Umum

Pendapatan Perseroan berasal dari penjualan Filament Yarn, Staple Fiber, Polyester Chips dan Performance Fabrics, baik di pasar domestik maupun ekspor. Total penjualan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya karena Covid-19 dan dampaknya terhadap kegiatan ekonomi global. Penyebaran pandemi selama tahun 2020 mengakibatkan terhentinya kegiatan manufaktur di seluruh dunia yang berdampak pada berkurangnya lapangan kerja, pemutusan hubungan kerja, dan penurunan daya beli.

Kurangnya permintaan menyebabkan turunnya volume penjualan dan pendapatan. Margin produk polyester juga menurun sepanjang tahun karena alasan yang sama. Harga minyak mentah turun ke level sekitar USD43 dari level USD64 per barel pada tahun sebelumnya. Akibatnya, harga bahan baku seperti PTA dan MEG turun secara signifikan sepanjang tahun.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD sangat berfluktuasi sepanjang tahun dan akhirnya ditutup pada Rp14.105 per USD di akhir tahun 2020 dibandingkan dengan Rp13.901 pada tahun sebelumnya. Upaya Pemerintah untuk menopang perekonomian melalui berbagai paket ekonomi telah menunjukkan hasil pada triwulan IV 2020.

Kinerja Operasi

Pada tahun 2020, pendapatan penjualan bersih sebesar USD258,49 juta dibandingkan dengan USD396,68 juta pada tahun 2019. Penurunan penjualan bersih pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi. Penurunan harga jual sejalan dengan penurunan harga bahan baku yang berdampak pada penurunan pendapatan di tahun 2020.

Overview

The Company's sales revenue is derived from the sales of Filament Yarn, Staple Fibre, Polyester Chips and Performance Fabrics, both in domestic and export markets. The total sales in 2020 have decreased significantly as compared to the previous year due to Covid-19 and its disastrous impact on the global economic activities. The spread of pandemic during 2020 has resulted in the stoppage of manufacturing activities across the globe resulting in severance of jobs, lay off of workers and completely dampened the purchasing power of people.

The lack of demand has led to lower sales volume and revenue. The margins of polyester products also decreased during the year due to lack of demand. The price of crude oil dropped to a level of around USD43 from the level of USD64 per barrel in the previous year. As a consequence, the prices of raw materials such as PTA and MEG dropped significantly during the year.

The exchange rate of Rupiah vis a vis USD fluctuated a lot during the year and finally settled at Rp14,105 per USD at the end of 2020 as compared to Rp13,901 in the previous year. The efforts of the Government to prop up the economy through many doses of economic packages have shown some results by the fourth quarter of 2020.

Results of Operations

In 2020, net sales revenue was USD258.49 million as compared to USD396.68 million in 2019. The decrease in net sales in 2020 was primarily on account of the impact of the pandemic. The decrease in selling price consequent to the reduction in the raw material price also resulted in the lower revenue in 2020.

Di tengah perlambatan permintaan dan aktivitas hilir, Perseroan sempat menghentikan proses produksi Polymer ke Filament Yarn selama kurang lebih satu bulan.

Amid a slowdown in demand and downstream activities, the Company had temporarily stopped its production of Polymer to Filament Yarn for about a period of one month.

Hilangnya pendapatan terutama disebabkan oleh penurunan signifikan produksi dan volume penjualan karena gangguan berkepanjangan pada kegiatan hilir dan penerapan pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran pandemi. Penjualan ekspor sebesar USD56,63 juta atau 21,91% dari penjualan bersih, dan penjualan dalam negeri sebesar USD258,49 juta merupakan 78,09% dari penjualan bersih. Pendapatan operasional lainnya sebesar USD2,47 juta direalisasikan melalui penjualan produk daur ulang, material tidak langsung dan sisa/skrup.

The loss of revenue was mainly attributed to significant reduction in the production and sales volume due to prolonged disruption to the downstream activities and imposition of partial lock down in order to curtail the spread of the pandemic. The export sales were USD56.63 Million or 21.91% of net sales, and domestic sales were USD258.49 Million accounting for 78.09% of the net sales. The other operational revenue was USD2.47 Million, realized through the sale of recycled products, indirect materials and waste/scrap.

Laba / Rugi Bruto

Gross Profit/ (Loss)

Perseroan membukukan laba kotor sebesar USD10,50 juta pada tahun 2020, dibandingkan dengan USD27,55 Juta pada tahun 2019. Penurunan laba kotor disebabkan oleh penurunan volume penjualan dan penurunan margin polyester akibat permintaan yang lesu karena pandemi.

The Company posted a Gross profit of USD10.50 million in 2020, as compared to USD27.55 Million in 2019. The decrease in gross profit was attributable to lower sales volume and reduction in the polyester margins due to lackluster demand on account of the pandemic.

Perlambatan ekonomi global secara keseluruhan juga merupakan faktor penting yang menekan margin. Namun demikian, Perusahaan secara proaktif mengambil berbagai langkah mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pangsa produk khusus untuk menjaga margin pada tingkat yang wajar di tengah kondisi pasar.

Overall global economic slowdown during the year was also an important factor for the squeezing margins. However, the Company has proactively taken various steps to reduce costs, improve operational efficiency and increasing the share of specialty products to maintain the margins at reasonable levels despite market conditions.

Perseroan telah memproduksi dan menjual produk polyester khusus dalam jumlah meningkat dengan margin yang lebih tinggi sepanjang tahun. Divisi Performance Fabrics membukukan kinerja yang wajar selama tahun ini terutama berasal dari penjualan produk Alat Pelindung Diri dan masker selama tahun tersebut.

The Company has produced and sold increased quantities of specialty polyester products with higher margins during the year. The Performance Fabric Division posted a reasonable performance during the year primarily contributed by the sale of Personal Protective Equipment products and maskers during the year.

Laba / (Rugi) Sebelum Pajak

Profit/ (Loss) Before Tax

Perseroan membukukan Rugi sebelum pajak sebesar USD20,14 juta pada tahun 2020 dibandingkan kerugian sebesar USD9,44 juta pada 2019. Rugi sebelum pajak tersebut disebabkan oleh tingkat laba kotor tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat kerugian selisih kurs USD1,89 juta pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebesar USD5,91 juta. Secara administrasi umum, beban penjualan pada tahun 2020 lebih rendah sekitar 16,7% dibanding tahun 2019 dikarenakan rendahnya volume penjualan dan pengurangan drastis biaya overhead selama 2020.

The Company posted Loss before tax of USD20.14 million in 2020 as compared to loss of USD9.44 million in 2019. The Loss before tax was due to lower gross profit level in 2020 as compared to the previous year. In addition, there was foreign exchange loss of USD1.89 million in 2020 as compared to foreign exchange gain of USD5.91 million in 2019. The general administrative, selling expenses in year 2020 were lower by around 16.7% as compared to 2019 levels due to lower sales volume and drastic reduction of overhead costs during the year 2020.

Bunga / biaya pinjaman LC tahun 2020 dibebaskan. Beban keuangan pada tahun 2020 sebesar USD5,72 juta dibandingkan dengan USD5,83 juta pada tahun 2019.

The interest/fee on the LC loans for the year 2020 was waived. The finance charges in 2020 were USD5.72 million as compared to USD5.83 million in 2019.

Risiko Bisnis

Business Risks

Industri Polyester mengalami periode bergejolak, ditandai dengan kelebihan kapasitas, melemahnya harga dan penurunan margin. Selain itu, pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap ekonomi global yang membalikkan konsumsi dan berdampak signifikan terhadap permintaan selama 2020. Di sisi domestik, sektor TPT terpukul oleh pandemi yang menyebabkan pertumbuhan negatif di

The Polyester Industry went through a turbulent period characterized by over capacity, weakening prices and squeezed margins. Besides this, Covid-19 pandemic has caused unprecedented disruption to the global economy turning consumption upside down and significantly impacting demand during the year 2020. On domestic front, TPT textile sector was battered by the pandemic led to negative growth in all sectors. The Covid-19 restrictions

semua sub sektor. Pembatasan Covid-19 dan masalah pengangguran yang diakibatkannya menyebabkan penurunan signifikan konsumsi tekstil per kapita sebesar 27% - berkurang menjadi 6,06 Kg pada 2020 dari 8,27 Kg, berdampak pada kinerja seluruh rantai tekstil.

Harga dan margin rantai polyester jatuh sepanjang tahun karena penyerapan yang buruk dan penurunan harga minyak mentah dan feed stock. Sektor TPT diharapkan dapat bangkit kembali dengan pengendalian pandemi melalui penanganan medis yang lebih baik, vaksinasi meskipun masih memerlukan waktu.

Ada peluang di dunia pasca pandemi bagi mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Komposisi pasar dapat terlihat sangat berbeda satu dekade dari sekarang.

Berbagai negara di dunia dan Pemerintah Indonesia sedang mengambil berbagai langkah untuk mengendalikan penyebaran pandemi. Kegiatan ekonomi diharapkan pulih dengan pengendalian virus di tahun-tahun berikutnya. Perseroan masih bergantung pada fasilitas modal kerja yang diberikan oleh pemegang saham mayoritas, untuk pengadaan bahan baku dan tidak adanya sumber modal kerja konvensional melalui jalur perbankan normal. Pinjaman modal kerja formal melalui bank hanya mungkin jika hutang yang dijamin telah direstrukturisasi.

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No 17/3 / PBI / 2015, Perseroan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat tertanggal 25 Januari 2017 untuk pengadaan bahan baku dan penjualan barang jadi dengan mata uang USD sebagai mata uang transaksi sampai dengan Juni 2021.

Restrukturisasi Utang

Perusahaan melanjutkan negosiasi dengan Kementerian Keuangan untuk mendapatkan solusi atas masalah restrukturisasi hutang terjamin yang telah berlangsung lama. Komite independen tingkat tinggi yang dibentuk oleh Kementerian Keuangan untuk mengkaji dan merekomendasikan proposal restrukturisasi utang terjamin Perseroan yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas telah menyelesaikan uji tuntas hukum/keuangan dan menyerahkan rekomendasinya kepada Kementerian untuk ditinjau.

Damiano Investments BV, kreditur mayoritas terjamin dan pemegang saham mayoritas Perseroan, bersedia mendukung skema restrukturisasi yang sesuai agar Perseroan dapat bertahan. Damiano Investments BV terus memberikan pinjaman modal kerja dan fasilitas Letter of Credit untuk pengadaan bahan baku. Hal ini telah membantu Perseroan untuk mempertahankan pemanfaatan kapasitas yang optimal dari fasilitas produksi Perseroan.

and the resultant unemployment problems led to a significant fall in the per capita consumption of textiles by 27%- reduced to 6.06 Kgs in 2020 from a level of 8.27 Kgs and thus impacting the performance of entire textile chain.

The Polyester chain prices and margins tumbled during the year due to poor off take and falling price of Crude and feed stock. The TPT sector is expected to bounce back with the control of pandemic through better medical care, vaccination though it may take some time.

There are windows of opportunities in the post pandemic world for those who can adapt to the changed environment. The composition of the market could look quite different a decade from now.

The countries across the world and the Government of Indonesia are taking various measures to bring the pandemic spread under control. The economic activities are expected to rebound with the control of the virus in the ensuing years. The Company is still depending on the working capital facility provided by the majority owner, for the procurement of raw materials and in the absence of a conventional source of working capital through normal banking channels. A formal working capital loan through a bank will be possible only when the secured debt is restructured.

With regard to Bank Indonesia rule No 17/3/PBI/2015, the Company has received approval from Bank Indonesia with letter dated 25th January 2017 for procurement of raw material and sale of finished goods using USD Dollar as currency of transaction until June 2021.

Debt Restructuring

The Company continued its negotiation with Ministry of Finance to arrive at a solution for its long standing issue of secured debt restructuring. The high-level independent committee led by Mandiri Sekuritas, appointed by the Ministry of Finance to study and recommend a proposal of secured debt restructuring of the company had completed its legal/financial due diligence and submitted its recommendations to the Ministry for its review.

Damiano Investments BV, the majority secured creditors and the majority shareholders of the Company, are willing to support the suitable restructuring scheme in order to make the Company viable. Damiano Investments BV continued to provide working capital loans and a Letter of Credit facility for the procurement of raw materials. This has helped the Company to maintain optimum capacity utilization of the Company's production facilities.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen penuh dalam memenuhi standar Tata Kelola Pereroan yang Baik (GCG). Prinsip-prinsip GCG yang mencakup transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan kewajaran selalu menjadi faktor utama dalam semua aspek bisnis dan di semua tingkatan manajemen.

The Board of Commissioners, the Board of Directors and the professional employees are fully committed in meeting the high standards of Good Corporate Governance (GCG). GCG principles which cover transparency, fairness, accountability and reasonability are always the primary factors in all business aspects and at all management levels.

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS



Dewan Komisaris diwakili oleh orang-orang berpengalaman di bidang Keuangan, Ekonomi, dan Hukum, dan juga perwakilan mayoritas pemegang saham.

It is represented by eminent people in the field of Finance, Economics, and Law, in addition to the majority shareholder's representatives.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau kembali kinerja Dewan Direksi dan untuk membuat panduan kebijakan terkait dengan pembiayaan, pinjaman, jaminan-jaminan, asuransi, pengaturan anggaran tahunan dan rencana bisnis serta memiliki akses penuh atas informasi Perseroan. Komisaris dapat dibantu oleh berbagai Komite seperti Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi yang dibentuk di bawah supervisi Komisaris Independen.

The Board of Commissioners meet on a periodical basis to review the operations of Board of Directors and to provide policy guidance related to financing, loan, pledge of collaterals, insurance, setting the annual budget and business plans and they have full access to Company's information. The Commissioners are ably assisted by various Committees such as Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration Committee constituted under the able guidance of Independent Commissioner.

Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 19 Agustus 2020:

The members of the Board of Commissioners are as follows based on the Notarial Deed No. 17 dated 19th August 2020:



**ROBERT
MCCARTHY**
(66)

Komisaris Utama
President Commissioner



Komisaris APF sejak Juni 2008. Efektif diangkat sebagai Komisaris Utama pada Maret 2017.

Beliau memegang gelar Magister Administrasi Bisnis dari Yale School of Management dan gelar Master Sejarah Abad Pertengahan dari Universitas Columbia. Beliau menangani perihal kesulitan investasi untuk Spinnaker Funds. Beliau adalah Direktur Pendiri Morgan Grenfell dan bekerja sebagai Direktur Deutsche Bank.

Commissioner of APF since June 2008. Appointed as President Commissioner effective March 2017.

He holds a Master in Business Administration from Yale School of Management, and a Master's Degree in Medieval History from Columbia University. He manages distressed investments for the Spinnaker Funds. He was founding director of Morgan Grenfell and worked as director of Deutsche Bank.



**CHRISTOPHER
ROBERT BOTSFORD**
(59)

Komisaris
Commissioner

Komisaris APF sejak 2007.

Chief Executive Officer dan Direktur Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Sebelum mendirikan ADM, Beliau bertanggungjawab dalam proses pengoperasian hutang dan turunannya untuk kawasan Asia-Pasifik di Republic National Bank of New York yang menyediakan perlindungan nilai dan struktur pengelolaan hutang lainnya kepada negara anggota

Commissioner of APF since 2007.

Chief Executive Officer and Director of Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Prior to establishing ADM, he ran the Asia-Pacific regional debt and derivatives operations for Republic National Bank of New York which provided hedging and other debt management structures to regional users.

**CHRISTOPHER
IAN TEAGUE**
(69)

Komisaris
Commissioner



Komisaris APF sejak 2016.

Beliau memegang gelar Sarjana dari Universitas Cambridge dan Magister Hukum dari Universitas Sydney. Beliau adalah seorang pejabat Investasi di Spinnaker Capital dengan spesialisasi investasi di pasar negara berkembang. Sebelum bergabung dengan Spinnaker, Beliau bekerja sebagai Direktur Eksekutif di Private Equity Company di Australia. Beliau telah menghabiskan lebih dari 20 tahun di New York dan Brazil dalam berbagai kapasitas di bidang pengaturan pembiayaan terstruktur untuk Perusahaan, Pembiayaan Proyek.

Commissioner of APF since 2016.

He holds Bachelor's degree from Cambridge University and Master's Degree in Law from Sydney University. He is an Investment officer with Spinnaker Capital specializing investments in emerging markets. Prior to joining Spinnaker, he worked as Executive Director in a Private Equity Company in Australia. He has spent over 20 years in New York and Brazil in various capacities in the field of structured financing arrangements to Corporates, Project Financing.



ALEXANDER SHAIK

(48)

Komisaris
Commissioner

Komisaris APF sejak Maret 2017.

Beliau meraih gelar Bachelor Hukum dan Seni dari University of Melbourne. Pada tahun 1995, melakukan praktek Ilmu Hukum di Inggris dan Australia. Bergabung dengan ADM Capital sejak 2005 sebagai General Counsel and Partner. Sebelum bergabung dengan ADM, Beliau bekerja selama 10 tahun dengan beberapa Firma Hukum terkenal seperti Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.

Commissioner of APF since March 2017.

He holds Bachelor's degree in Law and Arts from the University of Melbourne. In 1995 he was admitted to practice Law in England and Australia. He has been with ADM Capital since 2005 as General Counsel and Partner. Prior to joining ADM, he worked over 10 years with renowned Law firms such as Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.

DONO ISKANDAR DJOJOSUBROTO

(76)

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Komisaris Independen APF sejak Februari 2008.

Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Indonesia dan MA & PhD di bidang Ekonomi dari The University of Illinois, USA. Sebelumnya Beliau bekerja sebagai Sekretaris Jenderal Menteri Keuangan, Deputy Gubernur Bank Indonesia, dan Direktur Eksekutif yang mewakili duabelas Negara Asia di IMF. Beliau juga anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas di berbagai Instansi Pemerintah, seperti PT Jasindo, PT JasaMarga, Bank BRI dan Bank BTN.

Independent Commissioner of APF since February 2008.

He holds a degree from University of Indonesia and MA & PhD in Economics from The University of Illinois, USA. Previously he worked as the Secretary General of the Minister of Finance, Deputy Governor of Bank Indonesia, and Executive Director representing twelve Asian Countries in the IMF. He was also a member of Board of Commissioners and Supervisory Board in various Government Institutions, such as PT Jasindo, PT JasaMarga, Bank BRI and Bank BTN.



**Ir. AGUS TJAHAJANA
WIRAKUSUMAH**
(66)

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Komisaris Independen APF sejak Juni 2015.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Ekonomi dari Universitas Indonesia. Beliau juga memegang gelar Magister Teknik Sistem Industri dari University of Florida, USA. Beliau menduduki posisi Senior Management di berbagai perusahaan swasta dan juga di Dewan Komisaris perusahaan BUMN. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman yang kaya di Kementerian Perdagangan dan Industri dan pensiun sebagai Direktur Jenderal pada tahun 2015.

Independent Commissioner of APF since June 2015.

He holds a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology and Economics degree from University of Indonesia. He is also holding Master's Degree in Industrial System Engineering from University of Florida, USA. He held Senior Management position in various private sector companies and also in the Board of Commissioners of BUMN companies. He had over 17 years of rich experience in the Ministry of Trade and Industry and retired as Director General in 2015.

Sepanjang tahun ini Dewan Komisaris mengadakan EMPAT Rapat Dewan Komisaris.

Mengingat situasi pandemi dan pembatasan perjalanan di seluruh dunia selama tahun 2020, maka rapat dilakukan secara daring melalui G-Meet dan Zoom.

During the year, the Board of Commissioners held FOUR BOC Meetings.

In view of the pandemic situation and travel restrictions throughout the globe during year 2020, virtual meetings were held through G-Meet and Zoom.

JAJARAN DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS



Direksi sebagai bagian penting Perusahaan akan berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegal atas Manajemen Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Direksi akan merumuskan nilai-nilai Perusahaan serta program jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan untuk dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Directors as a Company organ shall function and be responsible collegially for the management of the Company. Each member of the Board of Directors can carry out its duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. The Board of Directors shall formulate the values of the Company as well as the short and long term program of the Company to be discussed and approved by the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the Articles of Association of the Company.

Dewan Direksi Perusahaan diwakili oleh tenaga profesional di bidang Produksi, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Ahli Manajemen Umum.

The Company's Board of Directors is represented by the professionals in the field of Production, Marketing, Human Resources, Finance and General Management expertise.

Anggota Direksi adalah sebagai berikut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2020:

The members of the Board of Directors are as follows based on the Meeting of the Shareholders held on 19th August 2020:



**V. RAVI
SHANKAR**
(57)

Presiden Direktur
President Director



Presiden Direktur sejak 2002.

Beliau adalah lulusan Teknik Produksi. Beliau juga telah menyelesaikan Program Manajemen Lanjutan dari Universitas Harvard pada tahun 2004. Sebelum bergabung dengan APF, beliau mengelola Divisi Tekstil anak perusahaan APF dan juga bekerja di perusahaan manufaktur mesin di Indonesia dan India.

President Director since 2002.

He is a graduate of Production Engineering. He has also completed Advanced Management Programme from Harvard University in 2004. Prior to joining APF, he managed the Textiles Division of the subsidiary Company of APF and also worked in a machinery manufacturing company in Indonesia and India.



SEENIAPPA JEGATHEESAN

(71)

Direktur
Director

Direktur sejak 2002.

Beliau adalah lulusan Teknik Elektro dan telah bergabung dengan APF sejak 1989.

Sebelum bergabung dengan APF, beliau adalah General Manager perusahaan penghasil benang dan bekerja sebagai Project Manager untuk sebuah perusahaan teknik di India.

Director since 2002.

He is a graduate in Electrical Engineering and has been with APF since 1989.

Prior to joining APF, he was General Manager of a yarn producing company and worked as Project Manager for an engineering company in India.

PETER VINZENZ MERKLE

(64)

Direktur
Director



Direktur sejak 2007.

Beliau bergabung dengan APF pada 2000 sebagai Kepala Unit Karawang yang memproduksi PTA, Polymer, dan Fiber. Sebelum bergabung dengan APF, beliau bekerja di berbagai perusahaan kimia dan serat terkenal seperti Trevira Group dan Hoechst AG sebagai kepala Divisi Pengembangan Litbang dan Teknologi. Beliau memiliki gelar MS di bidang Teknik Kimia dari University of Stuttgart, Jerman, yang berspesialisasi dalam pemrosesan polimer dan teknologi lingkungan.

Director since 2007.

He joined APF in 2000 as head of the Karawang unit producing PTA, Polymer, and Fiber. Prior to joining APF, he worked in various renowned chemical and fiber companies such as Trevira Group and Hoechst AG as the head of their R&D and Technology Development Divisions. He has an MS in Chemical Engineering from University of Stuttgart, Germany, specializing in polymer processing and environmental technologies.



**ANTONIUS
W. SUMARLIN**
(53)

Direktur
Director

Direktur sejak 2014.

Meraih gelar Master di bidang Pengembangan Ekonomi dari Vanderbilt University, di Nashville, AS dan juga meraih gelar Phd di bidang Pemasaran dari Institut Pertanian, Bogor. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam manajemen strategis dan keuangan di berbagai organisasi dari manufaktur hingga perusahaan investasi.

Director since 2014.

He holds Master's degree in Economics Development from Vanderbilt University, in Nashville, USA and also holds Phd in Marketing from Institut Pertanian, Bogor. He has over 18 years of experience in strategic and financial management in various organizations from manufacturing to investment companies.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2020, Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait mengundurkan diri dari Dewan Direksi.

In the Annual General Meeting held on 19 August 2020, Mr Bonar Firman Hasiholan Sirait has retired from the Board of Directors.

Dewan memberikan penghargaan kepada Bapak Bonar atas jasanya sebagai Direktur dan mendoakan kesehatan yang baik dan kehidupan pensiun yang bahagia.

The Board place on record its appreciation to Mr Bonar for his services as Director and wish him good health and happy retirement life.

Pada tahun 2020, Direksi mengadakan ENAM rapat Direksi.

In 2020, the Board of Directors held SIX BOD meetings.

Rapat Gabungan

Rapat Gabungan adalah rapat yang dihadiri oleh Komisaris dan Direksi. Pertemuan Gabungan diadakan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lancar antar Dewan. Sebanyak EMPAT Rapat Gabungan dilakukan pada tahun 2020.

Joint Meetings

A Joint Meeting is a meeting attended by the Commissioners and Directors. The Joint Meetings are held to improve the coordination and smooth communication between the Boards. A total of FOUR Joint Meetings were conducted in 2020.

KOMITE YANG MENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES SUPPORTING
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Untuk meningkatkan efektivitas fungsinya dalam mengawasi Direksi, Dewan Komisaris memiliki 3 Komite pendukung yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Setiap Komite dipimpin oleh seorang komisaris independen yang berpengalaman dalam bidang operasi. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

To enhance the effectiveness of its functions in supervising the Board of Directors, the Board of Commissioners has 3 supporting Committees that report directly to the Board of Commissioners. Each of the Committee is headed by an Independent commissioner who is well versed in the areas of operations. These committees are Audit Committee, Risk Management Committee and Nomination & Remuneration Committee.

- **Komite Manajemen Risiko**

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait dengan penerapan Manajemen Risiko di Perseroan. Komite dapat bekerja sama dengan Manajemen Senior guna mendapatkan akses informasi untuk meninjau kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko. Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah.

Selama tahun 2020, Komite meninjau kegiatan yang berkaitan dengan penempatan Properti Perseroan dan Asuransi Semua Risiko, Asuransi Throughput, Kontrak Pengadaan Jangka Panjang.

- **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah dan Bapak Bonar FH Sirait sebagai anggota.

Tugas utama Komite ini sepanjang tahun ini adalah untuk meninjau kenaikan upah yang diusulkan, Upah Minimum dari berbagai daerah sesuai dengan peraturan Pemerintah, Program Retensi Karyawan, Program Pelatihan Karyawan.

- **Risk Management Committee**

The Risk Management Committee's function is to assist the Board of Commissioners in carrying out the supervisory duty relating to the implementation of Risk Management in the Company. The Committee can liaise with the Senior Management to have access to the information to review the activities relating to the Risk Management. This Committee is headed by an Independent Commissioner Mr. Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah.

During the year 2020, the Committee reviewed the activities pertaining to placement of Company's Property and All Risk Insurance, Throughput Insurance, Long term Procurement Contracts.

- **Nomination and Remuneration Committee**

This Committee is headed by an Independent Commissioner Mr. Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah and Mr. Bonar FH Sirait is the member.

The main tasks of this Committee during the year were to review the proposed wage increase, Minimum Wages of the different regions as per the Government regulation, Employees Retention Programme, Employees Training Programme.

- **Audit Internal**

Departemen Audit Internal Perusahaan dipimpin oleh Bapak **Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas**, dengan dibantu oleh anggota staf yang berpengalaman.

Audit internal pada berbagai fungsi dilakukan secara bersamaan dan laporan audit sedang ditinjau oleh Komisaris Independen dan Direksi secara berkala untuk memastikan tindakan perbaikan.

- **Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perseroan bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dan otoritas Pasar Modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perseroan memegang tanggung jawab untuk pengawasan dan koordinasi RUPS, acara paparan publik dan semua tindakan korporasi. Yang bersangkutan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan agenda yang terkait dengan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

Perseroan memiliki "Departemen Sekretaris Perusahaan" yang dipimpin oleh Bapak Tunaryo, dan dengan cakap dibantu oleh staf yang berpengalaman di bidang keuangan dan urusan hukum.

Perseroan telah memenuhi berbagai persyaratan hukum dari Hukum Korporat Indonesia, Hukum Pasar Modal, dan Peraturan Bursa Efek.

Pada 8 Desember 2020, Perseroan melakukan PUBLIC EXPOSE sesuai peraturan BEI dan mengumumkan kepada media, masyarakat umum, para pemegang saham mengenai operasi Perusahaan.

- **Internal Audit**

The Company's Internal Audit Department is headed by Mr. Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas, ably assisted by experienced staff members.

Internal audits on various functions are conducted concurrently and the audit reports are being reviewed by the Independent Commissioner and the Board of Directors periodically to ensure remedial actions.

- **Corporate Secretary**

The Corporate Secretary is in charge as a liaison between the Company and Capital Market authorities, shareholders, investors and other stakeholders. He holds the responsibility for the supervision and coordination of the GMS, Public expose events and all corporate actions. He is also responsible for the implementation of the agenda related to meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Company has a "Corporate Secretarial Department" headed by Mr. Tunaryo, and is being ably assisted by experienced staff in the field of finance and legal affairs.

The Company has complied with the various statutory requirements of Indonesian Corporate Law, Capital Market Law, and Stock Exchange Regulations

In 8th December 2020 the Company conducted the PUBLIC EXPOSE' as per the regulation of IDX and made known to the media, general public, shareholders regarding the operations of the Company.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR)

Perseroan telah secara berkesinambungan dan konsisten berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR) selama beberapa tahun terakhir sebagai bagian dari komitmennya untuk menciptakan nilai bagi masyarakat.

APF telah terlibat secara aktif, sebagai bagian dari kewajiban sosialnya untuk menciptakan komunitas dan lingkungan yang lebih baik di dalam dan di sekitar fasilitas operasionalnya.

Inisiatif utama APF adalah di bidang pendidikan, kesehatan, pengendalian lingkungan, fasilitas sipil, infrastruktur dan pengembangan keterampilan kejuruan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company has been continuously and consistently participating in the community development programme through its Corporate Social Responsibility Programmes (CSR) over the past several years as a part of its commitment to create a value for society.

APF has been actively involved, as a part of its social obligation to create a better community and environment in and around its operational facilities.

APF's major initiatives are in the field of education, health, environmental control, civic amenities, infrastructure and development of vocational skills.

APF telah melakukan kegiatan CSR ini dengan cara yang lebih tersalurkan dan terfokus melalui "Yayasan Asia Pacific Fiber". Beberapa kegiatan dan inisiatif utama yang sedang berlangsung diberikan di bawah ini:

Program Pendidikan:

- Pembangunan gedung sekolah dasar di Desa Blendung, Klari, Kabupaten Karawang.
- Distribusi beasiswa kepada siswa di wilayah Karawang dan Kaliwungu.
- Pembangunan fasilitas pendidikan untuk pra-sekolah (PAUD) di Cibuaya, Karawang, Madrasah Ibtidaiyah di Cimahi dan Tunggakjati, Karawang, dan Sekolah Dasar di Karanganyar, Karawang.

Program Perawatan Kesehatan:

- Memberikan pengobatan dan obat-obatan gratis kepada orang-orang yang membutuhkan di Sumberejo dan Nolakerto, Kaliwungu, Kendal.
- Konstruksi bangunan untuk rumah pusat kesehatan primer untuk pasien di Klari, Karawang. Distribusi kacamata gratis untuk siswa yang membutuhkan di sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama di Kaliwungu bekerja sama dengan Yayasan Mata Indonesia.
- Bantuan untuk orang dengan operasi Mata Katarak di Kendal.
- Bekerja sama dengan Satgas Covid-19 membangun rumah singgah bagi penderita Covid-19.
- Memberikan bantuan masker, APD dan sembako untuk pasien Covid-19.

Kegiatan Agama dan Budaya:

- Pembangunan sekolah asrama untuk pelajaran agama, ruang doa dan fasilitas di Karawang dan Kaliwungu.
- Aktif mendukung kegiatan keagamaan dan budaya di wilayah ini untuk meningkatkan keharmonisan sosial.

Aspek lingkungan:

- Gerakan "Go Green" berkoordinasi dengan Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- Penanaman pohon kayu jati di wilayah Kaliwungu.

Bantuan Kemanusiaan:

- Renovasi, rekonstruksi sekolah yang terkena dampak banjir Mangkang Kulon, Kendal.
- Bantuan kepada orang-orang yang terkena dampak bencana di Megelang dan Padang.
- Renovasi Rumah bagi yang kurang mampu di Sumberejo, kaliwungu, Kendal.

Pemberdayaan sosial dan ekonomi:

- Bantuan keuangan untuk industri skala kecil / rumahan di wilayah tersebut.
- Promosi unit pengolahan limbah serat di wilayah tersebut untuk menyediakan pekerjaan mandiri bagi masyarakat setempat.

APF has been carrying out these CSR activities on a more channelised and focussed manner through "Yayasan Asia Pacific Fibre". Some of the major ongoing activities and initiatives are given below:

Education Programmes:

- Construction of elementary school building in the Blendung Village, Klari, Karawang district.
- Distribution of scholarships to students in Karawang and Kaliwungu region.
- Construction of educational facilities for pre-schooling (PAUD) in Cibuaya, Karawang, Madrasah Ibtidaiyah in Cimahi and Tunggakjati, Karawang, and Primary School in Karanganyar, Karawang.

Health care programme:

- Providing free medical treatment and medicines to the needy people in Sumberejo and Nolakerto, Kaliwungu, Kendal
- Construction of building to house the primary health centre for in patients at Klari, Karawang
- Free distribution of spectacles to the needy students of the primary school and junior high school students in Kaliwungu in cooperation with Yayasan Mata Indonesia.
- Assistance for people with Cataract Eyes surgery in Kendal.
- Together with government's Covid-19 Task Force establishing shelter for Covid-19 patients.
- Providing medical aid in form of masks, personal protective equipments and social support in form of daily groceries for Covid-19 patients.

Religious and Cultural activities:

- Construction of boarding school for religious studies, prayer halls and facilities at Karawang and Kaliwungu.
- Actively supporting religious and cultural activities in the region to improve social harmony.

Environmental aspects:

- "Go Green" movement in coordination with the University of Jenderal Sudirman Purwokerto
- Planting of teakwood trees in Kaliwungu region.

Humanitarian Relief:

- Renovation, reconstruction of flood effected schools Mangkang Kulon, Kendal.
- Relief assistance to disaster effected people in Megelang and Padang.
- Remodelling House for disadvantaged families in Sumberejo, kaliwungu, Kendal.

Social and Economic empowerment:

- Financial assistance to small scale/cottage industries in the region
- Promotion of fiber waste processing units in the region to provide self employment to local people.



LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit

Kami dengan senang hati mempersembahkan laporan kami untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Anggota Komite Audit

Sejalan dengan peraturan OJK No 55/POJK.04/2015, KOMITE AUDIT dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris.

Anggota Komite adalah sebagai berikut:

Bapak Dono Iskandar Djojsubroto

Ketua Komite. Beliau adalah Komisaris Independen di Dewan Komisaris Perusahaan

Bapak Doedy Darwin

Beliau adalah Insinyur dari Institut Teknologi Bandung. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di sektor perbankan sebagai Kepala Manajemen Aset, Divisi Kredit

Bapak Deddy Sutrisno

Beliau adalah Chartered Accountant dari Institut Akuntan Indonesia, Akuntan Manajemen Bersertifikat (CMA) dari Institute of Certified Management Accountants, Australia, dan memiliki sertifikat praktik Komite Audit (CACP) dari Institute of Indonesian Audit Committee. Beliau memiliki pengalaman yang mumpuni selama 25 tahun di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan. Beliau saat ini bekerja sebagai Direktur di Perusahaan Konsultan

Fungsi, Tugas dan Wewenang

Kami melaporkan bahwa kami telah mengadopsi kerangka acuan formal yang sesuai dalam piagam kami sejalan dengan peraturan Bapepam. Selanjutnya kami melaporkan bahwa kami telah melakukan tugas kami sesuai dengan piagam ini.

Audit internal

Kami telah mengadakan rapat dengan Audit Internal selama tahun ini untuk memastikan bahwa fungsi tersebut dijalankan secara efektif dan objektif. Kami telah meninjau dan membahas beberapa Laporan Audit Internal yang disiapkan oleh Auditor Internal Perusahaan selama tahun yang ditinjau.

Report of The Audit Committee

We are pleased to present our report for the financial year ended 31st December 2019.

Audit Committee Members

In line with the regulation of OJK No 55/POJK.04/2015, AUDIT COMMITTEE was established to assist the Board of Commissioners.

The members of the Committee are as follows:

Mr. Dono Iskandar Djojsubroto

Chairman of the Committee. He is an Independent Commissioner in the Board of Commissioners of the Company

Mr. Doedy Darwin

He is an Engineer from the Institute of Technology Bandung. He has over 24 years of experience in banking sector as Head of Asset Management, Credit Division

Mr. Deddy Sutrisno

He is a Chartered Accountant (CA) from the Institute of Indonesian Accountants, Certified Management Accountant (CMA) from the Institute of Certified Management Accountants, Australia and Certified of Audit Committee Practices (CACP) from the Institute of Indonesian Audit Committee. He has 25 years of rich experience in the field of Accounting, Finance, Taxation. He is currently working as Director in a Consulting Firm

Functions, Duty and Authority

We report that we have adopted appropriate formal terms of reference in our charter in line with the regulation of OJK. We further report that we have conducted our affairs in compliance with this charter.

Internal Audit

We have met with the Internal Audit during the year to ensure that the function is executed effectively and objectively. We have reviewed and discussed several Internal Audit Report prepared by the Internal Auditors of the Company during the year under review.

Kami puas dengan isi dan kualitas laporan Audit Internal dan puas dengan efektivitasnya dalam menangani berbagai masalah terkait dan rekomendasinya untuk perbaikan.

We are satisfied with the content and quality of the Internal Audit reports and satisfied with its effectiveness in addressing various pertinent issues and its recommendations for the improvements.

Kami juga telah meninjau tanggapan departemen terkait terhadap rekomendasi dan penerapannya yang efektif atas rekomendasi tersebut.

We have also reviewed the responses of the concerned departments to the recommendations and its effective implementation of the recommendations.

Audit Eksternal

External Audit

Kami telah mengadakan rapat dengan Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa rencana audit disiapkan secara efektif dan obyektif.

We have met with the External Audit to ensure that the audit plan is prepared effectively and objectively.

Sistem Kontrol Internal

Internal Control System

Kami memiliki akses penuh ke informasi yang berkaitan dengan operasi Perseroan dan kami mendapati bahwa sistem Kontrol Manajemen sejalan dengan operasi Perseroan.

We had full access to the information with regard to the operations of the Company and we found that the Management Control systems are in line with the operations of the Company.

Evaluasi Laporan Keuangan

Evaluation of Financial Statements

Kami telah:

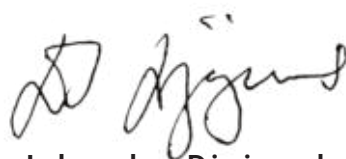
We have:

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau dan mendiskusikan laporan keuangan yang diaudit untuk dimasukkan ke dalam laporan tahunan bersama dengan Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal dan Chief Financial Officer b. Meninjau perubahan dalam praktik akuntansi c. Meninjau kepatuhan Perusahaan dengan ketentuan hukum dan peraturan d. Meninjau penyesuaian signifikan dan tidak mencatat hasil dari audit e. Kami juga meninjau akun Manajemen triwulanan | <ul style="list-style-type: none"> a. Reviewed and discussed the audited financial statement to be included in the annual report with the Corporate Secretary, Internal auditor and Chief Financial Officer b. Reviewed the changes in accounting practices c. Reviewed the Company's compliance with legal and regulatory provisions d. Reviewed significant adjustments and noted none resulting from the audit e. We also reviewed the quarterly Managements accounts |
|---|---|

Anggota Komite	Jumlah Rapat yang Dihadiri / Number of Meetings Attended	Members of the Committee
Bpk. Dono Iskandar Djojsubroto Bpk. Doedy Darwin Bpk. Deddy Sutrisno	4 (2 via Zoom) 4 (2 via Zoom) 4 (2 via Zoom)	Mr. Dono Iskandar Djojsubroto Mr. Doedy Darwin Mr. Deddy Sutrisno

Para undangan lainnya seperti Auditor Internal, Sekretaris Perusahaan, Chief Financial officer dan External juga menghadiri pertemuan tersebut setiap kali diminta oleh Komite.

The other invitees such as Internal Auditor, Corporate Secretary, Chief Financial officer and External Auditor also attended the meeting whenever required by the Committee.

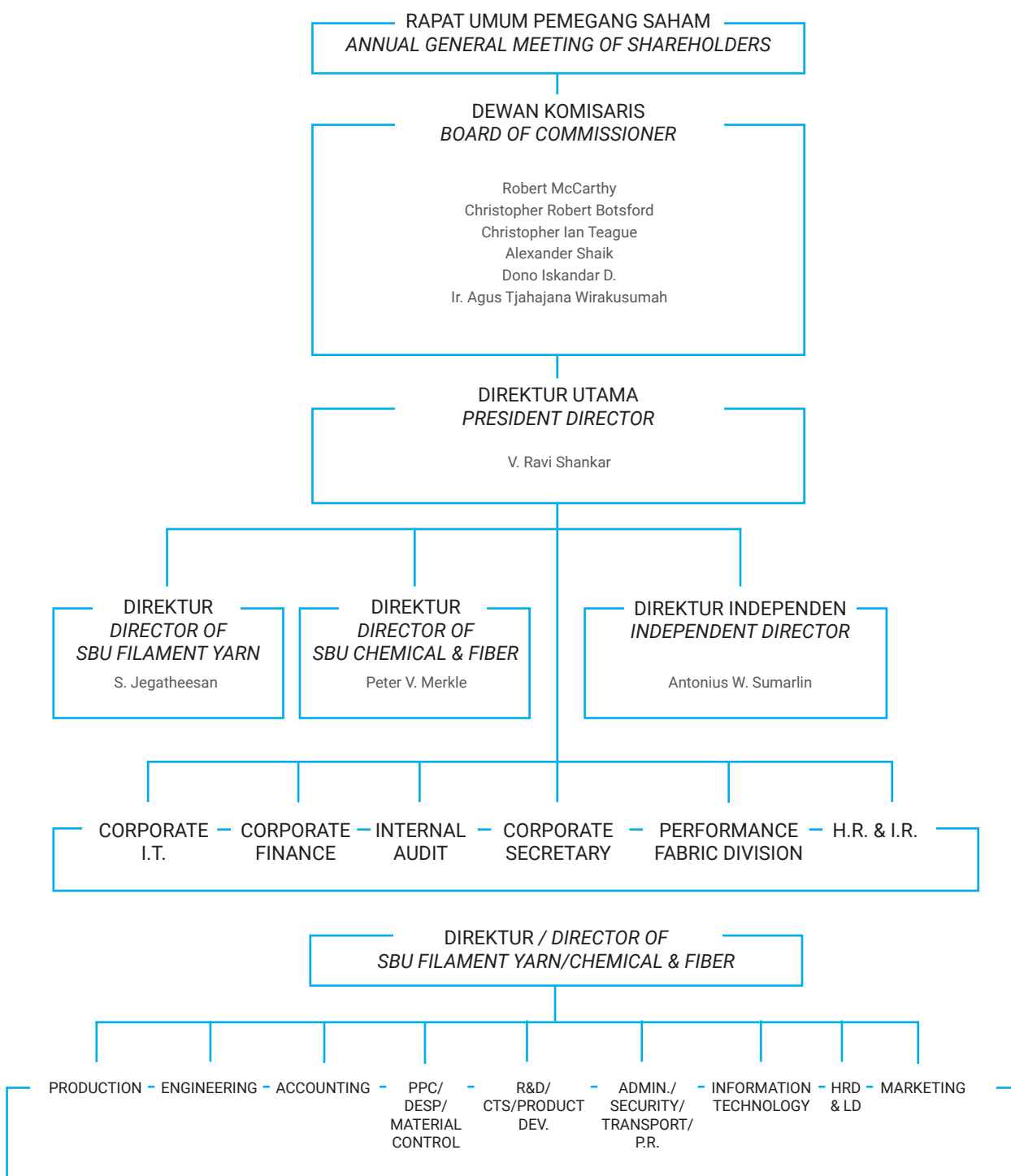


Dono Iskandar Djojsubroto

Ketua Komite
Chairperson of the Committee

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATION STRUCTURE



KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION



Tanggal Pendirian
15 Februari 1984

Date of Incorporation
February 15th, 1984

VISI

Menjadi produsen polyester paling responsif dan inovatif melalui penciptaan nilai bagi pelanggan, karyawan, pemangku kepentingan dan masyarakat

VISION

To be the most agile and innovative polyester producer through creating value for customer, its employee, stakeholders and society

MISI

- Menyelaraskan diri dengan kebutuhan global yang terus berubah melalui produk berstandar internasional
- Memegang komitmen terhadap bisnis pelanggan dan tetap bersaing secara global melalui perbaikan kualitas, layanan pelanggan dan inovasi berkelanjutan
- Menjadi korporasi yang bertanggung jawab dengan komitmen tinggi atas keberlanjutan usaha dengan menciptakan nilai tambah sosial, lingkungan dan perekonomian
- Menjadi mitra dalam kemajuan untuk "sukses bersama" berlandaskan standar etika dan Tata Kelola Perusahaan yang baik

MISSION

- *To suit the ever changing global needs through producing products bench marked to international standards*
- *To stand committed to the business of customers before ours and globally competitive through better quality, service and continuous innovation*
- *To be a responsible corporate citizen through high commitment to pursue sustainability by simultaneously creating value along social, environment and economy of the region*
- *To become a partner in progress to "winning together" with high standards of ethics and Corporate Governance*



Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia*Listing on the Indonesia Stock Exchange*

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penawaran Umum pada bulan Februari 1991. Pencatatan terbatas (partial listing) untuk 24.000.000 saham pada tanggal 12 Maret 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. 2. Pencatatan di Bursa pada bulan Januari 1992. Perseroan mencatatkan seluruh saham sejumlah 68.000.000 saham pada tanggal 3 Januari 1992 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah keseluruhan saham Perseroan yang tercatat adalah 92.000.000 saham. 3. Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Oktober 1993. Antara tanggal 1 Nopember 1993 dan 3 Januari 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas perdana dengan menawarkan 184.000.000 saham. Setelah Penawaran Umum ini, jumlah saham Perseroan yang tercatat adalah sebesar 276.000.000 saham. 4. Pemecahan Saham pada bulan Maret 1995. Dengan adanya pemecahan saham pada tanggal 27 Maret 1995, jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah sebesar 552.000.000 saham. 5. Saham bonus dan saham dividen pada bulan April 1995. Pada tanggal 12 April 1995 dan 17 April 1995, sejumlah 552.000.000 saham bonus dan saham dividen telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan demikian, jumlah saham yang tercatat pada kedua bursa tersebut adalah sebesar 1.104.000.000 saham. 6. Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juni 1996. Melalui Penawaran Umum Terbatas II pada tanggal 10 Juni 1996, Perseroan mencatatkan 1.104.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga total saham yang tercatat adalah 2.208.000.000 saham. 7. Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Desember 1997. Pada tanggal 24 Desember 1997, Perseroan menawarkan 2.185.920.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setelah Penawaran Umum Terbatas III ini, total saham yang tercatat adalah sejumlah 4.393.920.000 saham. 8. Konversi Hutang menjadi saham pada bulan September 2006. APF telah memperoleh persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk menerbitkan 43.144.238.750 saham kepada kreditur yang tidak berjaminan yang merupakan bagian dari konversi hutang yang telah mendapatkan persetujuan dari Pengadilan Niaga. Hingga tanggal 31 Desember 2006, APF telah mengeluarkan 36.093.831.290 saham | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Public Offering in February 1991. Partial Listing of 24,000,000 shares on 12 March 1991 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.</i> 2. <i>Company Listing in January 1992. Company listed 68,000,000 shares on 3 January 1992 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The Company's total number of listed shares was 92,000,000.</i> 3. <i>Rights Issue Offering in October 1993. Between November 1, 1993 and January 3, 1994, the Company launched the first Rights Issue Offering of 184,000,000 shares. After the rights issued, the number of issued shared shares of the company totaled to 276,000,000.</i> 4. <i>Stock Splits in March 1995. With the stock splits on 27 March 1995 respectively, a total of 552,000,000.</i> 5. <i>Bonus issue and dividend shares in April 1995. On 12 April 1995 and 17 April 1995, respectively, a total of 552,000,000 bonus and dividend share were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The total number of listed on both Jakarta and Surabaya Stock Exchanges amounted to 1,104,000,000.</i> 6. <i>Rights Issue Offering II in June 1996. With the second Right Issue Offering on 10 June 1996, 1,104,000,000 shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, which gives a total of 2,208,000,000 shares listed on the Stock Exchange Houses.</i> 7. <i>Debt Rights Issue Offering III in December 1997. The third Rights Issue Offering on 24 December 1997 launched a sum of 2,185,920,000 shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Thus, after the completion of rights Issue III, the Company's total number of listed shares is 4,393,920,000.</i> 8. <i>Debt to Equity Swap in September 2006. APF has received approval from Department of Justice and Human Right for the issue of 43,144,238,750 shares to its unsecured creditor as a part of debt to equity swap as approved by Jakarta Commercial Court. Out of that as on 31st December 2006, APF has allotted 36,093,831,290 shares to unsecured creditors who have made their claim with the Company. APF has also received approval from</i> |
|---|--|

kepada kreditur yang tidak berjaminan yang telah mengajukan permintaan penukaran saham kepada Perseroan. APF juga telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk menerbitkan 40.340.241.250 saham yang akan dikeluarkan kepada kreditur berjaminan sesuai dengan proposal restrukturisasi bagi kreditur berjaminan ("SDRP"). APF belum mengeluarkan saham-saham tersebut hingga tanggal 31 Desember 2007.

Department of Justice and Human Right for the 40,340,241,250 shares to be issued to its secured creditors as per Secured Debt Restructure Proposal ("SDRP"). APF has not allotted any shares so far as of 31st December 2007.

9. Reverse Split Saham pada bulan Februari 2008. APF melakukan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dilakukan-nya reverse split saham yang dilakukan dengan rasio 20:1 dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang perubahan anggaran dasar perusahaan, modal saham perseroan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.
9. *Reverse Stock in February 2008. The Company has amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20:1. And based on notarial deed of Sutjipto S.H. No. 91 dates February 21, 2008 about the changes of Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares. The deed was approved by Minister of Justice and Human Rights in its decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Year 2008 dated March 3, 2008.*
10. Perseroan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Maret 2009, penerbitan 5% (118.845.397 saham) dari modal ditempatkan dan Disetor saham seri 'C' tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, untuk memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan).
10. *The Company obtained the approval of the shareholders of the Company in the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders held on 24th March 2009, the issuance of 5% (118,845,397 shares) of Issued and Paid-up capital of series 'C' share without preemptive right, for providing stock option to the Company management and employees (Management Employee Stock Option Programme).*

Berdasarkan akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham menyetujui untuk melaksanakan Manajemen Stock Option Program (MESOP) sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Sutjipto, S.H. No 91 tanggal 24 Maret 2009 tentang penerbitan 118.845.397 saham baru seri 'C' (5% dari modal ditempatkan dan disetor) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal masing-masing Rp40. Harga Pelaksanaan pada 5 Maret 2012 adalah sebesar masing-masing Rp45, dan seluruh saham telah disetor penuh pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012. Saham juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

Based on the notaries deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the stockholders agreed to used their option right regarding the Management Employee Stock Option Programme (MESOP). It was connected with the notarial deed of Sutjipto, S.H. No. 91 dated March 24, 2009 regarding the issuance of 118,845,397 new authorized shares series 'C' (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights at par value of Rp40 each. The execution price at March 5, 2012 is Rp45 each, and the shares have been fully paid-up on February 20, 2012 and February 21, 2012. The shares also registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement, No. Peng-P-00032/BEI.PPR/ 03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.

Perseroan memperoleh persetujuan atas perubahan nama menjadi PT Asia Pasifik Fibers Tbk dari Menteri Kehakiman tanggal 10 November 2009 dan Indonesia Badan Koordinasi Penanaman Modal / BKPM pada tanggal 2 Desember 2009.

The Company obtained the approval for the change of name to PT Asia Pacific Fibers Tbk from Minister of Justice on 10th November 2009 and Indonesian Investment Coordinating Board/BKPM on 2nd December 2009.

**Jumlah Saham Tercatat di Bursa Efek Indonesia
per 31 Desember 2020:**
*Total Structure Listed on Indonesia Stock Exchange
as of 31 December 2020:*
2,495,753,347

	Rp	
Susunan Modal per 31 Desember 2020		Capital Structure as 31 December 2020
Serie A		Serie A
Modal Dasar	8,500,000,000,000,000	Authorized Capital
Nilai Nominal per Saham	10,000	Nominal Value per share
Modal Disetor	2,196,960,000,000	Paid-up Capital
Serie C		Serie C
Modal Dasar	166,968,960,000	Authorized Capital
Nilai Nominal per Saham	40	Nominal Value per share
Modal Disetor	91,042,293,920	Paid-up Capital
Pemegang Saham		Shareholders
Damiano Investments B.V.	57.85%	Damiano Investments B.V.
PT Multikarsa Investama*	5.26%	PT Multikarsa Investama*
Masyarakat dengan Kepemilikan di Bawah 5%	29.57%	Public with ownership of shares under 5%
Yang Belum Diambil	7.32%	Unsettled

*Pemindahan saham-saham dari PT. Multikarsa Investama kepada PT. Bina Prima Perdana dalam rangka restrukturisasi dengan pihak BBPN. Pencatatan pada PT. Bursa Efek Indonesia masih belum diselesaikan.

*Shares transferred by PT Multikarsa Investama to PT Bina Prima Perdana under IBRA restructuring. Registration with Indonesia Stock Exchange yet to be completed

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Komisaris Utama
President Commissioner
Robert McCarthy

Komisaris
Commissioner
Christopher Robert Botsford

Komisaris
Commissioner
Christopher Ian Teague

Komisaris
Commissioner
Alexander Shaik

Komisaris Independen
Commissioner Independent
Dono Iskandar Djojosebroto

Komisaris Independen
Commissioner Independent
Agus Tjahjana Wirakusumah

Dewan Direksi
Board of Directors

Direktur Utama
President Director
Vasudevan Ravi Shankar

Direktur
Director
Seeniappa Jegatheesan

Direktur
Director
Peter Vinzenz Merkle

Direktur
Director
Antonius Widyatma Sumarlin

Kapasitas Produksi per 31 Desember 2020
/Production Capacity as of 31 December 2020

Purified Terephthalic Acid (PTA)	340.000 ton/tahun (tons/year)
Polyester Chips	330.400 ton/tahun (tons/year)
Polyester Staple Fiber	198.000 ton/tahun (tons/year)
Polyester Filament Yarn	140.000 ton/tahun (tons/year)

Kantor Perwakilan / Representative Office

The East 35th Floor, Unit 5-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E3.2 No. 1
Jakarta 12950, Indonesia

Tel : (62-21) 579-38555
Fax : (62-21) 579-38565
Web: www.asiapacificfibers.com
Email : corporate@apf.co.id

Kantor Terdaftar / Registered Office

Jl. Raya Kaliwungu Km. 19
Kaliwungu, Kendal,
Central Java - Indonesia

Tel : (62-24) 8660272
Fax : (62-24) 8660275

Fasilitas Pabrik / Manufacturing Facilities

Pabrik/Plant 1:
Desa Kiara Payung, Klari, Karawang
West Java – Indonesia

Tel : (62-267) 431971
Fax : (62-267) 431975

Pabrik/Plant 2:
Jl. Raya Kaliwungu Km. 19 Kaliwungu, Kendal,
Central Java - Indonesia

Tel : (62-24) 8660272
Fax : (62-24) 8660275

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120 - Indonesia

Tel : (+62-21) 350 8077 (Hunting)
Fax : (+62-21) 350 8078

**Kantor Akuntan Publik Terdaftar /
Registered Public Accountant**

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
(Indonesian Member Firm of Kreston International)
Intiland Tower 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220, Indonesia

Tel : (62-21) 5707997
Fax : (62-21) 5707996



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK



REPRESENTATION LETTER MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
REGARDING RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2020 PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asia Pacific Fibers Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, undersigned, certify that all the information in the Annual Report of PT Asia Pacific Fibers Tbk for the year 2020, is complete and we are fully responsible for the accuracy of the contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Such statement was made correctly.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

DIREKSI
Board of Directors

Robert Mc Carthy JR.
Komisaris Utama
President Commissioner

Vasudevan Ravi Shankar
Direktur Utama
President Director

Christopher Ian Teague
Komisaris
Commissioner

Seeniappa Jegatheesan
Direktur
Director

Christopher Robert Botsford
Komisaris
Commissioner

Antonius Widyatma Sumarlin
Direktur
Director

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



Alexander Shaik
Komisaris
Commissioner



Peter Vinzenz Merkle
Direktur
Director



Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dono Iskandar Djojsubroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



PT Asia Pacific Fibers, Tbk
The East, 35th Floor, Unit 5-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1, Jakarta 12950
Indonesia

Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Asia Pacific Fibers Tbk
Dan Entitas Anak
31 Desember 2020 dan 2019

*Consolidated Financial Statements and
Independent Auditors' Report
PT Asia Pacific Fibers Tbk
And Its Subsidiaries
December 31, 2020 and 2019*



DAFTAR ISI
CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman/ Page	<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 208	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	1 – 6	<i>Additional Financial Information</i>
Laporan Keuangan – Entitas Induk Saja	Lampiran/ Appendix	<i>Financial Statements – Parent Entity Only</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	5	<i>Statements of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di
bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we,
: the undersigned

- | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|----------------------------------|
| 1. | Nama | : | VASUDEVAN RAVI SHANKAR | : | Name |
| | Alamat Kantor | : | The East 35 th Floor Unit 5-6-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
Jakarta 12950 | : | Office Address |
| | Alamat Rumah/
Sesuai KTP | : | Jl. Jambu No. 30 RT 005/002 Gondangdia Menteng, Jakarta Pusat | : | Domicile as
stated in ID Card |
| | Nomor Telepon | : | 021-57938555 | : | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur Utama | : | Position |
| 2. | Nama | : | DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN | : | Name |
| | Alamat Kantor | : | The East 35 th Floor Unit 5-6-7
Jln. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
Jakarta 12950 | : | Office Address |
| | Alamat Rumah/
Sesuai KTP | : | Jl. Gading Elok Barat II CC 1/3, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading | : | Domicile as
stated in ID Card |
| | Nomor Telepon | : | 021-57938555 | : | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur | : | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. | a. All information in the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 4. | b. The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; |
| 4. | Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak. | 5. | We are responsible for PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, March 22, 2021

Direktur Utama/
President Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No. : 00057/2.1127/AU.1/04/0060-1/1/III/2021

**Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk dan Entitas Anak**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

***To The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk and its
subsidiaries***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as at December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab Auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa mengubah pendapat kami, kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 3e atas laporan keuangan konsolidasian, yang mengungkapkan perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 "Instrumen Keuangan" dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72, "Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan". Informasi komparatif yang diaudit sebelumnya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, tidak disajikan kembali. PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya menerapkan standar baru ini yang dimodifikasi secara retrospektif dan telah mencatat penyesuaian saldo awal saldo laba per 1 Januari 2020.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries as at December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 3e to the consolidated financial statements, which discloses changes in the accounting policies with regard to adoption of Statement of Financial Accounting Standards No. 71 "Financial Instruments" and Statement of Financial Accounting Standards No. 72, "Revenue From Contract with Customers". The previously audited comparative information as at and for the year ended December 31, 2019, has not been restated. PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries adopted these new standards modified retrospectively and has recorded the adjustments in the opening balance of retained earnings as at January 1, 2020.

Penekanan suatu hal (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya menghasilkan rugi bersih sebesar US\$ 20.139.803 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan, pada tanggal tersebut, liabilitas jangka pendek PT Asia Pacific Fibers Tbk melampaui aset lancarnya sebesar US\$ 995.049.011, dan mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 962.873.091. Liabilitas jangka pendek PT Asia Pacific Fibers Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US\$ 1.116.475.431 atau sebesar 85% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin. Pada bulan September 2020, PT Asia Pacific Fibers Tbk melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. PT Asia Pacific Fibers Tbk meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, PT Asia Pacific Fibers Tbk mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Utang Terjaminnya atas konversi 100% utang menjadi ekuitas. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, PT Asia Pacific Fibers Tbk belum menerima tanggapan dari Menteri Keuangan terkait dengan proposal konversi PT Asia Pacific Fibers Tbk tersebut. Namun, Damiano Investments B.V., Belanda, pemegang saham pengendali (kepemilikan 57,85%) dan pemegang mayoritas utang terjamin (92,5%), masih terus menyediakan fasilitas pengeluaran belanja modal sebesar US\$ 22.445.000 dan fasilitas Letter of Credit sebesar US\$ 89.234.585 untuk pembelian bahan baku. Damiano Investment B.V., Belanda, telah berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan yang diperlukan perusahaan untuk dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Selain itu, Damiano Investments B.V., Belanda membebaskan bunga atas batas LC sebesar US\$ 97,30 juta untuk tahun 2020. Manajemen Perusahaan masih terus berusaha dan mengharapkan hasil penyelesaian dari restrukturisasi atas utang terjaminnya dapat segera diperoleh, sehingga Perusahaan dapat memperoleh pinjaman modal kerja dari bank. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Emphasis of matters (Continued)

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming the PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries will continue as a going concern. Without modifying our opinion, we draw attention to Note 2 in the consolidated financial statements which indicates that PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries generated a net loss of US\$ 20,139,803 during the year ended December 31, 2020 and, as of that date, PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' current liabilities exceeded its current assets by US\$ 995,049,011 and experienced a capital deficiency of US\$ 962,873,091. Total current liabilities of the PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries as at December 31, 2020 of US\$ 1,116,475,431 or 85% of total current liabilities represent the secured debts. In September 2020, PT Asia Pacific Fibers Tbk had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. PT Asia Pacific Fibers Tbk requested the team to consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on discussions, PT Asia Pacific Fibers Tbk appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity. As of the authorization date of these consolidated financial statements, PT Asia Pacific Fibers Tbk has not yet receive response from the Honorable Minister of Finance, relating to PT Asia Pacific Fibers Tbk coversion proposal. However, Damiano Investments B.V., Netherlands, controlling shareholder of the Company (57.85% ownership) and majority secured debt holder (92.5%) have provided capital expenditure facility of US\$ 22,445,000 and letter of credit facility of US\$ 89,234,585 for raw materials procurement. Damiano Investment B.V., Netherland has committed to provide the necessary financial support to the Company to enable it to continue as a going concern. In addition to that, Damiano Investments B.V., Netherland waived the interest on LC limit of US\$ 97.30 million for the year 2020. The Company's management also continues to exert effort and expects to obtain the resolution of the secured debt restructuring in order for the Company to obtain working capital from banks. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries as at December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on these consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (parent entity only), which comprises the statements of financial position as at December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO


HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA

No. Ijin Akuntan Publik. AP. 0060 / License No. AP. 0060
Jakarta, 22 Maret 2021 / March 22, 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019

	Catatan/ Notes	2020 US\$	2019 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	9.532.858	4.266.153	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 16.625.533 pada tahun 2020 dan US\$ 15.657.945 pada tahun 2019				Trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 16,625,533 in 2020 and US\$ 15,657,945 in 2019
Pihak ketiga	6	30.921.480	32.691.338	Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2020 dan 2019				Other receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 67,637,756 in 2020 and 2019
Pihak ketiga	7	1.765.262	2.878.340	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	8	4.485.724	4.269.478	Other current financial assets
Persediaan	9	52.289.618	60.207.558	Inventories
Hak pengembalian aset		389.114	-	Right of return assets
Uang muka pembelian				Purchase advances
Pihak ketiga	10	4.169.684	4.954.051	Third parties
Pajak dibayar dimuka	29a	16.618.229	22.934.776	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	1.254.451	1.132.315	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		121.426.420	133.334.009	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 111.962.653 pada tahun 2020 dan 2019				Non-trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 111,962,653 in 2020 and 2019
Pihak ketiga	12	36.102.535	36.986.297	Third party
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205 pada tahun 2020 dan US\$ Nil pada tahun 2019				Other non-current financial assets, net of provision for expected credit loss of US\$ 989.205 in 2020 and US\$ Nil in 2019
	13	-	989.205	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.731.695.651 pada tahun 2020 dan US\$ 1.727.265.237 pada tahun 2019				Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US\$ 1,731,695,651 in 2020 and US\$ 1,727,265,237 in 2019
	14	70.479.328	70.653.030	
Hak pakai	15	2.938.603	-	Right of use
Aset tidak berwujud	16	83.230	89.004	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		109.603.696	108.717.536	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		231.030.116	242.051.545	TOTAL ASSETS

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021


 Direktur Utama/
 President Director



 Direktur/
 Director
 DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

**Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.**

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020 and 2019

	Catatan/ Notes	2020 US\$	2019 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	17	15.552.864	10.760.537	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	47.621.139	48.887.402	Accrued expenses
Utang pajak	29b	224.030	383.061	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	19	6.398.198	7.586.008	Short – term loans
Utang bank	20	89.234.585	89.542.673	Bank loans
Utang terjamin	21	949.011.598	947.465.357	Secured debts
				Short – term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27	273.622	318.358	Current portion of lease liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	30	571.688	–	Refund liabilities
Liabilitas pengembalian dana		509.525	–	Current portion of credit financing payables
				Other current financial liabilities
Bagian lancar dari utang kredit pembiayaan	24	12.104	31.713	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	25	7.066.078	5.632.467	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.116.475.431</u>	<u>1.110.607.576</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman kepada institusi keuangan lain:				Borrowings to Other Financial Institutions:
Wesel bayar tidak terjamin	22	29.411.604	28.245.325	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	23	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	24	2.162	14.475	Credit financing payables
Pendapatan ditangguhkan	26	149.710	162.273	Deferred revenues
Liabilitas pajak tangguhan	29d	6.189.122	6.012.286	Deferred tax liabilities
				Non current portion of lease liabilities
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	30	2.447.056	–	Post employee benefits liabilities
Imbalan pasca kerja jangka panjang	28	16.783.122	15.910.506	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>77.427.776</u>	<u>72.789.865</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.193.903.207</u>	<u>1.183.397.441</u>	Total Liabilities

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

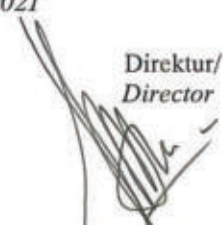
Direktur Utama/
President Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020 and 2019

	Catatan/ Notes	2020 US\$	2019 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2020 dan 2019				Authorized 12,357,255,040 shares at Rp 10,000 par value per Series A, Rp 1,000 par value per Series B, and Rp 40 par value per Series C in 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2020 dan 2019	31	635.689.316	635.689.316	Issued and paid up 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	32	624.323.168	624.323.168	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)				Retained earnings (accumulated deficit)
Ditentukan penggunaannya	33	2.345.301	2.345.301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.225.230.876)	(2.203.703.681)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		<u>(962.873.091)</u>	<u>(941.345.896)</u>	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u>231.030.116</u>	<u>242.051.545</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

Direktur Utama/
President Director


 **ASIA
PACIFIC
FIBERS**

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2020 and 2019

	Catatan/ Notes	2020 US\$	2019 US\$	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bersih	38	258,493.941	396.681.665	Net sales
Pendapatan usaha lainnya	39	2.466.839	3.853.197	Other operating revenues
Jumlah pendapatan		<u>260.960.780</u>	<u>400.534.862</u>	Total revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN	40	(250.459.815)	(372.989.834)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>10.500.965</u>	<u>27.545.028</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	43	(15.040.880)	(18.042.767)	General and administrative expenses
Beban keuangan - bersih	44	(5.720.589)	(5.836.349)	Finance costs - net
Beban penjualan	42	(8.022.988)	(8.590.525)	Selling expenses
Rugi selisih kurs, bersih		(1.891.541)	(5.906.706)	Loss on foreign exchange transactions, net
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	37	44.440	155.579	Insurance claim settlement, net
Rugi penjualan atas penghapusan aset tetap		-	(17.347)	Loss on sale on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan lain-lain, bersih	45	8.622	1.257.221	Miscellaneous income, net
		<u>(30.622.936)</u>	<u>(36.980.894)</u>	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(20.121.971)</u>	<u>(9.435.866)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Tangguhan - bersih	29d	(427.379)	(2.479.040)	Deferred tax expense - net
Jumlah Beban Pajak	29e	<u>(427.379)</u>	<u>(2.479.040)</u>	Total Tax Expense
JUMLAH RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(20.549.350)</u>	<u>(11.914.906)</u>	TOTAL LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja		525.060	(7.172)	Remeasurement of post employment benefit obligations
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		(115.513)	1.793	Related income tax benefit (expense)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain, setelah pajak dari imbalan kerja		<u>409.547</u>	<u>(5.379)</u>	Total Other Comprehensive Income (Loss), net of tax from post employment benefit obligations
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(20.139.803)</u>	<u>(11.920.285)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

Direktur Utama/
President Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

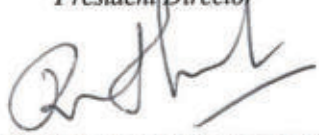
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the years ended December 31, 2020 and 2019

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
		US\$	US\$	
Jumlah rugi bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>(20.549.350)</u>	<u>(11.914.906)</u>	Total loss attributable to the Owners of the Company
Jumlah rugi bersih komprehensif diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>(20.139.803)</u>	<u>(11.920.285)</u>	Total comprehensive loss attributable to the Owners of the Company
RUGI PER SAHAM:				LOSS PER SHARE:
Dasar		(0,008)	(0,005)	Basic
Dilusian		(0,008)	(0,005)	Dilluted

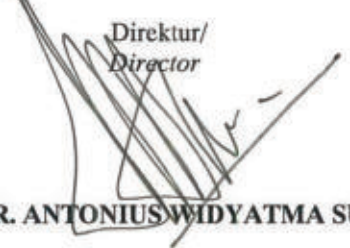
Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

Direktur Utama/
President/Director


VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director


DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the years ended December 31, 2020 and 2019

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings (Akumulasi Defisit)/ (Accumulated Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)
			Ditentukan Penggunaanya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Saldo per 31 Desember 2018	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.191.783.396)	(929.425.611) Balance as at December 31, 2018
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(11.914.906)	(11.914.906) Total loss for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	(5.379)	(5.379) Other comprehensive loss, net of tax
Saldo per 31 Desember 2019	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.203.703.681)	(941.345.896) Balance as at December 31, 2019
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71 & PSAK 72	-	-	-	(1.387.392)	Adjustment in relation of adoption of (1.387.392) SFAS 71 & SFAS 72
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(20.549.350)	(20.549.350) Total loss for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	409.547	409.547 Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2020	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.225.230.876)	(962.873.091) Balance as at December 31, 2020

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

Direktur Utama/
President Director




VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2020 and 2019

	2020 US\$	2019 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	262.261.547	406.363.218	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(230.453.835)	(371.741.246)	Payment to suppliers
Pembayaran gaji	(9.351.324)	(8.772.568)	Payment of salaries
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(12.616.594)	(13.220.764)	Other operating cash payments, net
Kas yang diperoleh dari operasi	9.839.794	12.628.640	Cash provided by operations
Penghasilan bunga	40.131	12.841	Interest received
Beban bunga dan administrasi bank	(4.434.969)	(3.635.414)	Interest expense and bank charges paid
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	44.440	155.513	Cash receipt from insurance claim settlement
Pembayaran pajak penghasilan	(836.031)	(3.008.483)	Payment of income tax
Penerimaan hasil restitusi pajak	8.822.611	2.106.907	Refund of income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	13.475.976	8.260.004	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(5.720.282)	(7.535.220)	Payment to acquire property, plant and equipment
Penjualan aset tetap	-	44.583	Proceed from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(5.720.282)	(7.490.637)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	4.272.196	Receipt of short-term loans
Pembayaran utang kredit pembiayaan	(31.807)	(72.668)	Payment of credit financing payables
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.687.609)	(1.569.638)	Payment of short term loans
Pembayaran utang bank	(502.878)	(1.316.291)	Payment of bank loan
Pembayaran kewajiban sewa	(644.420)	-	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.866.714)	1.313.599	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.888.980	2.082.966	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	377.725	(2.713.985)	EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.266.153	4.897.172	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>9.532.858</u>	<u>4.266.153</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Jakarta, 22 Maret / March 22, 2021

Direktur Utama/
President Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR



Direktur/
Director



DR. ANTONIUS WIDYATMA SUMARLIN

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertununan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Jakarta. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“the Company”) is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of Januar Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Jakarta. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company’s Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09.Tahun 2009 dated August 14, 2009.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Pebruari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603.Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH.01.03 0954603.Tahun 2015 dated July 31, 2015.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 2/B/II/PMDN/2011 tanggal 24 Februari 2011. Proyek ini dimulai pada kuartal kedua tahun 2012.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Grup sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri kecil. Grup berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East", Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04. Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 2/B/II/PMDN/2011 dated February 24, 2011. This project has started in the second quarter of 2012.

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Group's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Group's Article of Association is mainly to engage in the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Group is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04. Tahun 2010 dated March 15, 2010.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda. sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Group, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Grup

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 Nopember 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.
- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Group, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Grup

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*
- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*
- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp 1,000 to Rp 500 per share.*
- *On May 20, 1996, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-778/PM/1996, for its offering of 1,104,000,000 shares through rights issue II with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 10, 1996.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Grup (Lanjutan)

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.
- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US\$ 50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Group (Lanjutan)

- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*
- *In 1994, the Company issued US\$ 125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US\$ 125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US\$ 50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US\$ 260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US\$ 250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Grup (Lanjutan)

- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.
- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Group (Continued)

- *Beginning of December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*
- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Grup (Lanjutan)

- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.
- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto. S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Pebruari 2012.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Group (Continued)

- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*
- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU- 0052619.AH.01.09. Tahun 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Grup (Lanjutan)

- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Pebruari 2012 dan 21 Pebruari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VIII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi hutang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Group (Continued)

- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme / MESOP has been implemented with the execution price of Rp 45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn, the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan induk memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Operasi Komersial/ Commercial Operations</u>	<u>Persentase kepemilikan Percentage of Ownership %</u>	<u>Jumlah Aset/ Total Asset 2020 US\$ (dalam jutaan) /(in million)</u>	<u>Total Asset 2019 US\$ (dalam jutaan) /(in million)</u>	<u>Nature of Business</u>	<u>Domicile</u>	<u>Subsidiaries</u>
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)	Karawang	Perdagangan, pertenunan, perajutan dan pemrosesan	1972	92	228.735	228.735	Trading, weaving, knitting and processing	Karawang	PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%	Jakarta	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan asesoris	1994	91	167	167	Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories	Jakarta	PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100	682	682	Financial services	Netherlands	Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Republik Mauritius	Jasa keuangan	Pra-operasi/ Pre-operation	100	—	—	Financial services	Republic of Mauritius	Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US\$ 10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 (setara dengan US\$ 21.339) dicatat pada akun "selisih restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 32).
- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2020 dan 2019. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.
- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon.
- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

1. G E N E R A L (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Parent Company has the following dormant subsidiaries as follows:

- In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US\$ 10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp 221,924,188 (equivalent to US\$ 21,339) was recorded as "difference on restructuring among companies under common control" account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 32).
- There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd and Polysindo International Finance Company BV during 2020 and 2019. The Company intends to close the operation of its subsidiaries along with the restructuring of the Company.
- Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis.
- Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

- Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 September 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta.

2020

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Robert Mc Carthy
Komisaris Independen	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris	: Dono Iskandar Djojosebroto Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik

Dewan Direksi:

Direktur Utama	: Vasudevan Ravi Shankar
Direktur Independen	: DR. Antonius Widyatma Sumarlin
	—
Direktur	: Seeniappa Jegatheesan Peter Vinzenz Merkle

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Dono Iskandar Djojosebroto
Anggota	: Doedy Darwin Deddy Sutrisno

1. G E N E R A L (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at December 31, 2020 is based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

2019

Board of Commissioners:

Robert Mc Carthy	<i>President Commissioner</i>
Ir. Agus Tjahajana	<i>Independent Commissioners</i>
Wirakusumah	
Dono Iskandar Djojosebroto	
Christoper Ian Teague	<i>Commissioners</i>
Christopher Robert Botsford	
Alexander Shaik	

Board of Directors:

Vasudevan Ravi Shankar	<i>President Director</i>
Bonar Firman Hasiholan Sirait	<i>Independent Directors</i>
DR. Antonius Widyatma	
Sumarlin	
Seeniappa Jegatheesan	<i>Directors</i>
Peter Vinzenz Merkle	

- *To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

The members of the Company's Audit Committee as at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

<i>Chairman</i>
<i>Member</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Bapak Tunaryo.
- Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. Ketua internal audit adalah Bapak Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas.
- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan induk memiliki masing-masing 3.240 dan 3.337 orang pegawai tetap. Dan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak tidak memiliki pegawai tetap.

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 22 Maret 2021.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri *Polyester* mengalami periode yang menantang yang ditandai dengan kelebihan kapasitas, melemahnya harga, dan penurunan margin, serta gesekan perdagangan. Tahun 2020 mulai terjadi pemulihan yang moderat, sebelum virus korona mengirimkan gelombang yang mengejutkan ke seluruh industri, mengubah konsumsi dan secara signifikan memengaruhi permintaan. Pandemi Covid 19 telah menyebabkan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada ekonomi global dan perdagangan dunia karena tingkat produksi dan konsumsi mengalami pengurangan di seluruh dunia.

1. G E N E R A L (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- *The Company's corporate secretary as at December 31, 2020 and 2019 is Mr Tunaryo.*
- *In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation. The head of internal audit is Mr. Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas.*
- *As at December 31, 2020 and 2019, the parent Company had 3,240 and 3,337 permanent employees, respectively. Also as at December 31, 2020 and 2019, the Subsidiaries does not have permanent employees.*

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, 2020 and for the year then ended was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on March 22, 2021.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The Polyester Industry went through a challenging period characterized by overcapacity, weakening prices, and squeezed margins, and trade frictions. 2020 started to shape up with a moderate recovery, before the corona virus sent a shock wave through the industry, turning consumption upside down and significantly impacting demand. The Covid 19 pandemic has caused unprecedented disruption to the global economy and world trade as production and consumption are scaled back across the globe.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Marjin atas *Purified Terephthalic Acid* ("PTA"), yang sangat tidak stabil selama tahun 2019 jatuh ke 3 (tiga) tahun terendah pada Desember tahun 2019. Marjin tersebut sedikit pulih dan terus terkendali dengan jatuhnya harga Minyak Mentah dan PX. Harga kapas juga terus turun selama periode ini sebagai akibat dari menipisnya tingkat konsumsi dan meningkatnya tingkat persediaan akibat Covid 19. pasokan yang berlebih dan meningkatnya tingkat persediaan. Harga viscose juga telah mengalami tren menurun sepanjang tahun, menjaga harga serat polyester dan benang terus-menerus di bawah tekanan.

Kelebihan kapasitas dalam rantai *polyester* ditambah dengan penurunan produksi *polyester* berdampak pada permintaan global untuk bahan baku utama paraxylene (PX) dan asam tereftalat murni (PTA), pada tahun 2020. Didorong oleh penurunan harga minyak mentah, harga dan margin PX, MEG, dan PTA terus berada di bawah tekanan dan tingkat marjin rata-rata PTA tetap di US\$ 81/MT (spot) dibandingkan dengan US\$ 137/MT (rata-rata tahun sebelumnya).

Dari sisi domestik, sektor TPT (Tekstil) dilanda pandemi yang menyebabkan pertumbuhan negatif di semua sektor. Perkiraan awal menunjukkan bahwa industri pakaian jadi dan tekstil paling menderita akibat tekanan tinggi selama pandemi. Pertumbuhan -8,8%, ekspor -17%, tenaga kerja -13%, perlambatan operasi hilir dan penutupan parsial telah menyebabkan pertumbuhan negatif sebesar 18,5% dalam produksi *polyester* dan 20% dalam serat viskosa. Pembatasan Covid 19 dan akibatnya Masalah pengangguran menyebabkan penurunan yang signifikan dalam konsumsi tekstil per kapita sebesar 27% (konsumsi per kapita 6,06 Kg pada tahun 2020 dari 8,27 kg dari tahun sebelumnya), yang berdampak parah pada kinerja seluruh rantai tekstil.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Purified Terephthalic Acid ("PTA") margins, which remained highly volatile during 2019 crashed to its 3-year low in December 19. The margins marginally recovered and continue to remain subdued with the fall in Crude and PX prices. Cotton prices have also continued to fall during this period as a result of depleted mill consumption and increasing stock levels due to Covid 19 disruptions. Viscose prices also had been on the declining trend during the year (dip by almost 20%), keeping the polyester fiber and yarn prices constantly under pressure.

Overcapacity in the polyester chain coupled with a decline in polyester production had a knock-on effect on global demand for key raw materials paraxylene (PX) and purified terephthalic acid (PTA), in 2020. Driven by the fall in crude prices, the prices and margins PX, MEG, and PTA continue to remain under pressure and the average margin levels of PTA remained at US\$ 81/MT (spot) as compared to US\$ 137/MT (previous year average).

On the domestic front, TPT (Textile) sector was battered by the pandemic leading to negative growth in all sectors. Preliminary estimates show that the apparel and textile industries suffer the most from high pressure during the pandemic. Growth of -8.8%, exports -17%, labor -13%, "Slowdown of downstream operations and partial closure had led to a negative growth of 18.5% in polyester output and 20% in viscose fiber. The Covid 19 restrictions and the resultant unemployment problems led to a significant fall in per capita consumption of textiles by 27% (per capita consumption 6.06Kg in 2020 from 8.27 kgs for the previous year), severely impacting the performance of the entire textile chain.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Dengan tidak adanya permintaan dari pelanggan hilirnya, Perusahaan harus menutup pabriknya untuk sementara hingga sebagian aktivitas dilanjutkan. Bahkan setelah restart, Perusahaan terus mengoperasikan pabriknya pada tingkat optimal pada triwulan III untuk mengatasi perlambatan pasar dan menghindari penumpukan persediaan. Damiano Investments B.V., Belanda, pemegang saham mayoritas Perusahaan, terus memberikan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 97,3 juta dari batas Letter of Credit melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Harga minyak mentah Brent mulai menguat pada tahun 2020, anjlok pada kuartal ke-2 akibat merebaknya Covid 19 dan penurunan drastis permintaan minyak global. Harga tersebut merosot ke level US\$ 9/barrel pada April 2020 ketika WTI di AS jatuh ke harga negatif yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu negative US\$ 37/barrel. Harga tersebut berangsur pulih dan terjaga pada kisaran US\$ 40/barrel pada semester kedua dan ditutup pada US\$ 50/barrel. Harga rata-rata minyak WTI selama tahun 2020 adalah US\$ 44/barrel dibandingkan dengan rata-rata tahun sebelumnya US\$ 64/barrel, mencatat penurunan tajam lebih dari 30% per tahun. Namun, harga minyak mulai melonjak ke depan dan dipertahankan di atas US\$ 65/barrel, terutama setelah dampak cuaca buruk Texas dan pemadaman pada kilang dan fasilitas petrokimia. Diperkirakan harga minyak mentah akan tetap stabil setelah volatilitas ini.

Pandemi virus Corona telah menghantam industri serat dan tekstil juga dengan penurunan tajam dalam permintaan dan konsumsi global di seluruh negara. Dengan beberapa pengecualian, sebagian besar produsen serat telah menurunkan tingkat operasi menjadi di bawah 50% atau menutup sementara pabrik karena tidak ada permintaan dari rantai tekstil hilir. Masing-masing dari tiga segmen permintaan serat, pakaian jadi, rumah tangga, dan industri telah terpengaruh oleh Pandemi Global. Harga dan margin rantai Polyester jatuh sepanjang tahun karena buruknya kemerosotan dan jatuhnya harga minyak mentah dan bahan baku.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

In the absence of demand from its downstream customers, the Company had to shut down its plant temporarily until activities resumed partially. Even after restart, the Company continue to operate its plants at sub optimum levels in quarter III to cope with the market slowdown and avoid inventory buildup. Damiano Investments B.V., Netherland, the Company's majority shareholders, continue to provide the working capital facility of US\$ 97.3 million of Letter of Credit limit through Deutsche Bank, Hong Kong.

The price of Brent crude oil started strong in 2020, plummeted in the 2nd quarter consequent to the outbreak of Covid 19 and a drastic reduction in the global oil demand. The prices dipped to as low as US\$ 9/barrel in April 20 when the WTI in the USA fell to an unprecedented negative price of negative US\$ 37/barrel. The prices gradually recovered and maintained around US\$ 40/barrel in the second semester and closed at US\$ 50/barrel. Average price of WTI crude during the year 2020 was US\$ 44/barrel as compared to the previous year average of US\$ 64/barrel, recording a sharp decline of over 30% Y.O.Y. However, oil prices started to surge ahead and maintained above US\$ 65/barrel, particularly after the Texas severe weather impacts and outages on refineries and petrochemical facilities. It is expected that the crude prices would remain stable after this volatility.

The Coronavirus pandemic had battered the fiber and textile industry also with a steep fall in global demand and consumption across the Countries. With a few exceptions, most of the fiber producers have either lowered the operating rates to below 50% or temporarily shut down the plant in the absence of demand from the downstream textile chain. Each one of the three segments of fiber demand, apparel, household, and industrial have been affected by Global Pandemic. The Polyester chain prices and margins tumbled during the year due to poor offtake and falling prices of Crude and feedstock.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Di tengah perlambatan permintaan dan aktivitas hilir, Perusahaan menghentikan sementara operasi kedua pabriknya dari minggu pertama bulan Mei hingga pertengahan bulan Juni 2020 dan secara bertahap meningkatkan operasi hingga semester kedua. Oleh karena itu, pendapatan penjualan untuk tahun 2020 turun tajam menjadi US\$ 258 juta dibandingkan dengan US\$ 396 juta untuk tahun sebelumnya yang mengalami penurunan sebesar 35% per tahun. Hilangnya pendapatan terutama disebabkan oleh penurunan yang signifikan dalam produksi dan volume penjualan karena gangguan berkepanjangan pada kegiatan hilir dan penerapan penguncian parsial dan pembatasan sosial oleh Pemerintah Indonesia untuk mengekang penyebaran pandemi. Kinerja sektor manufaktur sangat terpengaruh karena penguncian berkepanjangan di beberapa negara yang menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan. Sektor TPT Indonesia paling parah akibat terkena pandemi dan mencatat pertumbuhan negatif 8,80% sepanjang tahun dan ekspor menyusut sebesar 17%. Mata uang Indonesia tetap sangat fluktuatif selama kuartal ke-2 tahun ini dan mulai stabil di kuartal terakhir.

Volume produksi telah turun tajam sepanjang tahun karena penutupan pabrik dan penggunaan kapasitas yang lebih rendah di sebagian besar tahun ini karena penghentian yang berkepanjangan dari aktivitas hilir pelanggan kami dan kurangnya permintaan. Penurunan keseluruhan produksi *Polymer*, *Fiber* dan *Benang* masing-masing adalah 20,50%, 21,3% dan 20,2% dibandingkan tahun sebelumnya 2019.

Namun, Penjualan divisi *Performance Fabrics* meningkat signifikan menjadi US\$ 5,43 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan US\$ 2,86 juta di tahun sebelumnya, terutama disumbang oleh penjualan produk *Alat Pelindung Diri (APD)* dan *Masker* selama tahun tersebut.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Amid a slowdown in demand and downstream activities, the Company had temporarily stopped the operations of both of its plants from 1st week of May to mid-June 2020 and gradually scaled up the operations through the second semester. Hence, the sales revenue for the year 2020 had fallen sharply to US\$ 258 million as compared to US\$ 396 million for the previous year recording a drop of 35% year on year. The loss of revenue is mainly attributed to a significant drop in production and sales volumes due to prolonged disruption to downstream activities and imposition of partial lockdowns and social restrictions by GoI to curb the spread of the pandemic. The performance of the manufacturing sector was severely affected due to prolonged lockdowns of several economies leading to a sharp fall in demand. The Indonesian TPT sector was worst hit by the pandemic and recorded negative growth of 8.80% during the year and the exports shrunk by 17%. The Indonesian currency remained highly volatile during the 2nd quarter of the year and started stabilizing in the last quarter.

*The production volumes have sharply fallen during the year due to plant shut down and lower capacity utilization in major part of the year due to prolonged stoppage of downstream activities of our customers and lack of demand. The overall drop in production of *Polymer*, *Fiber* and *Yarn* was 20.50%, 21.3% and 20.2% respectively over the previous year 2019.*

*However, Sales of the *Performance Fabrics* division increased significantly to US\$ 5.43 million in 2020 as compared to US\$ 2.86 million for the previous year, primarily contributed by the sale of *Personal Protective Equipment (PPE)* products and *Masks* during the year.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Akibatnya, kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan terkena dampak yang merugikan. Perusahaan mengalami kerugian EBITDA sebesar US\$ 3,27 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan EBITDA positif sebesar US\$ 9,80 juta pada tahun sebelumnya. Varians negatif pada EBITDA terutama disebabkan oleh penutupan pabrik, pemanfaatan kapasitas rendah, dan hilangnya produksi dan penjualan sebagai akibatnya.

Karena kerugian EBITDA selama tahun berjalan, Perusahaan menghadapi kemunduran yang parah dalam posisi arus kasnya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan modal kerja, persyaratan Capex yang penting, dan komitmen keuangan lainnya.

Dengan tidak adanya uang kas yang cukup, Perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran bunga kepada kreditur tidak terjaminnya (wesel baru) selama tahun ini. Jumlah bunga yang jatuh tempo untuk keseluruhan empat kuartal ke kreditur tidak terjamin dikapitalisasi sesuai dengan persetujuan dari mayoritas kreditur.

Damiano Investments B.V., pemegang saham mayoritas dan kreditur Perusahaan, membebaskan bunga atas utang *Letter of Credit (LC)* sebesar US\$ 97,30 juta untuk tahun 2020. Bunga pinjaman Capex juga tidak dapat dibayar penuh selama tahun berjalan dan pembayaran selama 8 bulan ditangguhkan dengan persetujuan dari para investor.

Dinamika pasar rantai *polyester* telah berubah setelah setahun menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan banyak produsen khawatir tentang kemampuan mereka untuk menjaga kepala mereka di atas air cukup lama untuk melihat pemulihan penuh. Karena banyak pengecer non-esensial tutup sebagai akibat dari upaya untuk mengekang pandemi, permintaan pengguna akhir untuk serat dan tekstil - segmen konsumen poliester terbesar sejauh ini - mengalami pukulan tajam. Meskipun ada beberapa titik terang, seperti meningkatnya permintaan akan Alat Pelindung Diri (APD), jalan menuju pemulihan diperkirakan masih panjang.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

As a result, the overall financial performance of the Company was adversely impacted. The Company incurred an EBITDA loss of US\$ 3.27 million in 2020 as compared to positive EBITDA of US\$ 9.80 million for the previous year. The negative variance in the EBITDA was mainly on account of plant shutdowns, low-capacity utilization, and the consequent loss of production and sales.

Due to EBITDA losses during the year, the Company faced severe setbacks in its cash flow position to meet its operational and working capital needs, critical Capex requirements, and other financial commitments.

In the absence of sufficient free cash, the Company could not service the interest to its unsecured creditors (New Notes) fully during the year. Interest amounts due for all four quarters to unsecured creditors were capitalized as per approval from the majority of the creditors.

Damiano Investments B.V., the majority shareholders and creditors of the Company, waived the interest on LC limit of US\$ 97.30 million for the year 2020. Interest on Capex loan also could not be paid fully during the year and 8 months payments deferred with the approval of the investors.

Market Dynamics of the polyester chain have changed after a year of unprecedented challenges, with many producers concerned about their ability to keep their heads above water long enough to see a full recovery. As many non-essential retailers closed as a result of efforts to curb the pandemic, end-user demand for fibers and textiles – the largest consumer segments of polyester by far – took a sharp knock. While there have been some bright spots, such as the increased demand for Personal Protective Equipment (PPE), the road to recovery is expected to be a long one.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Tetapi ada jendela peluang setelah masa pandemi bagi mereka yang dapat beradaptasi dengan kekuatan yang sekarang membentuk industri. Dan perubahan signifikan akan datang - sementara kembalinya pertumbuhan mungkin sudah di depan mata, komposisi pasar dapat terlihat sangat berbeda satu dekade dari sekarang.

Polyester ada di mana-mana, paling banyak digunakan dari pakaian hingga pengemasan, kebersihan, perlindungan pribadi, dan beragam aplikasi teknis. *Polyester* sangat hemat biaya sehingga tidak mudah untuk meniru skala ekonominya. Sebagai satu-satunya produk yang mampu menopang pertumbuhan populasi global, produk ini akan tetap ada.

Serat alternatif seperti nilon dan akrilik telah mengalami pertumbuhan batas biaya dalam skala besar, sementara alternatif alami seperti kapas tidak dapat diproduksi dalam volume yang cukup besar untuk memenuhi permintaan. Jejak lingkungan *polyester* bersaing dengan alternatif, dan *polyester* memiliki kredensial daur ulang terbaik dari semua *polymer*.

Pasar serat *polyester* diperkirakan akan mempercepat pemulihannya dari dampak pandemi Covid 19 dengan dicabutnya pembatasan pergerakan, aktivitas ekonomi sedang pulih. Konsumsi serat secara bertahap membaik didukung oleh lonjakan permintaan akan produk medis, APD, dan kebersihan.

Ada tanda-tanda perbaikan seiring dengan adanya tindakan *lockdown*, vaksinasi tersedia di seluruh dunia. Permintaan serat *polyester* diperkirakan akan pulih setelah aktivitas ekonomi dan perdagangan mulai meningkat. Perusahaan dengan kemampuan yang baru-baru ini ditambahkan untuk memproduksi produk APD dan meningkatkan volume produk khusus (Benang berwarna/PBT) untuk aplikasi otomotif/tekstil rumah dan strateginya untuk memasuki pasar baru untuk segmen tekstil dan non-tekstil yang berorientasi pada kinerja, akan mampu mengalahkan persaingan dan meningkatkan kinerjanya di tahun-tahun mendatang.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

But there are windows of opportunity in the post-pandemic world for those who can adapt to the forces now shaping the industry. And significant change is coming – while a return to growth may be on the horizon, the composition of the market could look quite different a decade from now.

Polyester is everywhere, most widely used from clothing to packaging, hygiene, personal protection, and varied technical application, It is hugely cost-effective it's not easy to replicate its economies of scale. As the only product capable of clothing a growing global population, it is here to stay.

Alternative fibers such as nylon and acrylics have seen cost limit growth at scale, while natural alternatives like cotton cannot be produced in large enough volumes to meet demand. Polyester's environmental footprint is competitive with alternatives, and it has the best recycling credentials of any polymer.

Polyester Fibers market is predicted to accelerate its recovery from Covid 19 pandemic impact with the restriction on movement are lifted, economic activity is rebounding. Fiber consumption is gradually improving supported by a surge in demand for medical, PPE, and hygiene products.

There are signs of improvement as lockdown measures ease, vaccinations made available across the globe. The polyester fiber demand is expected to rebound after economic and trade activities start increasing its pace. The Company with its recently added capabilities to manufacture PPE products and increase the volume of specialty products (Colored yarns/PBT) for automotive/ home textiles applications and its strategy to enter new markets for performance-oriented textile and non-textile segments, will be able to beat the competition and improve its performance in the years to come.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pabrik PTA di Karawang tetap diberhentikan mengingat kondisi ekonomi dan perdagangan PTA dan kebutuhan PTA diperoleh dengan membeli dari pihak luar. Secara keseluruhan, Perusahaan telah mencapai tingkat pemanfaatan kapasitas lebih dari 90% di kedua lokasi tersebut.

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada tahun 2020 menunjukkan posisi sebagai berikut:

- Rugi komprehensif tahun berjalan sebesar US\$ 20.139.803;
- Modal kerja negatif sebesar US\$ 995.049.011; dan
- Defisiensi Modal sebesar US\$ 962.873.091.

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) :

Sebagai konsekuensi dari pernyataan pailit PT Texmaco Jaya Tbk berdasarkan keputusan Pengadilan pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan No.10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No.71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan pelaksana proses likuidasi berada dibawah tim kurator yang ditetapkan oleh Pengadilan dan diawasi oleh Hakim Pengawas Kurator dan Pengadilan Niaga Jakarta telah mengakui dan mendaftarkan piutang sebesar Rp 1.106.832.761.717 sebagai utang tidak terjamin. Proses likuidasi dari Entitas Anak masih berjalan.

Untuk saat ini, Pengadilan telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan usaha dari operasional divisi *Fleece* untuk mempertahankan nilai dari aset pailit. Sesuai dengan persetujuan Pengadilan dan sesuai dengan perjanjian maklon antara tim kurator dengan PT Asia Pacific Fibers Tbk, maka divisi *Fleece* akan terus beroperasi dengan dasar maklon.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Efek yang timbul akan dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

PTA plant at Karawang continued to remain mothballed as the revamp could not be completed as planned due to the market situation. PTA requirement is continued to be outsourced externally. The overall capacity utilization has improved since the last quarter of 2020 and is currently maintained well above 90% in both the facilities.

In addition, the Company's financial condition in 2020 showed the following:

- *Total comprehensive loss for the year amounting to US\$ 20,139,803;*
- *Negative working capital amounting to US\$ 995,049,011; and*
- *Capital deficiency amounting to US\$ 962,873,091.*

Subsidiary's operations (PT Texmaco Jaya Tbk):

Consequent to declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya Tbk by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011 per court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No:71/PAI LIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the Company and enforcer of the liquidation process was under the team of curators appointed by the Court who is monitored by the supervisory judge. The Curator and the Commercial Court of Jakarta had acknowledged and registered the receivable amount of Rp 1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the Company's subsidiary is still under progress.

In the meantime, the Court has approved continued operation of its Fleece division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division continued to be operated on tolling basis.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, and does not include any adjustment that might result from the outcome of these uncertainties. Related effects will be reported in the consolidated financial statements as they become known and can be estimated.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Hingga saat ini, Perusahaan menjalankan operasionalnya dengan dukungan melalui fasilitas *Letter of Credit* dan pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda dan juga melalui dukungan dari pemasok dan pelanggan Perusahaan. Selain itu, Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menegaskan akan menyediakan bantuan kepada Perusahaan dalam memperoleh fasilitas *Letter of Credit* sampai dengan Perusahaan dapat memperoleh fasilitas tersebut dari bank dengan kemampuan sendiri. Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menyediakan dana yang diperlukan untuk program belanja modal Perusahaan di tahun 2019 melalui *Fourth Loan Agreement*.

b. Restrukturisasi Utang

Utang Terjamin

Menanggapi permohonan berkelanjutan dan diskusi antara Perusahaan dengan Kementerian Keuangan/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) untuk solusi restrukturisasi Utang Terjamin, Kementerian Keuangan telah menunjuk sebuah komite yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (Investasi dan divisi Security Bank BUMN – Bank Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi atas utang grup Texmaco termasuk utang terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk kepada Kementerian Keuangan untuk diperiksa dan disetujui.

Dengan demikian, komite memiliki beberapa putaran diskusi dengan manajemen dan mayoritas pemegang saham Perusahaan melalui berbagai kondisi restrukturisasi. Komite melakukan uji kelayakan keuangan dan hukum dari Perusahaan dan juga dilakukan evaluasi teknis dan penilaian atas aset Perusahaan dengan maksud untuk merumuskan usulan restrukturisasi yang cocok. Selama pembicaraan dua pihak dengan komite, APF telah menekankan perlunya solusi secepatnya atas masalah ini dan meminta agar APF harus dipisahkan dari grup Texmaco karena sudah tidak lagi sebagai perusahaan afiliasi dan saham mayoritas telah dipegang oleh Damiano Investments B.V., Belanda, yang juga merupakan kreditur mayoritas Perusahaan.

Setelah melakukan diskusi dan mempertimbangkan kondisi saat ini dan berbagai faktor ekonomi lainnya. Perusahaan telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada bulan Oktober 2016. Rencana restrukturisasi diusulkan oleh Perusahaan untuk mengkonversi seluruh utang terjamin menjadi saham melalui pertukaran utang dan ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

To date, the Company, in running its operations is supported through the letter of credit facility and other Capex loans from Damiano Investments B.V., Netherland and through the confidence and support of its suppliers and customers. In addition, Damiano Investments B.V., Netherlands confirmed that it will provide the necessary assistance to the Company in obtaining letter of credit facilities until such time that the Company can secure a credit facility from banks on its own. Damiano Investments B.V., Netherland has also provided the requisite funds for the Company's maintenance capital expenses programs in 2019 through its Fourth Loan Agreement.

b. Debt Restructuring

Secured Debt

In response to our continuous appeal and discussions with the Ministry of Finance (MoF)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) for a restructuring solution of Secured Debt. The Ministry of Finance had appointed a high-level committee lead by Mandiri Sekuritas (Investment and Security division of the state-owned Bank – Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the Texmaco group debts including PT Asia Pacific Fibers secured debt to the Ministry for its review and approval.

Accordingly, the Committee had several rounds of discussion with the Management and Majority shareholders of the Company on various restructuring under the given conditions. The committee had undertaken financial and legal due diligence of the Company and also done technical evaluation and valuation of the Company's assets with a view to formulate a suitable restructuring proposal. During the bilateral discussions with the committee, the Company had emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested that the Company to be de-linked from Texmaco group in as much as it is no more an affiliate company and the Majority shares are held by Damiano Investments B.V., Netherland, who are the majority creditors of the Company as well.

After a several rounds of discussions and considering the current conditions and various other economic factors, the Company had submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF during October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisages conversion of the entire secured debt into equity through debt equity swap.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan mengenai proposal restrukturisasi dari Kementerian Keuangan, Perusahaan telah mengadakan beberapa pertemuan dengan Kementerian Keuangan selama tahun 2017 dan 2018.

Dengan mempertimbangkan kesulitan keuangan dan ketidakmampuan Perusahaan dalam menjaga fasilitas modal kerja dan untuk mengumpulkan dana dalam memenuhi investasi modal kerja yang penting dan kritis, dibutuhkan Proposal Restrukturisasi Hutang (*Debt Restructuring Proposal*) yang diperbarui dan dapat diterapkan kepada semua Kreditor Terjamin termasuk Kementerian Keuangan.

Setelah mempertimbangkan masukan yang diambil dari para kreditor selama periode tersebut dan perkiraan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Hutang (*Debt Restructuring Proposal*) yang diperbarui dan direvisi pada tanggal 26 Maret 2018 kepada Kementerian Keuangan dan semua Kreditor Terjamin. Rencana Restrukturisasi Hutang Terjamin (*Secured Debt Restructuring Plan*) mencakup sebagai berikut:

- a) 100% dari Utang Terjamin akan sepenuhnya dikonversi menjadi saham Ekuitas dengan penerbitan sejumlah 7.487.260.041 saham ekuitas yang mewakili 75% penambahan ekuitas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham yang mewakili 70% dari penambahan saham akan dialokasikan untuk semua Kreditor Terjamin dalam proporsi yang sama dengan nilai hutang pokok mereka.
- b) Alokasi saham Ekuitas kepada Kreditor Terjamin sebanding dengan nilai pokok Hutang mereka. Hutang Non-US\$ akan dikonversi menjadi US\$ dengan nilai tukar BI pada tanggal 30 Juni 2018.
- c) Tanggal Restrukturisasi yang diusulkan adalah 30 Juni 2018.
- d) Semua klaim bunga masa lalu dan klaim denda sepenuhnya dihapuskan.
- e) Penambahan saham ekuitas setelah restrukturisasi akan menjadi 9.983.013.388 saham.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

Subsequently, as no decision was forthcoming on the restructuring proposal from MoF, the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018.

Considering the financial difficulties and the Company's inability to secure working capital facilities and to raise funds to meet its critical and strategically important Capex investments, need for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was emphasized to all the Secured Creditors including MoF.

After a due consideration of inputs taken from the Creditors over the period and the current and foreseeable business conditions, the Company submitted an updated and revised Debt Restructure Proposal (DRP) dated March 26, 2018 to the Ministry of Finance and all Secured Creditors. The broad terms of the revised Debt Restructure Proposal (DRP) are as follows:

- a) 100% of the Secured Debt will be fully converted into Equity shares by further issue of 7,487,260,041 Equity shares representing 75% expanded equity. Out of which 6,988,109,372 shares representing 70% of the expanded will be allocated to all Secured Creditors in equal proportion to their principal debt value.*
- b) The allocation of Equity shares to the Secured Creditors are in proportion to the principal value of the Debt. Non-US\$ Debt are converted into US\$ at BI Exchange rate as of June 30, 2018.*
- c) Proposed Restructuring Date was June 30, 2018.*
- d) All past interest claims and Penalty claims are fully waived.*
- e) Expanded equity shares post restructure would be 9,983,013,388 shares.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, dengan nama Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited. Anak Perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum Daerah Administratif Khusus Hong Kong ("HKSAR") dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan kantor terdaftar di Hong Kong.

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited melalui Akta Pendirian akan bertanggung jawab sebagai Penjamin sehubungan dengan utang terjamin sebesar USD 682,5 juta. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi restrukturisasi (antara lain) Wesel melalui skema pengaturan sesuai dengan bagian 673 dan 674 dari Undang-undang Perseroan (Cap 622 dari HKSAR) ("Skema") dan sebaliknya untuk memberikan manfaat kepada Perusahaan, Perusahaan dan masing-masing pemangku kepentingan, termasuk (namun tidak terbatas pada) pemegang Wesel.

Karena tujuan didirikannya Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat tercapai, maka Perusahaan mengambil langkah untuk membatalkan pendaftaran Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah menyerahkan surat-surat kepada pihak yang berwenang di Hong Kong pada tanggal 24 Juli 2018 dan "No objection for Deregistration" telah diterima pada tanggal 22 Agustus 2018. Selanjutnya pada tanggal 11 Januari 2019, Panitera Perusahaan di Hong Kong telah mengeluarkan surat pembubaran Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly owned subsidiary Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company established under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region ("HKSAR") with corporate registration number 2493881 and its registered office was in Hong Kong.

The new subsidiary Company, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited through the execution of Deed Poll will voluntarily assume liability of the Issuer and/or Guarantor in respect of the secured bonds of US\$ 682.5 million. This is intended to facilitate the restructuring of (inter alia) the Notes through a scheme of arrangement pursuant to sections 673 and 674 of the Companies Ordinance (Cap 622 of the law of the HKSAR) ("Scheme") and otherwise in a manner that is beneficial to the Company, the Company and each of their respective stakeholders, including (but not limited to) the holders of the Notes.

As the purpose for which Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited was established could not be accomplished, steps were taken to deregister the Company. Accordingly letter was submitted to competent authorities in Hong Kong on July 24, 2018 and "No objection for Deregistration" was received on August 22, 2018. Further on January 11, 2019, the Registrar of Companies Hong Kong has issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Hutang Terjaminnya atas konversi 100% hutang menjadi ekuitas.

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah mengadakan perjanjian restrukturisasi dengan para kreditur utang tidak terjamin yang disetujui oleh para kreditur dan diratifikasi oleh Pengadilan. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank. PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Dengan demikian, jumlah utang kepada kreditur tidak terjamin setelah restrukturisasi adalah sebesar US\$ 18.670.630. Pada 31 Desember 2020, besaran saldo wesel tidak terjamin adalah sebesar US\$ 29.411.604 termasuk bunga yang dikapitalisasi sebesar US\$ 10.740.974 (Catatan 22).

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on 25th September 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

Unsecured Notes Payable

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Accordingly, total unsecured loan after the restructuring stands at US\$ 18,670,630. As at December 31, 2020, the outstanding amount of unsecured new notes is US\$ 29,411,604 including the capitalized interest of US\$ 10,740,974 (Note 22).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Perusahaan telah melaksanakan semua langkah-langkah yang diharuskan untuk ke arah diterapkannya Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) sebagaimana disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan telah diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Langkah-langkah tersebut meliputi penerbitan surat-surat baru sebagai ganti surat-surat utang tidak terjamin yang lama serta penerbitan saham-saham untuk pengurangan jumlah pokok utang sesuai dengan syarat-syarat didalam Rencana Perdamaian. Perusahaan telah menurunkan utang-utang tidak terjaminnya sesuai Rencana Perdamaian dan meningkatkan modal sahamnya sebagai tambahan modal disetor. Perusahaan telah menunjuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong untuk bertindak sebagai *Fiscal Agent*, *Paying Agent*, dan *Trustee* untuk surat utang tidak terjamin yang baru yaitu *euro-cleared*. Saat ini, Madison Pacific Trust Limited sebagai *Fiscal Agent* telah mengambil alih Unsecured Notes dari Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada bulan Pebruari 2020, Perusahaan juga telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru dari Pebruari 2020 sampai Pebruari 2022 termasuk kapitalisasi bunga hingga Pebruari 2020. Rinciannya adalah sebagai berikut:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable (Continued)

The Company has taken all the required corporate actions towards the implementation of the Composition Plan ("Peace Plan") as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. The steps involve the issuance of the new debts secured or unsecured in exchange of the old unsecured debts and issuance of shares for the reduction of the principal amount of debts as per the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debts per the Composition Plan and increased its share capital as additional capital pending allotment to the creditors. The Company has appointed The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong to act as its Fiscal Agent, Paying Agent and Trustees for its new unsecured notes which are euro-cleared. Currently, Madison Pacific Trust Limited has taken over as the Fiscal Agent for the Unsecured Notes from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

In February 2020, the Company sought and got the approval of its Unsecured New Note Holders for the extension of its maturity from February 2020 to February 2022 including the capitalization of interest until February 2020. The details are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable (Continued)

Tanggal Pengembalian	Tabel Pengembalian (Revisi untuk PIK)/ Redemption Table (Revised for PIK)				Redemption Date
	Permintaan PIK/ Subject to PIK Request	Jumlah Terhutang/ Outstanding Amount	Jumlah Pengembalian/ Redemption Amount	% Pengembalian/ Redemption %	
15 Pebruari 2005	US\$ 18.670.630.00	US\$18.670.630.00		0,00%	February 15, 2005
sampai 15 Pebruari 2020	US\$ 9.863.425.32	US\$28.534.055.32		0,00%	to February 15, 2020
15 Pebruari 2022		US\$27.107.352.55	US\$(1.426.702.77)	5,00%	February 15, 2022
15 Pebruari 2023		US\$22.113.892.87	US\$(4.993.459.68)	17,50%	February 15, 2023
15 Pebruari 2024		US\$17.120.433.19	US\$(4.993.459.68)	17,50%	February 15, 2024
15 Pebruari 2025		US\$12.126.973.51	US\$(4.993.459.68)	17,50%	February 15, 2025
15 Pebruari 2026		US\$6.420.162.45	US\$(5.706.811.06)	20,00%	February 15, 2026
15 Pebruari 2027		US\$0.00	US\$(6.420.162.45)	22,50%	February 15, 2027
	US\$ 28.534.055.32		US\$(28.534.055.32)	100.00%	

c. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi -2,07% pada tahun 2020, jatuh ke dalam resesi pertama dalam dua dekade sejak krisis keuangan Asia 1998. Meskipun terus mengalami resesi sejak Triwulan ke-3, pertumbuhan ekonomi relatif lebih baik dari -3,5% per tahun pertumbuhan global dan perlahan pulih pada Triwulan ke-4 tahun 2020 yang tercatat sebesar -2,19% per tahun.

Data BPS menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 50 persen dari PDB, turun 2,63 persen, dipimpin oleh penurunan pengeluaran untuk transportasi, restoran, dan hotel. Hal tersebut tercermin dari penurunan penjualan eceran, barang impor, dan penjualan grosir kendaraan. Sementara itu, investasi menyusut 4,95 persen karena bisnis mengurangi investasi dalam mesin dan produk lainnya secara tajam.

Ekspor mengalami kontraksi menjadi US\$ 163,31 miliar pada tahun 2020, dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar US\$ 167,68 miliar pada tahun 2019 yang mencatat tingkat pertumbuhan negatif 2,61% per tahun. Nilai perdagangan impor juga mengalami penurunan signifikan sebesar 17,34% menjadi US\$ 141,57 dibandingkan dengan US\$ 171,28 miliar pada tahun 2019, Perubahan perdagangan luar negeri ini mencerminkan penurunan perdagangan global dan permintaan domestik akibat pandemi. Namun, neraca perdagangan berbalik positif menjadi US\$ 21,74 miliar dibandingkan dengan defisit perdagangan tahun sebelumnya US\$ 3,59 miliar.

c. Economic Condition

Indonesia's economic growth contracted by -2.07% in 2020, plunged into its first recession in two decades since the 1998 Asian financial crisis. Despite continuing a recession since Q3, economic growth was relatively better than -3.5% (y.o.y) of the global growth and was slowly recovered in Q4-2020 which was recorded at -2.19% (y.o.y).

BPS data shows that household spending, which accounts for more than 50 percent of GDP, fell 2.63 percent, led by a spending slump in transportation, restaurants, and hotels. This is reflected by a decline in retail sales, goods imports, and wholesale vehicle sales. Meanwhile, investment shrank 4.95 percent as businesses cut back sharply on investment in machinery and other products.

Exports contracted to US\$163.31 billion in 2020, as compared to the previous year's realization of US\$167.68 billion in 2019 recording a negative growth rate of 2.61% y-o-y. Import trade value also decreased significantly by 17.34% to US\$ 141.57 as compared to US\$ 171.28 billion in 2019. This change in foreign trade reflected the downturn in global trade and domestic demand resulting from the pandemic. However, the trade balance turned positive at US\$ 21.74 billion as compared to the trade deficit of US\$ 3.59 billion in the previous year.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Inflasi tetap rendah karena permintaan domestik yang terkompresi dan pasokan yang memadai. Pada tahun 2020, Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat sebesar 1,68% per tahun, berada di bawah koridor target 3,0% ± 1%. Rendahnya inflasi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh rendahnya inflasi utama sebesar 1,60% per tahun sejalan dengan lemahnya permintaan domestik, konsistensi kebijakan Bank Indonesia untuk menjangkar ekspektasi inflasi ke koridor sasaran, serta penurunan nilai tukar. Tekanan inflasi terhadap harga juga relatif ringan, hanya 0,25% per tahun, sejalan dengan terbatasnya mobilitas masyarakat dan upaya pemerintah menurunkan harga energi guna menopang daya beli masyarakat. Sementara itu, inflasi atas harga makanan tetap terkendali sebesar 3,62% per tahun pada tahun 2020 didukung oleh lemahnya permintaan dan pasokan yang memadai di tengah tekanan musiman menjelang akhir tahun. Inflasi pada tahun 2021 diperkirakan masih terkendali dan berada dalam koridor sasaran 3,0% ± 1%.

Neraca perdagangan Indonesia menjadi positif sebesar US\$ 21,74 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan defisit perdagangan sebesar US\$ 3,59 miliar pada tahun sebelumnya. Posisi yang menguntungkan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan impor yang signifikan akibat gangguan Covid-19 dan kebijakan substitusi impor untuk mengendalikan impor.

Cadangan aset Indonesia mencapai US\$ 135,9 miliar per akhir Desember 2020, meningkat dari US\$ 133,6 miliar pada akhir November 2020. Posisi aset cadangan resmi setara untuk membiayai 10,2 bulan impor atau 9,8 bulan impor dan membayar utang luar negeri pemerintah, dan jauh di atas standar kecukupan internasional impor tiga bulan. Posisi cadangan aset tersebut dinilai mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Inflation remains low on compressed domestic demand and adequate supply. In 2020, the Consumer Price Index (CPI) stood at 1.68% (yoy), which is below the 3.0% ±1% target corridor. Low inflation in 2020 was influenced by low core inflation at 1.60% (yoy) in line with weak domestic demand, policy consistency by Bank Indonesia to anchor inflation expectations to the target corridor as well as decreasing exchange rate pass-through. Inflationary pressures on administered prices were also mild, at just 0.25% (yoy), in line with restricted public mobility and government efforts to reduce energy prices in order to buoy public purchasing power. Meanwhile, volatile food inflation remained under control at 3.62% (yoy) in 2020, supported by weak demand and adequate supply despite seasonal pressures towards yearend. Inflation in 2021 is projected to remain under control and within the 3.0% ±1% target corridor.

Indonesia's trade balance turned positive at US\$ 21.74 million in 2020 as against a trade deficit of US\$ 3.59 billion for the previous year. Such favorable position was mainly attributed to a significant dip in imports due to Covid-19 disruptions and import substitution policy to control imports.

Indonesia's official reserve assets stood at US\$ 135.9 billion as of end-December 2020, increased from US\$ 133.6 billion as of end-November 2020. The position of official reserve assets was equivalent to finance 10.2 months of imports or 9.8 months of imports and servicing the government's external debt, and well above the international adequacy standard of three months imports. It is considered that the official reserve assets position was able to support the external sector resilience and maintain macroeconomic and financial system stability.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Mata uang Indonesia cukup stabil di awal tahun 2020, namun berada di bawah tekanan berat pada Maret 2020 di tengah kepanikan virus corona (Covid-19) dan melemah sebesar 15% ke level Rp 16.367 per Dolar. Rupiah pulih di bulan April sebesar 7,4% dan secara bertahap menguat untuk tetap stabil di kisaran 14.000 hingga 14.500. Lonjakan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang lebih rendah dan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi domestik yang menjanjikan telah mendorong penguatan rupiah.

Ke depan, suku bunga rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, disingkat JISDOR) terapresiasi dan bertahan di level Rp 14.200 per dolar AS pada akhir Desember 2020. BI telah menurunkan suku bunga acuan (BI Rate) sebanyak lima kali sepanjang tahun 2020 @ 25 basis poin (bps) masing-masing ke level 4,50% dari 5,75% sejalan dengan prakiraan inflasi yang rendah dan terjaganya stabilitas eksternal serta upaya mendukung pemulihan ekonomi dengan inflasi yang terkendali pada koridor sasaran, terjaganya stabilitas eksternal serta terjaganya stabilitas eksternal. upaya menopang momentum pertumbuhan ekonomi domestik.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Februari 2021, Bank Indonesia kembali menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 3,50% dan selanjutnya lending facility (LF) menjadi 4,25%.

Menyusul satu tahun gejolak ekonomi pada tahun 2020, ekonomi Indonesia diproyeksikan mulai pulih pada tahun 2021 dan menguat pada tahun 2022. Pemulihan parsial yang diamati pada Triwulan ke -3 2020 dan selama paruh Triwulan ke - 4 2020 diperkirakan akan berakar secara perlahan dan bertahap pada tahun 2021 selama pandemi terjadi dan tidak ada peningkatan substansial dalam pembatasan mobilitas atau jarak sosial. Pertumbuhan pada tahun 2021 diproyeksikan akan pulih menjadi 4,4 - 4,8 persen, sebagian didorong oleh efek dasar dan asumsi kepercayaan konsumen meningkat, dan pendapatan rumah tangga didukung oleh pasar tenaga kerja yang lebih kuat dan bantuan sosial yang memadai.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Indonesian currency remained fairly stable at the beginning of the year 2020, was under heavy pressure in March 20 amid coronavirus (Covid-19) panic and weakened by a whopping 15% against greenback to the level of Rp 16,367 per Dollar. The Rupiah rebounded in April by 7.4% and gradually strengthened to remain stable within the band of 14,000 to 14,500. A surge of foreign capital inflows to domestic financial markets in line with lower global financial market uncertainty and the positive perception of investors towards the promising domestic economic outlook have fed through to a stronger rupiah.

Looking ahead, Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR) appreciated and remained at IDR 14,200 per US dollar by end of December 2020. BI had lowered its key interest rate (BI Rate) five times through the year 2020 @ 25 basis points (bps) each to the level of 4.50% from 5.75% in consistent with projected low inflation and maintained external stability as well as efforts to support the economic recovery with controlled inflation in the target corridor, maintained external stability as well as efforts to sustain domestic economic growth momentum.

Subsequently, on 18th February 21, Bank Indonesia has further lowered the BI 7-day reverse repo rate by 25 bps to 3.50% and consequently the lending facility (LF) to 4.25%.

Following a year of economic turbulence in 2020, the Indonesian economy is projected to start rebounding in 2021 and strengthening in 2022. The partial rebound observed in Q3 2020 and during part of Q4 2020 is expected to slowly and gradually take root in 2021 provided the pandemic is well contained and there is no substantial increase in mobility restrictions or social distancing. Growth in 2021 is projected to rebound to 4.4 - 4.8 percent, partly driven by a base effect and assuming consumer confidence improves, and household income is supported by a stronger labor market and adequate social assistance.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus meningkat pada kisaran 5,5% - 6,1% dengan inflasi yang terjaga pada level rendah 1,5% - 3,5% dan defisit transaksi berjalan di kisaran 1,5% - 2,5% dari PDB pada tahun 2025. Secara keseluruhan, dengan lintasan yang diproyeksikan ini, Indonesia diperkirakan akan menjadi negara maju berpenghasilan tinggi pada tahun 2045.

Sementara itu, pemulihan ekonomi lebih terbatas di Eropa, India, dan Amerika Latin. Volume perdagangan dunia dan harga komoditas juga meningkat. Ke depan, pemulihan ekonomi global diperkirakan akan berlanjut dengan pertumbuhan 5,0% pada tahun 2021, setelah mengalami kontraksi sebesar 3,8% pada tahun 2020.

Sebagai mitra dagang utama Tiongkok, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia akan berdampak menurun pada prospek ekonominya. Risiko penurunan pertumbuhan perdagangan luar negeri Indonesia akan dipengaruhi oleh harga komoditas, arus perdagangan internasional, laju pemulihan perdagangan internasional, sentimen bisnis global, pertumbuhan investasi, dan prospek pertumbuhan Cina serta ketegangan perdagangan yang berlarut-larut dengan ekonomi AS dan Eropa.

Sektor manufaktur domestik diperkirakan akan kembali pulih setelah mengalami kontraksi yang cukup tajam pada tahun 2020 dengan serangkaian langkah dukungan pemerintah untuk mendorong aktivitas manufaktur dan investasi dalam negeri. Usulan RUU Cipta Kerja diharapkan dapat mempercepat investasi dalam negeri dan kegiatan industri serta membuka lapangan kerja bagi spektrum masyarakat yang lebih luas. Upaya sadar pemerintah untuk melindungi sektor TPT dalam negeri dengan membatasi impor ilegal, pungutan bea antidumping pada fiber dan benang, bea pengamanan atas barang tekstil tertentu, dan rasionalisasi bea masuk, dll diharapkan dapat meningkatkan prospek pertumbuhan sektor TPT di tahun-tahun mendatang.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

It is predicted that in the medium term, Indonesia's economic growth will continue to pick up to be in the range of 5.5% - 6.1% with inflation maintained at a low level of 1.5% - 3.5% and a current account deficit in the range of 1.5% - 2.5% of GDP in 2025. Overall, with this projected trajectory, Indonesia is predicted to become a high-income developed country by 2045.

Meanwhile, economic recovery was more limited in Europe, India, and Latin America. World trade volume and commodity prices have also increased. Going forward, the global economic recovery is predicted to continue with a growth of 5.0% in 2021, after contracting by 3.8% in 2020.

As China being the major trade partner, Indonesia's foreign trade performance would have a cascading effect on its economic outlook. Downside risks to Indonesia's growth of foreign trade will be subject to commodity prices, international trade flows, the pace of recovery of international trade, global business sentiment, investment growth, and China's growth outlook and its protracted trade tension with US and European economies.

Domestic manufacturing sector is expected to rebound after a steep contraction in 2020 with the series of supporting measures by the government to boost domestic manufacturing activities and investments. The proposed Omnibus Law bill on job creation is expected to accelerate domestic investment and industrial activities and open up job opportunities to a wider spectrum of the community. Governments conscious efforts to protect the domestic TPT sector by restricting illegal imports, levy of anti-dumping duties on Fiber and yarn, safeguard duties on certain textile goods, and rationalization of import duties etc. are expected to boost the growth prospects of TPT sector in the coming years.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pada bulan Oktober tahun 2020, Presiden Joko Widodo memaparkan visinya tentang Indonesia pada tahun 2045. Targetnya, pada tahun 2045 produk domestik bruto Indonesia sudah mencapai US\$ 7 triliun. Indonesia akan menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia dengan tingkat kemiskinan mendekati nol persen.

RUU Cipta Kerja

RUU Cipta Kerja merupakan RUU komprehensif yang akan mengatur banyak ketentuan di berbagai sektor industri menjadi satu undang-undang. Ini berupaya memperkuat ekonomi dengan meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan mempermudah untuk melakukan bisnis di Indonesia.

Pemerintah menyadari bahwa untuk mewujudkan visi tersebut harus mengatasi masalah *over-regulasi* di Indonesia.

RUU Cipta Kerja dirancang untuk membantu memenuhi tujuan ini, sebagian dengan menyederhanakan lingkungan peraturan negara yang kompleks dan terkadang berlebihan. Undang-undang tersebut akan meredakan pembatasan di 11 bidang penting, termasuk undang-undang ketenagakerjaan, penanaman modal, perizinan usaha, pajak perusahaan, dan pembebasan tanah. Tak perlu dikatakan lagi, langkah-langkah ini jika diterapkan akan membuat Indonesia menjadi tujuan yang jauh lebih menarik bagi bisnis dan investor asing.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Last October 2020, President Joko Widodo presented his vision of Indonesia in 2045. The goal is that by 2045, Indonesia's gross domestic product will have reached US\$7 trillion. Indonesia will have become one of the top five world economies with a poverty rate nearing zero percent.

Omnibus Law

The omnibus law is a comprehensive bill that would regulate many provisions in various industry sectors into one law. It seeks to strengthen the economy by increasing competitiveness, creating jobs and making it easier to do business in Indonesia.

The government realizes that to fulfil this vision, it must address the problem of over-regulation in Indonesia.

The omnibus law is designed to help meet these goals, in part by streamlining the country's complex, sometimes redundant regulatory environment. The law would ease restrictions in 11 critical areas, including labour law, capital investment, business licensing, corporate tax and land acquisition. Needless to say, these measures if adopted would make Indonesia a far more attractive destination for foreign businesses and investors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

RUU Cipta Kerja (Lanjutan)

Hal-hal berikut adalah dampak dari RUU Cipta Kerja:

1. Mempermudah perizinan usaha
2. Mengurangi pembatasan investasi asing
3. Mempermudah hukum ketenagakerjaan
4. Memperlancar peraturan perpajakan perusahaan

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan masih dalam proses menilai dampak RUU Cipta Kerja tersebut dalam laporan keuangannya.

COVID-19

Pandemi Covid -19 telah memaksa ekonomi di seluruh dunia untuk tutup dan kemajuan menuju pembukaan kembali sepenuhnya sulit. Pemerintah menanggapi gelombang pertama infeksi dengan pembatasan mobilitas domestik, penutupan perbatasan, pengujian luas, pelacakan, dan isolasi. Indonesia memberlakukan pembatasan mobilitas pada bulan Maret dan memulai pelonggaran bertahap pada pertengahan Juni.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Omnibus Law (Continued)

The following are the areas affected by the Omnibus Law among others are:

- 1. Simplifying business licensing*
- 2. Easing foreign investment restrictions*
- 3. Easing labour laws*
- 4. Streamlining corporate tax regulations*

As of the date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of assessing the impact of the Omnibus Law in its consolidated financial statements.

COVID-19

The Covid -19 pandemic has forced economies around the world to shut down and the progress towards full reopening has been difficult. Governments responded to the first wave of infections with domestic mobility restrictions, border closures, widespread testing, tracing and isolations. Indonesia introduced mobility restrictions in March and started a gradual relaxation in mid-June.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP GRUP, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

Selama tahun 2020, Grup mengalami dampak signifikan dari pandemic COVID-19 sebagai berikut:

1. Grup untuk sementara menghentikan operasinya di kedua Pabrik pada bulan Mei dan Juni karena penutupan akibat pandemi dan penghentian operasi pelanggan baik di pasar domestik dan internasional dan kurangnya permintaan.
2. Akibatnya, pemutusan hubungan kerja penuh kepada hampir 90% karyawan di semua lokasi selama periode ini. Untuk sisa periode tahun ini, sebagian karyawan di-laid off tergantung kebutuhan operasional.
3. Perseroan juga telah menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (WFH) bagi sebagian karyawannya di semua lokasi.
4. Kepatuhan yang ketat terhadap protokol kesehatan dan kepatuhan terhadap jarak sosial di tempat kerja.
5. Akibat dari penutupan tersebut, pergerakan barang juga terkena imbas yang menyebabkan beberapa penundaan, penjadwalan ulang, dan penundaan pengiriman baik dari sisi bahan baku maupun pengiriman produk.
6. Permintaan di pasar domestik dan pasar internasional mulai membaik secara bertahap pada kuartal terakhir tahun 2020. Penggunaan kapasitas telah mencapai level 80% dan perlahan dan diperkirakan akan pulih ke kapasitas penuh pada Triwulan ke - 1 2021.
7. Sebagai bagian dari kontribusi korporasi, Grup juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkan beberapa produk kesehatan untuk mendukung satgas pemerintah dalam menangani krisis. Di antara produk yang berhasil dikembangkan oleh Grup adalah masker, alat pelindung diri (*coverall jumpsuit*), sprei medis, dan tirai medis.†
8. Perseroan telah melakukan berbagai langkah dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk menahan penyebaran virus corona di tempat kerja dan sekitarnya di wilayah - Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta. Kegiatannya meliputi:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

COVID-19 (Continued)

During the year 2020, the Group experienced a significant impact on account of the pandemic. The impact of COVID-19 was as follows:

- 1. The Group had temporarily stopped its operations in both the Plants in May and June due to the lockdowns on account of pandemic and stoppage of customers operations both in the domestic and international market and lack of demand.*
- 2. Consequently, full lay off to almost 90% of the employees in all locations during this period. For the remaining period during the year, employees were partially laid off depending on the operational needs.*
- 3. The Group has also implemented work from home (WFH) policy for part of its employees at all locations.*
- 4. Strict adherence to health protocols and observance of social distancing at workplaces.*
- 5. As the result of the closure, movement of goods was also impacted which cause several delays, rescheduling, and suspension of delivery from both the raw material side and product delivery side.*
- 6. The demand in the domestic market and the international market started improving gradually in the last quarter of 2020. The capacity utilization has reached a level of 80% and slowly and is expected to recover to full capacity in Q1 2021.*
- 7. As part of the corporate contribution, the Group also took the opportunity to develop several medical products to support the government taskforce in handling the crisis. Among the products that the Group has successfully developed are the masks, personal protective equipment (coverall jumpsuit), medical bedsheet, and medical curtain.*
- 8. The Group has undertaken various measures and coordinated various activities to arrest the spread of coronavirus at the workplaces and the surrounding areas in the region – West Java, Central Jawa, and DKI Jakarta. The activities include:*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

- i. Kampanye berkelanjutan baik di internal perusahaan maupun eksternal kepada masyarakat sekitar tentang bahaya pandemi yang berdampak pada kehidupan manusia melalui spanduk kampanye, poster, leaflet, bincang-bincang kesehatan, pelatihan, dan sosialisasi.
- ii. Pembagian masker kepada karyawan dan keluarganya, serta masyarakat sekitar.
- iii. Memasang beberapa wastafel dengan sabun cair untuk cuci tangan di banyak area strategis, mendisinfeksi semua ruangan termasuk area produksi, mobil, bus perusahaan, dan fasilitas lainnya.
- iv. Kampanye intensif tentang social distancing, menghindari keramaian, dan tinggal di rumah.
- v. Pemeriksaan rutin kesehatan Karyawan melalui pelaksanaan Tes Cepat, (lebih dari 6500 tes- Serologi dan Antigen) dan lebih dari 450 tes *swab* PCR.
- vi. Seluruh kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh “APF Task Force Covid-19” juga mendapat apresiasi dan penghargaan dari pemerintah daerah baik di Karawang maupun Kaliwungu.

Selain itu, sebagai warga korporat yang bertanggung jawab, Perusahaan juga membantu dan mendukung masyarakat sekitar untuk memerangi penyebaran Covid-19 melalui program CSR dengan menyumbangkan beberapa masker, disinfektan, dan alat kesehatan lain yang diperlukan secara langsung kepada masyarakat sekitar dan melalui Badan Nasional dan Satgas Pemerintah Daerah Covid-19, Rumah Sakit dan badan perwakilan lainnya.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

COVID-19 (Continued)

- i. Continuous campaign both at an internal company and externally to surrounding community on the endanger of pandemic impact to the human-life through campaign banners, posters, leaflet, health talk, training, and socialization.
- ii. Distribution of masker to the employees and their family, and surrounding people.
- iii. Installing some washbasin with liquid soap for handwashing at many strategic areas, disinfected all rooms including production area, cars, company buses, and other facilities.
- iv. Intensive campaign on social distancing, avoiding the crowd, and stay at home.
- v. Regular check on Employee’s healthiness through the conduct of Rapid tests, (more than 6500 tests- Serology and Antigen) and more than 450 PCR swab tests.
- vi. All prevention activities conducted by “APF Task Force Covid-19” also got appreciation and rewards from the local government at both Karawang and Kaliwungu.

Besides, as a responsible corporate citizen, the Company also helped and supported the surrounding community to fight the Covid-19 pandemic spreading through the CSR program by donating some maskers, disinfectants, and other necessary medical apparatus directly to the surrounding community and through the National and Local Government Task Force Covid-19, Hospitals and other representative bodies.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

Prospek pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan membaik di tahun-tahun berikutnya dan kembali ke lintasan menuju Indonesia yang maju dalam jangka menengah. Percepatan pertumbuhan ekonomi dengan struktur ekonomi yang lebih baik didukung oleh percepatan transformasi ekonomi melalui serangkaian kebijakan reformasi struktural yang diarahkan pada 5 (lima) strategi utama.

1. pengembangan sumber daya manusia yang andal dengan penguasaan teknologi.
2. pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas industri, termasuk UMKM dan pariwisata.
3. memperbaiki iklim investasi dan usaha yang lebih baik didukung oleh perampangan regulasi melalui penerapan UU Cipta Kerja serta pengembangan dan pendalaman pasar keuangan yang mendorong penguatan sumber-sumber pembiayaan pembangunan.
4. memperkuat sektor-sektor prioritas yang berdaya saing dan bernilai tambah tinggi; dan
5. mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung transformasi ekonomi berbasis digital.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

COVID-19 (Continued)

The prospects for Indonesia's economic recovery in 2021 will improve in the following years and return to a trajectory towards an advanced Indonesia in the medium term. The acceleration of economic growth with a better economic structure is supported by the acceleration of economic transformation through a series of structural reform policies directed at 5 (five) main strategies.

- 1. development of reliable human resources with mastery of technology.*
- 2. infrastructure development that supports industrial connectivity, including MSMEs and tourism.*
- 3. improving the investment and business climate that is better supported by the streamlining of regulations through the implementation of the Job Creation Law and the development and deepening of the financial market which encourages the strengthening of sources of development financing.*
- 4. strengthening priority sectors that are competitive and with high added value; and*
- 5. optimizing the use of technology to support digital-based economic transformation.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

Peningkatan kapasitas ekonomi yang didukung oleh peningkatan efisiensi dan produktivitas ekonomi sebagai hasil dari serangkaian reformasi struktural mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan menuju Indonesia yang maju dengan stabilitas yang terjaga.

Meski masih sangat dini, cukup untuk mengasumsikan bahwa 2021 tidak akan menjadi perjalanan yang mudah bagi ekonomi global, termasuk Indonesia. Kinerja ekonomi global mulai menunjukkan perbaikan dan akan semakin meningkat pada tahun 2021. Pasca kontraksi pada triwulan II tahun 2020, aktivitas ekonomi dunia mulai meningkat, meskipun masih dibayangi oleh risiko gelombang kedua COVID-19. Perbaikan ekonomi berbeda dari satu negara ke negara lain, tergantung pada besarnya stimulus fiskal dan moneter, serta keberhasilan penanganan COVID-19 dan peningkatan mobilitas manusia. Perekonomian Cina mulai mencatatkan pertumbuhan positif pada kuartal ketiga tahun 2020 dan diperkirakan menjadi negara pertama yang mulai pulih pada kuartal keempat tahun 2020. Perbaikan ekonomi juga tercatat di Amerika Serikat (AS), meski diiringi dengan kasus tertinggi COVID-19.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

COVID-19 (Continued)

The increased economic capacity, which is supported by increased economic efficiency and productivity, as a result of a series of structural reforms, promotes higher and more sustainable economic growth towards an advanced Indonesia with maintained stability.

While it is still very early, it is rather safe to assume that 2021 will not be an easy ride for the global economy, including Indonesia. Global economic performance has begun to show improvement and will increase even further in 2021. After the contraction in the second quarter of 2020, world economic activity began to increase, although it is still overshadowed by the risk of a COVID-19 second wave. Economic improvements differ from country to country, depending on the size of fiscal and monetary stimuli, as well as the successful handling of COVID-19 and increased human mobility. The Chinese economy began to record positive growth in the third quarter of 2020 and is estimated to be the first country to begin to recover in the fourth quarter of 2020. Economic improvements were also recorded in the United States (US), although accompanied by the highest cases of COVID-19.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ini telah di susun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (“DSAK – IAI”) serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”, dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik” yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal (*Single Statement*). Sehubungan dengan amandemen PSAK No. 4, “Laporan Keuangan Tersendiri”. Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”) comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and its Interpretation to Financial Accounting Standards (“IFAS”), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant (“DSAK – IAI”), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority (“OJK” formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding “Emiten or Public Company’s Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The Company and its Subsidiaries have been elected to present all items of income and expense in the single statement. In relation to the amendment to SFAS No. 4, “Separate Financial Statements”, the Company has measured its investment in subsidiaries using cost method.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US\$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court, and causing the Company to loss its control.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US\$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US\$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US\$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015. Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 19/90/DKSP/Srt/B tertanggal 25 Januari 2017, Perseroan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US\$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2021. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan BI.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US\$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015. Further, based on letter from Bank Indonesia No. 19/90/DKSP/Srt/B dated January 25, 2017, the Company has received permission to use US\$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2021. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requiremen tof BI.

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquireee and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest’s proportionate share of the acquiree’s net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent’s equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer’s previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) “Financial Instrument: Recognition and Measurement” in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Disposal of Subsidiaries

When the Company ceases to have control, any retained interest in the entity is re-measured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to consolidated profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

- **Mata uang fungsional dan penyajian**

Berdasarkan PSAK 10 (Revisi 2014), Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional sebagai transaksi keuangan utama seperti penjualan, pembelian, penetapan harga, dan sebagainya, yang dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang terhitung pada bulan Januari 2012. Laporan keuangan untuk tahun 2019 dan 2018 disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan dalam PSAK 10 paragraf 27-34 dan paragraf 61 - 62.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap Perusahaan dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak.

- **Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transaction and Balances

- **Functional and presentation currency**

Pursuant to SFAS 10 (Revised 2014), the Company and its Subsidiaries has determined US dollar as its functional currency as predominant financial transaction such as Sales, Purchases, Pricing etc., are transacted in dollar currency. Hence the Company and its Subsidiaries has chosen to prepare and present its consolidated financial statements in US Dollar currency effective January 2012. The consolidated financial statements for the year 2020 and 2019 was prepared in accordance with the guidelines provided under SFAS 10 paragraph 27-34 and paragraph 61-62.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company and its Subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("functional currency").

The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the functional and presentation currency of the Company and its Subsidiaries.

- **Transactions and balances**

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)

Mata uang asing/ Foreign currency

US\$ 1
 JPY 1
 CHF 1
 SGD 1
 GBP 1
 EUR 1
 NOK 1

2020
 Rp

2019
 Rp

14.105
 136
 15.982
 10.644
 19.085
 17.330
 1.644

13.901
 128
 14.366
 10.321
 18.250
 15.589
 1.578

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

- Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transaction and Balances (Continued)

d. Transactions with Related Parties

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a; dan
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 46).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 46).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing.

Berikut adalah amandemen dan standar baru yang relevan dengan operasi Grup:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"; dan
- PSAK 73 "Sewa".

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards*

Effective January 1, 2020, the Group adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group operations are follows:

- *SFAS 71 "Financial instruments;*
- *SFAS 72 "Revenue from contract with customers"; and*
- *SFAS 73 "Leases".*

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- *SFAS 71, "Financial Instruments"*

SFAS 71 replaces the provisions of SFAS 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Penerapan PSAK 71 “Instrumen keuangan” sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebesar US\$ 1.280.235.

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen Perusahaan telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Perusahaan dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK 71 yang sesuai.

Tabel berikut menetapkan kategori pengukuran asli berdasarkan PSAK 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

The adoption of SFAS 71 “Financial instruments” from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The total impact on the Group retained earnings as at January 1, 2020 is amounting to US\$ 1,280,235.

On January 1, 2020, the Group management has assessed which business models apply to the financial assets held by the company and has classified its financial instruments into the appropriate SFAS 71 categories.

The following table sets out the original measurement categories under SFAS 55 and the new measurement categories under SFAS 71 for each of the Company’s financial assets and financial liabilities as at January 1, 2020.

Aset keuangan/ Financial assets	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Original classification under PSAK 55	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/ New classification under PSAK 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ Original carrying amount under PSAK 55	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ New carrying amount under PSAK 71
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman dan piutang / Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	4.266.153	4.266.153
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman dan piutang / Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	32.691.338	32.060.427
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman dan piutang / Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	2.878.340	2.878.340
Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial asset	Pinjaman dan piutang Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	4.269.478	4.269.478
Piutang non-usaha/ Non-trade receivables	Pinjaman dan piutang / Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	36.986.297	36.986.297
Aset keuangan tidak lancar lainnya/ Other non-current financial asset	Pinjaman dan piutang / Loans and receivables	Biaya Amortisasi / Amortized cost	989.205	—
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets			82.080.811	79.321.748

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

Liabilitas Keuangan/ <i>Financial Liabilities</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Original classification under PSAK 55</i>	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/ <i>New classification under PSAK 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ <i>Original carrying amount under PSAK 55</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ <i>New carrying amount under PSAK 71</i>
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	10.760.537	10.760.537
Pinjaman jangka pendek/ <i>Short-term loan</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	7.586.008	7.586.008
Utang terjamin/ <i>Secured debts</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	947.465.357	947.465.357
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ <i>Short-term employee benefit liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	318.358	318.358
Utang kredit pembiayaan/ <i>Credit financing payables</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	46.188	46.188
Wesel bayar tidak terjamin/ <i>Unsecured notes payable</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	28.245.325	28.245.325
Pinjaman modal/ <i>Capex loans</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	22.445.000	22.445.000
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	48.887.402	48.887.402
Utang bank/ <i>Bank loan</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	89.542.673	89.542.673
Liabilitas keuangan lancar lainnya/ <i>Other current financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	5.632.467	5.632.467
Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>			1.160.929.315	1.160.929.315

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Penerimaan nilai aset keuangan

Grup memiliki lima jenis aset keuangan yang merujuk pada kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 71:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya, dan
- Aset keuangan lancar lainnya
- Piutang non-usaha
- Aset keuangan tidak lancar lainnya.

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai pada laba ditahan dan ekuitas sebesar US\$ 1.280.235.

Sementara kas dan setara kas juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

Impairment of financial assets

The Group has five types of financial assets that are subject to PSAK 71's new expected credit loss model:

- *Trade receivables for sales of inventory;*
- *Other receivables, and*
- *Other current financial assets*
- *Non-trade receivables*
- *Other non-current financial asset.*

The Group was required to revise its impairment methodology under PSAK 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the Company's retained earnings and equity is amounting to US\$ 1,280,235.

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Piutang dagang dan aset kontrak

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset kontrak. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar US\$ 1.620.116 untuk piutang usaha.

- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

Grup telah mengadopsi PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, perusahaan telah mengadopsi standar baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada saldo awal laba ditahan.

Dampak terhadap laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebesar US\$ 107.157.

Akuntansi untuk pengembalian dana

Ketika pelanggan memiliki hak untuk meretur produk dalam jangka waktu tertentu, entitas berkewajiban untuk mengembalikan harga pembelian. Pendapatan disesuaikan dengan perkiraan nilai pengembalian dan biaya penjualan disesuaikan untuk nilai barang yang diperkirakan akan kembali.

Berdasarkan PSAK 72, liabilitas pengembalian dana terkait perkiraan pengembalian dana kepada pelanggan diakui sebagai penyesuaian pendapatan dalam utang usaha dan utang lain-lain (US\$ 507.625 pada 1 Januari 2020). Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk dari pelanggan ketika pelanggan menggunakan hak pengembaliannya dan mengakui aset dan penyesuaian yang sesuai dengan harga pokok penjualan (US\$ 475.517 pada 1 Januari 2020). Aset tersebut diukur dengan mengacu pada nilai tercatat produk sebelumnya.

Untuk mencerminkan kebijakan perubahan ini, Grup telah mencatat penambahan utang lain-lain dan other assets sebesar US\$ 32.108 pada 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

Trade receivables and contract assets

The Group applies the PSAK 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contracts assets. This resulted in an increase of the loss allowance on January 1, 2020 by US\$ 1.620.116 for trade receivables.

- *SFAS 72 “Revenue from contract with customers”*

The Group has adopted SFAS 72 Revenue from contracts with customers from January 1, 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements. In accordance with the transition provisions in SFAS 72, the Group has adopted the modified retrospectively and has recorded the impact in the beginning retained earnings.

The impact on the Group retained earnings as at January 1, 2020 is amounting to US\$ 107,157.

Accounting for refunds

When the customer has right to return the product within a given period, the entity is obliged to refund the purchase price. Revenue was adjusted for the expected value of the returns and cost of sales were adjusted for the value of the corresponding goods expected to be returned.

Under SFAS 72, a refund liability for the expected refunds to customers is recognised as adjustment to revenue in trade and other payables (US\$ 507,625 at January 1, 2020). At the same time, the Group has a right to recover the product from the customer where the customer exercises his right of return and recognises an asset and a corresponding adjustment to cost of sales (US\$ 475,517 at January 1, 2020). The asset is measured by reference to the former carrying amount of the product.

To reflect this change policy, the Group has recorded increased of other payable and other assets by US\$ 32.108 on January 1, 2020.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan” (Lanjutan)

Akuntansi untuk pengembalian dana (Lanjutan)

Barang-barang yang diproduksi sering kali dijual dengan jaminan (atau garansi) bahwa mereka akan beroperasi dengan memuaskan untuk jangka waktu tertentu. Perlakuan akuntansi tergantung pada:

- apakah pelanggan memiliki opsi untuk membeli garansi secara terpisah; dan
- apakah garansi merupakan bagian dari keseluruhan paket barang yang dijual kepada pelanggan dan jika demikian, apakah garansi hanya memberikan jaminan bahwa barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang disepakati dalam kontrak.

Jika pelanggan memiliki opsi untuk membeli garansi secara terpisah dari barangnya sendiri, ini akan dihitung secara terpisah. Jika garansi adalah bagian dari paket keseluruhan dan hanya memberikan jaminan kepatuhan dengan spesifikasi yang disepakati, itu tidak dihitung secara terpisah.

Untuk mencerminkan kebijakan perubahan tersebut, Perusahaan telah mencatatkan peningkatan pemberian jaminan sebesar US\$ 105.273 pada tanggal 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

- *SFAS 72 “Revenue from contract with customers” (Continued)*

Accounting for warranties (Continued)

Manufactured goods are frequently sold with a warranty (or guarantee) that they will operate satisfactorily for a specified period of time. The accounting treatment depends on:

- whether customers have an option to purchase the warranty separately; and*
- whether the warranty is part of the overall package of goods sold to the customer and if so, whether the warranty simply provides assurance that the goods are in compliance with the agreed upon specifications in the contract.*

If customers have an option to purchase a warranty separately from the goods themselves, this is accounted for separately. If the warranty is part of the overall package and simply provides an assurance of compliance with agreed upon specifications, it is not accounted for separately.

To reflect this change policy, the Company has recorded increased of warranty provision by US\$ 105,273 on January 1, 2020.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

• PSAK 73 “Sewa”

Grup telah menerapkan PSAK 73 Sewa secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2018, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 8,00%.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

• *SFAS 73 “Leases”*

The Group has adopted SFAS 73 Leases modified retrospectively approach (b) from January 1, 2020, but has not restated comparatives for the 2018 reporting period, as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on January 1, 2020.

On adoption of SFAS 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as ‘operating leases’ under the principles of SFAS 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee’s incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The weighted average lessee’s incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on January 1, 2020 was 8.00%.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK 73 “Sewa” (Lanjutan)

Panduan praktis diterapkan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar
- Akuntansi untuk sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

Aset hak pakai diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember 2019.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di neraca pada 1 Januari 2020:

- Biaya dibayar dimuka - turun sebesar US\$ 45.210;
- Aset hak pakai - meningkat sebesar US\$ 3.604.289; dan
- Liabilitas sewa - meningkat sebesar US\$ 3.559.079.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

- *SFAS 73 “Leases”(Continued)*

Practical expedients applied

In applying SFAS 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short term leases; and*
- *Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the balance sheet as at December 31, 2019.

The change in accounting policy affected the following items in the balance sheet on January 1, 2020:

- *Prepaid expense – decrease by US\$ 45,210;*
- *Right-of-use assets – increase by US\$ 3,604,289; and*
- *Lease liabilities – increase by US\$ 3,559,079.*

The adoption of the following new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”

Amendemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

- Konsesi sewa terkait Covid 19 – Amandemen PSAK 73

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

-Amendment to SFAS 1 “Presentation of financial statement” and SFAS 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

- Covid-19-related Rent Concessions – Amendments to SFAS 73

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to SFAS 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Berikut ini revisi dan Amandemen Standar Akuntansi dan Interpretasi yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup :

- ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba”
- Amendemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amendemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”
- PSAK 102 “Akuntansi Murabahah”
- ISAK 101 “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan”
- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

- f. Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi tersebut tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

The following revised and amendment accounting standards and interpretations did not have a significant on the Group’s consolidated financial statements:

- *ISFAS 35 “Presentation of non-profit oriented entities financial statements”;*
- *Amendment to SFAS 15 “Investment in Associates and Joint Ventures”;*
- *Amendment to SFAS 62 “Insurance Contracts”;*
- *SFAS 102 “Murabahah Accounting”;*
- *IFAS 101 “Recognition of Murabahah Unearned Revenue without Significant Risk Related to Inventory Ownership”;*
- *IFAS 102 “Impairment of Murabahah Receivable; and*
- *Amendement to SFAS 71, Amendement to SFAS 55, and Amendement to SFAS 60 “Interest Rate Benchmark Reform”.*

- f. *Financial Assets*

Before January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan call deposit dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal akuisisi yang memiliki risiko perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, dan digunakan oleh Grup dalam pengelolaan komitmen jangka pendek.

Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi dalam waktu satu tahun sejak tanggal akuisisi yang memiliki risiko perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, diklasifikasikan sebagai investasi sementara dan disajikan sebagai aset lancar.

Piutang dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Perusahaan merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Loans and receivables comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, non-trade receivables, and other non-current financial assets.

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash balances and call deposits with maturities of three months or less from the acquisition date that are subject to an insignificant risk of changes in their fair value, and are used by the Group in the management of its short-term commitments.

Short-term investments

Short-term investments comprise of time deposits with maturities of more than three months but within one year from the acquisition date that are subject to an insignificant risk of changes in their fair value, are classified as temporary investments and presented as current assets.

Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for products sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Refundable deposits given by the Company represent a contractual right to receive cash from the holder of this deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Piutang dan piutang lain-lain (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Trade and other receivables (Continued)

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired.

The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss within “impairment charges”. When a trade and nontrade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against “impairment charges” in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Semua pendapatan dan beban, termasuk kerugian penurunan nilai, yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan sebagai pendapatan bunga dan beban bunga pada konsolidasian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga non-majemuk, pendapatan dividen, dan arus kas lain yang dihasilkan dari kepemilikan aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi saat diperoleh, terlepas dari bagaimana jumlah tercatat aset keuangan tersebut diukur.

Subsequent 1 Januari 2020

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya pada metode amortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

All income and expenses, including impairment losses, relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented as interest income and interest expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Non-compounding interest, dividend income and other cash flows resulting from holding financial assets are recognized in profit or loss when earned, regardless of how the related carrying amount of financial assets is measured.

Subsequent to January 1, 2020

From January 1, 2020, the Group classifies its financial assets at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Subsequent 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengukuran (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Subsequent to January 1, 2020 (Continued)

Measurement (Continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset.

Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. *Impairment of Financial Assets*

Before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Subsequent 1 Januari, 2020

Dari tanggal 1 Januari 2020, Grup telah menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") tersebut untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. *Impairment of Financial Assets (Continued)*

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

Subsequent to January 1, 2020

From January 1, 2020, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables, other receivables, and contract assets without a significant financing component.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset. Nilai tercatat bruto aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat catatan 4 untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai setelah penerapan PSAK 71.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group procedures for recovery of amounts due.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. See notes 4 for accounting policies related to impairment receivables after adoption SFAS 71.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

i Piutang usaha dan piutang non-usaha (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi.

j. Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Trade and non-trade receivables (Continued)

Before 1 January 2020, Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within “impairment charges”. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against “impairment charges” in profit or loss.

j. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya kedalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas overhead produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

l. Biaya yang dibayar di muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the weighted average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

l. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances are recorded as asset on the consolidated statements of financial positions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Grup dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, maka aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Grup. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any, since the Group adopt the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

Tanah tidak disusutkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	3 – 20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.

Land is not depreciated.

The estimated useful lives are as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	3 – 20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The costs of repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

n. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Grup membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, dan diakui sebagai "Rugi Penurunan Nilai" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pembalikan atas rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, beban penyusutan atas aset tersebut dikoreksi pada periode mendatang dengan dialokasikan kepada nilai tercatat aset yang direvisi dikurangi dengan nilai residu, dengan dasar sistematis selama sisa masa manfaat aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Intangible Asset

Cost associated with the renewal of legal titles on the landrights are deferred and amortized during twenty (20) years.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the recoverable amount is estimated by the Group for the individual asset.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the assets is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss of continuing operations are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Reversal of an impairment loss is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal, the depreciation charge on that asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa. Insentif sewa yang diterima diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari total biaya sewa, selama masa sewa.

Subsequent 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 5 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leases

Before January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or content, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement convey's right to use the asset. A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

Payments made under operating leases are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease. Lease incentives received are recognized as an integral part of the total lease expense, over the term of the lease.

Subsequent to January 1, 2020

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 5 to 10 years but may have extension.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak pakai dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Leases (Continued)

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right of use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straightline basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak pakai.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini :

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Aset hak pakai umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak pakai disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari forklift dan kendaraan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

q. Leases (Continued)

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability;*
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- any initial direct costs, and*
- restoration costs.*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise forklift and small items of vehicle.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Grup menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman jangka pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: utang kredit pembiayaan, wesel bayar tidak terjamin, dan pinjaman modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

r. Financial Liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Credit Financing Payables, Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Group's operations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Grup menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

s. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar merupakan jumlah pada instrumen keuangan yang bisa dipertukarkan dalam transaksi saat ini dengan pihak-pihak yang tersedia, selain penjualan secara paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar atau diskonto arus kas, yang mana yang lebih sesuai.

Nilai wajar dikurangi estimasi penyesuaian kredit untuk aset dan liabilitas keuangan dengan waktu jatuh tempo kurang dari setahun diasumsikan akan mendekati nilai wajarnya. Nilai wajar dari liabilitas keuangan untuk tujuan pelaporan diestimasi dengan cara mendiskontokan arus kas kontraktual di masa yang akan datang dengan tingkat bunga pasar kini atas instrumen keuangan yang serupa bagi entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Financial Liabilities (Continued)

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

The Group and its Subsidiaries derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

s. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flow models, as appropriate.

The fair values less any estimated credit adjustments for financial assets and liabilities with a maturity of less than one year are assumed to approximate their fair values. The fair value of financial liabilities for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate available to the entity for similar financial instruments.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar dikurangi estimasi penyesuaian kredit untuk aset dan liabilitas keuangan dengan waktu jatuh tempo kurang dari setahun diasumsikan akan mendekati nilai wajarnya. Nilai wajar dari liabilitas keuangan untuk tujuan pelaporan diestimasi dengan cara mendiskontokan arus kas kontraktual di masa yang akan datang dengan tingkat bunga pasar kini atas instrumen keuangan yang serupa bagi entitas.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari buharsa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

t. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Determination of Fair Value (Continued)

The fair values less any estimated credit adjustments for financial assets and liabilities with a maturity of less than one year are assumed to approximate their fair values. The fair value of financial liabilities for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate available to the entity for similar financial instruments.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on arm's length basis.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of other instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

t. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

t. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Grup memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

u. Imbalan Kerja

(a) Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

(b) Kewajiban pensiun

Grup memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Government Grant (Continued)

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Group adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

u. Employee Benefits

(a) Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the consolidated statement of financial position.

(b) Pension obligations

The Group has defined benefit. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Kewajiban pensiun (Lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

(b) Pension obligations (Continued)

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the consolidated statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as past service costs.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Kewajiban pensiun (Lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

(c) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

(b) Pension obligations (Continued)

For defined benefit obligations, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

(c) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Income Tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income account, except to the extent that it relates to items recognized directly to equity and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Grup yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Grup secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

v. Income Tax (Continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date, where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized, using balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Group, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome to the Group' appeals is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Jumlah tambahan kewajiban pajak dan denda yang dikenakan melalui surat ketetapan pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan. Klaim restitusi pajak tidak diakui dalam laporan posisi keuangan sampai memenuhi kriteria pengakuan aset.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

w. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP-No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga, dan diskon.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Income Tax (Continued)

The amount of additional tax liability and penalty imposed through a tax assessment letter are recognized as income or expense in current operation. Claims for tax refunds are not recognized in the statement of financial position until they meet the assets recognition criteria.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

x. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi, dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Kriteria pengakuan secara khusus harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui :

- (i) Penjualan barang – Pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat dari kepemilikan barang berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- (ii) Pendapatan bunga – Pendapatan diakui sebagai pendapatan bunga berdasarkan metode efektif dari aset tersebut.
- (iii) Laba atas penjualan aset tetap – pendapatan diakui ketika kepemilikan atas aset tetap tersebut ditransfer kepada pembeli atau ketika hasil penjualan aset tetap telah diterima.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

Subsequent 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- 1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Group recognizes revenue when the amount of revenue can be reliably measured; it is probable that future economic benefits will flow to the entity; and when specific criteria have been met for each of the Group activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- (i) Sale of goods – Revenue is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e. generally when the goods are delivered to the customers.*
- (ii) Interest income – Revenue is recognized as the interest accrues taking into account the effective yield of the asset.*
- (iii) Gain on sale of plant and equipment – Revenue is recognized when the title to the assets is transferred to the buyers or when the collectability of the entire sales price is reasonably assured.*

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

Subsequent to January 1, 2020

From January 1, 2020, the Group has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Subsequent 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Subsequent to January 1, 2020 (Continued)

From January 1, 2020, the Group has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut: (Lanjutan)

- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang :

Grup memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
- c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following: (Continued)

- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods :

The Group manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Group has a present right to payment of the asset;*
- b. The Customer has legal title to the asset;*
- c. The Group has transferred physical possession of the asset;*
- d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and*
- e. The Customer has accepted the asset.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

- a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;
- b. Kewajiban pengembalian uang; dan
- c. Produk lain sebagai gantinya.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Grup disesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Grup disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

- a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;*
- b. A refund liability; and*
- c. Another product in exchange.*

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Group's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

z. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as Board of Directors that makes strategic decisions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

z. Informasi Segmen (Lanjutan)

Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif yang dapat diestimasi dengan handal, dan besar kemungkinan arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan dimasa depan pada tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap kewajiban tersebut. *Unwinding* diskon diakui sebagai beban keuangan.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- 1. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- 2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
- 3. for which discrete financial information is available.*

aa. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The unwinding of the discount is recognized as finance cost.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

ac. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

ad. Peristiwa setelah tanggal neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ac. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

ad. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiaries' positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with PSAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US\$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Grup dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US\$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Functional currency

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US\$), as this reflected the fact that majority of the Group operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US\$) as its primary economic environment.

Estimating Allowance for Impairment Losses on Receivables

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang (Lanjutan)

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2020, penyisihan penurunan nilai piutang Grup berjumlah US\$ 16.625.533 (Catatan 6).

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar US\$ 260.960.780 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0,05%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Estimating Allowance for Impairment Losses on Receivables (Continued)

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As at December 31, 2020, provision for expected credit loss on the Group receivables is amounting to US\$ 16,625,533 (Note 6).

Revenue recognition

The Group has recognised revenue amounting to Rp 260,960,780 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.05%.

The Group has, therefore, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Grup mempertimbangkan factor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan asset sewa.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0,07% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, ketentuan jaminan sebesar US\$ 102.062.

Estimasi Nilai Realisasi Bersih dari Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) dari persediaan. Grup mempertimbangkan persediaan usang, rusak, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke nilai realisasi bersih. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dipertimbangkan cukup untuk mencerminkan penurunan nilai pasar dari persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Grup masing-masing sebesar US\$ 126.273 dan US\$ 155.449 (Catatan 9).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Group believes that the warranty rate is approximately 0.07% of total sales.

As at December 31, 2020 warranty provision is amounting to US\$ 102,062.

Estimating Net Realizable Value of Inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Group adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories.

As at December 31, 2020 and 2019, total allowance for impairment losses recognized on the Group inventories is amounted to US\$ 126,273 and US\$ 155,449, respectively (Note 9).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Grup (Catatan 14 dan 16).

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Impairment of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As at December 31, 2020 and 2019, there was no allowance for impairment losses recognized on the Group property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi Penyisihan Penurunan Nilai atas Piutang

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektabilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud berdasarkan pada ekspektasi dari penggunaan aset seperti yang dituangkan di dalam rencana dan strategi bisnis serta juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pelaku pasar yang diharapkan di masa yang akan datang. Estimasi mengenai masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud didasarkan pada penilaian kolektif Grup terhadap praktik industri, evaluasi teknik internal dan pengalaman pada aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya akibat pemakaian dan kerusakan fisik, teknis atau usang dan adanya keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset tersebut. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat terpengaruh secara material oleh perubahan atas perkiraan yang timbul yang diakibatkan dalam faktor-faktor yang disebutkan diatas. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode dipengaruhi oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Grup akan meningkatkan biaya operasi yang dicatat dan menurunkan nilai dari aset tidak lancar. Perpanjangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Grup akan menurunkan biaya operasi yang dicatat dan meningkatkan nilai dari aset tidak lancar.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimating Allowance for Impairment Loss on Receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

The Group estimates the useful lives of its property, plant and equipment and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment and intangible assets is based on the Group collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group property, plant and equipment and intangible assets increases the recorded operating expenses and decreases non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group property, plant and equipment and intangible assets decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji, Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 28.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of Pension and Employee Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28.

Realization of Deferred Tax Assets

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Provisi dan Kontinjensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Group has not recognized any provision as at December 31, 2020 and 2019.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020 US\$	2019 US\$	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah	45.594	36.601	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.571	7.571	US Dollar
Dolar Singapura	1.857	2.999	Singapore Dollar
Euro Eropa	190	734	European Euro
	<u>52.212</u>	<u>47.905</u>	
Kas di Bank:			Cash in banks:
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties:</u>
Deutsche Bank, Jakarta			Deutsche Bank, Jakarta
Rekening Dolar Amerika Serikat	210.420	310.631	US Dollar account
Rekening Rupiah	2.613.286	886.217	Rupiah account
	<u>2.823.706</u>	<u>1.196.848</u>	
Dipindahkan			Carried forward

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
	US\$	US\$	
Kas di Bank: (Lanjutan)			<i>Cash in banks: (Continued)</i>
<u>Pihak Ketiga: (Lanjutan)</u>			<u><i>Third Parties: (Continued)</i></u>
Pindahan	<u>2.823.706</u>	<u>1.196.848</u>	<i>Brought forward</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.992.392	769.605	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	902.306	170.377	<i>Rupiah account</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	43.241	139.799	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	380.859	305.304	<i>Rupiah account</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Rekening Rupiah	92.976	91.576	<i>Rupiah account</i>
PT Bank Mandiri Tbk			<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	2.144.868	5.124	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	642.071	345	<i>Rupiah account</i>
PT Bank SBI Indonesia			<i>PT Bank SBI Indonesia</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.606	2.685	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	271	306	<i>Rupiah account</i>
PT Bank Bukopin Tbk			<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
Rekening Dolar Amerika Serikat	10.591	1.160	<i>US Dollar account</i>
Rekening Rupiah	445.759	1.535.119	<i>Rupiah account</i>
	<u>9.480.646</u>	<u>4.218.248</u>	
Jumlah	<u>9.532.858</u>	<u>4.266.153</u>	<i>Total</i>

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat.
- Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.
- Grup tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.
- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

- *Cash in banks can be withdrawn at any time.*
- *All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.*
- *The Group does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.*
- *The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 52.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

6. PIUTANG USAHA

	2020
	US\$
<u>Pihak ketiga :</u>	
Pelanggan dalam negeri	25.327.291
Pelanggan luar negeri	6.561.777
Jumlah	31.889.068
Dikurangi : Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(967.588)
Jumlah	30.921.480

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Sampai dengan 1 bulan	7.296.944
> 1 bulan – 3 bulan	21.304.417
> 3 bulan – 6 bulan	314.372
> 6 bulan – 1 tahun	611,450
> 1 tahun	1.394.297
Jumlah	30.921.480

Mutasi atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Saldo awal tahun	–
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71	630.911
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 45)	336.677
Pemulihan (Catatan 45)	–
Saldo akhir	967.588

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

	2019
	US\$
<u>Third parties :</u>	
Local debtors	26.580.212
Foreign debtors	6.111.126
Total	32.691.338
Less : Provision for expected credit loss	–
Total	32.691.338

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	2019
	US\$
Up to 1 month	26.540.835
> 1 month – 3 months	2.580.977
> 3 months – 6 months	2.739.248
> 6 months – 1 year	58.257
> 1 year	772.021
Total	32.691.338

The movements in provision for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	2019
	US\$
Beginning balance	–
Adjustment in relation to adoption of PSAK 71	–
Provision during the year (Note 45)	–
Reversal (Note 45)	–
Ending balance	–

Management believes that the provision for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0 US\$
Dolar Amerika Serikat	18.946.191
Rupiah (Rp 168.911.456.870 pada tahun 2020 dan Rp 160.510.585.279 pada tahun 2019)	11.975.289
Jumlah	<u>30.921.480</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	2 0 1 9 US\$	
	21.144.653	<i>United States Dollar</i>
Rupiah (Rp 168,911,456,870 in 2020 and Rp 160,510,585,279 in 2019)	11.546.685	
Total	<u>32.691.338</u>	

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	2 0 2 0 US\$
<u>Pihak Berelasi:</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)
Bersih	<u>—</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0 US\$
Sampai dengan 1 bulan	—
> 1 bulan – 3 bulan	—
> 3 bulan – 6 bulan	—
> 6 bulan – 1 tahun	—
> 1 tahun	15.657.945
Bersih	<u>15.657.945</u>

	2 0 1 9 US\$	
<u>Related party:</u>		
PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)	15.657.945	
Less: Provision for expected credit loss	(15.657.945)	
Net	<u>—</u>	

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	2 0 1 9 US\$	
Up to 1 month	—	
> 1 month – 3 months	—	
> 3 months – 6 months	—	
> 6 months – 1 year	—	
> 1 year	15.657.945	
Net	<u>15.657.945</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Saldo awal	15.657.945
Perubahan selama tahun berjalan	
Penambahan penyisihan	—
Pengurangan penyisihan	—
Saldo akhir	<u>15.657.945</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 31), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

Piutang usaha masing masing sejumlah US\$ 45.000.000 pada tahun 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Changes in the provision for expected credit loss from related party are as follows:

	2019	
	US\$	
Saldo awal	15.657.945	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan		<i>Movement during the year:</i>
Penambahan penyisihan	—	<i>Addition</i>
Pengurangan penyisihan	—	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	<u>15.657.945</u>	<i>Ending balance</i>

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H. No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 31), thus MKI is no longer included as Company's shareholder.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 52.

Trade receivables amounted to US\$ 45,000,000 in 2020 and 2019, respectively are used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
<u>Pihak ketiga :</u>			<u>Third parties :</u>
Piutang dari transaksi impor	220.940	30.801	Receivables from import clearance
Piutang dari potongan pembelian	215.652	1.000.072	Receivables from purchase discounts
Piutang karyawan	127.295	116.670	Receivables from employees
Klaim asuransi	15.736	15.966	Insurance claims
Bea masuk	—	516.400	Import duty
Lain-lain	112.177	112.343	Others
	<u>691.800</u>	<u>1.792.252</u>	
<u>Pihak ketiga lainnya :</u>			<u>Other third parties :</u>
Uang muka operasional kepada:			Operational Advances to :
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327	PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)
PT Wastra Indah	15.756.106	15.757.896	PT Wastra Indah
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.666.241	5.666.241	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.990	5.579.991	PT Wahana Perkasa Auto Jaya
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784	PT Sumatex Subur
PT Texmaco Taman Synthetics	2.997.846	2.997.846	PT Texmaco Taman Synthetics
PT Bina Prima Perdana	400.245	406.119	PT Bina Prima Perdana
PT Jaya Perkasa Engineering	303.651	308.107	PT Jaya Perkasa Engineering
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587	PT Perkasa Heavindo Engineering
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945	PT Raja Busana Mahameru
PT Supermitory Utama Tbk	93.407	93.407	PT Supermitory Utama Tbk
PT Saritex Jaya Swasti	53.089	53.594	PT Saritex Jaya Swasti
PT Devrindo Widya	25.434	25.434	PT Devrindo Widya
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816	PT Perkasa Indobaja
PT Perkasa Indosteel	13.326	13.327	PT Perkasa Indosteel
PT Wahana Jaya Perkasa	11.103	11.102	PT Wahana Jaya Perkasa
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336	PT Bina Peranan Busana
PT Citra Indah Textile	985	985	PT Citra Indah Textile
	<u>68.711.218</u>	<u>68.723.844</u>	
Jumlah	68.711.218	68.723.844	Total
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	<u>(67.637.756)</u>	<u>(67.637.756)</u>	Less: Provision for expected credit loss
Bersih	<u>1.073.462</u>	<u>1.086.088</u>	Net
Jumlah	<u>1.765.262</u>	<u>2.878.340</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp 279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp 206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan "Penurunan Nilai Piutang" dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lan-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company and its Subsidiaries due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company on November 16, 2006, and the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp 279,593,977,457 of principal value and Rp 206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of PSAK requirement with regard to "Impairment of Receivables" in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided provision for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2020. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Saldo awal	67.637.756
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	—
Pengurangan penyisihan	—
Saldo akhir	<u>67.637.756</u>

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Dolar Amerika Serikat	33.973.938
Rupiah	
(Rp 499.727.173.400 in 2020 and	
Rp 497.033.031.326 in 2019)	35.429.080
Jumlah	<u>69.403.018</u>

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Changes in the provision for expected credit loss are as follows:

	2019
	US\$
Beginning balance	67.637.756
Movement during the year:	
Addition	—
Deduction	—
Ending balance	<u>67.637.756</u>

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2019
	US\$
United States Dollars	34.760.922
Rupiah	
(Rp 499,727,173,400 in 2020 and	
Rp 497,033,031,326 in 2019)	35.755.174
Total	<u>70.516.096</u>

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, the Group's management believe that the provision for expected credit loss of other receivables are adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 52.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2020 US\$	2019 US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of</i>
<u>Deposito Berjangka:</u>			<u>Time deposits:</u>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
Deutsche Bank, Jakarta	141.794	143.875	<i>Deutsche Bank, Jakarta</i>
<u>Bank garansi / SBLC</u>	2.359.138	2.996.730	<u>Bank guarantees / SBLC</u>
<u>Uang Jaminan:</u>			<u>Security deposits:</u>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Uang jaminan atas listrik	1.352.038	1.026.193	<i>Security deposit for electricity</i>
Uang jaminan atas sewa	66.953	53.745	<i>Security deposit for rental</i>
Uang jaminan bea cukai	519.246	2.887	<i>Security deposit for customs</i>
Lain-lain	46.555	46.048	<i>Others</i>
	1.984.792	1.128.873	
Jumlah	4.485.724	4.269.478	<i>Total</i>

a. Deposito Berjangka

- Pada tahun 2020, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 141.794) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 2,52% setahun, dan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2021.
- Pada tahun 2019, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 143.875) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 4,00% setahun, dan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2020.

a. Time Deposits

- In 2020 time deposit with Deutsche Bank, Jakarta of Rp 2,000,000,000 (equivalent US\$ 141,794) represents 1 (one) year time deposit with interest rate of 2.52% per annum, due on October 7, 2021.
- In 2019, time deposit with Deutsche Bank, Jakarta of Rp 2,000,000,000 (equivalent US\$ 143,875) represents 1 (one) year time deposit with interest rate of 4.00% per annum, due on October 7, 2020.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

b. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp 22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US\$ 1.545.264 dengan Pembayaran Obligasi sebesar US\$ 1.032.800,48 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2020, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 1.752.827 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2021. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Dolar Amerika Serikat	2.957.531
Rupiah	
(Rp 21.555.165.725 pada tahun 2020 dan Rp 17.142.934.047 pada tahun 2019)	1.528.193
Jumlah	4.485.724

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

b. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp 22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US\$ 1,542,264 which will be valid until March 2020 with Payment Bond of US\$ 1,032,800.48 through PT Jasarahardja Putera. In 2020, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 1,752,827 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2021. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas.

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:

	2019	
	US\$	
3.036.263		United States Dollar
Rupiah		Rupiah
(Rp 21,555,165,752 in 2020 and Rp 17,142,934,047 in 2019)	1.233.215	
Total	4.269.478	

No other current financial assets are placed with related parties.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

b. Bank Garansi / SBLC (Lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

b. Bank Guarantees / SBLC (Continued)

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 52.

9. PERSEDIAAN

	2020
	US\$
Barang jadi	18.120.963
Barang dalam proses	3.596.966
Bahan baku	7.511.715
Bahan pembantu	22.871.969
Bahan pembantu dalam perjalanan	314.278
Jumlah	52.415.891
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai - bersih	(126.273)
Bersih	52.289.618

Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Saldo awal	155.449
Mutasi selama periode berjalan:	
Penambahan	—
Pengurangan	(29.176)
Saldo akhir	126.273

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas reversal penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 29.176, dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40). Jumlah atas penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 19.106.

9. INVENTORIES

	2019	
	US\$	
Barang jadi	24.889.780	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	3.374.809	<i>Work in process</i>
Bahan baku	8.253.905	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	22.792.663	<i>Indirect materials</i>
Bahan pembantu dalam perjalanan	1.051.850	<i>Indirect materials in transit</i>
Jumlah	60.363.007	<i>Total</i>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai - bersih	(155.449)	<i>Less : Allowance for impairment – net</i>
Bersih	60.207.558	<i>Net</i>

Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:

	2019	
	US\$	
Saldo awal	136.343	<i>Beginning balance</i>
Mutasi selama periode berjalan:		<i>Movement during the period:</i>
Penambahan	19.106	<i>Addition</i>
Pengurangan	—	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	155.449	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of reversal of impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2020 is amounting to US\$ 29,176, and were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40). Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2019 is amounting to US\$ 9,106.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi (throughput) PT FPG Indonesia meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 454.000.000 dan US\$ 454.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan sejumlah US\$ 60.200.000 pada tahun 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

9. INVENTORIES (Continued)

As at December 31, 2020 and 2019, the inventories are covered by a throughput policy issued by PT FPG Indonesia covering fire loss and other risks of inventories totaling US\$ 454,000,000 and US\$ 454,000,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

The inventories amounted to US\$ 60,200,000 in 2020 and 2019, respectively, are used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	2020
	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>	
Pembelian bahan baku dan operasional	3.126.815
Pembelian aset tetap	1.042.869
Jumlah	<u>4.169.684</u>

Pada tahun 2020, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 1.042.869 (setara dengan Rp 14.770.321.692) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 883.659 (setara dengan Rp 12.534.867.034) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 159.210 (setara dengan Rp 2.235.454.658). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2021.

Pada tahun 2019, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 1.141.599 (setara dengan Rp 16.099.562.405) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 1.007.531 (setara dengan Rp 14.252.881.338) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 134.068 (setara dengan Rp 1.846.681.067). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2020.

10. PURCHASE ADVANCES

	2019
	US\$
<u>Third parties:</u>	
Purchase of material and for operational	3.812.452
Purchase of property, plant and equipments	1.141.599
Total	<u>4.954.051</u>

In 2020, total purchases advances of property, plant and equipments was US\$ 1,042,869 (equivalent to Rp 14,770,321,692) which represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipments with a total amount of US\$ 883,659 (equivalent to Rp 12,534,867,034) in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipments for expansion with total amount of US\$ 159,210 (equivalent to Rp 2,235,454,658). The machineries and equipments will be received in 2021.

In 2019, total purchases advance of property, plant and equipments was US\$ 1,141,599 (equivalent to Rp 16,099,562,405) which represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipments with a total amount of US\$ 1,007,531 (equivalent to Rp 14,252,881,338) in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipments for expansion with total amount of US\$ 134,068 (equivalent to Rp 1,846,681,067). The machineries and equipments will be received in 2020.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Premi asuransi dibayar dimuka	1.220.381	1.038.097	<i>Prepaid insurance premium</i>
Sewa dibayar dimuka	34.070	94.218	<i>Prepaid rent</i>
Jumlah	<u>1.254.451</u>	<u>1.132.315</u>	<i>Total</i>

12. PIUTANG NON-USAHA

12. NON-TRADE RECEIVABLES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
PT Multikarsa Investama	41.654.476	42.538.238	<i>PT Multikarsa Investama</i>
Pihak berelasi:			<i>Related party:</i>
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	106.410.712	106.410.712	<i>PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)</i>
	<u>148.065.188</u>	<u>148.948.950</u>	
Dikurangi: Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(111.962.653)	(111.962.653)	<i>Less: Provision for expected credit loss</i>
Total	<u>36.102.535</u>	<u>36.986.297</u>	<i>Total</i>

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp 21.313.289.128 setara dengan US\$ 1.511.045 pada tahun 2020 dan Rp 21.313.289.128 (setara dengan US\$ 1.533.219 pada tahun 2019) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US\$ 40.143.431 dan US\$ 41.005.019 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp 21,313,289,128 equivalents to US\$ 1,511,045 in 2020 and Rp 21,313,289,128 (equivalent to US\$ 1,533,219 in 2019) for the refund on the Company's advances for the purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US\$ 40.143.431 and US\$ 41,005,019, respectively as at December 31, 2020 and 2019 represents advance payments for salary and other expenses.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2020
	Rp
Saldo awal	111.962.653
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	—
Pengurangan penyisihan	—
Saldo akhir	111.962.653

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya. Per tanggal 31 Desember 2020, penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk sisa saldo PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 36.102.535 tidak dibuat dan akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang Perusahaan selesai. Lebih lanjut, manajemen berkeyakinan bahwa sisa saldo piutang non-usaha tersebut dapat ditagih di kemudian hari.

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Dolar Amerika Serikat	106.410.712
Rupiah	
(Rp 587.536.391.658 pada tahun 2020 dan Rp 591.324.469.451 pada tahun 2019)	41.654.476
Jumlah	148.065.188

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2019	
	Rp	
Saldo awal	111.962.653	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:		<i>Movement during the period:</i>
Penambahan penyisihan	—	<i>Addition</i>
Pengurangan penyisihan	—	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	111.962.653	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the status of the non-trade receivables, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value. As at December 31, 2020, the provision expected credit loss of remaining balance of PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 36,102,535 was not provided and this will be addressed when the Company's debt restructuring is done and the settlement of the non-trade receivables is completed. Further, management believes that the remaining balance of non-trade receivables are collectible in the future.

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	2019	
	US\$	
Dolar Amerika Serikat	106.410.712	<i>United States Dollar</i>
Rupiah		<i>Rupiah</i>
(Rp 587.536.391.658 in 2020 and Rp 591.324.469.451 in 2019)	42.538.238	
Jumlah	148.948.950	<i>Total</i>

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 52.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2020 US\$	2019 US\$	
BPPN (PPA):			IBRA (PPA):
PT Bank Dharmala Rekening Rupiah	1.947	1.947	PT Bank Dharmala Rupiah account
PT Bank Putera Multikarsa Rekening Rupiah	281.383	281.383	PT Bank Putera Multikarsa Rupiah account
Rekening Dolar Amerika Serikat	701.266	701.266	US Dollar account
PT Bank Papan Sejahtera Rekening Rupiah	2.687	2.687	PT Bank Papan Sejahtera Rupiah account
PT Bank Umum Nasional Rekening Dolar Amerika Serikat	1.882	1.882	PT Bank Umum Nasional US Dollar account
PT Bank Asia Pacific Rekening Rupiah	40	40	PT Bank Asia Pacific Rupiah account
Jumlah	989.205	989.205	Total
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(989.205)	-	Less: Provision for expected credit loss
Bersih	-	-	Net
Mutasi atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:			The movements in provision for expected credit loss on other non-current financial assets are as follows:
	2020 US\$	2019 US\$	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71	989.205	-	Adjustment in relation to adoption of PSAK 71
Saldo akhir	989.205	-	Ending balance

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo masing masing sejumlah US\$ 985.156 and US\$ 989.205, yang ada di bank tersebut disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance of banks as at December 31, 2020 and 2019 amounting to US\$ 985,156 and US\$ 989,205, respectively, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 985.156.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US\$ 985,156.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non current financial assets is disclosed in Note 52.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisition:
Nilai tercatat	1.790.320.769	1.788.063.565	Carrying cost
Akumulasi penyusutan	(1.731.695.651)	(1.727.265.237)	Accumulated depreciation
Nilai buku	58.625.118	60.798.328	Book value
Aset dalam penyelesaian	11.854.210	9.854.702	Construction in progress
Jumlah	70.479.328	70.653.030	Total

Pemilikan langsung:

2020

Direct acquisition:

	Saldo awal <i>Beginning</i> US\$	Perubahan selama periode berjalan / <i>Changes during the period</i> Penambahan <i>Addition</i> US\$	Pengurangan <i>Deduction</i> US\$	Reklasifikasi <i>Reclassification</i> US\$	Saldo akhir <i>Ending</i> US\$	
Nilai tercatat :						Carrying cost :
Tanah	15.665.079	—	—	—	15.665.079	Land
Bangunan dan prasarana	48.647.493	—	—	—	48.647.493	Building and improvement
Mesin dan peralatan	1.714.594.661	22.262	—	2.152.269	1.716.769.192	Machinery and equipment
Kendaraan	5.751.969	—	—	—	5.751.969	Transportation equipment
Peralatan kantor	3.404.363	82.673	—	—	3.487.036	Office equipment
	1.788.063.565	104.935	—	2.152.269	1.790.320.769	
Akumulasi penyusutan :						Accumulated depreciation :
Bangunan dan prasarana	46.665.337	123.230	—	—	46.788.567	Building and improvement
Mesin dan peralatan	1.672.086.411	4.064.616	—	—	1.676.151.027	Machinery and equipment
Kendaraan	5.497.325	131.275	—	—	5.628.600	Transportation equipment
Peralatan kantor	3.016.164	111.293	—	—	3.127.457	Office equipment
	1.727.265.237	4.430.414	—	—	1.731.695.651	
Nilai buku	60.798.328				58.625.118	Book value

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment are as follows:

Pemilikan langsung:

Direct acquisition:

<u>2 0 1 9</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period</u>			<u>Saldo akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
		<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$		
Nilai tercatat :						<i>Carrying cost :</i>
Tanah	15.665.079	—	—	—	15.665.079	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	48.544.813	102.680	—	—	48.647.493	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.712.753.959	1.920.809	(80.107)	—	1.714.594.661	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.753.688	30.635	(32.354)	—	5.751.969	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	3.138.474	36.352	—	229.537	3.404.363	<i>Office equipment</i>
	<u>1.785.856.013</u>	<u>2.090.476</u>	<u>(112.461)</u>	<u>229.537</u>	<u>1.788.063.565</u>	
Akumulasi penyusutan :						<i>Accumulated depreciation :</i>
Bangunan dan prasarana	46.546.781	118.556	—	—	46.665.337	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.667.836.818	4.279.633	(30.040)	—	1.672.086.411	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.379.000	138.816	(20.491)	—	5.497.325	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	2.957.093	59.071	—	—	3.016.164	<i>Office equipment</i>
	<u>1.722.719.692</u>	<u>4.596.076</u>	<u>(50.531)</u>	<u>—</u>	<u>1.727.265.237</u>	
Nilai buku	<u>63.136.321</u>				<u>60.798.328</u>	<i>Book value</i>

Aset dalam penyelesaian / Construction in progress:

<u>2 0 2 0</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama setahun berjalan / Changes during the current period</u>			<u>Saldo Akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
		<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$		
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>
Aset dalam penyelesaian	<u>9.854.702</u>	<u>5.714.077</u>	<u>(1.562.300)</u>	<u>(2.152.269)</u>	<u>11.854.210</u>	<i>Construction in progress</i>

<u>2 0 1 9</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama setahun berjalan / Changes during the current period</u>			<u>Saldo Akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
		<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$		
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>
Aset dalam penyelesaian	<u>4.624.644</u>	<u>5.460.233</u>	<u>(638)</u>	<u>(229.537)</u>	<u>9.854.702</u>	<i>Construction in progress</i>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expenses is allocated to:

Pemilikan langsung:

Direct acquisition:

Beban pabrikasi (Catatan 41)	4.187.846	4.398.198	<i>Manufacturing expense (Note 41)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	242.568	197.878	<i>General and administrative expenses (Note 43)</i>
Jumlah	<u>4.430.414</u>	<u>4.596.076</u>	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 M² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 M² sudah diperpanjang hingga 29 Nopember 2027.

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 meter persegi sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 M² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 M², dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia (BNI) dan PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2014, sebagian gedung Perusahaan beserta mesinnya dengan total harga perolehan sebesar US\$ 43.287.851 dan total akumulasi depresiasi sebesar US\$ 43.065.198 rusak akibat kebakaran. Nilai buku aset sebesar US\$ 222.653 dicatat sebagai pengurang dari penyelesaian klaim asuransi, bersih (Catatan 37). Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan telah menerima klaim sebesar US\$ 12.788.362 dari perusahaan asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 11.854.210 yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2019 sebesar US\$ 9.854.702 dan penambahan selama tahun 2020 sebesar US\$ 5.714.077 serta reklasifikasi ke aset tetap sebesar US\$ 2.152.269. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, total persentase penyelesaian untuk proyek proyek tersebut adalah sekitar 80% dan sudah diselesaikan pada tahun 2021. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The Company own several pieces of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 square meters with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will be expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 square meters up to November 29, 2027.

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 square meters up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13. of 33,630 square meters and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 square meters, are pledged to PT Bank Negara Indonesia (BNI) and PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 21).

In March 31, 2014, portion of Company's building and machinery with total acquisition cost of US\$ 43,287,851 and total accumulated depreciation of US\$ 43,065,198 were affected fully by fire accident. The book value of the assets of US\$ 222,653 was adjusted against the insurance claim settlement, net (Note 37). As at December 31, 2019, the Company has received a total claim of US\$ 12,788,362 from the insurance company.

As at December 31, 2020, the construction in progress for machinery and equipment of US\$ 11,854,210 consist of the remaining balance in the construction in progress for machinery and equipment in 2019 of US\$ 9,854,702, the addition during the year 2020 of US\$ 5,714,077, and deduction during the year 2020 of US\$ 2,152,269. Up to December 31, 2020, the total percentage of completion for the construction in progress for machinery and equipment is approximately 80% and will be completed in 2021. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 9.854.702 yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2018 sebesar US\$ 4.624.644 dan penambahan selama tahun 2019 sebesar US\$ 5.460.233 serta reklasifikasi ke aset tetap sebesar US\$ 229.537. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, total persentase penyelesaian untuk proyek proyek tersebut adalah sekitar 80% dan sudah diselesaikan pada tahun 2020. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan Nopember 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US\$ 4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2020, nilai wajar atas tanah (810.226 M²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 433.500.936.085 (setara dengan US\$ 30.931.212) dan nilai wajar atas bangunan (253.343 M²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 244.580.598.000 (setara dengan US\$ 17.451.345).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 2 November 2018, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US\$ 417.918.236 dengan nilai likuidasi sebesar US\$ 271.420.235.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

As at December 31, 2019, the construction in progress for machinery and equipment of US\$ 9,854,702 consist of the remaining balance in the construction in progress for machinery and equipment in 2018 of US\$ 4,624,644, the addition during the year 2019 of US\$ 5,460,233, and reclassification to fixed assets during the year 2019 of US\$ 229,537. Up to December 31, 2019, the total percentage of completion for the construction in progress for machinery and equipment is approximately 80% and will be completed in 2020. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US\$ 4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2020, the fair value of land (810,226 sqm) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp 433,500,936,085 (equivalent to US\$ 30,931,212) and the fair value of building (253,343 M²) based on NJOP is Rp 244,580,598,000 (US\$ 17,451,345).

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated November 2, 2018, total market value of the Company's property, plant and equipment were US\$ 417,918,236 with the liquidation value of US\$ 271,420,235.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

- a. Jenis hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik fisik dan tanah
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US\$ 1.705.895.437 dan US\$ 1.704.020.568. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT MAG sebagai pemimpin dari perusahaan asuransi, terhadap resiko kerugian kebakaran dan resiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 468.800.000 dan US\$ 455.050.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Sebagian besar tanah, gedung, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi terjamin yang diperoleh dari PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 21). Mesin dan peralatan dibawah proyek Batch Poly (diluar pekerjaan sipil), Fiber Line, dan proyek Otomotif dengan mesin EFK dengan total sebesar US\$ 17.700.000 pada tahun 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal yang diperoleh dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 23).

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

- a. Type of right on property*
- b. Market condition*
- c. Location*
- d. Land and Physical characteristics*
- e. Income producing characteristics*

As at December 31, 2020 and 2019, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US\$ 1,705,895,437 and US\$ 1,704,020,568, respectively. But the Company is still using these assets in their operations.

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT MAG lead Insurance Company from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US\$ 468,800,000 and US\$ 455,050,000 as at December 31, 2020 and 2019, respectively. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

Most of Company's land, building, machinery and equipments are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 21). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line, and Automotive Project with EFK machine of US\$ 17,700,000 in 2020 and 2019, respectively, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 23).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

15. HAK PAKAI

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Bangunan dan prasarana / <i>Buildings and infrastructure</i>	Perlengkapan kantor / <i>Office and equipment</i>	Mesin dan perlengkapan / <i>Machinery and equipment</i>	Kendaraan / <i>Vehicles</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Nilai penyesuaian atas perubahan kebijakan akuntansi/ <i>Adjustment amount for change in accounting policy</i>	1.613.489	5.948	1.425.437	559.415	3.604.289
Penyajian kembali nilai buku bersih awal/ <i>Restated Opening net book amount</i>	1.613.489	5.948	1.425.437	559.415	3.604.289
Penambahan / Addition Beban depresiasi / <i>Depreciation charge</i>	(249.255)	–	(230.647)	(185.784)	(665.686)
31 Desember 2020 - bersih/ <i>December 31, 2020 – net</i>	1.364.234	5.948	1.194.790	373.631	2.938.603
1 Januari 2020 – bersih/ <i>January 1, 2020 – net</i>	1.613.489	5.948	1.425.437	559.415	3.604.289

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

15. RIGHT OF USE

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2020	2019	
Beban penyusutan hak pakai (Catatan 41 dan 43)			Depreciation charge of right-of-use assets (Note 41 and 43)
Bangunan dan Prasarana	249.255	–	Building and infrastructure
Perlengkapan kantor	–	–	Office and equipment
Mesin dan Perlengkapan	230.647	–	Machinery and equipment
Kendaraan	185.784	–	Vehicle
	665.686	–	
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan) (Catatan 44)	261.403	–	Interest expense (included in finance cost) (Note 44)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			Expense relating to short-term leases
Sewa (termasuk dalam harga pokok dan beban administrasi)	430.225	–	leases (included in cost of goods sold and administrative expenses)
	346.959	–	
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek (termasuk dalam biaya administrasi)	–	–	Expense relating to leases of low-value assets that are not short-term leases (included in administrative expenses)
	–	–	
Sewa di luar lingkup PSAK 73	340.348	–	Items outside the scope of SFAS 73

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2020 adalah US\$ 644.420

The total cash outflow for leases in 2020 was US\$ 644,420.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Biaya proses legal hak atas tanah	125.428	125.428	<i>Legal processing of landrights</i>
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(42.198)	(36.424)	<i>Less: accumulated amortization</i>
Bersih	<u>83.230</u>	<u>89.004</u>	<i>Net</i>
Beban amortisasi dialokasikan pada:			<i>Amortization expense are allocated to:</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	<u>5.774</u>	<u>5.774</u>	<i>General and administrative expenses (Note 43)</i>

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 M²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 M²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 square meters) and the acquisition of landrights for land located in Karawang. (319,755 square meters). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at December 31, 2020 and 2019, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
<u>Pihak ketiga:</u>			<u><i>Third parties:</i></u>
Pemasok lokal	6.235.104	5.111.649	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	9.317.760	5.648.888	<i>Foreign suppliers</i>
Jumlah	<u>15.552.864</u>	<u>10.760.537</u>	<i>Total</i>
Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:			<i>A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:</i>
	2020	2019	
	US\$	US\$	
Sampai dengan 1 bulan	12.108.884	8.465.589	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan – 3 bulan	1.185.947	1.468.664	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	1.409.362	94.849	<i>> 3 months – 6 months</i>
> lebih dari 6 bulan	848.671	731.435	<i>> more than 6 months</i>
Jumlah	<u>15.552.864</u>	<u>10.760.537</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020 US\$	2019 US\$
Dolar Amerika Serikat	8.646.247	5.212.835
Rupiah (Rp 93.860.375.364 pada tahun 2020 dan Rp 71.659.942.867 pada tahun 2019)	6.654.404	5.155.017
Euro Eropa (EUR 181.191 pada tahun 2020 dan EUR 319.262 pada tahun 2019)	222.620	358.721
Yen Jepang (Yen 2.209.000 pada tahun 2020 dan Yen 2.482.195 pada tahun 2019)	21.373	22.850
Poundsterling (£ 6.075 pada tahun 2020 dan £ 8.127 pada tahun 2019)	8.220	7.976
Franc Swiss (CHF 0 pada tahun 2020 dan CHF 2.474 pada tahun 2019)	—	3.138
Jumlah	<u>15.552.864</u>	<u>10.760.537</u>

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijamin.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2020 US\$	2019 US\$
United States Dollar	8.646.247	5.212.835
Rupiah (Rp 93,860,375,364 in 2020 and Rp 71.659.942,867 in 2019)	6.654.404	5.155.017
Euro Eropa (EUR 181,191 in 2020 and EUR 319.262 in 2019)	222.620	358.721
Japan Yen (Yen 2,209,000 in 2020 and Yen 2,482,195 in 2019)	21.373	22.850
Poundsterling (£ 6,075 in 2020 and £ 8,127 in 2019)	8.220	7.976
Swiss Franc (CHF 0 in 2020 and CHF 2,474 in 2019)	—	3.138
Total	<u>15.552.864</u>	<u>10.760.537</u>

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

There is no guarantee given on the trade payables.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 52.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2020 US\$	2019 US\$
Pihak ketiga :		
Bunga	27.630.051	27.382.759
Listrik dan gas	3.314.416	4.636.230
Transportasi	793.972	577.842
Asuransi	498.065	907.556
Jasa profesional	76.586	95.050
Sewa	32.854	29.773
Lain-lain	592.785	735.254
	<u>32.938.729</u>	<u>34.364.464</u>
Pihak berelasi :		
Bunga	14.682.410	14.522.938
Jumlah	<u>47.621.139</u>	<u>48.887.402</u>

18. ACCRUED EXPENSES

Third parties :

Interest
Electricity and gas
Transportation
Insurance
Professional fee
Rent
Others

Related party :

Interest
Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas biaya yang masih harus dibayar sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp 389.721.852.383 (setara dengan US\$ 27.630.051 pada tahun 2020) dan Rp 380.648.007.290 (setara dengan US\$ 27.382.759 pada tahun 2019) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Grup karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 21).

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	US\$	US\$
Rupiah		
(Rp 473.045.739.541 in 2020 dan Rp 485.935.048.784 in 2019)	33.537.448	34.956.816
Dolar Amerika Serikat	14.083.691	13.930.586
Total	<u>47.621.139</u>	<u>48.887.402</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

18. ACCRUED EXPENSES (Continued)

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of accrued expenses is disclosed in Note 52.

Portion of accrued interest amounted to Rp 389,721,852,383 (equivalent to US\$ 27,630,050 in 2020 and Rp 380,648,007,290 (equivalent to US\$ 27,382,759 in 2019) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Group due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 21).

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

Rupiah
(Rp 473,045,739,541 in 2020 and Rp 485.935.048.784 in 2019)
United States Dollar

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2020
	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>	
PT Bank Bukopin Tbk	<u>6.398.198</u>

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Tengah area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Kaliwungu dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bukopin sebesar US\$ 3.337.291. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

19. SHORT-TERM LOANS

	2019
	US\$
<u>Third Party:</u>	
PT Bank Bukopin Tbk	<u>7.586.008</u>

On August 8, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in Central Java Semarang area and PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) regarding the financing of electricity bills for Kaliwungu units by providing a Letter of Credit facility of Rp 72,000,000,000. As of December 31, 2020, the outstanding balance of short-term loans to Bukopin was US\$ 3,337,291. This agreement is valid for 6 (six) months and can be extended by mutual agreement of the parties.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bukopin sebesar US\$ 3.060.907. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan gas untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 45.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

Bank Bukopin membiayai pembayaran PLN dan PGN melalui metode pembiayaan tagihan Flexi. Namun karena adanya perubahan manajemen Bank Bukopin pada awal tahun 2020, bank memutuskan untuk menghentikan pemberian fasilitas kepada Perusahaan.

Sejak April / Mei 2020, Perusahaan membayar PLN dan PGN secara langsung karena fasilitas tagihan Flexi ini sudah tidak tersedia lagi. Hingga Desember 2020, Perusahaan baru saja memperpanjang jumlah yang jatuh tempo dan membayar bunga kepada Bank Bukopin. Perusahaan telah meminta Bank Bukopin untuk mengubah jumlah yang terutang ini menjadi pinjaman modal kerja dan dilunasi selama 36 bulan mulai tahun 2021.

Pada bulan Maret 2021, Bukopin menginformasikan kepada Perusahaan bahwa sisa saldo akan dikonversi menjadi pinjaman modal kerja dan dibayarkan kembali selama 24 bulan. Syarat dan ketentuan sedang dibahas dengan Bank Bukopin dan kesepakatan akhir diharapkan selesai sebelum akhir Maret 2021.

Total saldo terhutang pada Desember 2020 adalah Rp 90.246.507.066 (setara dengan US\$ 6.398.198) terdiri dari Rp 46.972.417.380 (setara dengan US\$ 3.330.196) di Cabang Semarang dan Rp 43.274.089.686 (setara dengan US\$ 3.068.002) di Cabang Karawang.

19. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On September 19, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of electricity bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2020, the outstanding balance of short-term loans to Bukopin was US\$ 3,060,907. This agreement is valid for 6 (six) months and can be extended by mutual agreement of the parties.

On September 30, 2019, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of gas bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 45,000,000,000. This agreement is valid for 1 (one) year and can be extended by mutual agreement of the parties.

Bank Bukopin was financing the payment of PLN and PGN through the Flexi bill financing method. However due to the change in the management of Bank Bukopin in early 2020, the bank has decided to stop extending the facility to the Company.

Since April / May 2020, the Company was paying PLN and PGN directly as this Flexi Bill facility was no longer available. Until December 2020, the Company just extended the falling due amount and paid interest to Bank Bukopin. The Group has requested Bank Bukopin to convert this balance outstanding amount into a working capital loan and be repaid over 36 months beginning 2021.

Bukopin has recently in March 2021 informed the Company that the balance outstanding amount will be converted into a working capital loan and repayable over a period of 24 months. The terms and conditions are being discussed with Bank Bukopin and the final agreement is expected to be completed before end of March 2021.

The total amount outstanding as of December 2020 was Rp 90,246,507,066 (equivalent to US\$ 6,398,198) comprising of Rp 46,972,417,380 (equivalent to 3,330,196) in Semarang Branch and Rp 43,274,089,686 (equivalent to US\$ 3,068,002) in Karawang Branch.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

20. UTANG BANK

20. BANK LOANS

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
	US\$	US\$	
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related Party:</u>
Damiano Investment B.V., Belanda	<u>89.234.585</u>	<u>89.542.673</u>	<i>Damiano Investment B.V., Netherland</i>

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US\$ 50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai *Monitoring Agent*, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "Letter of Credit di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas Letter of Credit". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

Based on the amendment loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

20. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*). pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 50.000.000 menjadi US\$ 80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Juli 2012 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 80.000.000 menjadi US\$ 100.000.000.

Fasilitas yang tersedia per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sejumlah US\$ 97.380.447 dan US\$ 99.059.825. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US\$ 89.234.585 pada tahun 2020 dan US\$ 89.542.673 pada tahun 2019. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah USD 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Investment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 30 Desember 2020.

Pada tahun 2020, fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US\$ 45.000.000 dan US\$ 60.200.000 (Catatan 6 dan 9).

20. BANK LOANS (Continued)

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 50,000,000 to US\$ 80,000,000.

Based on the amendment loan agreement on July 2012 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 80,000,000 to US\$ 100,000,000.

The available facility as at December 31, 2020 and 2019 was US\$ 97,380,447 and US\$ 99,059,825, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US\$ 89,234,585 in 2020 and US\$ 89,542,673 in 2019, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility.

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US\$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2020 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated December 30, 2020.

In 2020, the letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US\$ 45,000,000 and US\$ 60,200,000, respectively (Notes 6 and 9).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

20. UTANG BANK (Lanjutan)

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

20. BANK LOANS (Continued)

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 52.

21. UTANG TERJAMIN

21. SECURED DEBTS

	2020 US\$	2019 US\$
<u>Obligasi:</u>		
13% Guaranteed Secured Notes	122.526.000	122.526.000
Secured Floating Rate Notes	50.000.000	50.000.000
9,375% Guaranteed Secured Notes	250.000.000	250.000.000
11,375% Guaranteed Secured Notes	260.000.000	260.000.000
	<u>682.526.000</u>	<u>682.526.000</u>

PT Bina Prima Perdana:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
IDR 1.302.583.907.331	92.349.090	93.704.264
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834
EUR 849.872	1.044.196	953.046
YEN 3.001.711.400	29.042.755	27.631.013
	<u>151.491.875</u>	<u>151.344.157</u>

Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:

Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. PT Bank Finconesia) EUR 7.471.539	9.179.915	8.378.588
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Union Europeene de CIC, Singapura) EUR 5.941.395	7.299.902	6.662.684
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097
Kyoo Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	9.600	9.600
Lain-lain	490.400	490.400
	<u>31.900.002</u>	<u>30.461.457</u>

Bonds:

13% Guaranteed Secured Notes
 Secured Floating Rate Notes
 9,375% Guaranteed Secured Notes
 11,375% Guaranteed Secured Notes

PT Bina Prima Perdana

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 IDR 1,302,583,907,331
 USD
 EUR 849,872
 YEN 3,001,711,400

Ex – Banks – Bilateral Loans:

Damiano Investments B.V., Netherland
 (Ex. Credit Agricole Indosuez, Singapore)

Damiano Investments B.V., Netherland
 (Ex. PT Bank Finconesia)
 EUR 7,471,539

Damiano Investments B.V., Netherland
 (Ex. Union Europeene de CIC, Singapore)
 EUR 5,941,395

Damiano Investments B.V., Netherland
 (Ex. Bangkok Bank, Singapore)

Kyoo Investment Limited, British Virgin Island
 (Ex. Bangkok Bank, Singapore)

Sverige Financing Limited, British Virgin Island
 (Ex. Bangkok Bank, Singapore)

Sasando Pte. Ltd., Singapore
 (Ex. Bangkok Bank, Singapore)

Sverige Netherlands B.V., Netherland
 (Ex. Bangkok Bank, Singapore)

Others

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

21. SECURED DEBTS (Continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
	US\$	US\$	
<u>Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):</u>			<u>Ministry of Finance (Ex. BNI LC):</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458	United States Dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp 38.468.048.072 pada tahun 2020 dan 2019)	2.727.263	2.767.285	(Rp 38,468,048,072 in 2020 and 2019)
	<u>83.093.721</u>	<u>83.133.743</u>	
Jumlah	<u>949.011.598</u>	<u>947.465.357</u>	Total

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program “Penjualan aset dan saham Grup Texmaco” yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the “Sale of Texmaco Assets and Shares” programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang’s site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Pebruari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2a) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US\$ 80 juta dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2a) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US\$ 80 million and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Hutang Terjaminnya atas konversi 100% hutang menjadi ekuitas.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

A. 13% Guaranteed Secured Notes, US\$ 122.526.000.

Pada bulan Juni 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Wesel ini telah jatuh tempo pada tahun 2001. Pada bulan Mei 1996, Perusahaan menawarkan kepada para pemegang Utang tidak terjamin untuk menukarkan wesel mereka ke *Guaranteed Secured Notes* dengan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2001 yang terdaftar pada Bursa Efek Luxembourg dan diterbitkan oleh PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin. Seluruh pemegang Utang tidak terjamin menukar Utang tidak terjamin menjadi Utang terjamin, kecuali pemegang Utang tidak terjamin sebesar US\$ 2.474.000. Pada bulan Agustus 1997, Perusahaan membayar sebagian *Unsecured Senior Notes* dengan tingkat bunga 13% sejumlah US\$ 1.250.000.

B. Secured Floating Rates Notes, US\$ 50.000.000.

Pada bulan Pebruari 1996, PIFC, dimana perusahaan bertindak sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Note* sebesar US\$ 50.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg dengan tingkat bunga 3% di atas LIBOR per tahun yang jatuh tempo pada tahun 1999.

C. 9,375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 250.000.000.

Pada bulan Juli 1997, PIFC, dimana perusahaan bertindak sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dengan tingkat bunga 9,375% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2007. Dana dari wesel ini digunakan untuk mendanai sebagian dari program pengembangan yang baru tahap I.

D. 11,375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 260.000.000.

Pada bulan Juni 1996, PIFC menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 11,375% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2006. Dana dari wesel ini digunakan untuk melunasi utang bank dan utang lainnya.

Saat ini, wesel-wesel tersebut di atas tidak tercatat pada Bursa Efek Luxemburg dan dijamin oleh hak gadai dengan jaminan properti, aset-aset bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara pari-passu dengan wesel bayar dan liabilitas lainnya dari Perusahaan (Catatan 14). Dari jumlah total utang terjamin sebesar US\$ 682.526.000, Damiano Investments B.V., Netherland memegang porsi sebesar US\$ 663.665.003 (97,2%).

21. SECURED DEBTS (Continued)

A. 13% Guaranteed Secured Notes, US\$ 122,526,000.

The Company issued US\$ 125,000,000 Unsecured Senior Notes in June 1994 carrying an interest rate of 13% per annum. The notes are due for repayment in 2001. In May 1996, the Company offered to the holders of the said unsecured notes to exchange their notes with 13% Guaranteed Senior Notes due in 2001 which were listed in Luxembourg Stock Exchanges and issued by PIFC with the Company as the guarantor. All holders of the unsecured notes exchanged their notes with the new secured notes except for the holders of unsecured notes amounting to US\$ 2,474,000. In August 1997, the Company paid part of the 13% Unsecured Senior Notes amounting to US\$ 1,250,000.

B. Secured Floating Rates Notes, US\$ 50.000.000.

In February 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, issued the US\$ 50,000,000 Secured Floating Rate Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchanges with carrying interest rate of 3% above LIBOR and were due in 1999.

C. 9.375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 250.000.000.

In July 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued the US\$ 250,000,000 Guaranteed Secured Notes due in 2007 which were listed in Luxembourg Stock Exchange with carrying interest rate of 9.375% per annum. The proceeds from issuance of these notes were used to finance a portion of phase I of the Company's expansion program.

D. 11.375% Guaranteed Secured Notes, US\$ 260.000.000.

In June 1996, PIFC with the Company as a guarantor, issued the US\$ 260,000,000 Guaranteed Secured Notes due in 2006 which were listed in Luxembourg Stock Exchange. The notes carry an interest rate of 11.375% per annum. The proceeds from issuance of these notes were used to pay off other debts and loans.

Currently all these notes have been delisted from Luxembourg Stock Exchanges and are secured by liens of the collateral, which consist of real property, movable assets (other than inventories) and proceeds of collateral on a pari-passu basis with the other notes payable and obligations of the Company (Note 14). Of the total Secured Bonds of US\$ 682,526,000, Damiano Investments B.V., Netherland is holding around US\$ 663,665,003 (97.2%).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan *Exchangeable Bond (EB)* kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp 389.721,852.383 (setara dengan US\$ 27.630.050 pada tahun 2020) dan Rp 380.648.007.290 (setara dengan US\$ 27.382.759 pada tahun 2019) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

21. SECURED DEBTS (Continued)

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004, BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2020 and 2019, the Company had interest payable of Rp 389,721,852,383 (equivalent to US\$ 27,630,050 in 2020) and Rp 380,648,007,290 (equivalent to US\$ 27,382,759 in 2019) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

21. SECURED DEBTS (Continued)

Kreditur / Creditors	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / Principal Amount Outstanding of Debts Purchased	Pertimbangan dalam Pembelian / Purchase Consideration
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / Seller is retained a portion of the outstanding debts
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	
Kyoya Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Jumlah / Total	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US\$ 490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US\$ 9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited*. Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Futher, based on the Transfer Certificate dated April 30, 2015, Sverige Financing Limited agree to transfer the principal on secured debt amounted US\$ 490,400 to some people, and hold for itself amounted US\$ 9,600. Then, the proportion of Company's secured debts are shown as below:

Kreditur / Creditors	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / Principal Amount Outstanding of Debts purchased	Pertimbangan dalam Pembelian / Principal Amount Outstanding of Debts Purchased
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / Seller is retained a portion of the outstanding debts
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	
Kyoya Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 9.600,00	US\$ 50.000,00
Lain-lain / Others	US\$ 490.400,00	
Jumlah / Total	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Consequently, the Company should be paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	807.368.478	807.368.478	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa			<i>European Euro</i>
(EUR 14.262.806 pada tahun 2020 dan EUR 14.262.806 pada tahun 2019)	17.524.013	15.994.318	<i>(EUR 14,262,806 in 2020 and EUR 14,262,806 in 2019)</i>
Yen Jepang			<i>Japan Yen</i>
(Yen 3.001.711.400 pada tahun 2020 dan Yen 3.001.711.400 pada tahun 2019)	29.042.755	27.631.013	<i>(Yen 3,001,711,400 in 2020 and Yen 3,001,711,400 in 2019)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
(Rp 1.341.051.955.403 pada tahun 2020 dan Rp 1.341.051.955.403 pada tahun 2019)	95.076.352	96.471.548	<i>(Rp 1,341,051,955,403 in 2020 and Rp 1,341,051,955,403 in 2019)</i>
Jumlah	<u>949.011.598</u>	<u>947.465.357</u>	<i>Total</i>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

21. SECURED DEBTS (Continued)

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 52.

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	US\$	US\$	
Madison Pacific Trust Limited	29.411.604	28.245.325	<i>Madison Pacific Trust Limited</i>
Jumlah	<u>29.411.604</u>	<u>28.245.325</u>	<i>Total</i>

22. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US\$ 18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing masing sebesar US\$ 29.411.604 dan US\$ 28.245.325, yang terdiri dari utang pokok US\$ 18.670.630 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US\$ 10.741.820 pada tahun 2020 dan US\$ 9.574.695 pada tahun 2019.

Pada bulan Pebruari 2020, Perusahaan telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru dari Pebruari 2020 sampai Pebruari 2022 termasuk kapitalisasi bunga hingga Pebruari 2020. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tahun
Years

2022
2023
2024
2025
2026
2027

Amortisasi
Amortizations

5,00%
17,50%
17,50%
17,50%
20,00%
22,50%

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

22. UNSECURED NOTES PAYABLE (Continued)

The Company has taking steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US\$ 18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

As at December 31, 2020 and 2019, the total restructured unsecured debt were US\$ 29,411,604 and US\$ 28,245,325, respectively, which comprising of principal notes at US\$ 18,670,630 plus unpaid capitalized interest of US\$ 10,741,820 in 2020 and US\$ 9,574,695 in 2019.

In February 2020, the Company sought and got the approval of its Unsecured New Note Holders for the extension of its maturity from February 2020 to February 2022 including the capitalization of interest until February 2020. The details are as follows:

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Novasi dan Aksesi tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin masing-masing sebesar US\$ 1.167.125 dan US\$ 1.120.495, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

22. UNSECURED NOTES PAYABLE (Continued)

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured New Notes from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the interest charges on the unsecured notes payable were US\$ 1,167,125 and US\$ 1,120,495 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 52.

23. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	US\$	US\$
<u>Pihak yang berelasi:</u>		
Damiano Investments B.V.,		
Belanda	22.445.000	22.445.000

23. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

Related Party:
Damiano Investments B.V.,
Netherland

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Berdasarkan pembaruan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Berdasarkan pembaruan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

Pinjaman Ketiga:

Sepanjang tahun 2011, Damiano Investments B.V., Belanda telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 8.500.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Bagian dari pinjaman modal kerja ini sebesar US\$ 4.100.000 telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2012, dan sisanya sebesar US\$ 4.400.000 masih terhutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sepanjang tahun 2012, Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 12.940.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Atas pinjaman ini masih terhutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

Third Loan:

During the year 2011, Damiano Investments B.V., Netherland has provided US\$ 8,500,000 as part of the Company's capital expenditure. Part of these working capital loans of US\$ 4,100,000 have been repaid by the Company in 2012, while the remaining balance of US\$ 4,400,000 is still outstanding as at December 31, 2016 and 2015.

During the year 2012, Damiano Investments B.V., Netherland has also provided US\$ 12,940,000 as part of the Company's capital expenditure. It was still outstanding as at December 31, 2016 and 2015, respectively.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Pinjaman Ketiga: (Lanjutan)

Seluruh pinjaman modal kerja dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset-aset tertentu di Karawang dan Semarang dengan nilai sebesar US\$ 17.700.000 (Catatan 14).

Selama tahun 2016, Damiano Investments B.V., Belanda juga menyediakan US\$ 1.500.000 sebagai bagian dari belanja modal Perusahaan. Perusahaan telah melakukan pelunasan sebesar US\$ 875.000 selama tahun berjalan dan pada tanggal 31 Desember 2017 sisa saldo terutang adalah sebesar US\$ 625.000.

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Juli 2017 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, bunga untuk periode Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 telah dihapus.

Pinjaman Keempat:

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Keempat antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 5 Nopember 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas Pinjaman untuk Perusahaan dengan total sebesar US\$ 4.750.000. Biaya bunga yang dibebankan atas perjanjian ini adalah sebesar 6% per tahun yang dihitung sejak tahun pertama dari tanggal pencairan, dan harus dikembalikan sampai dengan tahun ke-5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini. Pinjaman ini digunakan untuk membeli Gas Turbine (ABB) melalui proses lelang dari kurator PT Wismakarya Prasetya.

Kemudian, berdasarkan surat pencairan pinjaman tertanggal 5 Nopember 2014 dan 14 Nopember 2014. Perusahaan telah menerima fasilitas pinjaman keempat dengan total sebesar US\$ 4.730.000. Pencairan Pinjaman tersebut digunakan untuk membeli 1 (satu) buah Gas Turbin milik PT Wismakarya Prasetya.

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Juli 2017 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, bunga pada Perjanjian Pinjaman Keempat untuk periode dari Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 telah dihapuskan. Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa saldo atas perjanjian ini adalah sebesar US\$ 4.730.000.

Pinjaman Ketujuh:

Berdasarkan amandemen perjanjian ketujuh tanggal 19 Oktober 2020 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, periode pinjaman diperpanjang dari tanggal 30 Oktober 2020 sampai dengan 30 Nopember 2022.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Third Loan (Continued)

This loan is denominated in United States Dollar. The loan is secured by fiduciary transfer of certain assets in Karawang and Semarang for a value of US\$ 17,700,000 (Note 14).

In 2016, Damiano Investments B.V., Netherland has also provided US\$ 1,500,000 as part of the Company's capital expenditure. The Company has repaid US\$ 875,000 during the year and the outstanding amount as at December 31, 2017 was US\$ 625,000.

Based on the agreement dated July 3, 2017 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the interest for the period June 2017 to August 2017 was waived.

Fourth Loan:

Based on the Fourth Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated November 5, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to provide a loan facility for the Company amounting of US\$ 4,750,000. The interest chargeable on this loan is 6% per annum since the first anniversary of the first drawdown date, and shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement. This loan is used for the purpose of purchase of Gas Turbine (ABB) on a public auction from the curator of PT Wismakarya Prasetya.

Further based on the drawdown notice dated November 5, 2014 and November 14, 2014, the Company has receive part of fourth loan facility of US\$ 4,730,000. These drawdown are used for purchasing of 1 (one) of gas turbine from PT Wismakarya Prasetya.

Based on the agreement dated July 3, 2017 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the interest in Fourth Loan for a period from June 2017 to August 2017 was waived. The outstanding amount under this agreement was US\$ 4,730,000 as at December 31, 2018.

Seventh Loan:

Based on the seventh amendment agreement dated October 19, 2020 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from October 30, 2020 to November 30, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar US\$ 2.926.936 dan US\$ 3.248.747 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman modal sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

23. CAPEX LOANS (Continued)

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherland were US\$ 2,926,936 and US\$ 3,248,747 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of capex loans as disclosed in Note 52.

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN

	2020 US\$	2019 US\$
Utang kredit pembiayaan:		
PT Astra Sedaya Finance	7,772	17,454
PT BCA Finance	6,494	10,548
PT Maybank Indonesia Finance	–	13,089
PT Mandiri Tunas Finance	–	5,097
Total credit financing payables	<u>14,266</u>	<u>46,188</u>
Dikurangi: Utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Astra Sedaya Finance	(7,772)	(9,567)
PT BCA Finance	(4,332)	(3,960)
PT Maybank Indonesia Finance	–	(13,089)
PT Mandiri Tunas Finance	–	(5,097)
Jumlah utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(12,104)</u>	<u>(31,713)</u>
Utang kredit pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2,162</u>	<u>14,475</u>

24. CREDIT FINANCING PAYABLES

Credit financing payable:
PT Astra Sedaya Finance
PT BCA Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance
Total credit financing payables
Less: current maturity of credit financing payable
PT Astra Sedaya Finance
PT BCA Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance
Total current maturity of credit financing payables
Credit financing payables – net of current maturity

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Toyota Astra Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Toyota All New Fortuner) sebesar Rp 393.373.400 dengan suku bunga efektif sebesar 10,52% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 7 September 2018 sampai dengan 3 September 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp 109.632.039 (setara dengan US\$ 7.772) dan Rp 242.623.971 (setara dengan US\$ 17.454).

Berdasarkan perjanjian tanggal 8 November 2016, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membeli dua Toyota forklift sebesar Rp 702.000.000 dengan suku bunga efektif sebesar 13% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 10 Maret 2017 sampai dengan 10 Januari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil (setara dengan US\$ Nil) dan Rp 17.713.421 (setara dengan US\$ 1.274).

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Mei 2017, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membeli dua Toyota forklift sebesar Rp 702.000.000 dengan suku bunga efektif sebesar 13% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 10 Maret 2017 sampai dengan 10 Januari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil (setara dengan US\$ Nil) dan Rp 53.141.310 (setara dengan US\$ 3.823).

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Juli 2018, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk membeli sebuah mobil (BMW All New 5301 Luxury) sebesar Rp 1.213.000.000 dengan suku bunga efektif sebesar 3,73% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 30 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil (setara dengan US\$ Nil) dan Rp 181.950.000 (setara dengan US\$ 13.089).

24. CREDIT FINANCING PAYABLES (Continued)

Based on agreement dated October 3, 2018, the Company obtained a credit financing from PT Astra Sedaya Finance for purchasing for a car (Toyota All New Fortuner) amounting to Rp 393,373,400 with effective interest rate of 10.52% per annum, repayable in monthly installments from September 7, 2018 up to September 3, 2021. As at December 31, 2020 and 2019, the outstanding credit financing payable balance was Rp 109,632,039 (equivalent to US\$ 7,772) and Rp 242,623,971 (equivalent to US\$ 17,454).

Based on agreement dated November 8, 2016, the Company obtained a credit financing from PT Mandiri Tunas Finance for purchasing of two (2) Toyota forklift amounting to Rp 702,000,000 with effective interest rate of 13% per annum, repayable in monthly installments from March 10, 2017 up to January 10, 2020. As at December 31, 2020 and 2019, the outstanding credit financing payable balance were Rp Nil (equivalent to US\$ Nil) and Rp 17,713,421 (equivalent to US\$ 1.274).

Based on agreement dated May 3, 2017, the Company obtained a credit financing from PT Mandiri Tunas Finance for purchasing of two (2) Toyota forklift amounting to Rp 702,000,000 with effective interest rate of 13% per annum, repayable in monthly installments from March 10, 2017 up to January 10, 2020. As at December 31, 2020 and 2019, the outstanding credit financing payable balance was Rp Nil (equivalent to US\$ Nil) and Rp 53,141,310 (equivalent to US\$ 3,823).

Based on agreement dated July 27, 2018, the Company obtained a credit financing from PT Maybank Indonesia Finance for purchasing of a car (BMW All New 5301 Luxury) amounting to Rp 1,213,000,000 with effective interest rate of 3.73% per annum, repayable in monthly installments from July 30, 2018 up to June 30, 2020. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding credit financing payable balance was Rp Nil (equivalent to US\$ Nil) and Rp 181,950,000 (equivalent to US\$ 13,089).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 8 Juli 2019, Perusahaan memperoleh pembiayaan kredit dari PT BCA Indonesia Finance untuk pembelian New Innova 2.4 Venturer sebesar Rp 433.200.500 dengan tingkat bunga efektif 9,21% per tahun, dibayarkan dengan cicilan bulanan mulai 7 Agustus 2019 hingga 7 Juni 2022. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo hutang kredit pembiayaan sebesar Rp 91.591.472 (setara dengan US\$ 6.494) dan Rp 146.632.625 (setara dengan US\$ 10.548).

Jumlah beban bunga atas utang kredit pembiayaan yang telah dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 41.832.069 (setara dengan US\$ 2.868) dan Rp 149.190.069 (setara dengan US\$ 10.180), dan disajikan pada beban keuangan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang – utang kredit pembiayaan pada tanggal pelaporan ditentukan dengan memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga pasar yang efektif tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang kredit pembiayaan sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

24. CREDIT FINANCING PAYABLES (Continued)

Based on agreement dated July 8, 2019, the Company obtained a credit financing from PT BCA Indonesia Finance for purchasing of New Innova 2.4 Venturer amounting to Rp 433,200,500 with effective interest rate of 9.21% per annum, repayable in monthly installments from August 7, 2019 up to June 7, 2022. As at December 31, 2020 and 2019, the outstanding credit financing payable balance was Rp 91,951,472 (equivalent to US\$ 6,494) and Rp 146,632,625 (equivalent to US\$ 10,548).

The interest expenses incurred on this credit financing for the years ended December 31, 2020 and 2019 were Rp 41,832,069 (equivalent to US\$ 2,868) and Rp 149,190,069 (equivalent to US\$ 10,180), respectively, and is shown as part of the finance costs account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities credit financing payables have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of credit financing payables is disclosed in Note 52.

25. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	2020	2019
	US\$	US\$
Uang muka dari pelanggan	1.861.658	1.581.121
PT Pacific Poly	626.260	457.069
Pengangkutan dan transportasi	214.119	206.978
Lainnya	4.364.041	3.387.299
Jumlah	7.066.078	5.632.467

25. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

Advance receipts from customers
PT Pacific Poly
Freight and transportation
Others

Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

25. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA (Lanjutan)

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2020
	US\$
Rupiah	
(Rp 80.270.962.590 in 2020 and	
Rp 68.535.676.967 in 2019)	5.690.958
Dolar Amerika Serikat	1.375.120
Jumlah	<u>7.066.078</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.

25. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	2019
	US\$
Rupiah	
(Rp 80,270,962,590 in 2020 and	
Rp 68,535,676,967 in 2019)	4.930.266
United States Dollar	702.201
Total	<u>5.632.467</u>

Due to their short-term nature, their carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 52.

26. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	2020
	US\$
Hibah Pemerintah	246.027
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(96.317)
Bersih	<u>149.710</u>
Pendapatan amortisasi dialokasikan pada:	
Pendapatan Lain-lain, bersih (Catatan 45)	<u>12.563</u>

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp 37.629.356.188 (setara dengan US\$ 3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp 2.388.181.818 (setara dengan US\$ 246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

26. DEFERRED REVENUES

	2019
	US\$
Government grant	246.027
Less: accumulated amortization	(83.754)
Net	<u>162.273</u>
Amortization income are allocated to:	
Miscellaneous income, net (Note)	<u>12.563</u>

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp 37,629,356,188 (equivalent to US\$ 3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp 2,388,181,818 (equivalent to US\$ 246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK	27. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 273.622 dan US\$ 318.358 merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 52.	<i>Short-term employee benefit liabilities on December 31, 2020 and 2019 is amounting to US\$ 273,622 and US\$ 318,358, respectively. This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.</i> <i>The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 52.</i>
28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG	28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
Pada tanggal 20 Juni 2000. Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan entitas untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut. Kemudian pada bulan April 2003. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 menggantikan Keputusan No. KEP-150/Men/2000. Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 14.727.053 dan US\$ 14.395.516, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 28 Pebruari 2021 dan 28 Pebruari 2020. Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar US\$ 2.056.069 dan US\$ 1.514.990 dan diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.	<i>On June 20, 2000, the Ministry of Manpower issued Decree No. KEP-150/Men/2000 regarding the settlement of work dismissal and determination of separation, appreciation and compensation payment to employees, which requires companies to pay their employees gratuity and compensation benefits in case of employees resignation based on the employee's number of years of service and salaries, provided the conditions set forth in the decree are met.</i> <i>In April 2003, the Government of the Republic Indonesia issued Labour Law No. 13/2003 replacing the Decree No. KEP-150/Men/2000.</i> <i>The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post employee benefit liabilities as at December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 14,727,053 and US\$ 14,395,516, respectively. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated February 28, 2021 and February 28, 2020.</i> <i>In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2020 and 2019, amounting to US\$ 2,056,069 and US\$ 1,514,990, respectively, and is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020 US\$
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	14.727.053
Nilai wajar aset program	-
Liabilitas bersih	<u>14.727.053</u>

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020 US\$
Saldo Awal	15.910.506
Biaya jasa kini	1.556.911
Biaya bunga	1.093.216
Keuntungan aktuarial dari asumsi demografis	(740)
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.428.215)
Kerugian (keuntungan) perubahan asumsi keuangan	903.895
Pembayaran manfaat	(1.044.259)
Rugi (laba) selisih kurs	(208.192)
Saldo akhir	<u>16.783.122</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020 US\$
Biaya jasa kini	1.556.911
Biaya bunga	1.093.216
Jumlah (Catatan 43)	<u>2.650.127</u>

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	2019 US\$	
	14.395.516	<i>Present value of unfunded benefit obligations</i>
	-	<i>Fair value of plan assets</i>
	<u>14.395.516</u>	<i>Net liability</i>

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	2019 US\$	
	14.198.243	<i>Present value of defined benefit obligations at beginning of the period</i>
	1.043.728	<i>Current service costs</i>
	1.067.952	<i>Interest costs</i>
	-	<i>Actuarial gain in demographic assumptions</i>
	25.588	<i>Actuarial loss (gain) from experience adjustment</i>
	(18.416)	<i>Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions</i>
	(940.770)	<i>Benefits paid</i>
	534.181	<i>Foreign exchange loss (gain) - net</i>
	<u>15.910.506</u>	<i>Present value of defined benefit obligations at end of the period</i>

As at December 31 2020 and 2019 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019 US\$	
	1.043.728	<i>Current service cost</i>
	1.067.952	<i>Interest costs</i>
	<u>2.111.680</u>	<i>Total (Note 43)</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020 US\$	2019 US\$
Saldo awal	15.910.506	14.198.243
Keuntungan aktuarial dari asumsi demografis	(740)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.428.215)	25.588
Kerugian (keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	903.895	(18.416)
Pembayaran manfaat	(1.044.259)	(940.770)
Beban tahun berjalan	2.650.127	2.111.680
Rugi (laba) selisih kurs	(208.192)	534.181
Saldo akhir	<u>16.783.122</u>	<u>15.910.506</u>

Perhitungan aktuarial tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,5% setahun pada tahun 2020 dan 8,0% setahun pada tahun 2019 / 7.5% p.a. in 2020 and 8.0% p.a. in 2019	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 8% setahun pada tahun 2020 dan 2019 / 8% p.a. in 2020 and 2019	: Salary growth rate
Tingkat mortalitas	: Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 / Table Mortality in Indonesia 2019	: Mortality rate
Usia pensiun normal	: 10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun / 10% in 20 years old and decline until 55 years old	: Normal retirement age
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	: 1% dari tingkat mortalitas / 1% of mortality rate	: Disability rate
Metode pendanaan	: Projected Unit Credit	: Fund method
Perkiraan sisa masa kerja rata - rata	: 15,98 tahun pada tahun 2020 dan 15,44 tahun pada tahun 2019 / 15.98 years in 2020 and 15.41 in 2019	: Average remaining service

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 ("TMI 2019").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat untuk Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 adalah 15,98 tahun.

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2020 US\$	2019 US\$
Beginning of the year	14.198.243	14.198.243
Actuarial gain in demographic assumptions	-	-
Actuarial loss (gain) from experience adjustment	25.588	25.588
Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions	(18.416)	(18.416)
Benefits paid	(940.770)	(940.770)
Employee benefit expense	2.111.680	2.111.680
Foreign exchange loss (gain) - net	534.181	534.181
Total	<u>15.910.506</u>	<u>15.910.506</u>

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama using the following key assumptions:

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on Mortality Table in Indonesia 2019 ("TMI 2019").

Management reviewed the assumptions used and is of the opinion that the assumptions are reasonable. Management believes that the provision for severance provided is adequate to cover the potential liability required by Labour Law No. 13/2003.

The weighted average duration of the Company's benefits liabilities as at December 31, 2020 is 15.98 years.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kurang dari satu tahun	860.259	1.040.025
Satu sampai dengan dua tahun	1.331.773	896.840
Dua sampai dengan lima tahun	4.283.452	3.200.280
Lima sampai dengan sepuluh tahun	7.593.017	4.717.247
Lebih dari sepuluh tahun	17.136.357	4.541.124
Jumlah	<u>31.204.858</u>	<u>14.395.516</u>

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,10%		Tingkat Diskonto / Discount Rate 8,10%		Descriptions
	US\$	%	US\$	%	

31 Desember 2020:

Nilai kini kewajiban pasti	16.010.953	8,72%	13.620.503	-7,51%	
Biaya jasa kini	1.156.980	13,89%	900.918	-11,31%	

31 Desember 2019:

Nilai kini kewajiban pasti	15.568.973	8,15%	13.372.490	-7,11%	
Biaya jasa kini	1.039.197	12,48%	828.778	-10,29%	

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2020 US\$	2019 US\$	2018 US\$	2017 US\$	2016 US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.727.053	14.395.516	12.803.091	13.908.649	11.154.807	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	—	—	—	—	—	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>14.727.053</u>	<u>14.395.516</u>	<u>12.803.091</u>	<u>13.908.649</u>	<u>11.154.807</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(1.428.215)	25.588	(165.587)	546.137	(209.991)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	—	—	—	—	—	Experience adjustments on plan assets

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	2020	2019	
Kurang dari satu tahun	860.259	1.040.025	Less than a year
Satu sampai dengan dua tahun	1.331.773	896.840	Between one and two years
Dua sampai dengan lima tahun	4.283.452	3.200.280	Between two and five years
Lima sampai dengan sepuluh tahun	7.593.017	4.717.247	Between five and ten years
Lebih dari sepuluh tahun	17.136.357	4.541.124	More than ten years
Jumlah	<u>31.204.858</u>	<u>14.395.516</u>	Total

The sensitivity of the present value of defined benefit obligation and current service cost to changes in the weighted principal assumptions of 1% is as follows:

Deskripsi	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,10%		Tingkat Diskonto / Discount Rate 8,10%		Descriptions
	US\$	%	US\$	%	

December 31, 2020:

Present value of defined obligation	16.010.953	8,72%	13.620.503	-7,51%	
Current service cost	1.156.980	13,89%	900.918	-11,31%	

December 31, 2019:

Present value of defined obligation	15.568.973	8,15%	13.372.490	-7,11%	
Current service cost	1.039.197	12,48%	828.778	-10,29%	

Historical information of present value of experience adjustment on plan liabilities was as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak Dibayar Di Muka

a. Prepaid Taxes

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:			<i>Overpayment of corporate income tax:</i>
2018	–	3.304.233	2018
2019	3.008.483	3.008.483	2019
2020	836.031	–	2020
Pajak pertambahan nilai	12.773.715	16.622.060	<i>Value added Tax</i>
Jumlah	<u>16.618.229</u>	<u>22.934.776</u>	<i>Total</i>

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Pajak penghasilan pasal 21	144.823	159.326	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	60.356	32.789	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 26	17.626	183.561	<i>Income tax article 26</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	1.225	7.385	<i>Income tax article 4 (2)</i>
	<u>224.030</u>	<u>383.061</u>	

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and estimated taxable loss which was calculated by the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(20.121.971)	(9.435.866)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–	–	<i>Profit before income tax of the Subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	<u>(20.121.971)</u>	<u>(9.435.866)</u>	<i>Loss before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows: (Continued)

	2020 US\$	2019 US\$	
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			<i>Fiscal adjustments consisted of:</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):			<i>Non deductible expenses (non taxable income):</i>
Pajak penghasilan pasal 21	1.197.709	1.519.782	<i>Income tax article 21</i>
Beban pajak	410.078	397.008	<i>Tax expense</i>
Perjamuan dan representasi	53.910	118.299	<i>Entertainment and representation</i>
Sumbangan	142.001	184.849	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga	(40.131)	(25.105)	<i>Interest income</i>
Rugi bersih atas selisih kurs	(15.141.161)	49.275.171	<i>Loss on foreign exchange rate, net</i>
	<u>(13.377.594)</u>	<u>51.470.004</u>	
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Beban penyusutan aset tetap	533.156	(11.548.215)	<i>Depreciation expense of property, plant and</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(2.297.677)	1.705.091	<i>Post employee benefits liabilities</i>
Aset tidak berwujud	20.115	6.271	<i>Intangible assets</i>
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	48.301	12.563	<i>Amortization of deferred revenues</i>
Amortisasi beban tangguhan	(639.093)	(91.869)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga SFAS 73	72.856	-	<i>Depreciation expense of right of use and interest expense SFAS 73</i>
Liabilitas klaim pelanggan SFAS 72	(3.211)	-	<i>Claim of customer liability SFAS 72</i>
Liabilitas pengembalian SFAS 72	(13.758)	-	<i>Refund liability SFAS 72</i>
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	336.677	-	<i>Allowance for doubtful account</i>
	<u>(1.942.634)</u>	<u>(9.916.159)</u>	
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(35.442.199)	32.117.979	<i>Estimated taxable profit (loss) for the year before fiscal loss carry forward</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(15.279.150)	(72.379.528)	<i>Fiscal loss carry forward</i>
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(50.721.349)</u>	<u>(40.261.549)</u>	<i>Total estimated accumulated taxable loss</i>
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Estimated corporate income tax</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid taxes:</i>
Pajak penghasilan pasal 22	(836.031)	(3.008.483)	<i>Income tax article 22</i>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>(836.031)</u>	<u>(3.008.483)</u>	<i>Estimated overpayment of corporate income tax</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

Perusahaan telah melaporkan kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2019 pada SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 41.238.128.000, dan SPT pajak penghasilan badan tersebut telah dilaporkan kepada kantor pajak pada bulan Juni 2020, setelah penerbitan laporan audit. Pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak terkait dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan ini masih berlangsung.

Perusahaan menerima dan mencatat pengembalian atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US\$ 2.106.907 (Rp 28.181.983.000) pada bulan Juli 2019. Tidak ada selisih antara taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 dengan pengembalian uang yang diterima oleh Perusahaan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua No. 00026/240/17/092/19. Pengembalian uang telah diterima sepenuhnya oleh Perusahaan pada tanggal 3 Juli 2019.

Perusahaan menerima dan mencatat pengembalian atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar US\$ 3.376.535 (Rp 48.912.490.000) pada bulan Juni 2020. Tidak ada selisih antara taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 dengan pengembalian uang yang diterima oleh Perusahaan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua No. 00074/406/18/092/20. Pengembalian uang telah diterima sepenuhnya oleh Perusahaan pada tanggal 13 Juli 2020.

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

29. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax (Continued)

The Company has reported the overpayment of corporate income tax for year 2019 amounting to Rp 41,238,128,000, and the yearly 2019 corporate income tax return was submitted to the tax office in June 2020, after the issuance of audit report. The tax examination by the Tax Authorities relating to this overpayment of corporate income tax is still ongoing.

The Company received and recorded its 2017 yearly corporate income tax return was US\$ 2,106,907 (Rp 28,181,983,000) in July 2019. There is no differences between the estimated overpayment of corporate income tax in the year 2017 against the amount receive based on Corporate Income Tax assessment letter from the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00026/240/17/092/19. The tax refund has been fully received by the Company on July 3, 2019.

The Company received and recorded its 2018 yearly corporate income tax return was US\$ 3,376,535 (Rp 48,912,490,000) in June 2020. There is no differences between the estimated overpayment of corporate income tax in the year 2018 against the amount receive based on Corporate Income Tax assessment letter from the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00074/406/18/092/20. The tax refund has been fully received by the Company on July 13, 2020.

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(487.130.047.446)		(20.121.971)	(20.121.971)
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—		—	—
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	(487.130.047.446)		(20.121.971)	(20.121.971)
Penyesuaian fiskal terdiri dari: Beda tetap:				
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):				
Pajak penghasilan pasal 21	17.487.177.934	14.601	1.197.709	1.197.709
Beban pajak	6.173.576.011	15.055	410.078	410.078
Perjamuan dan representasi	775.556.335	14.386	53.910	53.910
Sumbangan	2.087.193.021	14.698	142.001	142.001
Penghasilan bunga	(409.067.996)	10.193	(40.131)	(40.131)
Rugi bersih atas selisih kurs	—		(15.141.161)	(15.141.161)
	<u>26.114.435.305</u>		<u>(13.377.594)</u>	<u>(13.377.594)</u>
Beda waktu:				
Beban penyusutan aset tetap	(18.452.535.366)	34.610	533.156	533.156
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(28.720.567.870)	12.500	(2.297.677)	(2.297.677)
Aset tidak berwujud	233.153.736	11.591	20.115	20.115
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	468.859.680	9.707	48.301	48.301
Amortisasi beban tangguhan	(1.411.715.671)	2.209	(639.093)	(639.093)
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga SFAS 73	(14.652.029)	201	72.856	72.856
Liabilitas klaim pelanggan SFAS 72	(44.089.114)	13.732	(3.211)	(3.211)
Liabilitas pengembalian SFAS 72	(192.021.556)	13.957	(13.758)	(13.758)
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	4.877.525.199	14.487	336.677	336.677
	<u>(43.256.042.991)</u>		<u>(1.942.634)</u>	<u>(1.942.634)</u>
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(504.271.655.132)	14.228	(35.442.199)	(35.442.199)
Akumulasi rugi fiskal tahun Sebelumnya	(208.553.429.874)	13.650	(15.279.150)	(15.279.150)
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(712.825.085.006)</u>		<u>(50.721.349)</u>	<u>(50.721.349)</u>
Taksiran pajak penghasilan badan	—		—	—
Pajak dibayar dimuka: pajak penghasilan pasal 22	(10.497.156.174)		(836.031)	(836.031)
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	(10.497.156.174)	12.556	(836.031)	(836.031)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(486.005.173.206)		(9.435.866)	(9.435.866)	Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—		—	—	Profit (loss) before income tax of the Subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	(486.005.173.206)		(9.435.866)	(9.435.866)	Profit (loss) income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					Fiscal adjustments consisted of:
Beda tetap:					Permanent differences:
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):					Non deductible expenses (non taxable income):
Pajak penghasilan pasal 21	21.461.050.470	14.121	1.519.782	1.519.782	Income tax article 21
Beban pajak	5.590.256.326	14.081	397.008	397.008	Tax expenses
Perjamuan dan representasi	1.669.832.138	14.115	118.299	118.299	Entertainment
Sumbangan	2.616.687.397	14.156	184.849	184.849	Donation
Penghasilan bunga	(352.837.558)	14.054	(25.105)	(25.105)	Interest income
Rugi bersih atas selisih kurs	—		49.275.171	49.275.171	Loss on foreign exchange rate
	<u>30.984.988.773</u>		<u>51.470.004</u>	<u>51.470.004</u>	
Beda waktu:					Timing differences:
Beban penyusutan aset tetap	(82.762.368.316)	7.167	(11.548.215)	(11.548.215)	Depreciation expense of Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	15.467.648.093	9.071	1.705.091	1.705.091	Long-term employee benefits liabilities
Aset tidak berwujud	72.444.868	11.552	6.271	6.271	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	121.949.710	9.707	12.563	12.563	Amortization of deferred revenue
Amortisasi beban tangguhan	(206.046.683)	2.243	(91.869)	(91.869)	Amortization of deferred charges
	<u>(67.306.372.328)</u>		<u>(9.916.159)</u>	<u>(9.916.159)</u>	
Taksiran laba fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	449.683.789.651	14.001	32.117.979	32.117.979	Estimated taxable profit for the year before fiscal loss carry forward
Akumulasi rugi fiskal tahun Sebelumnya	(1.010.600.069.111)	13.963	(72.379.528)	(72.379.528)	Fiscal loss carry forward
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(560.916.279.460)</u>		<u>(40.261.549)</u>	<u>(40.261.549)</u>	Total estimated accumulated taxable loss
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>—</u>		<u>—</u>	<u>—</u>	Estimated corporate income tax
Pajak dibayar dimuka:					Prepaid taxes:
pajak penghasilan pasal 22	<u>(40.999.037.926)</u>		<u>(3.008.483)</u>	<u>(3.008.483)</u>	Income tax article 22
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	<u>(40.999.037.926)</u>	13.628	<u>(3.008.483)</u>	<u>(3.008.483)</u>	Estimated overpayment of corporate income tax

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

Estimasi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 adalah sebesar Rp 15.723.212.225 dan SPT tersebut telah dilaporkan kepada kantor pajak pada bulan Juni 2020.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US\$ 35.442.199 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2020.

d. Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan

29. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax (Continued)

The estimated taxable profit for the year ended December 31, 2019 as reported in the 2019 corporate income tax return amounted to Rp 15,723,212,225 and the tax return was submitted to the tax office in June 2020.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at December 31, 2020 amounted to US\$ 35,442,199 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2020 Corporate Income Tax Returns.

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	Pada tanggal 31 Desember 2019 / As at January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) pada ekuitas / Credited (charged) to equity	Pada tanggal 31 Desember 2020 / As at December 31, 2020	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Akumulasi rugi fiskal	10,064,806	1,410,984	—	11,475,790	Accumulated taxable loss
Penyisihan Penilaian	(10,064,806)	(1,410,984)	—	(11,475,790)	Valuation allowance
Beban Penyusutan Aset Tetap	(10,542,946)	117,294	—	(10,425,652)	Depreciation expense of property, plant and equipment
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	3,977,627	(505,489)	(115,513)	3,356,625	Post employee benefit liabilities
Aset Tidak Berwujud	(22,126)	4,425	—	(17,701)	Intangible assets
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(40,568)	10,626	—	(29,942)	Amortization of deferred revenues
Amortisasi Beban Tangguhan	615,727	(140,600)	—	475,127	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga	—	16,028	—	16,028	Depreciation of right of use asset
Liabilitas klaim pelanggan	23,160	(707)	—	22,453	Customer claim liabilities
Liabilitas pengembalian	7,064	(3,028)	—	4,036	Right of return liabilities
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	335,832	74,072	—	409,904	Allowance for doubtful accounts
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(5.646.230)	(427,379)	(115,513)	(6.189.122)	Total deferred tax liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

	2019			
	Pada tanggal 31 Desember 2018 / As at December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) pada ekuitas / Credited (charged) to equity	Pada tanggal 31 Desember 2019 / As at December 31, 2019
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:				<i>Deferred Tax Assets (Liabilities):</i>
Akumulasi rugi fiskal	59.113.055	(49.048.249)	–	10.064.806 <i>Accumulated taxable loss</i>
Penyisihan Penilaian	(59.113.055)	49.048.249	–	(10.064.806) <i>Valuation allowance</i>
Beban Penyusutan Aset Tetap	(7.655.891)	(2.887.055)	–	(10.542.946) <i>Depreciation expense of property, plant and equipment</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	3.549.561	426.273	1.793	3.977.627 <i>Post employee benefit liabilities</i>
Aset Tidak Berwujud	(23.694)	1.568	–	(22.126) <i>Intangible assets</i>
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(43.709)	3.141	–	(40.568) <i>Amortization of deferred revenues</i>
Amortisasi Beban Tangguhan	638.694	(22.967)	–	615.727 <i>Amortization of deferred charges</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(3.535.039)	(2.479.040)	1.793	(6.012.286) <i>Total deferred tax liabilities</i>

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Grup adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Grup, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US\$ 11.475.790 dan US\$ 10.064.806 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The recognition of the Group deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Group products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Group will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US\$ 11,475,790 and US\$ 10,064,806 as at December 31, 2020 and 2019, respectively.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

- Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- *A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

	2020 US\$	2019 US\$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(20.121.971)	(9.435.866)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—	—	<i>Profit before income tax of the Subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan	(20.121.971)	(9.435.866)	<i>Loss before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>
Keuntungan pajak pada tarif 25%	—	(2.358.966)	<i>Tax benefit at tax rate 25%</i>
Keuntungan pajak pada tarif 22%	(4.426.834)	—	<i>Tax benefit at tax rate 22%</i>
Laba pajak pada tarif 25%	—	(8.029.495)	<i>Taxable profit at tax rate 25%</i>
Rugi pajak pada tarif 22%	7.797.284	—	<i>Taxable loss at tax rate 22%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):	(2.943.071)	12.867.501	<i>Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)</i>
Jumlah beban pajak	427.379	2.479.040	<i>Total tax expense</i>

e. Beban Pajak

e. Tax Expense

	2020 US\$	2019 US\$	
Beban pajak tangguhan - bersih:			<i>Deferred tax expense - net:</i>
Perusahaan	(427.379)	(2.479.040)	<i>The Parent Company</i>
Entitas Anak	—	—	<i>The Subsidiaries</i>
	(427.379)	(2.479.040)	
Jumlah beban pajak	(427.379)	(2.479.040)	<i>Total tax expense</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

a. Perusahaan Induk

- Pada tanggal 20 Oktober 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Mei 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00051/407/19/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 30.166.782.824. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 20 November 2020 sebesar Rp 30.166.782.824.
- Pada tanggal 20 Oktober 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00143/107/19/092/20, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 295.704.688.
- Pada tanggal 10 Agustus 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00035/407/19/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 30.508.599.793. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 3 September 2020 sebesar Rp 30.508.599.793.
- Pada tanggal 10 Agustus 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00095/107/19/092/20, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.936.430.
- Pada tanggal 24 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk periode Januari s.d. Desember 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00046/201/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 90.975.371.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter

a. Parent Company

- On October 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period May 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00051/407/19/092/20, the Company had overpayment of Rp 30,166,782,824. The Parent Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 20, 2020 amounted to Rp 30,166,782,824.
- On October 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period March 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter 00143/107/19/092/20, the Parent Company had value added tax liability of Rp 295,704,688.
- On August 10, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period March 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00035/407/19/092/20, the Company had overpayment of Rp 30,508,599,793. The Parent Company has received the refund of overpayment of value added tax in September 3, 2020 amounted to Rp 30,508,599,793.
- On August 10, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period March 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00095/107/19/092/20, the Parent Company had value added tax liability of Rp 4,936,430.
- On June 24, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 21 assessment letter for period January until December 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00046/201/18/092/20, the Parent Company had additional tax liability of Rp 90,975,371.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 24 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk periode Mei 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/243/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.925.848.
- Pada tanggal 24 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk periode Januari s.d. Desember 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00068/203/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 87.220.843.
- Pada tanggal 24 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Januari s.d. Desember 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00022/240/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 123.267.294.
- Pada tanggal 24 Juni 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk periode Januari s.d. Desember 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00045/240/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.047.860.220.
- Pada tanggal 19 Mei 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Agustus 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00321/207/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 48.118.884.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On June 24, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 21 assessment letter for period May 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00006/243/18/092/20, the Company had additional tax liability of Rp 9,925,848.
- On June 24, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23 assessment letter for period January until December 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00068/203/18/092/20, the Company had additional tax liability of Rp 87,220,843.
- On June 24, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period January until December 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00022/240/18/092/20, the Company had additional tax liability of Rp 123,267,294.
- On June 24, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for period January until December 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00045/240/18/092/20, the Company had additional tax liability of Rp 1,047,860,220.
- On May 19, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period August 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00321/207/18/092/20, the Company had additional value added tax liability of Rp 48,118,884.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 19 Mei 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Oktober s.d November 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00322/207/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 117.065.770.
- Pada tanggal 19 Mei 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Desember 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00098/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 28.960.985.312. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 17 Juni 2020 sebesar Rp 28.795.800.658.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode April 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00030/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 474.030.864.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode May 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00056/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 16.031.688.148. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 20 Maret 2020 sebesar Rp 16.031.688.148.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Juni 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00031/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.217.646.034.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On May 19, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period October - November 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00322/207/18/092/20, the Company had additional value added tax liability of Rp 117,065,770.
- On May 19, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period December 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00098/407/18/092/20, the Company had overpayment of Rp 28,960,985,312. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in June 17, 2020 amounted to Rp 28,795,800,658.
- On February 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period April 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00030/407/18/092/20, the Company had additional value added tax liability of Rp 474,030,864.
- On February 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period May 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00056/407/18/092/20, the Company had overpayment of Rp 16,031,688,148. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 20, 2020 amounted to Rp 16,031,688,148.
- On February 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period June 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00031/407/18/092/20, the Company had additional value added tax liability of Rp 1,217,646,034.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 20 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode May 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00057/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 19.371.238.773. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 20 Maret 2020 sebesar Rp 19.371.238.773.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Januari, Februari dan Maret 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00032/107/18/092/20, 00033/107/18/092/20, 00034/107/18/092/20 dan 00035/107/18/092/20, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 545.175.560.
- Pada tanggal 13 Februari 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode September 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00054/407/18/092/20, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 13.132.467.218. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 Maret 2020 sebesar Rp 10.895.614.761.
- Pada tanggal 29 May 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode November 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00094/407/17/092/19, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 12.002.543.309. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 3 Juli 2019 sebesar Rp 12.002.543.309.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On February 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period July 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00057/407/18/092/20, the Company had overpayment of Rp 19,371,238,773. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 20, 2020 amounted to Rp 19,371,238,773.
- On February 20, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period April, May, June and July 2018, based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00032/107/18/092/20, 00033/107/18/092/20, 00034/107/18/092/20 and 00035/107/18/092/20, respectively, the Company had value added tax liability of Rp 545,175,560.
- On February 13, 2020, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period September 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00054/407/18/092/20, the Company had overpayment of Rp 13,132,467,218. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 16, 2020 amounted to Rp 10,895,614,761.
- On May 29, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period November 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00094/407/17/092/19, the Company had overpayment value added tax of Rp 12,002,543,309. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in July 3, 2019 amounted to Rp 12,002,543,309.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Januari 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00029/207/18/092/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 23.560.000.
- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Februari 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00030/207/18/092/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 36.535.158.
- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00064/407/18/092/19, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 12.623.243.538. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 5 September 2019 sebesar Rp 11.621.025.884.
- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Januari, Februari dan Maret 2018. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00123/107/18/092/19, 00124/107/18/092/19 dan 00125/107/18/092/19, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 821.234.638.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On August 5, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00029/207/18/092/19, the Company had additional value added tax liability of Rp 23,560,000.
- On August 5, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00030/207/18/092/19, the Company had additional value added tax liability of Rp 36,535,158.
- On August 5, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period March 2018. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00064/407/18/092/19, the Company had overpayment value added tax of Rp 12,623,243,538. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in September 5, 2019 amounted to Rp 11,621,025,884.
- On August 5, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period January, February and March 2018, based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00123/107/18/092/19, 00124/107/18/092/19 and 00125/107/18/092/19, respectively the Company had value added tax liability of Rp 821,234,638.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 31 Mei 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk periode Desember 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00049/201/17/092/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 823.635.264.
- Pada tanggal 31 Mei 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk periode Juli 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00055/204/17/092/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 45.198.029.
- Pada tanggal 31 Mei 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk periode Desember 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/240/17/092/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 365.652.544.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratamma Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Januari 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00022/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 15.340.034.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Pebruari 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00023/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 3.828.924.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On May 31, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 21 assessment letter for period December 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00049/201/17/092/19, the Company had additional tax liability of Rp 823,635,264.
- On May 31, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for period July 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00055/204/17/092/19, the Company had additional tax liability of Rp 45,198,029.
- On May 31, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for period December 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00026/240/17/092/19, the Company had additional tax liability of Rp 365,652,544.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratamma Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period January 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00022/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 15,340,034.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period February 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00023/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 3,828,924.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Maret 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00024/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.584.480.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode April 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00025/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.584.480.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Mei 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.584.480.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Juni 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00027/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.454.960.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Juli 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00028/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.325.440.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Agustus 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00029/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.195.920.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4 (2) assessment letter for period March 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00024/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,584,480.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period April 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00025/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,584,480.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period May 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00026/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,584,480.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period June 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00027/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,454,960.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period July 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00028/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,325,440.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period August 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00029/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,195,920.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode September 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00030/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.066.400.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Oktober 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00031/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 8.936.880.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Nopember 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00032/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 8.807.360.
- Pada tanggal 18 Juli 2019, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Desember 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00033/240/17/513/19, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 18.178.440.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period September 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00030/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 9,066,400.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period October 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00031/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 8,936,880.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period November 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00032/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 8,807,360.
- On July 18, 2019, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period December 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00033/240/17/513/19, the Company had additional tax liability of Rp 18,178,440.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 22 Mei 2018, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk bulan Desember 2016. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00035/204/16/092/18, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 497.852.737.

Perusahaan telah menyampaikan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua atas penerbitan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 tahun pajak 2016, dengan alasan bahwa berdasarkan putusan Pengadilan Pajak yang dikuatkan dengan putusan Mahkamah Agung atas peninjauan kembali terhadap kasus yang sama tahun pajak 2013, Perusahaan telah menerima putusan atas dasar 10%, sehingga putusan tersebut dapat digunakan wajib pajak sebagai perlakuan atas kasus yang sama untuk tahun 2016.

- Perseroan telah menerima surat pemeriksaan bukti permulaan melalui surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. PEMB. BP-12/PJ.05/2017 tanggal 09-02.2017 yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 28 Pebruari 2017. Pemeriksaan telah berlangsung lebih dari 3 tahun. Pada tanggal 29 Juni 2020, DJP telah menerbitkan SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) melalui suratnya No. S-11/SPDP/TSK/PJ.05/2020. Sampai dengan tanggal laporan audit, penelaahan dari pihak Kejaksaan Agung Republik Indonesia masih sedang dalam proses.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On May 22, 2018, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for period December 2016. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00035/204/16/092/18, the Company had additional tax liability of Rp 497,852,737.

The company has submitted an objection letter to the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) for the issuance of the Income Tax Article 26 Assessment Letter fiscal year 2016, arguing that based on the Tax Court's decision which was corroborated by the Supreme Court's decision on a review petition of the same case in fiscal year 2013, The company has received a decision on the basis of 10%, so that the decision can be used by taxpayers as the treatment for the same case for 2016.

- The Company has received the preliminary evidence examination letter by letter from the Directorate General of Taxes No. PEMB. BP-12 / PJ.05 / 2017 dated 09-02.2017 which was received by the Company on February 28, 2017. The examination has been going on for more than 3 years. On June 29, 2020, Tax Authority has issued SPDP (Commencement of Investigation) through its letter No. S-11 / SPDP / TSK / PJ.05 / 2020. As of the date of the audit report, the assessment by the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia is still in process.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan Induk (Lanjutan)

- Pada tanggal 30 September 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00015/204/06/092/10 atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun fiskal 2006. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan mempunyai kelebihan pembayaran sebesar Rp 8.844.864.229. Perusahaan juga menerima bunga sebesar Rp 4.245.534.829 atas keseluruhan bunga sebesar Rp 13.090.399.058, yang diterima pada tanggal 24 Nopember 2010. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan. Jika permohonan diterima dan disetujui, Perusahaan harus mengembalikan jumlah tersebut bersama dengan bunga yang masih harus dibayar. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, hasilnya belum ditentukan.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/204/08/092/10. Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 5.280.764.328 dan sanksi administratif sebesar Rp 1.689.844.585. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 8 Januari 2015 atas putusan pengadilan pajak No.Put.55433/PP/M.XIA/13/2014. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, hasilnya belum ditentukan.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

a. Parent Company (Continued)

- On September 30, 2010, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for fiscal year 2006. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00015/204/06/092/10, the Company had an overpayment of Income Tax Article 26 of Rp 8,844,864,229. In addition to that, the Company also received the interest of Rp 4,245,534,829. Total amount of Rp 13,090,399,058 had been received on November 24, 2010. Direktorat Jenderal Pajak has filed a Review Petition (PK) against the verdict of refund. If Review Petition is accepted and approved, the Company has to refund the above amount along with accrued interest. As at the authorization date of these consolidated financial statements, the result has not been determined yet.
- On April 21, 2010, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 assessment letter for January to December 2008. Based on the Directorate General of Tax No. 00014/204/08/092/10, the Company had additional tax liability of Rp 5,280,764,328 and administrative penalties amounting to Rp 1,689,844,585. The Direktorat Jenderal Pajak has filed a Review Petition (PK) against the verdict of refund on January 8, 2015 for the decision letter No. Put.55433 / PP / M.XIA / 13/2014. As at the authorization date of these consolidated financial statements, the result has not been determined yet.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

- Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Grup menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.
- Manajemen Grup berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

29. TAXATION (Continued)

g. Administration

- Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.
- The Company and its Subsidiaries' management believes that the Group have complied with the prevailing tax regulations.

30. KEWAJIBAN SEWA

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	2 0 2 0
	US\$
Liabilitas sewa	
Lancar	571.688
Tidak lancar	2.447.056
Total liabilitas sewa	3.018.744

30. LEASE LIABILITIES

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position :

	2 0 1 9	
	US\$	
Lease liabilities		
Current	—	
Non-current	—	
Total lease liabilities	—	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

30. KEWAJIBAN SEWA (Lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0
	US\$
Liabilitas sewa pembiayaan bruto	
Pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	794.273
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	2.805.374
Lebih dari 5 tahun	89.399
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	(670.302)
Nilai kini liabilitas sewa	3.018.744
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	571.688
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	2.361.413
Lebih dari 5 tahun	85.643
	3.018.744

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

30. LEASE LIABILITIES (Continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2 0 1 9
	US\$
Gross finance lease liabilities - minimum lease payments	
No later than 1 year	–
Later than 1 year and no later than 5 years	–
Later than 5 years	–
Future finance charges on finance leases	–
Present value of lease liabilities	–
The present value of lease liabilities is as follows:	
No later than 1 year	–
Later than 1 year and no later than 5 years	–
Later than 5 years	–
	–

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

31. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US\$ 6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

31. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp 15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp 25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp 7,500,000,000 (equivalent to US\$ 6,710,179) or consist of 300 shares.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan Modal Dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.174.224.000.000.
- Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.
- Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038/HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham.
- 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 2 per saham.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp 8,500,000,000,000 to become Rp 16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp2,196,960,000,000 to become Rp 4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

- *The authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp 4,174,224,000,000.*
- *The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with to regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.*
- *To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications.

- *Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp 500 each.*
- *Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp 50 each.*
- *Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp 2 each.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Pebruari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan reverse stock yang dilakukan dengan rasio 20 berbanding 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Pebruari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham.
- 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
- 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 40 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

- 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.196.960.000.000.
- 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.890.975.522.000.
- 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 86.288.478.000.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Issued and fully paid up capital was Rp 2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20: 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

- *Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp 10,000 each.*
- *Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp 1,000 each.*
- *Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp 40 each.*

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

- *219,696,000 shares with par value of Rp 10,000 each or totaling Rp 2,196,960,000,000.*
- *1,890,975,522 shares with par value of Rp 1,000 each or totaling Rp 1,890,975,522,000.*
- *2,157,211,950 shares with par value of Rp 40 each or totaling Rp 86,288,478,000.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Pebruari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar / Numbers of Shares</u>	<u>Persentase / Percentage of ownership</u>
Saham seri A	219.696.000	5,15
Saham seri B	1.890.975.522	44,30
Saham seri C	2.157.211.950	50,55
Jumlah	4.267.883.472	100,00

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Management Employee Stock Option Programme / MESOP) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

31. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

<u>Jumlah / Total</u>		
<u>Rp</u>	<u>US\$</u>	<u>Shareholders</u>
2.196.960.000.000	625.598.841	Shares Series A
1.890.975.522.000	209.642.519	Shares Series B
86.288.478.000	9.566.350	Shares Series C
4.174.224.000.000	844.807.710	Total

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

31. SHARE CAPITAL (Continued)

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>	<u>Implementation Period</u>	<u>Period</u>
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009	5 (five) trading days starting from April 1, 2009	I
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009	5 (five) trading days starting from October 1, 2009	II
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010	5 (five) trading days starting from April 1, 2010	III
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010	5 (five) trading days starting from October 1, 2010	IV
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011	5 (five) trading days starting from April 1, 2011	V
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011	5 (five) trading days starting from October 3, 2011	VI
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012	5 (five) trading days starting from February 1, 2012	VII

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap I adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.753.815.880 (setara dengan US\$ 524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Pebruari 2012.

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp 40 each or Rp 4,753,815,880 (equivalent to US\$ 524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 dated February 29, 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2020 and 2019 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

31. SHARE CAPITAL (Continued)

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham / Numbers of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %</u>	<u>Jumlah / Total</u>		<u>Shareholders</u>
			<u>Rp</u>	<u>US\$</u>	
<u>Saham Seri A:</u>					<u>Shares Series A:</u>
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26	1.313.947.195.000	374.155.125	PT Multikarsa Investama (shares under sale to PT Bina Prima Perdana)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54	883.012.805.000	251.443.716	Public (below 5% each)
	<u>219.696.000</u>	<u>8,80</u>	<u>2.196.960.000.000</u>	<u>625.598.841</u>	
<u>Saham Seri B:</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>Shares Series B:</u>
<u>Saham Seri C:</u>					<u>Shares Series C:</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85	57.752.215.280	6.402.685	Damiano Investments B.V., Netherland
Lain-lain	649.611.983	26,03	25.984.479.320	2.880.763	Others
Yang belum diambil	182.639.982	7,32	7.305.599.320	807.027	Unsettled
	<u>2.276.057.347</u>	<u>91,20</u>	<u>91.042.293.920</u>	<u>10.090.475</u>	
Jumlah	<u>2.495.753.347</u>	<u>100,00</u>	<u>2.288.002.293.920</u>	<u>635.689.316</u>	Total

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited. Hong Kong – custodian). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. No 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>	<u>Implementation Period</u>	<u>Period</u>
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012	Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012	I
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013	Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013	II
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013	Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013	III
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014	Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014	IV

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi hutang berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., MKn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Bapak Seeniappa Jegatheesan	29.713.388	29.713.388
Bapak Peter Vinzenz Merkle	2.711.000	2.711.000
Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait	–	1.359.500
Jumlah	<u>32.424.388</u>	<u>33.783.888</u>

31. SHARE CAPITAL (Continued)

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

As at December 31, 2020 and 2019, the shares owned by the public included those owned by the Directors of the Company are as follows:

Mr. Seeniappa Jegatheesan
Mr. Peter Vinzenz Merkle
Mr. Bonar Firman Hasiholan Sirait

Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

	2020 US\$	2019 US\$	
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804	<i>Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990</i>
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	<u>6.308.581</u>	<u>6.308.581</u>	<i>Subtotal</i>
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali Pada tahun 2001 (Catatan 1c)	(21.339)	(21.339)	<i>Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)</i>
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	<u>618.017.022</u>	<u>618.017.022</u>	<i>Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006</i>
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516	<i>Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012</i>
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	<u>18.904</u>	<u>18.904</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>624.323.168</u>	<u>624.323.168</u>	<i>Total</i>

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp 5.660.802.013.000.

Per Composition Proposal (Peace Plan) the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt to equity conversion of Rp 5,660,802,013,000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp 5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp 5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp 86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).

Kemudian, melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Management Employee Stock Option Programme/MESOP) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012. Perusahaan menerima sebesar Rp 5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 9.070.

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp 40 per share. The conversion rate of US\$ 1 is Rp 9,070.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

33. SALDO LABA YANG DITENTUKAN 33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 (setara dengan US\$ 2.345.301) dari saldo laba, guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

And based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp 8,280,000,000 (equivalent to US\$ 2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2020 and 2019, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

34. RUGI PER SAHAM

34. LOSS PER SHARE

	2020 US\$	2019 US\$	
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(20.549.350)	(11.914.906)	Total loss for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347	Weighted average number of shares outstanding
Rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,008)	(0,008)	Basic loss per share attributable to the owners of the Company

35. TRANSAKSI NON-KAS

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Pada tahun 2020 dan 2019, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

In 2020 and 2019, the principal non-cash transaction consist of:

- a. Perolehan kendaraan melalui utang kredit pembiayaan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 14 dan 24.
- b. Reklasifikasi hutang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 22.

- a. *An acquisition vehicles by means of credit financing payable as discussed in Notes 14 and 24.*
- b. *A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 22.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 2, laporan arus kas konsolidasian:

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

The following summarize the movements of financial liabilities in accordance with PSAK 2, consolidated statements of cash flows:

	Saldo 1 Januari 2020 / <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Arus kas, Neto / <i>Cash-flows, net</i>	Pergerakan valuta asing / <i>Foreign exchange movement</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Saldo 31 Desember 2020 / <i>Balance as of December 31, 2020</i>	
Utang terjamin	947.465.357	—	1.546.241	—	949.011.598	<i>Secured debts</i>
Utang bank	89.542.673	(502.878)	194.790	—	89.234.585	<i>Bank loans</i>
Wesel bayar tidak terjamin	28.245.325	—	1.166.279	—	29.411.604	<i>Unsecured notes payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	—	—	—	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Utang kredit pembiayaan	46.188	(31.807)	(115)	—	14.266	<i>Credit financing</i>
Pinjaman jangka pendek	7.586.009	(1.687.609)	499.798	—	6.398.198	<i>Short-term loans</i>
	<u>1.095.330.552</u>	<u>(2.222.294)</u>	<u>3.406.993</u>	<u>—</u>	<u>1.096.515.251</u>	

37. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

37. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET

	<u>2020</u> US\$	<u>2019</u> US\$	
Keuntungan (kerugian) atas kebakaran:			<i>Gain on fire:</i>
Penerimaan dari klaim asuransi	27.000	144.957	<i>Receipt from insurance claim</i>
Jumlah keuntungan atas kebakaran	<u>27.000</u>	<u>144.957</u>	<i>Net gain on fire</i>
Penerimaan klaim asuransi atas mesin SDY	—	9.663	<i>Receipt insurance claim for SDY machinery</i>
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian persediaan yang rusak atau hilang	17.440	959	<i>Receipt insurance claim on transit inventory loss or damage</i>
Jumlah	<u>44.440</u>	<u>155.579</u>	<i>Total</i>

Pada bulan Maret 2014, salah satu unit manufaktur Perusahaan yang terdiri dari gedung dan mesin di pabrik Semarang telah habis terbakar. Perusahaan telah menerima seluruh penyelesaian atas klaim asuransi dari Perusahaan Asuransi sampai dengan tahun 2019.

In March 2014, a manufacturing unit comprising of building and machinery at Semarang plant were affected by fire. The Company has fully received the insurance settlement from the Insurance Company up to 2019.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

38. PENDAPATAN BERSIH

38. NET SALES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
<u>Lokal</u>			<u>Local</u>
Fibre	89.281.392	141.373.915	Fiber
Yarn	90.067.887	138.183.646	Yarn
Chips	18.164.265	26.393.649	Chips
Fleece (Pemintalan)	4.350.119	2.316.372	Fleece (Knitting)
	<u>201.863.663</u>	<u>308.267.582</u>	
<u>Ekspor</u>			<u>Export</u>
Yarn	42.786.306	59.694.543	Yarn
Chips	9.798.313	754.760	Chips
Fibre	2.969.864	27.422.487	Fiber
Fleece (Pemintalan)	1.075.795	542.293	Fleece (Knitting)
	<u>56.630.278</u>	<u>88.414.083</u>	
Jumlah	<u>258.493.941</u>	<u>396.681.665</u>	Total

Pada tahun 2020 dan 2019, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US\$ 5.425.914 dan US\$ 2.858.665 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

In 2020 and 2019, net sales of fleece (knitting) were US\$ 5,425,914 and US\$ 2,858,665, respectively consists of sales to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada penjualan kepada pihak yang berelasi.

In 2020 and 2019, there were no sales earned from related parties.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2020 and 2019, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

39. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

39. OTHER OPERATING REVENUES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Barang pembantu rusak	205.023	256.623	Indirect materials damage
Produk tidak standar dan lainnya	2.261.816	3.596.574	Product non-standard and others
Jumlah	<u>2.466.839</u>	<u>3.853.197</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

39. PENDAPATAN USAHA LAINNYA (Lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, pendapatan usaha lainnya dari fleece masing-masing sebesar US\$ 43,858 dan US\$ 6,291 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya yang diterima dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

39. OTHER OPERATING REVENUES (Continued)

In 2020 and 2019, other operating revenues of fleece were US\$ 43,858 and US\$ 6,291, respectively represents the other operating revenues to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

In 2020 and 2019 there were no other operating revenues earned from related parties.

In 2020 and 2019, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2020 US\$
Bahan baku	
Pada awal tahun	8.253.905
Pembelian	146.101.218
	154.355.123
Tersedia untuk digunakan	
Pada akhir tahun	(7.511.715)
	146.843.408
Bahan pembantu	
Pada awal tahun	23.844.513
Pembelian	34.108.022
	57.952.535
Tersedia untuk digunakan	
Pada akhir tahun	(23.186.247)
	34.766.288
Bahan baku yang digunakan	
	146.843.408
Bahan pembantu yang digunakan	
	34.766.288
Upah tenaga kerja langsung	9.715.762
Beban pabrikasi (Catatan 41)	52.703.276
Jumlah beban produksi	244.028.734
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun	3.374.809
Pada akhir tahun	(3.596.966)
	243.806.577
Beban pokok produksi	243.806.577
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	24.889.780
Pada akhir tahun	(18.120.963)
Penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 9)	-
Reversal nilai persediaan (Catatan 9)	(29.176)
Hak pengembalian persediaan	(86.403)
Jumlah	250.459.815

40. COST OF GOODS SOLD

	2019 US\$	
		<i>Raw materials</i>
	8.195.588	<i>At beginning of year</i>
	260.579.598	<i>Purchases</i>
	268.775.186	<i>Available for use</i>
	(8.253.905)	<i>At end of year</i>
	260.521.281	<i>Raw materials used</i>
		<i>Indirect materials</i>
	22.958.810	<i>At beginning of year</i>
	40.496.252	<i>Purchases</i>
	63.455.062	<i>Available for use</i>
	(23.844.513)	<i>At end of year</i>
	39.610.549	<i>Indirect materials used</i>
	10.450.421	<i>Direct labor</i>
	65.845.784	<i>Manufacturing expense (Note 41)</i>
	376.428.035	<i>Total manufacturing cost</i>
		<i>Work in process</i>
	3.468.576	<i>At beginning of year</i>
	(3.374.809)	<i>At end of year</i>
	376.521.802	<i>Cost of goods manufactured</i>
		<i>Finished goods</i>
	21.338.706	<i>At beginning of year</i>
	(24.889.780)	<i>At end of year</i>
	19.106	<i>Impairment during the year (Note 9)</i>
	-	<i>Reversal of inventory write-down (Note 9)</i>
	-	<i>Right to return - Inventory</i>
	372.989.834	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

40. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk fleece (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun intercompany masing masing sebesar US\$ 676.661 dan US\$ 501.116.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada pembelian dari pihak yang berelasi.

Pada tahun 2020 dan 2019, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

	2 0 2 0		
	US\$	Persentase/ Percentage	
PT Polychem Indonesia	62.457.602	24,33%	PT Polychem Indonesia
	2 0 1 9		
	US\$	Persentase/ Percentage	
PT Polychem Indonesia	135.946.579	26,21%	PT Polychem Indonesia

40. COST OF GOODS SOLD (Continued)

In 2020 and 2019, total raw material and indirect material used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US\$ 676,661 and US\$ 501,116, respectively.

In 2020 and 2019, there are no purchases to related parties.

In 2020 and 2019, purchases to third parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

41. BEBAN PABRIKASI

	2 0 2 0 US\$	2 0 1 9 US\$	
Listrik dan gas	35.424.349	49.050.400	Electricity and gas
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	4.187.846	4.398.198	Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)
Pengangkutan	2.910.951	2.960.662	Freight
Biaya proses (jasa maklon)	2.575.750	2.012.633	Processing fee (tolling)
Perbaikan dan pemeliharaan	2.207.183	2.167.791	Repair and maintenance
Asuransi	1.937.130	2.031.963	Insurance
Gaji dan tunjangan lainnya	1.107.735	1.184.077	Salary and allowances
Sewa	770.573	1.199.066	Rental
Beban penyusutan hak pakai bangunan dan prasarana (Catatan 15)	249.255	—	Depreciation expense right of use building and infrastructure (Note 15)
Beban penyusutan hak pakai mesin dan perlengkapan (Catatan 15)	230.647	—	Depreciation expense right of use machinery and equipment (Note 15)
Lain-lain	1.101.857	840.994	Others
Jumlah	52.703.276	65.845.784	Total

Pada tahun 2020, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 2.575.750 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US\$ 991.988 dan PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 1.583.762. Pada tahun 2019, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 2.012.633 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US\$ 302.898 dan PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 1.709.735 (Catatan 46).

41. MANUFACTURING EXPENSES

While in 2020, the processing fee (tolling) of US\$ 2,575,750 represent the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) amounting to US\$ 991,988 and PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 1,583,762. In 2019, the processing fee (tolling) of US\$ 2,012,633 represent the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) amounting to US\$ 302,898 and PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 1,709,735 (Note 46).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

42. BEBAN PENJUALAN

42. SELLING EXPENSES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Beban ekspor	4.498.072	4.587.376	<i>Export charges</i>
Pengangkutan	2.824.262	3.204.810	<i>Freight</i>
Pemasaran	531.588	662.424	<i>Marketing expenses</i>
Klaim pelanggan	164.329	126.571	<i>Customer claim</i>
Iklan dan promosi	4.737	9.344	<i>Advertising and promotion</i>
Jumlah	<u>8.022.988</u>	<u>8.590.525</u>	<i>Total</i>

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

43. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Gaji, upah dan tunjangan	8.251.704	10.098.265	<i>Salaries, wages and benefits</i>
Imbalan paska kerja (Catatan 28)	2.650.127	2.111.680	<i>Employees' entitlement (Note 28)</i>
Jasa profesional	560.004	775.996	<i>Professional fees</i>
Perjalanan bisnis	586.138	993.708	<i>Business travelling</i>
Beban Pajak	466.895	479.657	<i>Tax expense</i>
Sewa	346.959	942.080	<i>Rent</i>
Komunikasi	294.270	348.617	<i>Communication</i>
			<i>Depreciation expense of property, plant and</i>
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	242.568	197.878	<i>equipment (Note 14)</i>
Alat tulis dan fotokopi	235.824	298.679	<i>Stationery and fotocopy</i>
Penyusutan hak pakai kendaraan (Catatan 15)	185.784	—	<i>Depreciation of right of use vehicle (Note 15)</i>
Sumbangan dan tanggung jawab sosial	142.000	184.849	<i>Donation and corporate social responsibility</i>
Asuransi	84.914	88.421	<i>Insurance</i>
Perjamuan dan representasi	62.766	130.993	<i>Entertainment and representation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	53.159	67.770	<i>Repairs and maintenance</i>
Listrik dan air	36.538	39.912	<i>Electricity and water</i>
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	5.774	5.774	<i>Amortization expenses (Note 16)</i>
Lain-lain	835.456	1.278.488	<i>Others</i>
Jumlah	<u>15.040.880</u>	<u>18.042.767</u>	<i>Total</i>

44. BEBAN KEUANGAN, BERSIH

44. FINANCE COSTS, NET

	2020	2019	
	US\$	US\$	
Beban keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Beban bunga dari pinjaman modal (Catatan 23)	(2.926.936)	(3.248.747)	<i>Interest expense from capex loan (Note 23)</i>
Beban bunga dari wesel bayar tidak terjamin (Catatan 22)	(1.167.125)	(1.120.495)	<i>Interest expense from unsecured notes payable (Note 22)</i>
Beban bunga dari utang kredit pembiayaan (Catatan 24)	(2.868)	(10.180)	<i>Interest expense from credit financing payables (Note 24)</i>
Bunga atas hak pakai aset (Catatan 45)	(261.403)	—	<i>Interest of lease liabilities (Note 45)</i>
Jumlah beban bunga	<u>(4.358.332)</u>	<u>(4.379.422)</u>	<i>Total interest expense</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

44. BEBAN KEUANGAN, BERSIH (Lanjutan)

44. FINANCE COSTS, NET (Continued)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
	US\$	US\$	
Administrasi bank	(1.402.388)	(1.482.032)	Bank charges
Jumlah beban keuangan	<u>(5.760.720)</u>	<u>(5.861.454)</u>	Total finance costs
Penghasilan keuangan:			Finance Income:
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito Berjangka	40.131	25.105	Interest income from current accounts and time deposit
Jumlah	<u>(5.720.589)</u>	<u>(5.836.349)</u>	Total

45. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

45. MISCELLANEOUS INCOME, NET

	2 0 2 0	2 0 1 9	
	US\$	US\$	
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 26)	12.563	12.563	Amortization of deferred revenues (Note 26)
Penyisihan piutang atas kerugian kredit ekspektasian	(336.677)	-	Receivables provision for expected credit loss
Penghapusan utang	-	786.933	Payables 'written-off
Lain-lain	332.736	457.725	Others
Jumlah	<u>8.622</u>	<u>1.257.221</u>	Total

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Group, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Group, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Sifat Hubungan dan Transaksi / Nature of Relationship and Transactions

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi /</u> <u>Name of related parties</u>	<u>Sifat relasi /</u> <u>Nature of relationship</u>	<u>Sifat Transaksi /</u> <u>Nature of transactions</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit / under bankruptcy)	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Pinjaman, maklon / Tolling Arrangement
Kyoo Investment Limited	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Rental / Rent
Bapak Agus Tjahjaja Wirakusumah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)**

Sifat Hubungan dan Transaksi (Lanjutan) / Nature of Relationship and Trans (Continued)

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi /</u> <u>Name of related parties</u>	<u>Sifat relasi /</u> <u>Nature of relationship</u>	<u>Sifat Transaksi /</u> <u>Nature of transactions</u>
Bapak Dono Iskandar Djojosebroto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / President Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Seeniappa Jegatheesan	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Peter Vinzez Merkle	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

Related Parties Transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	<u>Persentase terhadap Total Aset /</u> <u>Percentage to Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		<u>Persentase terhadap Total Aset / Percentage to</u> <u>Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	626.260	457.069	0,05	0,04	Other current financial liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	14.682.410	14.522.938	1,23	1,23	Accrued expenses
Utang bank	89.234.585	89.542.673	7,47	7,57	Bank loans
Utang terjamin	663.665.003	662.226.457	55,59	56,00	Secured debts
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	1,88	1,90	Capex loans

Biaya manufaktur yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 37,47% dan 0,46% (Catatan 41).

Manufacturing expenses to related parties is approximately 37.47% and 0.46% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 41).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)**

Rincian atas biaya proses (jasa maklon) dan biaya sewa kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of processing fee (tolling) and rental expenses to related parties are as follows:

	2020 US\$	2019 US\$	
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	1.411.994	673.658	<i>PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)</i>

• **Kompensasi manajemen kunci**

• **Key management compensation**

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 13.132.195.263 dan 15.986.780.972. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2020 dan 2019.

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 is amounting to Rp 13,132,195,263 and Rp 15,986,780,972, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2020 and 2019.

47. PERJANJIAN PENTING

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

On April 1, 2008, the Company arranged the tolling / rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because the Subsidiary does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 yards kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US\$ 0,75 per yard untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan minimal sebesar US\$ 50.000 setiap bulannya.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) pada tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan dikenakan biaya minimum sebesar US\$ 64.000 setiap bulannya. Efektif bulan September 2017, biaya maklon menjadi paling kecil Rp 350.000.000 per bulan sesuai dengan amandemen perjanjian No. 007/APF/IX/2017 tanggal 11 September 2017.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifteen (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US\$ 0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 0.30 per kgs and at least US\$ 50,000 per month.

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US\$ 0.30 per kgs and subject to minimum fee of US\$ 64,000 per month. Effective September, 2017, the tolling fees will be at least Rp 350,000,000 per month following the amendment agreement No. 007/APF/IX/2017 dated September 11, 2017.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Sewa Gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa tanah yang digunakan untuk 950 meter saluran pipa gas, 1.500 meter saluran pipa air, 800 meter untuk fasilitas air pompa dan 1.000 meter kabel listrik. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 100.000.000 setiap bulannya.

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 30 Maret 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang selama sepuluh (10) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 1 Juli 2016, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan terakhir tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa gudang sampai dengan 30 Juni 2017. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 43.200.000 setiap bulannya.

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 2 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang Coating selama satu (1) tahun yang dihitung sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 30 Mei 2015, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Dan berdasarkan pembaharuan perjanjian yang terakhir tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Mei 2016. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Warehouse Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 100,000,000 per month.

Based on the warehouse rental agreement dated March 30, 2011 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the warehouse for ten (10) months from March 1, 2011 up to December 31, 2011. The agreement has been extended several times. Based on the amendment agreement dated July 1, 2016, this agreement has been extended until December 31, 2016. Further, based on the latest amendment agreement dated January 1, 2017, the Company agreed to extend the warehouse rental up to June 30, 2017. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 43,200,000 per month.

Based on the warehouse rental agreement dated January 2, 2012 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the Coating's warehouse for one (1) year from January 2, 2012 up to December 31, 2012. The agreement has been extended several times. On the latest amendment agreement dated December 31, 2015, wherein the Company agreed to extend the warehouse rental up to May 31, 2016. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 5,000,000 per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Sewa Gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 28 November 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa mesin chiller selama satu (1) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2018. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian terakhir tanggal 30 Desember 2018, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa mesin chiller sampai dengan 31 Desember 2019. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, belum ada perpanjangan atas perjanjian sewa ini.

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Taman Synthetics

Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 1 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Taman Synthetics, Perusahaan setuju untuk menyewa gudang guna menempatkan peralatan laboratorium selama lima (5) tahun. Berdasarkan perjanjian terakhir tanggal January 29, 2020, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa gudang dari tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan tanggal 31 Januari 2021 dengan membayar biaya sewa sebesar Rp 160.000.000 setiap bulannya. Lebih lanjut, berdasarkan perjanjian tanggal 1 Februari 2021, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa dari tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 31 Juli 2021 dengan membayar sewa sebesar Rp 120.000.000 setiap bulannya.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Warehouse Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Based on the warehouse rental agreement dated November 28, 2012 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the chiller machinery for one (1) year from January 1, 2013 up to December 31, 2013. The agreement has been extended several times. Based on the amendment agreement dated December 31, 2017, the Company agreed to extend the rental of the chiller machinery up to December 31, 2018. Further, based on the latest amendment agreement dated December 31, 2018, the Company agreed to extend the rental of the chiller machinery up to December 31, 2019. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 5,000,000 per month. As at the date of the consolidated financial statements, there has no extension of this rent agreement.

Warehouse Agreement with PT Texmaco Taman Synthetics

Based on the rental agreement dated August 1, 2011 between the Company and PT Texmaco Taman Synthetics, the Company agreed to rent the warehouse to put the laboratory equipments for five (5) years. Based on the latest agreement dated January 29, 2020, the Company agreed to extend the rental from February 1, 2020 until January 31, 2021 with the rental payment amounting to Rp 160,000,000 per month. Further, based on the agreement dated February 1, 2021, the Company agreed to extend the rental from February 1, 2021 until July 31, 2021 with the rental payment amounting to Rp 120,000,000 per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US\$ 250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US\$ 250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Pebruari 2014.

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbine “Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG” dan 1 buah gas turbine “ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG”. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US\$ 40.800 per bulan. Pada tanggal 5 Nopember 2014, 1 buah gas turbine “ABB/Siemens with capacity 20 MW telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas Fourth Loan dari Damiano Investments B.V., Belanda.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US\$ 250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US\$ 250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has decided to keep WKP as a going concern as it is supplying the energy requirement of Karawang facility vide its decision vide No:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipments consist of 4 (four) power supply “Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG” and 1 (one) power supply “ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG”. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to US\$ 40,800 per month. On November 5, 2014, the “ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG” has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 Nopember 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 40.800 menjadi US\$ 30.600 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 30.600 menjadi Rp 210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2018 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas turbine diperpanjang untuk jangka waktu 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Perjanjian Sewa Rumah dengan PT Wismakarya Prasetya

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya untuk menyewa 53 buah rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 31 Desember 2020, masa sewa telah diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Sebagai konsekuensinya, maka Perusahaan harus membayar beban sewa sejumlah Rp 159.000.000 per bulan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (Continued)

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$ 40,800 to US\$ 30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) turbines. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$ 30,600 to Rp 210,375,000 each month towards the rental for the balance of 4 (four) turbines. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2018 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of gas turbine was extended for January 1, 2019 until December 31, 2021.

Rental House Agreement with PT Wismakarya Prasetya

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 31, 2020, the rental period was extended for January 1, 2021 until December 31, 2021. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 159,000,000 per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik Premium Bronze kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini, PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp 18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US\$ 50.000 per kuartal. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020. Lebih lanjut, berdasarkan Amandemen Perjanjian Ketiga tanggal 1 Januari 2021, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2023.

Perjanjian Flexy Bill dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk.

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian *Flexy Bill* dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin). Berdasarkan perjanjian, PLN akan menerima pembayaran dari Bukopin atas pemakaian listrik Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan akan melunasi tagihan listriknya kepada Bukopin maksimal saat tanggal jatuh tempo (Catatan 19).

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company's installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp 18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US\$ 50,000 per quarter. This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020. Further, based on the Third Amendment Agreement dated January 1, 2021, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2023.

Flexy Bill Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Semarang Area and PT Bank Bukopin Tbk.

On August 8, 2018, the Company entered into a Flexy Bill agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Semarang Area and PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin). Under the agreement, PLN will receive payments from Bukopin for the Company's electricity usage. Furthermore, the Company will pay its electricity bill to Bukopin at the maximum due date (Note 19).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Pendirian Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, dengan nama Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited. Anak Perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum Daerah Administratif Khusus Hong Kong ("HKSAR") dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan kantor terdaftar di Hong Kong.

Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi restrukturisasi Utang Terjamin melalui skema pengaturan ini. Perusahaan akan melaporkan segala tindakan apapun di masa depan yang diambil melalui Anak Perusahaan dalam proses restrukturisasi kepada regulator.

Karena tujuan didirikannya Asia Fibers Hong Kong Limited tidak dapat tercapai, maka Perusahaan mengambil langkah untuk membatalkan pendaftaran Perusahaan. Sehubungan dengan hasil tersebut, surat pembatalan telah diserahkan kepada pihak yang berwenang di Hong Kong pada tanggal 24 Juli 2018 dan surat "No objection for Deregistration" telah diterima pada tanggal 22 Agustus 2018. Selanjutnya dengan pemberitahuan yang diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2019 berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 214, Panitia Perusahaan di Hong Kong secara resmi telah membubarkan Asia Pasifik Hong Kong Limited, terhitung sejak tanggal tersebut.

48. KOMITMEN

- **Komitmen Modal**

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan tetapi belum terjadi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sekitar US\$ 11.170.138. Ini merupakan pemeliharaan turbin di Karawang dan penambahan atas peralatan di Semarang.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The establishment of Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly owned subsidiary Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company established under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region ("HKSAR") with corporate registration number 2493881 and its registered office in Hong Kong.

This is intended to facilitate the restructuring of the Secured Bonds through the scheme of arrangement. The Company will report suitably in future any action in takes through the Subsidiary in the process restructuring to the regulator.

As the purpose for which Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited was established could not be accomplished, steps were taken to deregister the Company. Accordingly letter was submitted to competent authorities in Hong Kong on 24th July 2018 and "No objection for Deregistration" was received on August 22, 2018. Further by notice publish on January 11, 2019 under Gazette Notice No. 214, the Registrar of Companies Hong Kong has officially dissolved Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited as from the date of the publication of the said Gazette Notice.

48. COMMITMENTS

- **Capital Commitments**

The capital expenditure committed but not yet incurred as at December 31, 2020 is approximately US\$ 11,170,138. This is for the maintenance of turbine in Karawang and additional equipment in Semarang.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

48. KOMITMEN (Lanjutan)

• **Komitmen Modal (Lanjutan)**

Jumlah tersebut sehubungan dengan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dalam rangka ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi benang dan fiber Perusahaan. Komitmen tersebut harus direalisasi paling lambat tahun 2021.

49. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.
- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.

48. COMMITMENTS (Continued)

• **Capital Commitments (Continued)**

The outstanding amount above is relating to commitment made by the Company in development and increase in the Company's filament yarn and fiber capacity. The commitment has to be realized during the year 2021.

49. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, one of Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to loss its control. The Court has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Company lost its control is Rp 656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables of Subsidiary.*
- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

49. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia / PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 1 Pebruari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 21).

49. CONTINGENCIES (Continued)

- The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bank Negara Indonesia / PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 21).*

50. INFORMASI SEGMENT

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

50. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company and its Subsidiaries.

The Company is managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2020 / <i>Year ended December 31, 2020</i>		Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 / <i>Year ended December 31, 2019</i>		
	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	
Penjualan	135.355.651	202.890.798	201.059.788	329.025.863	<i>Revenues</i>
Beban pokok penjualan	(128.360.173)	(199.385.311)	(187.115.937)	(315.424.686)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>6.995.478</u>	<u>3.505.487</u>	<u>13.943.851</u>	<u>13.601.177</u>	<i>Gross profit</i>
Beban-beban	<u>(20.289.811)</u>	<u>(10.341.246)</u>	<u>(25.747.339)</u>	<u>(13.733.128)</u>	<i>Expenses</i>
Rugi bersih	<u>(13.294.333)</u>	<u>(6.835.759)</u>	<u>(11.803.488)</u>	<u>(131.951)</u>	<i>Net Loss</i>
Aset segmen	<u>452.609.772</u>	<u>89.162.420</u>	<u>458.688.775</u>	<u>96.227.249</u>	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	<u>1.071.187.513</u>	<u>430.718.569</u>	<u>1.062.973.604</u>	<u>430.558.741</u>	<i>Segment liabilities</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

50. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis
2. Pertenunan dan perajutan

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 5 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

50. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

- 1. Chemical industry and synthetic fibre*
- 2. Weaving and knitting*

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by PSAK 5 for reportable segments, management has conclude that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

2020	Industri kimia dan dan benang sintetis / <i>Chemicals and Synthetic fibre</i> US\$	Pertenunan dan Perajutan / <i>Knitting</i> US\$	Lain-lain / <i>Others</i> US\$	Eliminasi / <i>Elimination</i> US\$	Jumlah / <i>Total</i> US\$	2020
PENJUALAN SEGMENT:						SEGMENT SALES:
Penjualan eksternal						<i>External sales</i>
Lokal	199.210.236	4.393.978	—	—	203.604.214	<i>Local</i>
Ekspor						<i>Export</i>
Eropa	23.766.767	778.298	—	—	24.545.065	<i>Europe</i>
Amerika	15.728.082	—	—	—	15.728.082	<i>America</i>
Asia	13.558.829	297.496	—	—	13.856.325	<i>Asia</i>
Afrika	2.574.672	—	—	—	2.574.672	<i>Africa</i>
Australia	652.422	—	—	—	652.422	<i>Australia</i>
Jumlah Ekspor	56.280.772	1.075.794	—	—	57.356.566	<i>Total Export</i>
Penjualan antar segmen	77.285.668	—	—	(77.285.668)	—	<i>Inter segment sales</i>
Jumlah penjualan segmen	332.776.676	5.469.772	—	(77.285.668)	260.960.780	<i>Total segment sales</i>
Hasil segmen	9.033.704	1.467.261	—	—	10.500.965	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(29.622.888)	(990.340)	—	(9.708)	(30.622.936)	<i>Unallocated expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(20.589.184)	476.921	—	(9.708)	(20.121.971)	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beban pajak					(427.379)	<i>Tax expense</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(20.549.350)	<i>Total loss for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					409.547	<i>Other comprehensive income, net of tax</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(20.139.803)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

50. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

50. SEGMENT INFORMATION (Continued)

<u>2020</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis / Chemicals and Synthetic fibre US\$</u>	<u>Pertenunan dan Perajutan / Knitting US\$</u>	<u>Lain-lain / Others US\$</u>	<u>Eliminasi / Elimination US\$</u>	<u>Jumlah / Total US\$</u>	<u>2020</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:
Aset segmen	536.782.658	4.792.503	682.526.000	(993.071.045)	231.030.116	Segment assets
Liabilitas segmen	1.496.734.061	5.172.021	685.239.763	(993.242.638)	1.193.903.207	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA:						OTHER INFORMATION:
Pengeluaran modal	11.854.210	—	—	—	11.854.210	Capital expenditures
Beban Penyusutan	4.243.242	187.172	—	—	4.430.414	Depreciation expense
<u>2019</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis / Chemicals and Synthetic fibre US\$</u>	<u>Pertenunan dan Perajutan / Knitting US\$</u>	<u>Lain-lain / Others US\$</u>	<u>Eliminasi / Elimination US\$</u>	<u>Jumlah / Total US\$</u>	<u>2019</u>
PENJUALAN SEGMENT:						SEGMENT SALES:
Penjualan eksternal						External sales
Lokal	308.237.397	2.322.663	—	—	310.560.060	Local
Ekspor						Export
Eropa	29.608.485	9.806	—	—	29.618.291	Europe
Amerika	33.498.782	183.498	—	—	33.682.280	America
Asia	21.710.469	348.988	—	—	22.059.457	Asia
Afrika	3.028.610	—	—	—	3.028.610	Africa
Australia	1.586.164	—	—	—	1.586.164	Australia
Jumlah Ekspor	397.669.907	2.864.955	—	—	400.534.862	Total Export
Penjualan antar segmen	129.550.788	—	—	(129.550.788)	—	Inter segment sales
Jumlah penjualan segmen	527.220.695	2.864.955	—	(129.550.788)	400.534.862	Total segment sales
Hasil segmen	28.116.768	(571.740)	—	—	27.545.028	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(36.355.087)	(640.959)	—	15.152	(36.980.894)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.238.319)	(1.212.699)	—	15.152	(9.435.866)	Profit before income tax
Beban pajak					(2.479.040)	Tax expense
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(11.914.906)	Total loss for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak					(5.379)	Other comprehensive loss, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(11.920.285)	Total comprehensive loss for the year

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

50. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

50. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2019	Industri kimia dan dan benang sintetis / <i>Chemicals and Synthetic fibre</i> US\$	Pertunutan dan Perajutan / <i>Knitting</i> US\$	Lain-lain / <i>Others</i> US\$	Eliminasi / <i>Elimination</i> US\$	Jumlah / <i>Total</i> US\$	2019
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:
Aset segmen	552.017.833	2.898.192	682.526.000	(995.390.480)	242.051.545	Segment assets
Liabilitas segmen	1.489.778.166	3.754.259	685.239.763	(995.374.747)	1.183.397.441	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA:						OTHER INFORMATION:
Pengeluaran modal	9.854.702	—	—	—	9.854.702	Capital expenditures
Beban Penyusutan	4.398.198	197.878	—	—	4.596.076	Depreciation expense

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

	Nilai Tercatat dari Aset Tidak Tetap / <i>Carrying amount non-current assets</i>		Penambahan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud / <i>Additions to property, plant and equipment and Intangible assets</i>		
	31 Desember / <i>December 31,</i> 2020 US\$	31 Desember / <i>December 31,</i> 2019 US\$	31 Desember / <i>December 31,</i> 2020 US\$	31 Desember / <i>December 31,</i> 2019 US\$	
Indonesia	70.562.558	70.742.034	5.819.012	7.550.709	Indonesia

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

**51. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

**51. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2 0 2 0		2 0 1 9		
		Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$	Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	IDR	72.261.633.092	5,123,121	42.062.283.081	3.025.845	Cash and cash equivalents
	EUR	155	190	654	734	
	SGD	2.461	1.857	4.309	2.999	
	NOK	—	—	—	—	
Piutang usaha: Pihak ketiga	IDR	168.911.456.870	11.975.289	160.510.585.279	11.546.685	Trade receivables: Third parties
Piutang lain-lain	IDR	499.727.173.308	35.429.080	497.033.031.326	35.755.174	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	21.555.165.725	1.528.193	17.142.934.047	1.233.215	Other current financial assets
Piutang non-usaha	IDR	587.536.391.658	41.654.476	591.324.469.451	42.538.238	Non-trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	3.987.057.918	282.669	3.976.477.902	286.057	Other non-current financial Assets
Jumlah aset			95.994.875		94.388.947	Total assets
Liabilitas:						Liabilities:
Utang Usaha: Pihak ketiga	IDR	93.860.375.364	6.654.404	71.659.942.867	5.155.017	Trade payables: Third parties
	EUR	181.191	222.620	319.262	358.721	
	YEN	2.209.000	21.373	2.482.195	22.850	
	CHF	—	—	2.474	3,138	
	GBP	6.075	8.220	8.127	7.976	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	473.045.709.541	33.537.448	485.935.048.784	34.956.816	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	IDR	90.246.568.881	6.398.198	105.453.174.820	7.586.008	Short-term loans
Utang terjamin	IDR	1.341.051.955.403	95.076.352	1.341.051.955.403	96.471.548	Secured Debts
	EUR	14.262.806	17.524.013	14.262.806	15.994.318	
	YEN	3.001.711.400	29.042.755	3.001.711.400	27.631.013	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	80.270.960.756	5.690.958	68.535.676.967	4.930.266	Other current financial liabilities
Utang kredit pembiayaan	IDR	201.223.511	14.266	642.059.849	46.188	Credit financing payables
Imbalan pasca kerja jangka panjang	IDR	236.725.942.568	16.783.122	221.172.103.691	15.910.506	Long-term employee benefit
Jumlah liabilitas			210.973.729		209.074.365	Total liabilities
Liabilitas bersih			(114.978.854)		(114.685.418)	Net liabilities

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Desember 2020 dan 2019.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2020 and 2019.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari penggunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	US\$	US\$	
Kas dan setara kas	9.532.858	4.266.153	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	30.921.480	32.691.338	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	1.765.262	2.878.340	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	4.485.724	4.269.478	Other current financial assets
Piutang non-usaha	36.102.535	36.986.297	Non-trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	–	989.205	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	<u>80.664.001</u>	<u>82.080.811</u>	Total financial assets

(a) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The BOD performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company and its Subsidiaries. The BOD undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company and its Subsidiaries.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at December 31, 2020 and 2019, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

(a) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(a) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2020
	US\$
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:	
- Fitch:	
F1+	3.281.933
F3	3.211.038
- Pefindo:	
idAAA	92.976
idAA+	2.894.698
	<u>9.480.645</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	
	<u>52.213</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>9.532.858</u>

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya, dan
- Aset keuangan lancar lainnya
- Piutang non-usaha
- Aset keuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(a) Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2019
	US\$
Counterparties with external credit rating:	
- Fitch:	
F1+	2.736.118
F3	450.572
- Pefindo:	
idAAA	939.982
idAA+	91.576
	<u>4.218.248</u>
Counterparties without external credit rating	
	<u>47.905</u>
Total cash and cash equivalents	<u>4.266.153</u>

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- Trade receivables for sales of inventory;
- Other receivables, and
- Other current financial assets
- Non-trade receivables
- Other non-current financial asset.

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Company applies the SFAS 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. The Company has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(a) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

Atas dasar itu, penyisihan kerugian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020 (dengan penerapan PSAK 71) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

	Desember/December 31, 2020		Januari/January 1, 2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for expected credit loss	
Piutang usaha					Trade receivables
Lancar	0%	1.878	0%	292	Current
1-30 hari	0%	7.480	0%	2.417	1-30 days
31-90 hari	1%	18.285	0%	8.816	31- 90 days
91-180 hari	12%	(188.543)	10%	209.363	91- 180 days
Lebih dari 180 hari	100%	497.577	100%	410.023	More than 180days
Jumlah		336.677		630.911	Total

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(a) Cash and Cash Equivalents (Continued)

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2019 and December 31, 2018 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

On that basis, the loss allowance as at December 31, 2020 and January 1, 2020 (on adoption of SFAS 71) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risks (Continued)

(b) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

(b) Cash and Cash Equivalents (Continued)

	Desember/December 31, 2020		Januari/January 1, 2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ <i>Expected loss rate</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / <i>Provision for expected credit loss</i>	Tingkat kerugian ekspektasian/ <i>Expected loss rate</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / <i>Provision for expected credit loss</i>	
Aset keuangan tidak lancar lainnya					<i>Other non-current financial assets</i>
Lancar	0%	—	0%	—	<i>Current</i>
1-30 hari	0%	—	0%	—	<i>1-30 days</i>
31-90 hari	0%	—	0%	—	<i>31- 90 days</i>
91-180 hari	0%	—	0%	—	<i>91- 180 days</i>
Lebih dari 180 hari	100%	989.205	100%	989.205	<i>More than 180 days</i>
Jumlah		989.205		989.205	<i>Total</i>

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain, kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan grup, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the group, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Piutang Usaha (Lanjutan)

(c) Piutang Usaha

Mayoritas risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara grup. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (prefinance). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade Receivables (Continued)

(c) Trade Receivables

Majority of the Company and its Subsidiaries' credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company and its Subsidiaries with similar operations. The demographics of the Company and its Subsidiaries' customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

In respect of trade receivables, the Company and its Subsidiaries are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company and its Subsidiaries with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (prefinance). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

The Company and its Subsidiaries' review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risks (Continued)

(b). Piutang Usaha (Lanjutan)

(b). Trade Receivables (Continued)

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

	2020		2019		
	Jumlah Bruto / <i>Gross Amount</i>	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / <i>Provision for expected credit loss</i>	Jumlah Bruto / <i>Gross Amount</i>	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / <i>Provision for expected credit loss</i>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					<i>Counterparties without external credit rating:</i>
Grup 1	28.915.733	—	31.861.060	—	<i>Group 1</i>
Grup 2	2.973.335	967.588	830.278	—	<i>Group 2</i>
Grup 3	15.657.945	15.657.945	15.657.945	15.657.945	<i>Group 3</i>
Jumlah	47.547.013	16.625.533	48.349.283	15.657.945	<i>Total</i>

- Grup 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Grup 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

- *Group 1 –customers / related parties (less than six months).*
- *Group 2 –customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Group 3 –customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

Berdasarkan pengalaman historis, Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai atas Grup 1 dan Grup 2 tidak diperlukan karena piutang usaha tersebut dapat diperoleh kembali.

Based on historical default rates, the Company and its Subsidiaries believe that no impairment allowance is necessary in respect of receivables in Group 1 and Group 2 not past due or past due can be collected.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risks (Continued)

(c). Piutang Lain-lain

(c). Other Receivables

Dalam piutang lain-lain. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara grup. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Grup 1 dan Grup 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

In respect of other receivables, the Company and its Subsidiaries are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Group 1 and Group 2 have not impaired.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

	2020		2019		
	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					Counterparties without external credit rating:
Grup 1	215.652	—	792.180	—	Group 1
Grup 2	476.147	—	1.000.072	—	Group 2
Grup 3	68.711.220	67.637.756	68.723.844	67.637.756	Group 3
Jumlah	69.403.019	67.637.756	70.516.096	67.637.756	Total

- Grup 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Grup 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

- Group 1 – customers / related parties (less than six months).
- Group 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(d). Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(e) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 985.156.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur treasury digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(d). Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company and its Subsidiaries' management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(e) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US\$ 985,156.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company and its Subsidiaries will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company and its Subsidiaries manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

b. Liquidity Risk (Continued)

Management closely monitors the Company and its Subsidiaries' future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	<u>Lancar / Current</u>		<u>Tidak Lancar / Non Current</u>		
	<u>Dalam 6 bulan / Within 6 months</u>	<u>6 sampai 12 bulan / 6 to 12 months</u>	<u>1 sampai 5 tahun / 1 to 5 Years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun / More than 5 years</u>	
	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	
<u>31 Desember 2020:</u>					<u>December 31, 2020:</u>
Utang usaha	14.704.193	848.671	—	—	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	47.621.139	—	—	—	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	6.398.198	—	—	—	Short-term loans
Utang bank	89.234.585	—	—	—	Bank loans
Utang terjamin	949.011.598	—	—	—	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	—	—	10.740.974	18.670.630	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	—	—	22.445.000	—	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	273.622	—	—	—	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	571.689	—	2.447.056	—	Current portion of lease liabilities
Liabilitas pengembalian dana	509.524	—	—	—	Refund liabilities
Utang kredit pembiayaan	7.224	4.880	2.162	—	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7.066.078	—	—	—	Other current financial liabilities
Jumlah	<u>1.115.397.850</u>	<u>853.551</u>	<u>35.635.192</u>	<u>18.670.630</u>	Total
<u>31 Desember 2019:</u>					<u>December 31, 2019:</u>
Utang usaha	10.029.102	731.435	—	—	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	48.887.402	—	—	—	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	7.586.008	—	—	—	Short-term loans
Utang bank	89.542.673	—	—	—	Bank loans
Utang terjamin	947.465.357	—	—	—	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	—	—	9.574.695	18.670.630	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	—	—	22.445.000	—	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	318.358	—	—	—	Short – term employee benefits liabilities
Utang kredit pembiayaan	24.765	6.948	14.475	—	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.632.467	—	—	—	Other current financial liabilities
Jumlah	<u>1.109.486.132</u>	<u>738.383</u>	<u>32.034.170</u>	<u>18.670.630</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

(1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

c. Market Risks

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company and its Subsidiaries' income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

The Company and its Subsidiaries are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

(1) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risks (Continued)

(1) Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

(1) Interest Rate Risk (Continued)

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company and its Subsidiaries' policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed rates. At December 31, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

(2) Foreign Currency Risks

Mayoritas transaksi Perusahaan dan Entitas Anak dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan dan Entitas Anak yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Most of the Company and its Subsidiaries' transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

Perusahaan dan Entitas Anak juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan dan Entitas Anak untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company and its Subsidiaries are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company and its Subsidiaries' functional currency.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risks (Continued)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

(2) Foreign Currency Risks (Continued)

Untuk mengurangi risiko terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 51).

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company and its Subsidiaries actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 51).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas. Tabel dibawah ini merangkum analisa sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan kurs mata uang asing, dengan pertimbangan semua faktor lainnya adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

The management believes that the Company and its Subsidiaries are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis. The table below summarizes the sensitivity analysis to the possible changes of foreign exchange rates, while considering all other factors are held constant, to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020:

	2 0 2 0	
	US\$	
IDR meningkat 0,07%	(45.420)	<i>IDR increased by 0.07%</i>
EUR menurun 1,42%	2.812.093	<i>EUR decreased by 1.42%</i>
YEN menurun 6,30%	5.665.503	<i>YEN decreased by 6.30%</i>
SGD menurun 2,99%	20.354.079	<i>SGD decreased by 2.99%</i>
 Laba bersih	 <u>28.786.255</u>	 <i>Net gain</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risks (Continued)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

(2) Foreign Currency Risks (Continued)

Manajemen melakukan survey melalui bank untuk mendapatkan estimasi atas nilai tukar mata uang asing sampai dengan tanggal pelaporan. Estimasi perubahan mata uang asing meningkat sebesar 0,07% untuk Indonesia Rupiah dan menurun sebesar 1,42% untuk Euro Eropa, 3,57% untuk Poundsterling, 2,99% untuk Dolar Singapura, 10,22% untuk Franc Swiss, dan 6,30% untuk Yen Jepang jika dibandingkan dengan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020.

Management conducted a survey among banks to get an estimate on exchange rate of foreign currencies until the reporting date. The estimate changes of foreign exchange rate are increased by 0.07% for Indonesia Rupiah, and decreased by 1.42% for European Euro, 3.57% for Poundsterling, 2.99% for Singapore Dollar, 10.22% for Swiss Franc, and 6.30% for Japanese Yen, if compared with the exchange rate on December 31, 2020.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US\$ 115.839.387. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

The Company and its Subsidiaries' policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. At December 31, 2020, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US\$ 115,839,387 due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengaturan Pembiayaan

Perusahaan memiliki fasilitas letter of credit dari Deutsche Bank sejumlah US\$ 100.000.000. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan 31 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang belum digunakan adalah US\$ 97.830.447.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Financing Arrangements

The Company has letter of credit facility from Deutsche Bank amounting to US\$ 100,000,000. The facility is available on various periods up to December 31, 2020. As at December 31, 2020, the unused portion was US\$ 97,830,447.

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).*

The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

- (a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis. dan
(b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

3. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and
(b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company and its Subsidiaries' financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>					
<u>Aset Lancar:</u>					
Kas dan setara kas	9.532.858	9.532.858	4.266.153	4.266.153	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	30.921.480	30.921.480	32.691.338	32.691.338	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	1.765.262	1.765.262	2.878.340	2.878.340	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	4.485.724	4.485.724	4.269.478	4.269.478	Other current financial assets
<u>Aset tidak lancar:</u>					
Piutang non-usaha	36.102.535	36.102.535	36.986.297	36.986.297	Non-trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	—	—	989.205	989.205	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	82.807.859	82.807.859	82.080.811	82.080.811	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>					
<u>Liabilitas Jangka Pendek:</u>					
Utang usaha	15.552.864	15.552.864	10.760.537	10.760.537	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	47.621.139	47.621.139	48.887.402	48.887.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	6.398.198	6.398.198	7.586.008	7.586.008	Short-term loans
Utang bank	89.234.585	89.234.585	89.542.673	89.542.673	Bank loans
Utang terjamin	949.011.598	949.011.598	947.465.357	947.465.357	Secured debts
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	273.622	273.622	318.358	318.358	Short – term employee benefits liabilities
Utang kredit pembiayaan	12.105	12.105	31.713	31.713	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7.066.078	7.066.078	5.632.467	5.632.467	Other current financial liabilities
<u>Liabilitas Jangka Panjang:</u>					
Wesel bayar tidak terjamin	29.411.604	29.411.604	28.245.325	28.245.325	Non-current: Unsecured notes payable
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	2.162	2.162	14.475	14.475	Credit financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	1.167.028.955	1.167.028.955	1.160.929.315	1.160.929.315	Total financial liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin, dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts, and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Tingkat 1 / Level 1	Tingkat 2 / Level 2	Tingkat 3 / Level 3	Jumlah / Total
	US\$	US\$	US\$	US\$
<u>Aset Keuangan:</u>				<u>Financial assets:</u>
Aset Lancar:				Current Assets:
Kas dan setara kas	–	9.532.858	–	9.532.858
Piutang usaha, bersih	–	30.921.480	–	30.921.480
Piutang lain-lain, bersih	–	1.765.262	–	1.765.262
Aset keuangan lancar lainnya	–	4.485.724	–	4.485.724
Aset tidak lancar:				Non-current assets:
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	–	–	36.102.535	36.102.535
Jumlah aset keuangan	–	46.705.324	36.102.535	82.807.859
				Total financial assets

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

<u>31 Desember 2020 /</u> <u>December 31, 2020</u>				
Tingkat 1 / <i>Level 1</i>	Tingkat 2 / <i>Level 2</i>	Tingkat 3 / <i>Level 3</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>Liabilitas keuangan:</u>				<u>Financial liabilities:</u>
<u>Liabilitas Jangka Pendek:</u>				<u>Current Liabilities:</u>
Utang usaha	15.552.864	—	15.552.864	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	47.621.139	—	48.481.672	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	6.398.198	—	6.398.198	Short-term loans
Utang bank	89.234.585	—	89.234.585	Bank Loans
Utang terjamin	—	949.011.598	949.011.598	Secured Debts
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	273.622	—	273.622	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:		—		Current portion of long-term liabilities:
Utang kredit pembiayaan	12.104		12.104	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7.066.078	—	7.066.078	Other current financial liabilities
<u>Liabilitas Jangka Panjang:</u>				<u>Debts</u>
Wesel bayar tidak terjamin	29.411.604	—	29.411.604	Unsecured notes Payable
Pinjaman modal	22.445.000	—	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	2.162	—	2.162	Credit financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	218.017.356	949.011.598	1.168.447.067	Total financial liabilities
<u>31 Desember 2019 /</u> <u>December 31, 2019</u>				
Tingkat 1 / <i>Level 1</i>	Tingkat 2 / <i>Level 2</i>	Tingkat 3 / <i>Level 3</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>				<u>Financial assets:</u>
<u>Aset Lancar:</u>				<u>Current Assets:</u>
Kas dan setara kas	4.266.153	—	4.266.153	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	32.691.338	—	32.691.338	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	2.878.340	—	2.878.340	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	4.269.478	—	4.269.478	Other current financial assets
<u>Aset tidak lancar:</u>				<u>Non-current assets:</u>
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	—	36.986.297	36.986.297	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar Lainnya	—	989.205	989.205	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	44.105.309	37.975.502	82.080.811	Total financial assets

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

	<u>31 Desember 2019 /</u> <u>December 31, 2019</u>			
Tingkat 1 / Level 1	Tingkat 2 / Level 2	Tingkat 3 / Level 3	Jumlah / Total	
US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>Liabilitas keuangan:</u>				<u>Financial liabilities:</u>
Liabilitas Jangka Pendek:				<u>Current Liabilities:</u>
Utang usaha	10.760.537	—	10.760.537	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	48.887.402	—	48.887.402	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman jangka pendek	7.586.008	—	7.586.008	<i>Short-term loans</i>
Utang bank	89.542.673	—	89.542.673	<i>Bank Loans</i>
Utang terjamin	—	947.465.357	947.465.357	<i>Secured Debts</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	318.358	—	318.358	<i>Short – term employee benefits liabilities</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				<i>Current portion of long-term liabilities:</i>
Utang kredit pembiayaan	31.713	—	31.713	<i>Credit financing payables</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.632.467	—	5.632.467	<i>Other current financial liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang:				<i>Debts</i>
Wesel bayar tidak terjamin	28.245.325	—	28.245.325	<i>Unsecured notes Payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	—	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Utang kredit pembiayaan	14.475	—	14.475	<i>Credit financing payables</i>
Jumlah liabilitas keuangan	213.463.958	947.465.357	1.160.929.315	<i>Total financial liabilities</i>

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments are as follows:

	Piutang jangka panjang dari Pihak berelasi / <i>Non-trade receivables</i> <i>From related parties</i>	Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya / <i>Other non-current</i> <i>Financial Assets</i>	Utang Terjamin / <i>Secured Debts</i>	Jumlah / Total	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo awal	36.986.297	989.205	(947.465.357)	(909.489.855)	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, bersih	(634.903)	(4.049)	(1.546.241)	(2.185.193)	<i>Gain (loss) on foreign exchange, net</i>
Pelunasan biaya proses	(248.859)	—	—	(248.859)	<i>Settlement of tolling expenses</i>
Saldo akhir	36.102.535	985.156	(949.011.598)	(911.923.907)	<i>Ending balance</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

52. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Perusahaan dan Entitas Anak mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan dan Entitas Anak, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dan Entitas Anak selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 0	2 0 1 9	
	US\$	US\$	
Jumlah pinjaman	1.096.500.985	1.095.284.363	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(9.532.858)	(4.266.153)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	(4.485.724)	(4.269.478)	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	—	(989.205)	Other non-current financial assets
Liabilitas bersih	<u>1.082.482.403</u>	<u>1.085.759.527</u>	Net debt
Jumlah defisiensi	(963.070.122)	(941.345.896)	Total deficiency
<i>Gearing ratio</i>	<u>(0,89)</u>	<u>(0,86)</u>	<i>Gearing ratio</i>

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US\$ 949.011.598. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur modal *gearing* Perusahaan dan Entitas Anak.

52. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management

The Company and its Subsidiaries' objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. The Company and its Subsidiaries actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company and its Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiaries may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company and its Subsidiaries monitor capital on the basis of the gearing ratio. The gearing ratio as at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Total borrowings include the unrestructured secured debts of US\$ 949,011,598. The Company endeavours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company and its Subsidiaries.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2020 and 2019

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Maret 2021, Grup menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya permohonan banding Grup terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.: KEP-00735/KEB/WPJ.19/2019 tanggal 8 Mei 2019 mengenai keberatan Grup atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 26 untuk periode Januari – Desember 2016.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan atau mengubah Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK), yang akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK No.1 “Penyajian laporan keuangan”;
- Amandemen PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis”;
- dan
- PSAK No. 112 “Akuntansi Wakaf”.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi perubahan dan standar baru ini terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In March 2021, the Group accepted the Tax Court Decision which fully granted the Group's appeal against the Decree of the Director General of Taxes No. : KEP-00735 / KEB / WPJ.19 / 2019 dated May 8, 2019 regarding the Group's objection to the Underpayment Income Tax Letter Article 26 for the period January - December 2016.

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has issued new and improvement of the following the Indonesian Financial Accounting Standards (“SFAS”), the accounting standards will be effective or applicable on the Company’s financial statement for the period beginning on or after January 1, 2021:

- *Amendment of SFAS No. 1 “Presentation of financial statements”;*
- *Amendment of SFAS No. 22 “Business Combination”;* and
- *SFAS No. 112 “Accounting for Endowments”.*

As at authorization date of these consolidated financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these new and amendment accounting standards and interpretations on its consolidated financial statements.

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Company published consolidated financial statements. The supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) in appendix 1 until appendix 6 that has been prepared in order to analyze Parent Entity result of operations. The following supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	US\$	US\$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9.532.858	4.266.153	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 16.625.533 pada tahun 2020 dan US\$ 15.657.945 pada tahun 2019			Trade receivables, net of provision for expected credit loss impairment of US\$ 16,625,533 in 2020 and US\$ 15,657,945 in 2019
Pihak ketiga	30.921.480	32.691.338	Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2020 dan 2019			Other receivables, net of provision for expected credit loss for impairment of US\$ 67,637,756 in 2020 and 2019
Pihak ketiga	1.765.262	2.878.340	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	4.485.724	4.269.478	Other current financial assets
Persediaan	52.289.618	60.207.558	Inventories
Hak pengembalian aset	389.114	-	Right of return assets
Uang muka pembelian			Purchase advances
Pihak ketiga	4.169.684	4.954.051	Third parties
Pajak dibayar dimuka	16.618.229	22.934.776	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.254.451	1.132.315	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>121.426.420</u>	<u>133.334.009</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 111.997.893 pada tahun 2020 dan 2019			Non-trade receivables to related party, net of provision for expected credit loss of US\$ 111,997,893 in 2020 and 2019
Pihak ketiga	38.768.080	39.651.842	Third parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205 pada tahun 2020 dan US\$ Nil pada tahun 2019	-	989.205	Other non-current financial assets, net of provision for expected credit loss of US\$ 989,205 in 2020 and US\$ Nil in 2019
Aset tetap, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.731.695.651 pada tahun 2020 dan US\$ 1.727.265.237 pada tahun 2019	70.479.328	70.653.030	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US\$ 1,731,695,651 in 2020 and US\$ 1,727,265,237 in 2019
Hak pakai	2.938.603	-	Right of use
Aset tidak berwujud	83.230	89.004	Intangible assets
Investasi pada Entitas Anak	31.170	31.170	Investment in subsidiaries
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>112.300.411</u>	<u>111.414.251</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>233.726.831</u>	<u>244.748.260</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020 and 2019

	2020	2019	
	US\$	US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
(DEFISIENSI MODAL)			(CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	15.552.864	10.760.537	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	47.621.139	48.887.402	Accrued expenses
Utang pajak	224.030	383.061	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	6.398.198	7.586.008	Short – term loans
Utang bank	89.234.585	89.542.673	Bank loans
Utang terjamin	949.011.598	947.465.357	Secured debts
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	273.622	318.358	Short – term employee benefit liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	571.688	–	Current portion of lease liabilities
Liabilitas pengembalian dana	509.525	–	Refund liabilities
Bagian lancar dari utang kredit pembiayaan	12.104	31.713	Current portion of Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7.018.140	5.584.529	Other current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.116.427.493</u>	<u>1.110.559.638</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari institusi keuangan lain:			Borrowings to Other Financial Institutions:
Wesel bayar tidak terjamin	29.411.604	28.245.325	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	2.162	14.475	Credit financing payables
Pendapatan ditangguhkan	149.710	162.273	Deferred revenues
Liabilitas pajak tangguhan	6.189.122	6.012.286	Deferred tax liabilities
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	2.447.056	–	Non current portion of lease liabilities
Imbalan pasca kerja jangka panjang	16.783.122	15.910.506	Post employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>77.427.776</u>	<u>72.789.865</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.193.855.269</u>	<u>1.183.349.503</u>	Total Liabilities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2020 dan 2019

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2020 and 2019

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	US\$	US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
(DEFISIENSI MODAL)			(CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham			Share Capital
Modal dasar 12.357.255.000 saham dengan			Authorized 12,357,255.000 shares at
nilai Nominal Rp 1.000			Rp 1,000
per lembar saham untuk Seri A,			par value per Series A, Rp 10,000 par value
Rp 10.000 per saham			per Series B and Rp 40 par value
untuk Seri B dan Rp 40 per saham untuk			per Series C
Seri C			
pada tahun 2020 dan 2019			in 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and paid up 219,696,000
219.696.000 Seri A dan 2.276.057.347			Series A and 2,276,057,347
Seri C pada tahun 2020 dan 2019	635.689.316	635.689.316	Series C in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	624.344.507	624.344.507	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)			Retained earnings (accumulated deficit)
Ditentukan penggunaannya	2.345.301	2.345.301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(2.222.507.562)	(2.200.980.367)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal	<u>(960.128.438)</u>	<u>(938.601.243)</u>	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
(DEFISIENSI MODAL)	<u>233.726.831</u>	<u>244.748.260</u>	(CAPITAL DEFICIENCY)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2020 and 2019

	2020	2019	
	US\$	US\$	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan bersih	258.493.941	396.681.665	Net sales
Pendapatan usaha lainnya	2.466.839	3.853.197	Other operating revenues
Jumlah pendapatan	<u>260.960.780</u>	<u>400.534.862</u>	Total revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(250.459.815)</u>	<u>(372.989.834)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>10.500.965</u>	<u>27.545.028</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(15.040.880)	(18.042.767)	General and administrative expenses
Beban keuangan - bersih	(5.720.589)	(5.836.349)	Finance costs - net
Beban penjualan	(8.022.988)	(8.590.525)	Selling expenses
Rugi selisih kurs, bersih	(1.891.541)	(5.906.706)	Loss on foreign exchange transactions, net
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	44.440	155.579	Insurance claim settlement, net
Rugi atas penjualan atau penghapusan aset tetap	-	(17.347)	Loss on sale on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan lain-lain, bersih	8.622	1.257.221	Miscellaneous income), net
	<u>(30.622.936)</u>	<u>(36.980.894)</u>	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(20.121.971)</u>	<u>(9.435.866)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Tangguhan	(427.379)	(2.479.040)	Deferred tax expense - net
Jumlah Beban Pajak	<u>(427.379)</u>	<u>(2.479.040)</u>	Total tax expense
JUMLAH RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(20.549.350)</u>	<u>(11.914.906)</u>	TOTAL LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	525.060	(7.172)	Remeasurement of post employment benefit obligations
Manfaat pajak terkait	(115.513)	1.793	Related income tax benefit
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain, setelah pajak dari imbalan pasca kerja	<u>409.547</u>	<u>(5.379)</u>	Total Other Comprehensive Income (Loss), net of tax from post employment benefit obligations
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(20.139.803)</u>	<u>(11.920.285)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2020 and 2019

			Saldo Laba / Retained Earnings (Akumulasi Defisit) / (Accumulated deficit)		
	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid-in capital</i>	Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal) / <i>Total equity (capital deficiency)</i>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Saldo per 31 Desember 2018	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.189.060.082)	(926.680.958) <i>Balance as at December 31, 2018</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	—	—	—	(11.914.906)	(11.914.906) <i>Total loss for the year</i>
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	—	—	—	(5.379)	(5.379) <i>Other comprehensive loss, net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2019	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.200.980.367)	(938.601.243) <i>Balance as at December 31, 2019</i>
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71 & PSAK 72	—	—	—	(1.387.392)	(1.387.392) <i>Adjustment in relation of adoption of SFAS 71 & SFAS 72</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	—	—	—	(20.549.350)	(20.549.350) <i>Total loss for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	—	—	—	409.547	409.547 <i>Other comprehensive income, net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2020	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.222.507.562)	(960.128.438) <i>Balance as at December 31, 2020</i>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

**ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2020 and 2019**

	2020	2019	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	262.261.547	406.363.218	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(230.453.835)	(371.741.246)	Payment to suppliers
Pembayaran gaji	(9.351.324)	(8.772.568)	Payment of salaries
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(12.616.594)	(13.220.764)	Other operating cash payments, net
Kas yang diperoleh dari operasi	9.839.794	12.628.640	Cash provided by operations
Penghasilan bunga	40.131	12.841	Interest received
Beban bunga dan administrasi bank	(4.434.969)	(3.635.414)	Interest expense and bank charges paid
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	44.440	155.513	Cash receipt from insurance claim settlement
Pembayaran pajak penghasilan	(836.031)	(3.008.483)	Payment of income tax
Penerimaan hasil restitusi pajak	8.822.611	2.106.907	Refund of income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	13.475.976	8.260.004	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(5.720.282)	(7.535.220)	Payment to acquire property, plant and equipment
Penjualan aset tetap	–	44.583	Proceed from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(5.720.282)	(7.490.637)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	–	4.272.196	Receipt of short-term loans
Pembayaran utang kredit pembiayaan	(31.807)	(72.668)	Payment of credit financing payables
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.687.609)	(1.569.638)	Payment of short term loans
Pembayaran utang bank	(502.878)	(1.316.291)	Payment of bank loan
Pembayaran kewajiban sewa	(644.420)	–	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.866.714)	1.313.599	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.888.980	2.082.966	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	377.725	(2.713.985)	EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.266.153	4.897.172	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9.532.858	4.266.153	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR



PT. Asia Pacific Fiber Tbk

Filament Yarn Operation

Jl. Raya Kaliwungu KM19, Kendal 51732
Phone: +62 24 8660272
Fax: +62 24 8660274/75

Polymer & Fiber Operation

Desa Kirapayung, Klari, Karawang 41371
Phone: +62 267 431971/74
Fax: +62 267 431970

Corporate Office

The East, 35th Floor, Unit 5-7,
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E3.2
No. 1, Jakarta - 12950
Phone: +62 21 57938555
Fax: +62 21 57938555
E-mail: corporate@apf.co.id
